

PERJALANAN SEJARAH TK ABA DI INDONESIA (1919-2019)

Oleh:

Tim Peneliti Sejarah TK ABA PTM

Editor:

Prof. Dr. Suswandari, M.Pd.

Prof. Yus Moch. Cholily, M.Si.

Dr. Suwarno, M.Si.

Dr. Nurul Zuriah, M.Si.

Fitniwilis, M.Pd.

Arifin Suryo Nugroho, M.Pd.

Laely Armiyati, M.Pd.



Penerbit Universitas Muhammadiyah Malang

PERJALANAN SEJARAH TK ABA DI INDONESIA (1919-2019)

Hak Cipta © Tim Peneliti Sejarah TK ABA PTM, 2020

Hak Terbit pada UMMPress

Penerbit Universitas Muhammadiyah Malang
Jl. Raya Tlogomas No. 246 Malang 65144
Telepon: 0877 0166 6388, (0341) 464318 Psw. 140
Fax. (0341) 460435
E-mail: ummpress@gmail.com
<http://ummpress.umm.ac.id>
Anggota APPTI (Asosiasi Penerbit Perguruan Tinggi Indonesia)
Anggota IKAPI (Ikatan Penerbit Indonesia)

Cetakan Pertama, Mei 2020

ISBN 978-979-796-496-2
e-ISBN 978-979-796-495-5

xvi; 348 hlm.; 16 x 23 cm

Setting Layout : Septian R.

Design Cover : AH. Riyantono

Editor : Prof. Dr. Suswandari, M.Pd., Prof. Dr. Yus Moch. Cholily, M.Si.,
Dr. Suwarno, M.Si., Dr. Nurul Zuriyah, M.Si., Fitniwilis, M.Pd.,
Arifin Suryo Nugroho, M.Pd., Laely Armiyati, M.Pd.

Hak cipta dilindungi undang-undang. Dilarang memperbanyak karya tulis ini dalam bentuk dan dengan cara apapun, termasuk fotokopi, tanpa izin tertulis dari penerbit. Pengutipan harap menyebutkan sumbernya.

**Sanksi Pelanggaran Pasal 113
Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014
tentang Hak Cipta**

- (1) Setiap Orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf i untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp 100.000.000 (seratus juta rupiah).
- (2) Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/atau huruf h untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).
- (3) Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf a, huruf b, huruf e, dan/atau huruf g untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 4 (empat) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp 1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah).
- (4) Setiap Orang yang memenuhi unsur sebagaimana dimaksud pada ayat (3) yang dilakukan dalam bentuk pembajakan, dipidana dengan pidana penjara paling lama 10 (sepuluh) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp 4.000.000.000,00 (empat miliar rupiah).

PENGANTAR

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Sudah lebih dari satu abad organisasi 'Aisyiyah berkhidmat bagi Agama, bangsa dan negara. Perannya yang sangat besar ini pun mendapatkan apresiasi yang tinggi dari pemerintah dan masyarakat, salah satunya dengan memberikan gelar pahlawan nasional kepada salah satu ketua umum yang juga tokoh pendirinya yaitu Siti Walidah (Nyai Dahlan). Pengakuan ini bukan karena beliau adalah istri dari KH. Ahmad Dahlan, tetapi karena peranannya bersama organisasi 'Aisyiyah yang dianggap telah mampu membawa perubahan yang signifikan terhadap pendidikan perempuan dan anak-anak.

Kiprah 'Aisyiyah telah dimulai sejak berdirinya perkumpulan Sapatresna pada tahun 1914. Perkumpulan inilah yang belakangan menjadi embrio lahirnya organisasi 'Aisyiyah yang didirikan pada 22 April 1917. Berdirinya 'Aisyiyah mampu memantik kepedulian kaum perempuan muslimah di wilayah Kauman Yogyakarta pada gerakan dakwah dan pendidikan. Bahkan dua tahun setelahnya, tepatnya tahun 1919, di Kauman berdirilah perkumpulan Siswa Praja Wanita (SPW) beranggotakan remaja putri yang di kemudian menjadi Nasyiatul 'Aisyiyah.

Nyai Dahlan sangat prihatin dan peduli terhadap anak-anak pribumi yang bermain tanpa bimbingan orangtua yang sedang bekerja menjadi buruh di sekitar Kauman. Realitas ini mendorongnya mengumpulkan anak-anak usia dini untuk diajak bermain dan belajar. Padahal pada saat itu pendidikan bagi kaum perempuan dan anak-anak masih sangat tabu. Hingga kemudian pada 24 Agustus 1919 SPW menginisiasi pendirian *Froubel Kindergarten* 'Aisyiyah di Kampung Kauman, Yogyakarta.

Pada 1924, sekolah ini diubah namanya menjadi Taman Kanak-kanak 'Aisyiyah Bustanul Athfal (TK ABA), yang kemudian menjadi TK ABA pertama di Indonesia.

Taman Kanak-kanak menjadi amal usaha yang pertama kali didirikan oleh 'Aisyiyah untuk anak-anak pribumi Terdapat dua faktor yang mendasari pendirian TK ABA pada saat itu, yaitu memberi pendidikan dasar-dasar keislaman kepada anak-anak dan mengimbangi kehadiran pendidikan Eropa yang saat itu hanya diberikan kepada anak-anak kaum ningrat. Hingga saat ini terdapat lebih dari 2000 TK ABA yang berdiri di seluruh nusantara, *alhamdulillah* saat ini sepenggal cerita tentang proses perkembangan TK ABA tertua di setiap provinsi dapat disajikan di hadapan pembaca.

Buku ini berasal dari hasil penelitian yang dilakukan pada TK ABA di seluruh Indonesia dengan melibatkan tim peneliti yang ditugaskan oleh Lembaga Penelitian dari 30 Perguruan Tinggi Muhammadiyah (PTM) Se-Indonesia. Penelitian dilakukan pada TK ABA tertua dan terbaik dengan kriteria penelusuran yaitu sejarah pendirian, perkembangan fasilitas, perkembangan jumlah murid dan pegawai yang bertugas (guru dan karyawan), serta prestasi yang diperoleh. Minimnya sumber dan data yang tersedia baik di PDA, PWA, maupun sekolah yang bersangkutan, menjadi kendala bagi para peneliti. Selain itu, keterbatasan sumber daya juga menjadi penghambat dalam penelitian ini, sehingga kegiatan penelusuran sumber di wilayah Papua tidak dapat dilakukan. Meskipun demikian, para peneliti telah bekerja keras untuk menghadirkan informasi yang lengkap terkait Sejarah TK ABA di Indonesia.

Kehadiran buku Sejarah TK ABA di Indonesia tidak akan terwujud apabila tidak ada kerjasama antara Pimpinan Pusat (PP) 'Aisyiyah dan para Pimpinan PTM. Oleh karena itu, ucapan terimakasih yang sangat besar disampaikan kepada Ketua PP 'Aisyiyah, Ketua Majelis Dikdasmen PP 'Aisyiyah, dan para rektor PTM yang berkontribusi besar untuk mendanai kegiatan penelitian ini, yaitu Rektor UHAMKA, Rektor Universitas Muhammadiyah Purwokerto, Rektor Universitas Ahmad Dahlan, Rektor Universitas Muhammadiyah Surakarta, Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar, Rektor Universitas Muhammadiyah Banda Aceh, Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat, Rektor Universitas

Muhammadiyah Riau, Rektor Universitas Muhammadiyah Bengkulu, Rektor STKIP Muhammadiyah Bangka Belitung, Rektor Universitas Muhammadiyah Palembang, Rektor Universitas Muhammadiyah Metro, Rektor Universitas Muhammadiyah Tangerang, Rektor Universitas Muhammadiyah Jakarta, Rektor Universitas Muhammadiyah Cirebon, Rektor Universitas Muhammadiyah Magelang, Rektor Universitas Muhammadiyah Semarang, Rektor Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Rektor Universitas Muhammadiyah Surabaya, Rektor Universitas Muhammadiyah Pontianak, Rektor Universitas Muhammadiyah Palangkaraya, Rektor Universitas Muhammadiyah Banjarmasin, Rektor Universitas Muhammadiyah Buton, Rektor Universitas Muhammadiyah Luwuk, Rektor Universitas Muhammadiyah Palu, Rektor Universitas Muhammadiyah Gorontalo, Rektor Universitas Muhammadiyah Mataram, dan Rektor Universitas Muhammadiyah Pendidikan (UNIMUDA). Apresiasi yang tinggi juga disampaikan kepada Rektor Universitas Muhammadiyah Malang beserta jajaran LPPM dan Bagian Penerbitan karena telah membantu proses penerbitan buku ini. Kami juga sampaikan terimakasih kepada Pimpinan Wilayah dan Pimpinan Daerah 'Aisyiyah se-Indonesia dan kepala sekolah TK ABA yang menjadi tempat penelitian, atas bantuan dan sambutannya selama para peneliti melakukan proses pengumpulan data.

Kami menyadari bahwa isi buku ini jauh dari sempurna, karena berragamnya keterbatasan yang telah sebelumnya disampaikan. Oleh karena itu, kritik dan saran dari para pembaca kami nantikan dengan lapang hati untuk perbaikan buku ini di kemudian hari. Akhir kata, semoga kehadiran buku ini dapat membuka wawasan tentang perjalanan sejarah TK ABA di seluruh Indonesia dan menjadi inspirasi bagi para peneliti yang tertarik menggali tentang keberadaan Organisasi 'Aisyiyah dan amal usahanya.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Jakarta, Oktober 2019

Editor

SAMBUTAN

MAJELIS DIKDASMEN PP 'AISYIYAH

Kedatangan bangsa Eropa di Indonesia memiliki pengaruh yang sangat buruk terhadap perkembangan pendidikan bagi bangsa pribumi. Sejak permulaan abad ke-20, jurang yang memisahkan antara golongan yang mendapat pendidikan sekuler dan golongan yang mendapat pendidikan agama, tampak semakin melebar. Jurang itu tampak jelas dalam aktivitas sosial dan intelektual. Muhammadiyah tidak tinggal diam atas keadaan ini. Pembaharuan pendidikan dan pengajaran yang diselenggarakan oleh Muhammadiyah dilakukan dengan cara member pelajaran agama di sekolah-sekolah Belanda yang sekuler dan mendirikan sekolah-sekolah sendiri, dimana agama dan pengetahuan umum secara serentak diajarkan. Muhammadiyah dan Aisyiyah mendirikan lembaga pendidikan untuk pribumi dengan jalan member pengetahuan agama dan umum bersama-sama, untuk mencetak kader muslim yang kaya akan pengetahuan agama. Pandai teori-teori keduniaan, dadanya pun menyala-nyala dengan cahaya iman.

Aisyiyah melalui *Froubel Kindergarten 'Aisyiyah* yang diinisiasi oleh *Siswa Praja Wanita* pada 24 Agustus 1919 dan kemudian berubah nama menjadi *Aisyiyah Bustanul Athfal* menjadi bukti sumbangsih besar Aisyiyah kepada pendidikan anak di negeri ini. Usianya yang memasuki 1 abad ini, tentu telah meninggalkan banyak cerita dalam titian perjuangannya. Buku ini hadir dari usaha panjang yang melibatkan banyak unsur yang terlibat. Kami ucapkan terima kasih khususnya kepada Pimpinan LPPM di Perguruan Tinggi Muhammadiyah yang terlibat dalam penelitian ini, juga seluruh tim peneliti yang dengan kerja kerasnya melakukan penelitian lapangan meski sampai pelosok wilayah untuk mencatat dinamika dan perjalanan TK ABA tertua dan terbaik di wilayah masing-masing.

Maka dengan mengucap syukur kepada Allah SWT, semoga buku berjudul "*Perjalanan Sejarah TK ABA di Indonesia (1919-2019)*" ini dapat berperan sebagai sumber informasi kepada pembaca yang tertarik mendalami peran Muhammadiyah dan 'Aisyiyah dalam dunia pendidikan anak. Kami juga berharap, buku ini dapat memotivasi penulisan dengan tema relevan yang lebih komprehensif di tingkat wilayah masing-masing.

Jakarta, Oktober 2019

SAMBUTAN KETUA PP 'AISYIYAH

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Puji syukur selalu kita panjatkan ke hadirat Allah SWT., sang pencipta alam semesta, karena atas ridho dan kehendak Nya, semua aktivitas kita dapat dituntaskan dengan baik. Shalawat dan salam selalu terlimpah pada Nabi Muhammad SAW., *al khotamun nabiiyyin*, beserta para sahabat, keluarga, dan pengikutnya hingga akhir zaman.

Lahirnya 'Aisyiyah pada tahun 1917 telah memperkuat perjuangan dakwah yang sudah lebih dulu dilakukan oleh Muhammadiyah. Menariknya, 'Aisyiyah yang kelahirannya dibidani oleh KH. Ahmad Dahlan, justru diarahkan untuk menggerakkan perjuangan kaum perempuan. Maka, benarlah ketika kita menyimpulkan bahwa prinsip egalitarianisme telah hidup dalam diri Muhammadiyah jauh sebelum munculnya gerakan feminis modern di Indonesia yang ditunjukkan oleh keberadaan 'Aisyiyah. 'Aisyiyah dimandatkan untuk "mendampingi" Muhammadiyah dalam menggawangi dakwah bagi perempuan dan menjaga anak-anak dari keburukan akhlak serta kehancuran iman.

TK 'Aisyiyah Busthanul Athfal (ABA) telah ada sejak tahun 1919 di Kampung Kauman Yogyakarta, namun baru pada bulan Agustus 1924 Siti Umnijah bersama teman-temannya mendirikan Taman Kanak-kanak yang diberi nama Bustanul Athfal. Busthanul berasal dari kata *bustanun* yang berarti taman, sedangkan kata *athfal* merupakan bentuk jamak dari *thiflun* yang berarti anak-anak, maka Busthanul Athfal diartikan sebagai taman pendidikan anak-anak. Kehadiran 'Aisyiyah dan TK ABA telah mampu mendobrak ego zaman yang masih diselimuti oleh *Neerlandocentris*, dimana pendidikan hanya untuk orang Belanda dan pribumi ningrat. 'Aisyiyah memberi kaum perempuan peran strategis

dalam pendidikan taman kanak-kanak di Indonesia. TK ABA Kauman merupakan pendidikan Taman Kanak-kanak pertama di Hindia Timur yang didirikan dan dikelola kaum Bumiputera bahkan menjadi embrio pendidikan serupa di Indonesia.

Program penerbitan buku tentang Sejarah TK ABA sudah sejak lama direncanakan oleh Majelis Dikdasmen PP 'Aisyiyah. Namun, karena keterbatasan sumber daya maka program ini tak pernah terselesaikan. Kebuntuan ini akhirnya mampu dipecahkan ketika pada tahun 2018 terbuka pintu kerjasama antara PP 'Aisyiyah dengan 30 LPPM (Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat) PTM yang mewakili 34 provinsi di Indonesia. Para pimpinan LPPM PTM tersebut berkomitmen untuk membantu kegiatan penelitian secara swadaya di seluruh provinsi di Indonesia. Hal ini tentu saja menjadi berita sangat baik bagi PP 'Aisyiyah, terutama Majelis Dikdasmen PP 'Aisyiyah, karena akhirnya setelah sekian lama program penerbitan buku ini dapat direalisasikan.

Buku Perjalanan Sejarah TK ABA di Indonesia menjadi buku hasil penelitian pertama yang menceritakan tentang perkembangan TK ABA pertama di seluruh wilayah di Indonesia. Oleh karena itu, apresiasi yang tinggi dan ucapan terimakasih disampaikan kepada seluruh rektor PTM, ketua LPPM dan Lembaga Penelitian, Pimpinan Wilayah 'Aisyiyah dan Pimpinan Daerah 'Aisyiyah seluruh Indonesia, para kepala sekolah TK ABA yang menjadi tempat penelitian, serta seluruh pihak yang telah menyumbangkan pikiran, tenaga, dan materinya hingga buku ini diterbitkan. Ucapan maaf juga kami sampaikan, apabila selama proses penggalan data hingga penerbitan tidak banyak memberikan bantuan kepada tim peneliti. Semoga Allah SWT membalas amal baik semua pihak yang telah membantu dari proses awal hingga pencetakan buku.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Jakarta, Oktober 2019

Ketua PP 'Aisyiyah

DAFTAR ISI

Pengantar ~ v

Sambutan Majelis Dikdasmen PP 'Aisyiah ~ ix

Sambutan Ketua PP 'Aisyiah ~ xi

Daftar Isi ~ xiii

Bab 1 Pendahuluan ~ 1

A. TK ABA dalam Kajian Historis ~ 1

B. Pentingnya Buku Ini ~ 7

Bab 2 Latar Belakang Berdirinya TK ABA Kauman dan Perkembangannya ~ 15

A. Sejarah Berdirinya 'Aisyiyah ~ 15

B. Dari *Froubel* menjadi TK ABA Kauman: Siswa Praja Wanita (SPW) dan 'Aisyiyah sebagai Inisiator dan Pelanjut ~ 20

C. Sarana dan Prasarana TK ABA Kauman Permulaan ~ 29

D. Kurikulum dan Perkembangan TK ABA Kauman ~ 33

Bab 3 Dinamika Sejarah TK ABA di Sumatera ~ 47

A. Dinamika Sejarah TK ABA di Aceh ~ 47

B. Dinamika Sejarah TK ABA di Sumatera Utara ~ 56

C. Dinamika Sejarah TK ABA di Sumatera Barat ~ 66

D. Dinamika Sejarah TK ABA di Riau ~ 77

E. Dinamika Sejarah TK ABA di Kepulauan Riau ~ 85

- F. Dinamika Sejarah TK ABA di Jambi ~ 91
- G. Dinamika Sejarah TK ABA di Sumatera Selatan ~ 94
- H. Dinamika Sejarah TK ABA di Bangka Belitung ~ 103
- I. Dinamika Sejarah TK ABA di Bengkulu ~ 110
- J. Dinamika Sejarah TK ABA di Lampung ~ 115

Bab 4 Dinamika Sejarah TK ABA di Jawa ~ 125

- A. Dinamika Sejarah TK ABA di DKI Jakarta ~ 125
- B. Dinamika Sejarah TK ABA di Jawa Barat ~ 131
- C. Dinamika Sejarah TK ABA di Banten ~ 145
- D. Dinamika Sejarah TK ABA di Jawa Tengah ~ 153
- E. Dinamika Sejarah TK ABA di Jawa Timur ~ 173

Bab 5 Dinamika Sejarah TK ABA di Bali dan Nusa Tenggara ~ 183

- A. Dinamika Sejarah TK ABA Bali ~ 183
- B. Dinamika Sejarah TK ABA di Nusa Tenggara Barat ~ 203
- C. Dinamika Sejarah TK ABA di Nusa Tenggara Timur ~ 212

Bab 6 Dinamika Sejarah TK ABA di Kalimantan ~ 217

- A. Dinamika Sejarah TK ABA di Kalimantan Selatan ~ 217
- B. Dinamika Sejarah TK ABA di Kalimantan Utara ~ 226
- C. Dinamika Sejarah TK ABA di Kalimantan Timur ~ 236
- D. Dinamika Sejarah TK ABA di Kalimantan Tengah ~ 240
- E. Dinamika Sejarah TK ABA di Kalimantan Barat ~ 242

Bab 7 Dinamika Sejarah TK ABA di Sulawesi ~ 251

- A. Dinamika Sejarah TK ABA Provinsi Sulawesi Barat ~ 251
- B. Dinamika Sejarah TK ABA Provinsi Sulawesi Tengah ~ 258
- C. Dinamika Sejarah TK ABA di Sulawesi Tenggara ~ 270
- D. Dinamika Sejarah TK ABA di Sulawesi Selatan ~ 280
- E. Dinamika Sejarah TK ABA Provinsi Gorontalo ~ 284
- F. Dinamika Sejarah TK ABA Sulawesi Utara ~ 291

Bab 8	Dinamika Sejarah TK ABA di Maluku dan Papua	~ 297
	A. Dinamika Sejarah TK ABA di Maluku	~ 297
	B. Dinamika Sejarah TK ABA di Papua Barat	~ 307
Bab 9	Penutup	~ 311
	Daftar Pustaka	~ 315
	Glosarium	~ 319
	Indeks	~ 327
	Tim Peneliti	~ 343

(Halaman ini sengaja dikosongkan)

BAB 1

PENDAHULUAN

A. TK ABA dalam Kajian Historis

Dalam pembukaan UUD 1945 alinea ke-4, salah satu tujuan nasional bangsa Indonesia adalah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Tujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, terutama melalui bidang pendidikan, tentu saja merupakan tugas dan tanggung jawab pemerintah. Sekalipun demikian, jauh sebelum Indonesia merdeka, tugas untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, khususnya bagi kaum muslim, telah dilaksanakan oleh Muhammadiyah bersama dengan organisasi otonom (ortom)nya, dalam hal ini 'Aisyiyah dan Nasyyatul 'Aisyiyah.

Di kalangan umat Islam Indonesia, Muhammadiyah dikenal sebagai organisasi yang pertama kali mempelopori dan memberikan layanan pendidikan Islam modern bagi umat Islam. Adalah K.H. Ahmad Dahlan (1868-1923) yang pertama kali berinisiatif untuk mendirikan sekolah diniyah dengan model klasikal (meja dan kursi) yang tidak hanya mengajarkan ilmu agama Islam namun juga ilmu umum, yang kemudian dilanjutkan dan dikembangkan oleh Muhammadiyah yang beliau dirikan.¹

K.H. Ahmad Dahlan (1868-1923) mendirikan Muhammadiyah pada 18 November 1912 di Kauman, Yogyakarta, atas bantuan beberapa tokoh organisasi Budi Utomo (BU). K.H. Ahmad Dahlan sendiri juga menjadi anggota BU sejak 1910, dan Sarekat Islam (SI) sejak 1912. K.H. Ahmad Dahlan sangat menekankan kepada keluarga, teman sejawat dan para

¹ Muhammadiyah dapat dinilai sebagai peletak dasar pendidikan Islam modern di Indonesia. Lihat dalam Tim Penyusun, Muhammadiyah 100 Tahun Menyinari Negeri, (Yogyakarta: Majelis Pustaka dan Informasi Pimpinan Pusat Muhammadiyah, 2013), hlm. 13.

koleganya yang beragama Islam agar menyalurkan cara-cara berpikir baru dalam beragama Islam dengan memurnikan pengamalan agama Islam yang selaras dengan Al Quran dan As-Sunnah.²

Salah satu latar belakang yang mendorong K.H. Ahmad Dahlan mendirikan persyarikatan atau organisasi Muhammadiyah, adalah karena adanya desakan dari para murid dan teman sejawatnya, para guru dari beberapa sekolah tempat K.H. Ahmad Dahlan mengajar. Mereka yang kebanyakan anggota BU menganjurkan K.H. Ahmad Dahlan untuk mendirikan sebuah organisasi atau persyarikatan dalam rangka mewujudkan cita-cita pembaruan agama Islam. Hal itu dilandasi, salah satunya karena keprihatinan K.H. Ahmad Dahlan yang sangat mendalam atas kondisi masyarakat Muslim Indonesia pada saat itu yang terbelakang, miskin, bodoh, adanya kepercayaan terhadap mistik yang tebal, serta pada akhirnya kondisi tersebut menjadi sasaran dakwah missionaris Kristen.³

Kondisi masyarakat muslim yang demikian itu, selaras dengan pandangan HAMKA, sebagaimana dikutip oleh Ahmad Syafii Maarif, bahwa berdirinya Muhammadiyah, selain sebagai reaksi atas aktivitas missionaris Kristen, juga karena adanya tiga faktor penting. Pertama, kondisi keterbelakangan dan kebodohan umat Islam Indonesia hampir dalam semua bidang kehidupan. Kedua, kondisi kemiskinan yang cukup parah diderita umat, padahal hidup di negeri yang kaya raya. Ketiga, kondisi dan sistem pendidikan yang dirasakan sudah kuno seperti tampak pada pesantren saat itu.⁴

Muhammadiyah yang didirikan oleh K.H. Ahmad Dahlan memiliki cita-cita: (1) agar umat Islam Indonesia dapat mencontoh kepada Nabi Muhammad s.a.w. dalam cara hidup beragama, baik tauhid, akhlak, ibadah maupun muamalahnya; (2) hendaknya umat Islam Indonesia dari segala suku dapat bersatu padu; dan (3) hendaknya umat Islam berani mengorbankan harta, pikiran dan jiwanya untuk kemajuan dan keluhuran agama Islam.⁵

² Lihat A. Jainuri, *Muhammadiyah Gerakan Reformasi Islam di Jawa Pada Awal Abad Keduapuluh*, (Surabaya: Bina Ilmu, 1981), hlm. 34 – 35.

³ *Ibid.*, hlm. 29.

⁴ Ahmad Syafii Maarif, *Islam dan Masalah Kenegaraan Studi tentang Percaturan dalam Konstituante*, (Jakarta: LP3ES, 1987), hlm. 66.

⁵ Lihat A.R. Fachruddin, “*Siapakah Pimpinan Muhammadiyah*,” dalam Haedar Nashir (peny.). *Akhlahk Pemimpin Muhammadiyah*, (Yogyakarta: Pimpinan Pusat Muhammadiyah Badan Pendidikan Kader, 1990), hlm. 8.

Maksud dan tujuan didirikannya Muhammadiyah oleh K.H. Ahmad Dahlan adalah untuk "...menyebarkan pengajaran Kanjeng Nabi Muhammad s.a.w kepada penduduk bumi putera", dan untuk "...memajukan hal agama Islam kepada anggota-anggotanya".⁶ Sementara menurut Pringgogidgo, tujuan didirikannya Muhammadiyah, adalah untuk memajukan pengajaran berdasarkan agama, pengertian ilmu agama dan hidup menurut peraturan agama Islam.⁷

Maksud dan tujuan Muhammadiyah tersebut kemudian direalisasikan oleh K.H. Ahmad Dahlan dengan cara mendirikan lembaga-lembaga pendidikan (sekolah-sekolah), menyelenggarakan rapat-rapat dan tabligh-tabligh yang membicarakan soal-soal ke-Islaman, mendirikan wakaf-wakaf dan masjid-masjid, serta menerbitkan buku-buku, brosur-brosur, surat-surat kabar dan majalah-majalah. Muhammadiyah juga membuka balai pengobatan, poliklinik dan rumah sakit, mendirikan panti asuhan anak yatim, dan lain sebagainya. Dakwah Muhammadiyah dengan cara modern itu menimbulkan kesan dan benang merah bahwa seolah-olah cara kerja Muhammadiyah adalah meniru cara kerja yang dilakukan oleh missionaris Kristen (Missi Katholik dan Zending Protestan).⁸

K.H. Ahmad Dahlan sangat memperhatikan kedudukan dan kemajuan kaum perempuan. Ia menganjurkan agar kaum perempuan disekolahkan baik ke sekolah umum untuk mendapatkan kemajuan ataupun ke sekolah agama untuk memperoleh ilmu agama. Pada 1913, ada tiga anak gadis Kauman yang disekolahkan ke sekolah umum, yakni Siti Wadingah, Siti Dawimah dan Siti Barijah, ketiganya bersekolah di *Neutraal Meisjes School* di Ngupasan. Kemudian ada dua anak gadis Kauman yang disekolahkan di sekolah agama, ialah Siti Umnijah dan Siti Mundjiah.⁹

Kepedulian K.H. Ahmad Dahlan terhadap kaum perempuan muslimah pada awalnya direalisasikan dengan menyelenggarakan

⁶ Baca Deliar Noer, *Gerakan Modern Islam di Indonesia 1900 – 1942*, (Jakarta: LP3ES, 1990), hlm. 86.

⁷ A. K. Pringgogidgo, *Sejarah Pergerakan Rakyat Indonesia*, (Jakarta: Dian Rakyat, 1986), hlm. 18.

⁸ Lihat, misalnya pendapat. G. Moedjanto, *Indonesia Abad Ke-20*, Jilid 1, (Yogyakarta: Kanisius, 1992), hlm. 32.

⁹ *Periksa Ahmad Adaby Darban, Sejarah Kauman Menguak Identitas Kampung Muhammadiyah*, (Yogyakarta: Sura Muhammadiyah, 2010), hlm. 54.

kursus-kursus kepada para ibu dan sekolah-sekolah bagi para gadis. Berangkat dari kursus-kursus untuk mengaplikasikan Al Quran surah Al Ma'un agar peduli dan memberikan pertolongan kepada fakir miskin dan anak yatim, kemudian ditindaklanjuti dengan mendirikan perkumpulan *Sapatresna* pada 1914.¹⁰

Perkumpulan Sapatresna inilah yang belakangan menjadi embrio lahirnya organisasi 'Aisyiyah yang didirikan pada 19 Mei 1917. Menurut Ahmad Adaby Darban, kesepakatan untuk mendirikan 'Aisyiyah diputuskan melalui musyawarah pengurus Muhammadiyah yang dipimpin langsung oleh K.H. Ahmad Dahlan dengan lima tokoh perempuan Kauman, yakni Siti Dawimah, Siti Dalalah, Siti Busjro, Siti Wadungah dan Siti Badilah. Sementara pengurus Muhammadiyah yang hadir terdiri dari K.H. Ahmad Dahlan, K.H. Fachrodin, K.H. Mochtar dan Ki Bagus Hadikusuma.¹¹

Adalah K.H. Fachrodin yang mengusulkan agar organisasi perempuan muslimah yang akan didirikan diberi nama Aisyah, istri nabi Muhammad yang cerdas dan salehah. Diharapkan organisasi 'Aisyiyah yang bermakna pengikut Aisyah dapat meneladani Aisyah dan bahu membahu berjuang bersama dengan Muhammadiyah.¹² Dengan berdirinya 'Aisyiyah, kaum perempuan muslimah di wilayah Kauman Yogyakarta mulai terlibat secara aktif dalam kehidupan bermasyarakat serta ikut ambil bagian dalam gerakan dakwah dan pendidikan.¹³

Jika para ibu muslimah di Kauman bergerak aktif dalam organisasi Muhammadiyah, maka barisan anak gadis berhasil mendirikan perkumpulan *Siswa Praja Wanita* (SPW) pada 1919 yang dipimpin oleh Sitti Wasilah Hadjiddan kemudian dilanjutkan oleh Siti Umnijah. Di bawah kepemimpinan Siti Umnijah inilah, SPW berhasil mendirikan Froubel Kindergarten 'Aisyiyah. Belakangan Froubel dikembangkan oleh Siyi Umnijah dan teman-temannya menjadi Taman Kanakkanak Bustanul Athfal. Adapun kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh SPW

¹⁰ Yusuf Abdullah Puar, *Perjuangan dan Pengabdian Muhammadiyah*, (Jakarta: Pustaka Antara, 1989), hlm. :234 – 235.

¹¹ Ahmad April 2017. Adaby Darban, op. cit., hlm. 56 – 57. Darban menyebut tanggal kelahiran 'Aisyiyah adalah 22 April 1917.

¹² Ibid., hlm. 56. Lihat juga Hery Sucipto, *K.H. Ahmad Dahlan: Sang Pencerah, Pendidik dan Pendiri Muhammadiyah*, (Jakarta: Best Media Utama, 2010), hlm. 93.

¹³ Ahmad Adaby Darban, op. cit., hlm. 57.

diarahkan pada pelatihan dan pendidikan praktis keagamaan seperti keterampilan berpidato, mengaji Al Quran, berkumpul, berjamaah shalat subuh dan kegiatan yang lain. Setelah Sitti Wasilah menikah dengan R.H. Hadjid pada 1924, kepemimpinan SPW beralih ke tangan Siti Umniyah.¹⁴

Di bawah kepemimpinan Siti Umniyah, SPW bertambah maju dengan beberapa program seperti *Thalabus sa'adah*, *Tajmilul akhlaq*, dan *Dirasatul Banaat*. Pada 1924, bersama dengan pengurus SPW lainnya seperti Siti Djuhainah (penulis) dan Siti Zaibijah (bagian keuangan), Siti Umniyah berhasil mendirikan Sekolah Taman Kanak-kanak (TK) *Bustanul Athfal* (Kebun Anak-anak), yang kemudian menjadi embrio Sekolah TK 'Aisyiyah Bustanul Athfal (ABA) sebagaimana dikenal sekarang.¹⁵

Belakangan dalam tahun 1931, SPW berganti nama menjadi Nasyi'atul 'Aisyiyah (NA) sebagai bagian dari gerakan 'Aisyiyah yang beranggotakan para gadis dan ibu-ibu muda 'Aisyiyah. Baru dalam tahun 1950 pada muktamar 'Aisyiyah yang pertama pasca Indonesia merdeka, NA memiliki kepengurusan sendiri yang terpisah dengan 'Aisyiyah.¹⁶

Meskipun 'Aisyiyah memiliki peran besar dalam sejarah Indonesia, namun tulisan, kajian atau penelitian yang mengungkap sejarah 'Aisyiyah masih sangat sedikit. Apalagi yang membahas mengenai sejarah TK ABA boleh dikatakan belum ada sama sekali. Berikut ini adalah usaha untuk menelusuri jejak historiografi yang membahas tentang 'Aisyiyah baik sebagai bagian organisasi otonom (ortom) Muhammadiyah maupun sebagai organisasi yang berdiri sendiri, serta yang mengaitkannya dengan berdirinya TK ABA.

Yusuf Abdullah Puar (1989), dalam karyanya yang berjudul *Perjuangan dan Pengabdian Muhammadiyah*, telah mengkaji sejarah berdirinya 'Aisyiyah, amal usaha, program kerja dan Anggaran Dasar (AD) / Anggaran Rumah tangga (ART) 'Aisyiyah sebanyak 14 halaman. Kemudian sejarah berdirinya NA juga dikaji dengan menyertakan

¹⁴ Mu'arif dan Hajar Nur Setyowati, *Srikandi-srikandi 'Aisyiyah*, (Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, 2011), hlm. 126 – 127.

¹⁵ *Ibid.*, hlm. 126; bandingkan Ahmad Adaby Darban, op. cit., hlm. 52.

¹⁶ Yusuf Abdullah Puar, op. cit., hlm. 236 dan 240.

kegiatan NA, amal usaha, simbol padi, dan kepribadian NA sebanyak 10 halaman. Kajian mengenai 'Aisyiyah dan NA termuat dalam Bab IV tentang dakwah dan amal usaha Muhammadiyah. Secara khusus, Puar sudah menyinggung berdirinya TK ABA yang diinisiasi oleh Siti Umniyah, Ketua organisasi Siswa Praja Wanita (SPW), yang menggantikan Siti Wasilah Hadjid, ketua SPW yang pertama. Sebagaimana diketahui, SPW merupakan embrio dari organisasi Nasyi'atul 'Aisyiyah (NA).¹⁷

Ahmad Adaby Darban (2010), dalam bukunya, *Sejarah Kauman Menguak Identitas Kampung Kauman*, pada Bab III berjudul "*Perkumpulan yang Tumbuh dan Berkembang di Kauman*," dan subbab "*Perkembangan dan Reaksi di kampung Kauman*," juga telah menyinggung berdirinya TK ABA pada 1924. Menurut Darban, atas prakarsa Siti Djuhainah (penulis) dan Siti Zaibijah (keuangan) dari Siswa Praja Wanita (SPW) didirikanlah TK ABA sebagai kelanjutan dari pendidikan yang sudah ada untuk membimbing anak-anak dengan dasar-dasar ajaran Islam.¹⁸

Ahmad Adaby Darban (2010), juga menjadi editor untuk penelitian mengenai gerakan 'Aisyiyah yang dilakukan oleh Tim Peneliti dari Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Budaya Universitas Gadjah Mada. Hasil penelitian tersebut telah diterbitkan dengan judul '*Aisyiyah dan Sejarah Pergerakan Perempuan Indonesia: Suatu Tinjauan Awal*. Salah satu poin penting dari penelitian Darban tersebut adalah peran dan kontribusi 'Aisyiyah yang sangat besar dalam terselenggaranya Kongres Perempuan Indonesia pertama tanggal 22 – 25 Desember 1928.¹⁹

Dalam buku Srikandi-srikandi 'Aisyiyah, karya Mu'arif dan Hajar Nur Setyowati (2011), pembahasan mengenai sejarah kelahiran TK ABA ditulis pada bagian yang menguas tokoh 'Aisyiyah bernama Siti Umniyah. Pada awal pembahasan tentang Siti Umniyah dikutip tulisan Tante Wee, "*Riwayat NA*," yang dimuat dalam Majalah Taman nasijah, nomor 3, tahun II, September 1940. Bahwa pada masa kepemimpinan Siti Umniyah, Siswa Praja Wanita (SWP) berhasil mendirikan sekolah Taman Kanak-kanak Bustanul Athfal.²⁰

¹⁷ Yusuf Abdullah Puar, *op. cit.*, hlm. 247.

¹⁸ Ahnad Adabydarban, *loc. cit.*

¹⁹ Ahmad Adaby Darban (editor). '*Aisyiyah dan Sejarah Pergerakan Perempuan Indonesia: Suatu Tinjauan Awal*. (Yogyakarta: Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Budaya Universitas Gadjah Mada, 2010), hlm. 78.

²⁰ Mu'arif dan Hajar Nur Setyowati, *op. cit.*, hlm. 121.

Suwarno (2014), salah satu anggota tim penelitian ini, dalam artikelnya yang berjudul “‘Aisyiyah: Pelopor Gerakan Pemberdayaan Perempuan di Indonesia,” berhasil menunjukkan bahwa meskipun ‘Aisyiyah bukan organisasi perempuan yang pertama didirikan, namun pengaruh dan usahanya dalam memberdayakan kaum perempuan di Indonesia sangat besar. Beberapa alasan yang mendasari keberhasilan itu ialah karena kiprah ‘Aisyiyah yang sangat inspiratif dalam mendirikan sekolah-sekolah, menyantuni anak yatim, membuka pelayanan kesehatan dan memberikan penyadaran mengenai pola hidup sehat. Semua kiprah ‘Aisyiyah tersebut dipublikasikan, khususnya melalui majalah *Soeara ‘Aisijjah*, media cetak sebagai organ publikasi organisasi ‘Aisyiyah.²¹

B. Pentingnya Buku Ini

Berdirinya lembaga pendidikan yang kini dikenal sebagai TK ABA tidak dapat dilepaskan dari organisasi ‘Aisyiyah dan NA. Besarnya jumlah TK ABA dan Taman Pendidikan Al Quran yang dalam tahun 2012 berjumlah 4.623 buah di seluruh Indonesia, menunjukkan bahwa dinamika dan perkembangan TK ABA sangat penting untuk dilakukan. Dalam tahun 2019, data mengenai jumlah TK ABA dan PAUD ‘Aisyiyah menunjukkan peran ‘Aisyiyah yang semakin besar dalam gerakan pencerdasan anak usia dini dan yang memasuki usia sekolah formal. Amal usaha pendidikan dasar yang dikelola oleh ‘Aisyiyah meliputi: 1.385 kelompok bermain, 1.607 satuan PAUD sejenis, 5.717 TK ABA, 8.8816 PAUD, 72 tempat pengasuhan anak (TPA), dan 1.579 taman pendidikan quran (TPQ).²²

TK ABA sebagai bagian dari amal usaha ‘Aisyiyah secara khusus dan secara umum sebagai amal usaha Muhammadiyah (AUM) bersama-sama dengan lembaga pendidikan (sekolah-sekolah) AUM yang dikelola langsung oleh Muhammadiyah mulai dari Sekolah Dasar (SD), Madrasah Ibtidaiyah (MI), Sekolah Menengah Pertama

²¹ Lihat Suwarno, “*Aisyiyah: Pelopor Gerakan Pemberdayaan Perempuan di Indonesia*,” dalam Suswandari, dkk., *Berbincang tentang Perempuan dan Pendidikan untuk Kesetaraan Gender*, (Jakarta: Pusat Pelayanan Terpadu Pemberdayaan Perempuan dan Anak [P2TP2A], 2014), hlm. 88 – 89.

²² Data amal usaha ‘*Aisyiyah mengenai TK dan PAUD* tersebut dikutip dari <http://aisyiyah.or.id>, diakses tanggal 15 Juli 2019.

(SMP), Madrasah Tsanawiyah (MTs), Sekolah Menengah Atas (SMA), dan Madrasah Aliyah (MA) telah memberikan sumbangan yang sangat penting dalam bidang pendidikan. Dalam konteks pendidikan Islam, AUM pendidikan Muhammadiyah itu telah berperan penting dalam membantu pemerintah, tidak hanya untuk ikut mencerdaskan anak bangsa tetapi juga untuk ikut menyiapkan generasi *rabbani*, yakni generasi yang sukses dalam kehidupan dunia dan akhirat. Maksudnya generasi Islam yang berilmu dan tetap berpegang teguh kepada agama Islam.

Buku ini berasal dari hasil penelitian yang menggunakan metode sejarah. Metode sejarah, mengutip Gottschalk, dapat dipahami sebagai proses untuk menguji dan menganalisis secara kritis rekaman dan peninggalan masa lalu, yang identik dengan sumber sejarah.²³ Dalam kajian penelitian ini, penulis berusaha sepenuhnya mengikuti metode sejarah yang terdiri atas empat langkah pokok, yaitu: (1) heuristik atau pengumpulan sumber-sumber sejarah yang berisi data-data sejarah, (2) kritik atau seleksi atas sumber-sumber sejarah, (3) interpretasi atau penafsiran terhadap fakta-fakta sejarah sebagai hasil dari langkah kritik, dan (4) historiografi atau penulisan karya sejarah.²⁴

Penulisan sejarah merupakan bentuk dan proses pengkisahan atas peristiwa-peristiwa manusia yang telah menjadi masa lampau.²⁵ Penulisan sejarah memerlukan pendekatan secara multidimensional untuk memperkuat makna peristiwa masa lampau guna mendekati suatu peristiwa dalam berbagai aspek kehidupan. Suatu peristiwa tidak terjadi karena satu sebab melainkan karena berbagai sebab. Berbagai sebab ini akan saling mempengaruhi, sehingga dengan pendekatan yang multidimensional diharapkan mampu mengkaji secara komprehensif. Ada nilai strategis dari pendekatan multidimensional ini, yaitu daya penerangnya untuk mengatasi pendekatan yang berakar pada filsafat tertentu dan menimbulkan determinisme.²⁶

²³ Louis Gottschalk, *Mengerti Sejarah*, terjemahan Nugroho Notosusanto, (Jakarta: UI Press, 1983), hlm. 32.

²⁴ Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah*, (Yogyakarta: Bentang Budaya, 1995), hlm. . 89 – 105; bdk. I.G. Widja, *Pengantar Ilmu Sejarah, Sejarah dalam Perspektif Pendidikan*, (Semarang: Satya Wacana, 1988), hlm. 19 - 25.

²⁵ Sartono Kartodirdjo, *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1993), hlm. 19.

²⁶ Sartono Kartodirdjo, *Pemikiran dan Perkembangan Historiografi Indonesia*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1982), hlm. 71.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan sosiologi, khususnya sosiologi pendidikan. Dengan pendekatan sosiologi, sebuah peristiwa sejarah akan dilihat sebagai sebuah fenomena sosial. Dalam fenomena sosial, jalinan interaksi antar-komponen masyarakat dan faktor kepemimpinan sangat berpengaruh besar terhadap fenomena sosial tersebut.

Pendekatan sosiologi pendidikan dalam penelitian sejarah, hasilnya dapat dikategorikan sebagai sejarah pendidikan. Mengacu pada Undang-Undang Dasar (UUD) 1945 yang menegaskan bahwa salah satu dari empat tujuan nasional adalah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, maka sejarah pendidikan dapat dimaknai sebagai sejarah dalam usaha untuk mencerdaskan kehidupan bangsa yang bukan hanya tanggung jawab pemerintah melainkan juga tanggung jawab seluruh masyarakat sebagaimana yang telah dilakukan oleh Muhammadiyah dan 'Aisyiyah.

Sejarah TK ABA dalam kajian penelitian ini termasuk dalam sejarah pendidikan dengan titik berat untuk mencerdaskan kehidupan bangsa bagi kalangan anak-anak yang berusia di bawah 7 tahun. Mengutip H.A.R. Tilaar, bangsa yang cerdas dan bermartabat sebagaimana digariskan oleh UUD 1945 aliena keempat memiliki ciri karakter sebagai berikut: (1) beriman dan bertakwa sesuai dengan agama dan keyakinan yang dianutnya, (2) berakhlak mulia dan memiliki budi pekerti yang baik, (3) berkembang kecerdasan akal intelejensi (IQ) nya yang berpadu dengan kecerdasan sosial (IS) dan kecerdasan emosional (ES)nya, serta (4) bangga dan menghargai realitas multikultural bangsa Indonesia.²⁷

Penelitian sejarah memiliki langkah-langkah/ alur sendiri dalam mengungkapkan peristiwa masa lampau agar menghasilkan karya sejarah yang kritis, ilmiah dan objektif. Langkah penelitian sejarah yakni seperangkat aturan dan prinsip sistematis untuk mengumpulkan sumber-sumber sejarah secara efektif, menilainya secara kritis dan mengajukan sintesis dari hasil-hasil yang dicapai dalam bentuk tulisan.²⁸

²⁷ Lihat dalam H.A.R. Tilaar, *Kalaedoskop Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Kompas, 2012), hlm. 7-9.

²⁸ Dudung Abdurrahman, *Metode Penulisan Sejarah*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999), hlm. 43-44.

Untuk memulai menulis sejarah, seorang sejarawan harus mengumpulkan data-data sistematis dan evaluasi secara objektif dari data yang berkaitan dengan kejadian-kejadian masa lampau. Hal ini untuk menguji kebenaran sehubungan dengan sebab akibat kecenderungan kejadian tersebut yang dapat membantu menerangkan kejadian masa kini dan mengantisipasi masa yang akan datang. Menurut versi Kuntowijoyo, langkah penelitian sejarah berupa petunjuk pelaksanaan dan petunjuk teknis tentang pengumpulan sumber, kritik, interpretasi dan penyajian sejarah.²⁹

Pada langkah heuristik atau pengumpulan sumber-sumber sejarah, penulis berusaha untuk melacak sumber-sumber tertulis (arsip atau bahan-bahan dokumenter) serta sumber lisan (informan). Pelacakan terhadap sumber-sumber tertulis dipusatkan pada bahan-bahan dokumenter yang dikeluarkan oleh lembaga yang diselidiki, dalam hal ini adalah Pimpinan Pusat 'Aisyiyah, Pimpinan Daerah, Sekolah TK ABA, dan lembaga terkait.

Dalam langkah kedua, kritik, penulis melakukannya dengan cara memilih dan memilah sumber-sumber data sejarah yang penting dan relevan dengan penelitian ini. Terdapat dua kategori kritik sumber yang perlu dilakukan dalam penelitian ini, yakni kritik ekstern dan intern. Kritik ekstern dilakukan untuk menguji keaslian (otentisitas) sumber, sebaliknya kritik intern diadakan untuk menguji tingkat kepercayaan (kredibilitas) sumber.³⁰

Setelah langkah kritik dilakukan, penulis kemudian menempuh langkah ketiga, yakni interpretasi dengan cara analisis dan sintesis. Analisis ditempuh dengan cara menjabarkan sebuah pokok bahasan ke dalam bagian-bagian subpokok bahasan, sedangkan sintesis dilakukan dengan cara menyatukan bagian-bagian subpokok bahasan ke dalam satuan bahasan yang bulat.

Berikutnya, sebagai langkah terakhir, penulis melakukan kegiatan historiografi, yakni upaya semacam rekonstruksi tertulis mengenai mapping perkembangan TK ABA, yang dianalisis dengan perspektif sejarah, terutama aspek kronologi dan kausalitas.³¹ Pada langkah

²⁹ Kuntowijoyo, *Metodologi Sejarah*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2003), hlm. xix.

³⁰ Kuntowijoyo, *op. cit.*, hlm. 99.

³¹ I.G. Widja, *op. cit.*, hlm. 24.

historiografi, penulis mengikuti pendapat Kuntowijoyo, yang membagi historiografi dalam tiga bagian, yakni pengantar, hasil penelitian, dan simpulan.³²

Selanjutnya, dalam menulis laporan penelitian sejarah, ada dua prinsip pokok yang tidak boleh diabaikan sebagaimana dinyatakan oleh Cicero, sejarawan Eropa abad pertama Masehi, yaitu: "tidak pernah berani untuk berkata bohong, dan tidak boleh menyembunyikan kebenaran".³³ Dengan kata lain, tidak berbohong berarti harus jujur dan obyektif, sedangkan tidak menyembunyikan kebenaran berarti harus terbuka dan transparan.

Dalam penulisan buku ini sumber data yang digunakan mencakup dokumen, informan, tempat dan peristiwa.

1. Dokumen

Sumber dokumen terdiri dari sumber literatur baik tekstual ataupun digital yang berkaitan dengan sejarah dan perkembangan TK ABA. Dokumen primer yang berasal dari sumber-sumber tertulis (arsip, notulen rapat, atau bahan-bahan dokumenter lain) yang dikeluarkan oleh lembaga yang diselidiki, dalam hal ini adalah TK ABA dan organisasi 'Aisyiyah sangat diperlukan peneliti sebagai salah satu sumber data.

Bahan-bahan dokumenter yang dikeluarkan terutama oleh PP 'Aisyiyah berasal dari tangan pertama atau sumber primer. Menurut Sartono Kartodirdjo, bahan-bahan dokumenter yang tersedia dalam sejarah Indonesia dapat dibagi dalam lima jenis, yaitu: (1) otobiografi, (2) surat-surat pribadi, catatan atau buku harian dan memoirs, (3) surat-surat kabar, (4) dokumen-dokumen pemerintah, lembaga atau organisasi, dan (5) cerita roman.³⁴ Dalam penelitian mengenai dinamika perkembangan TK ABA ini, tampaknya sumber bahan dokumenter yang paling banyak digunakan adalah surat-surat kabar dan majalah, terutama majalah *Suara 'Aisyiyah dan Suara Muhammadiyah*, arsip relevan yang terdapat di setiap TK

³² Kuntowijoyo, *op. cit.*, hlm. 104.

³³ William Kelleher Storey, *Menulis Sejarah Panduan untuk Mahasiswa*. Alih bahasa Abdillah Halim, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hlm. 42.

³⁴ Sartono Kartodirdjo, *Pemikiran dan Perkembangan Historiografi Indonesia Suatu Alternatif*, (Jakarta: Gramedia, 1982), hlm. 101 - 112.

ABA yang diteliti, dokumentasi foto, serta dokumen-dokumen yang dikeluarkan oleh organisasi 'Aisyiyah, NA, dan Muhammadiyah baik di pusat maupun di daerah.

2. Informan

Selanjutnya, pelacakan sumber-sumber sejarah juga dilakukan terhadap sumber lisan melalui serangkaian wawancara dengan sejumlah informan, yakni para tokoh yang aktif atau pernah aktif dalam kepengurusan organisasi 'Aisyiyah baik pada tingkat pusat maupun wilayah ataupun daerah yang terpilih, tokoh pendiri TK ABA tertua di setiap provinsi, kepala sekolah/ mantan kepala sekolah, guru/ mantan guru melalui teknik pemilihan informan dengan tujuan tertentu (*purposive sampling*). Kegiatan wawancara dimulai dari awal dari informan yang dapat dipandang sebagai informan pokok (*key informant*). Para informan dipilih, selain karena posisi mereka yang penting dalam kepengurusan 'Aisyiyah dan keterlibatan dalam pendirian TK ABA, juga karena memiliki keahlian mengenai pokok wawancara, sebagaimana pendapat Koentjaraningrat.³⁵

Sebelum kegiatan wawancara, penulis terlebih dulu menyiapkan sebuah pedoman wawancara dan alat perekam wawancara, berupa tape dan cassette recorder, serta alat tulis (blocknote dan ballpoint). Kegiatan wawancara diusahakan berlangsung secara terbuka dalam suasana informal yang akrab.

3. Tempat dan Peristiwa

Tempat dan peristiwa adalah TK ABA di setiap provinsi sebagai objek penelitian. TK sebagai tempat kegiatan pembelajaran menyimpan nilai-nilai sejarah dan dinamikanya yang khas pada setiap daerah. Kurikulum dan Pembelajaran yang terjadi di TK ABA sebagai peristiwa menyediakan data kegiatan pembelajaran kaitannya dengan strategi pengembangan dan adaptasi kurikulum dalam menghadapi perkembangan pendidikan maupun tuntutan dalam era globalisasi.

Buku ini berupaya menyajikan informasi yang bersifat historis dari data lapangan khususnya berkenaan dengan latar belakang sejarah

³⁵ Koentjaraningrat, "Metode Wawancara," dalam Koentjaraningrat (ed.). *Metode-metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: Gramedia, 1994), hlm. 30.

berdirinya TK ABA tertua di seluruh Indonesia. Yakni, sejarah TK ABA sebagai Taman kanak-kanak pertama dan tertua, serta perkembangan TK ABA unggulan (percontohan) di setiap wilayah (TK ABA di bawah Pimpinan Wilayah 'Aisyiyah [PWA]) yang tersebar di 34 provinsi di Indonesia.

Di samping itu, pentingnya buku ini adalah untuk menyambut satu abad (100 tahun) kelahiran Froubel Kindergarten 'Aisyiyah (1919) yang kemudian menjadi embrio Taman Kanak-kanak 'Aisyiyah Bustanul Athfal (TK ABA) yang masih eksis dan bahkan berkembang pesat hingga saat ini (2019). Froubel dan kemudian TK ABA merupakan TK pertama dan tertua yang berdiri di Indonesia. Dengan demikian, buku ini didedikasikan untuk kepentingan menelusuri jejak sejarah pendirian dan dinamika perkembangan TK ABA sebagai pioneer pendidikan anak usia dini (PAUD) di Indonesia.

(Halaman ini sengaja dikosongkan)

BAB 2

LATAR BELAKANG BERDIRINYA TK ABA KAUMAN DAN PERKEMBANGANNYA³⁶

A. Sejarah Berdirinya 'Aisyiyah

Berdirinya 'Aisyiyah pada 1917 tidak dapat dilepaskan dari lahirnya Muhammadiyah yang didirikan oleh K.H. Ahmad Dahlan (1868 – 1923) pada 18 November 1912 bertepatan dengan tanggal 8 Dzulhijah 1330 H. K.H. Ahmad Dahlan sangat prihatin dengan kondisi umat Islam Indonesia awal abad XX yang diliputi dengan kemiskinan, kebodohan, dan keterbelakangan serta dalam gelimang bid'ah, khurafat dan kemusyrikan. Akal pikiran tumpul dan beku. Dia ingin berada di jalan dakwah untuk memperbaiki hal itu semua dengan memahami bahwa setiap muslim wajib untuk berdakwah, membawa umat menuju kebaikan dan melarang kejahatan (*dakwah amat ma'ruf wanahi munkar*). Di atas semuanya, K. H. Ahmad Dahlan mempunyai keinginan untuk memimpin umat Islam kembali kepada Islam yang murni bersumber kepada AlQuran dan As Sunnah. Beliau berupaya untuk membangkitkan kembali kejayaan Islam, menegakkan dan menjunjung tinggi agama Islam menuju terwujudnya masyarakat Islam yang sebenar-benarnya.³⁷

K.H. Ahmad Dahlan juga sangat perhatian dan peduli dengan kemajuan kaum wanita Islam Indonesia. Beliau sangat menyadari bahwa Islam adalah satu-satunya agama yang memandang pria dan wanita memiliki kedudukan yang sama. Islam menjadi satu-satunya agama yang memberikan hak-hak kepada kaum wanita. Islam tidak menghinakan, tidak mendewa-dewakan, dan tidak pula menyamaratakan kaum wanita

³⁶ Dikembangkan dari hasil penelitian Tim Peneliti, *Dinamika Sejarah TK ABA Kauman 1919-2019*, (Yogyakarta: LPPM Universitas Ahmad Dahlan, 2019).

³⁷ Buku Paket Pelajaran Program Perintisan PWD Tahun Ke III, *Bidang Agama dan Ke'Aisyiyahan* (Yogyakarta: Pimpinan Pusat 'Aisyiyah, 1982), hlm. 65 – 66.

dengan kaum pria. Islam menempatkan kaum wanita sesuai dengan kodratnya. Wanita memiliki hak-hak yang sesuai dengan asal kejadian mereka. Islam memberikan peluang yang sama antara pria dan wanita dalam berbuat kebaikan sebagaimana firman-Nya;

“Barang siapa berbuat kebaikan, baik laki-laki maupun perempuan, sedang ia itu, mukmin, maka akan Kami beri kehidupan yang baik”
(QS An-Nahl ayat 97).³⁸

Keprihatinan dan kepedulian K.H. Ahmad Dahlan terhadap kemajuan kaum wanita juga dirasakan oleh Nyai Dahlan, istri K.H. Ahmad Dahlan, yang aslinya bernama Siti Walidah. Nyai Dahlan mendukung gagasan suaminya bahwa terdapat kesetaraan antara laki-laki dan perempuan, terutama dalam lapangan pendidikan dan dakwah Islam. Kaum lelaki dan perempuan sepadan dalam memajukan agama dan masyarakat. Adalah Nyai Dahlan yang memprakarsai untuk mengadakan pengajian dan mengusahakan pendidikan bagi kaum perempuan di kampung Kauman. Modal awal Nyai Dahlan adalah kursus belajar membaca Al Quran bagi para gadis di Kauman yang bersekolah di Sekolah netral.³⁹

Ketika organisasi Sapa Tresna, embrio gerakan ‘Aisyiyah, didirikan pada 1914, Nyai Dahlan berperan besar dalam ikut mengajar kursus nenbaca Al Quran dan mengumpulkan kaum perempuan, baik tua maupun muda, guna mendapatkan pelajaran agama dari K.H. Ahmad Dahlan.⁴⁰ Menurut Junus Salam, organisasi Sapa Tresna semula merupakan perkumpulan pengajian perempuan muda berusia sekitar lima belas tahunan yang mayoritas merupakan anak pengusaha batik di sekitar Kampung Kauman dengan. Anggotanya terdiri dari Aisyah (Hilal), Busyro Isom, Zahro Muchzin, Wadi’ah Nuh, Dalalah Hisjam, dan Badilah Zuber.⁴¹

Nyai Dahlan juga sangat prihatin, perhatian, dan peduli terhadap anak-anak pribumi yang bermain tanpa bimbingan orangtua yang sedang bekerja menjadi buruh di sekitar Kauman. Realitas ini telah

³⁸ *Ibid.*, hlm. 62 - 63.

³⁹ Mu’arif dan Hajar Nur Setyowati, *Srikandi-srikandi ‘Aisyiyah*, (Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, 2011), hlm. 28.

⁴⁰ *Ibid.*, hlm. 28 - 29.

⁴¹ Junus Salam, *KH. Ahmad Dahlan, Amal dan Perjuangannya*, (Jakarta: Al Washrat Publishing House), hlm. 63.

mendorong Nyai Dahlan, terutama melalui 'Aisyiyah yang berdiri pada 1917, berusaha mengumpulkan anak-anak usia dini untuk diajak bermain dan belajar. Padahal pada saat itu pendidikan bagi kaum perempuan dan anak-anak masih sangat tabu. Masyarakat masih menilai bahwa pendidikan didominasi dan menjadi otoritas bagi kaum laki-laki.⁴²

Kembali kepada Sapa Tresna, organisasi ini belakangan menjadi embrio organisasi 'Aisyiyah. Tugas utama Sapa Tresna adalah membantu Muhammadiyah bagian Penolong Kesengsaraan Oemoem (PKO) untuk menyantuni anak-anak yatim piatu perempuan. Sapa Tresna dipimpin oleh Nyai Syoeja' sebagai ketua dan dibantu oleh para gadis kampung Kauman.⁴³

Pengalaman mengurus Sapa Tresna mengilhami lima gadis Kauman untuk mendirikan organisasi wanita yang mandiri. Kelima gadis Kauman yang menjadi inisiator kelahiran organisasi 'Aisyiyah adalah Siti Dawimah, Siti Dalalh, Siti Busjro, Siti Wadingah dan Siti Badilah. Mereka ini diundang oleh pengurus Muhammadiyah untuk mengadakan sebuah pertemuan. Pengurus Muhammadiyah yang memfasilitasi pertemuan tersebut adalah K.H. Ahmad Dahlan, K.H. Fachroedin, K.H. Mochtar dan Ki Bagus Hadikusuma.⁴⁴

Adalah K.H. Fachroedin, tokoh yang mengusulkan 'Aisyiyah untuk nama organisasi yang menjadi sayap perempuan Muhammadiyah. 'Aisyiyah bermakna pengikut Aisyah, istri Nabi Muhammad saw., yang cerdas dan banyak berkiprah dalam kemajuan masyarakat dan kaum wanita di Madinah. Dengan nama 'Aisyiyah, diharapkan kaum muslimah para pengikut gerakan tersebut dapat meneladani sepak terjang *ummul mukminin* yang cerdas tersebut sehingga dapat mendampingi Muhammadiyah dalam dakwah memajukan umat Islam.⁴⁵ Dengan demikian, organisasi 'Aisyiyah secara resmi didirikan pada 19 Mei 1917 bertepatan dengan tanggal 27 Rajab 1335 H.⁴⁶

⁴² Lihat Tim Peneliti, *Dinamika Sejarah TK ABA...*, op. cit., hlm. 6 – 7.

⁴³ Ahmad Adaby Darban, *Sejarah Kauman Menguak Identitas Kampung Muhammadiyah*, (Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, 2010), hlm. 56.

⁴⁴ *Ibid.*

⁴⁵ *Ibid.*, hlm. 56 – 57.

⁴⁶ Buku Paket Pelajaran Program Perimtisian PWD Tahun Ke III, *Bidang Agama ...*, lco. cit. Darban menyebut tanggal kelahiran 'Aisyiyah 22 April 1917. Periksa Ahmad Adaby Darban, op. cit., hlm. 57.

Adapun pengurus pertama: Aisyiyah sebagai bagian wanita organisasi Muhammadiyah adalah sebagai berikut:

Ketua : Siti Bariyah
 Penulis : Siti Badilah
 Bendahari : Siti Aminah Harowi
 Pembantu : Nj. H. Abdullah
 Nj. Fatimah Wasool
 Siti Dalalah
 Siti Wadingah
 Siti Dawimah
 Siti Busjro⁴⁷

Menariknya, dalam kepengurusan *Hoofd Bestuur* (HB) Muhammadiyah bagian; Aisyiyah yang pertama itu, Nyai Dahlan tidak mau menjabat sebagai ketua. Beliau malahan menyerahkannya kepada Siti Bariyah, murid dan kadernya yang cerdas. Siti Bariyah menjabat sebagai ketua 'Aisyiyah dari tahun 1917 hingga 1921. Baru pada 1921, Nyai Dahlan bersedia duduk sebagai ketua 'Aisyiyah sampai tahun 1927. Setelah itu, Nyai Dahlan menjadi penasihat 'Aisyiyah.⁴⁸

Setelah 'Aisyiyah resmi menjadi wadah perkumpulan perempuan Muhammadiyah, struktur organisasi dalam tubuh 'Aisyiyah pun mengalami perubahan. Pada tahun 1923, 'Aisyiyah resmi menjadi bagian dari Muhammadiyah. Selanjutnya dalam tahun 1927, 'Aisyiyah berubah menjadi Majelis 'Aisyiyah karena bertambahnya cabang dan ranting di seluruh Indonesia (kala itu masih bernama Hindia Belanda). Dengan perubahan status tersebut, Majelis, 'Aisyiyah berhak untuk menjalankan kongresnya tersendiri walaupun masih mengikuti penyelenggaraan Kongres Muhammadiyah. Berikutnya, pada Mukhtar Muhammadiyah ke-32 tahun 1953 di Purwokerto, 'Aisyiyah ditetapkan sebagai organisasi otonom. Keputusan ini dicantumkan dalam Anggaran Pokok 'Aisyiyah tahun 1956 pasal 1 berbunyi "*Aisyiyah adalah bahagian istimewa Muhammadiyah yang berkedudukan otonom. 'Aisyiyah dibentuk oleh Muhammadiyah*".⁴⁹

⁴⁷ Mu'arif dan Hajar Nur Setyowati, *op. cit.*, hlm. 48.

⁴⁸ *Ibid.*, hlm. 32 – 33.

⁴⁹ Haedar Nashir, *Muhammadiyah Gerakan Pembaruan*, (Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, 2010), hlm. 354 – 355.

Perkembangan selanjutnya terjadi pada tahun 1961 dalam Kongres 'Aisyiyah ke-24 di Banjarmasin yang memantapkan istilah Majelis dalam struktur organisasi 'Aisyiyah, sehingga pada tingkatan pusat disebut Pimpinan Pusat Majelis 'Aisyiyah. Kedudukan Majelis 'Aisyiyah semakin kuat pada tahun 1966 yang memutuskan bahwa status 'Aisyiyah ditingkatkan menjadi Organisasi Otonom dengan struktur organisasi berjenjang dari Pusat, Wilayah, Daerah, Cabang, hingga Ranting. Dalam Muktamar Muhammadiyah ke-23 di Yogyakarta tahun 1968, status 'Aisyiyah diubah dan didewasakan menjadi Pimpinan Pusat (PP) 'Aisyiyah yang berkedudukan di Yogyakarta hingga saat ini. Posisi 'Aisyiyah semakin diperkuat oleh Muktamar Muhammadiyah tahun 2000 di Jakarta dan Muktamar Muhammadiyah tahun 2005 di Malang yang menyatakan bahwa 'Aisyiyah berhak untuk mengelola amal usaha tertentu seperti yang dikembangkan oleh Muhammadiyah.⁵⁰

Didirikannya 'Aisyiyah merupakan upaya untuk melakukan pembaruan gerakan perempuan di ruang publik. Hal ini tampak pada AD/ART 'Aisyiyah yang menyebutkan komitmen untuk "berbakti kepada masyarakat sehingga terlaksana Masyarakat Islam yang sebenar-benarnya". Salah satu kegiatan 'Aisyiyah yang sudah ada pada tahun 1923, yakni gerakan pemberantasan Buta Huruf Arab dan Latin, masih berjalan hingga sekarang. Dulu di tahun 1923 dengan mendirikan Sekolah Maghribi atau 'Aisyiyah Maghribis Scholl (AMS).⁵¹

Dalam perkembangannya, 'Aisyiyah memperluas bidang perjuangannya ke area kesehatan, sosial, dan ekonomi. Terdapat beberapa program yang dilakukan 'Aisyiyah, sebagai berikut:

1. Pembinaan Keluarga Sakinah, yaitu berdakwah kepada masyarakat tentang konsep keluarga sejahtera berdasarkan nilai-nilai Islam;
2. *Qoryah Thoyyibah*, yaitu model pengembangan masyarakat dengan mengerahkan sumber daya sendiri;
3. Pembinaan Muallaf dan Dhuafa;
4. Kesejahteraan Sosial dengan memberi santunan pada Anak Yatim, pemberian beasiswa, dan sebagainya;
5. Bimbingan Calon Haji;

⁵⁰ *Ibid.*, hlm. 355 – 356.

⁵¹ *Ibid.*, hlm. 357.

6. Mendirikan TK 'Aisyiyah Busthanul Athfal di seluruh Indonesia;
7. Mendirikan Badan Kesehatan, misalnya mendirikan Balai Kesehatan Ibu dan Anak, mendirikan Sekolah Bidan atau Sekolah Keperawatan, dan sebagainya;
8. Peningkatan taraf hidup dan pendapatan keluarga, melalui Badan Usaha Ekonomi Keluarga (BUEKA); dan
9. Pengkaderan, yang dilakukan untuk mencari generasi penerus perjuangan, misalnya dengan merekrut kader dari Nasyiatul 'Aisyiyah dan Muallimat Muhammadiyah.⁵²

B. Dari Froubel Menjadi TK ABA Kauman: Siswa Praja Wanita (SPW) dan 'Aisyiyah sebagai Inisiator dan Pelanjut

Dalam perkembangan kemudian setelah berdirinya 'Aisyiyah pada tahun 1917, berdiri pula organisasi Siswa Praja Wanita (SPW) pada tahun 1919, yang dipimpin oleh Siti Wasilah Hadjid. SPW ini beranggotakan anak-anak gadis di kampung Kauman. SPW bergerak untuk menghimpun dan mendorong para gadis untuk berlatih pidato, mengikuti pengajian, melatih perkumpulan, berjamaah shalat subuh, dan lain sebagainya. Di samping SPW, di kampung Kauman juga berdiri Siswa Praja Pria (SPP) sebagai partner organisasi.⁵³

Kepemimpinan Siti Wasilah Hadjid hanya berlangsung selama 5 bulan. Dia mundur karena menikah dengan R.H. Hadjid. Penggantinya yang menjadi ketua SPW adalah Siti Ummijah. Di bawah tokoh inilah SPW mengalami kemajuan yang cukup pesat. Beberapa program kegiatan yang berhasil dijalankan, antara lain: *Tholaboes sa'adah* (pelajaran umum dan agama), *Tadjmiloel achlaq* (pelajaran akhlak dan budi pekerti) dan *Dirasatoel banaat* (pelajaran mengaji untuk anak-anak).⁵⁴

Salah satu kegiatan SPW yang berhasil dan tetap eksis hingga sekarang adalah keberhasilannya mendirikan sekolah yang diberi nama *Froubel Kindergarten 'Aisyiyah* pada 21 Agustus 1919.⁵⁵ *Froubel*

⁵² Maftuchah Yusuf, *Perempuan, Agama, dan Pembangunan: Wacana Kritis Atas Peran dan Kepemimpinan Wanita*, (Yogyakarta: Lembaga Studi dan Inovasi, 2000), hlm. 15.

⁵³ Periksa "Riwayat N.A." dalam Buku *15 Tahun Soeara 'Aisijjah*, (Djogjakarta: HB 'Aisijjah, 1940), hlm. 5 – 6.

⁵⁴ *Ibid.*, hlm. 6.

⁵⁵ Buku Paket Pelajaran Program Perimtitisan PWD Tahun Ke III, *Bidang Agama, op. cit.*, hlm. 67. Mengenai tanggal 21 Agustus 1919 sebagai hari kelahiran TK ABA sifatnya masih tentatif

Kindergarten 'Aisyiyah yang didirikan oleh SPW, di mana pengurusnya merupakan kader 'Aisyiyah, merupakan sekolah taman kanak-kanak pertama yang didirikan oleh bangsa Indonesia. Pada 1924, sekolah taman kanak-kanak *Froubel Kindergarten 'Aisyiyah*⁵⁶ diubah namanya menjadi Taman Kanak-kanak 'Aisyiyah Bustanul Athfal (TK ABA). TK ABA di kampung Kauman tersebut merupakan sekolah TK pertama di Indonesia yang dikelola oleh SPW, dan dipimpin oleh Siti Djuhainah (penulis) dan Siti Zaibijah (bendahara) di bawah kendali Siti Umnijah sebagai ketua SPW. Adapun guru-guru TK ABA yang awal adalah Siti Umnijah, Siti Dalalah dan Siti As'adah.⁵⁷

Tampaknya, kelahiran sekolah *Froubel Kindergarten 'Aisyiyah* yang kemudian bertransformasi menjadi TK ABA tersebut dilatarbelakangi oleh kemauan dan komitmen dari para kader putri Muhammadiyah sekaligus kader 'Aisyiyah yang tergabung dalam SPW untuk melaksanakan cita-cita pendidikan K.H. Ahmad Dahlan yang dikenal dengan nama "catur pusat pendidikan." Yakni, pendidikan di lingkungan keluarga, masyarakat, sekolah dan tempat ibadah.⁵⁸

Di samping itu, mereka didorong oleh semangat Al Quran Surah an-Nisa ayat 9 agar jangan meninggalkan *dzurriyatan dli'afan* (keturunan yang lemah) karena menyadari pentingnya pendidikan anak usia dini guna menyiapkan generasi masa depan yang kuat iman dan Islamnya, kuat jasmani dan ruhaninya, serta kuat akhlak dan ilmunya. Artinya, generasi yang kuat dan siap secara psikhis, fisik, moral dan intelektualnya. Dalam jangka panjang akan tercipta generasi muslim

karena beberapa dokumen tentang *Froubel Kindergarten 'Aisyiyah* hanya menyebut tahun 1919. Tanggal 21 Agustus 1919 disimpulkan dari tayangan Video Film Dokumenter berjudul *Sejarah TK ABA Kauman* (Yogyakarta: UAD, 2019). Namun dalam film dokumenter tersebut, *Froubel Kindergarten 'Aisyiyah* disebut dengan nama *Froubel School Muhammadiyah 'Aisyiyah*.

⁵⁶ Para kader putri 'Aisyiyah sudah sangat maju karena menggunakan nama *Froubel Kindergarten 'Aisyiyah* untuk sekolah taman kanak-kanak yang mereka dirikan. *Froubel*, nama lengkapnya Friedrich Wilhelm *Froubel* (1782 – 1852) adalah ahli pendidikan dari Jerman. Dia merupakan tokoh yang pertama kali mendirikan sekolah taman kanak-kanak (*kindergarten*) dalam tahun 1837. Sekolah taman kanak-kanak yang didirikan oleh *Froubel* bertujuan untuk mengembangkan individu anak secara menyeluruh, semua daya individu anak serta untuk mewujudkan harmoni individu anak dalam relasinya dengan alam, masyarakat dan Tuhan. Lihat artikel berjudul "Pandangan Friedrich Wilhelm *Froubel* tentang Pendidikan," dalam <https://aniqiyah09luluk.blogspot.com.>, diakses tanggal 1 Juni 2019.

⁵⁷ Ahmad Adaby Darban, *op. cit.*, hlm. 52.

⁵⁸ *Ibid.*, hlm. 53,

yang aktif dalam dakwah amar ma'ruf dan nahi munkar, tajdid dan sebagai kader pelangsung umat dan bangsa yang tangguh dalam berjuang menegakkan dan menjunjung tinggi agama Islam serta dapat mewujudkan masyarakat Islam yang sebenar-benarnya.⁵⁹

Dengan demikian, TK ABA Kauman merupakan *pioneer* bagi pendidikan anak usia dini yang berbasis keislaman di Indonesia. Lembaga ini telah didirikan pada dekade kedua abad ke-20, sehingga kehadiran TK ABA Kauman turut mewarnai zaman kebangkitan nasional.⁶⁰ Artinya, siapa saja yang akan melakukan penelusuran terhadap sejarah taman kanak-kanak di negeri ini tentu tidak lepas harus membahas TK ABA Kauman.

TK ABA Kauman merupakan taman kanak-kanak yang pertama didirikan di kampung Kauman⁶¹ Yogyakarta, dan di Indonesia. Kampung ini bukan hanya memiliki nilai sejarah tersendiri berkaitan dengan TK ABA yang pertama, tetapi juga sejarah Muhammadiyah dan 'Aisyiyah yang menjadi organisasi induk atau pengelola TK ABA. Kampung Kauman menempati kedudukan yang istimewa, sama seperti wilayah induknya, Yogyakarta sebagai provinsi daerah istimewa. Dikatakan demikian karena dua organisasi tersebut (Muhammadiyah dan 'Aisyiyah) didirikan di Kauman Yogyakarta. Melalui Kauman, kampung yang pada zaman dahulu dikenal sebagai "kampung santri" inilah gerakan Muhammadiyah dan 'Aisyiyah berawal dan menyebar serta dirasakan manfaatnya oleh khalayak luas hingga saat sekarang ini. Salah satu bidang garapan dari dua organisasi tersebut adalah pendidikan, tidak terkecuali dengan pencerdasan anak-anak usia dini.

⁵⁹ Siti Dadilah Candrawati, "TK Froubel: Rintisan Taman Kanak-kanak Bustanul Athfal," dalam <https://dalilalcandra.wordpress.com>, diakses tanggal 17 Mei 2019.

⁶⁰ Menurut Roeslan Abdulgani, zaman kebangkitan nasional itu mulai tampak tanda-tandanya sejak tahun 1900-an. Lihat, Roeslan Abdulgani, *Api Islam dalam Kobaran Api Revolusi Indonesia*, (Jakarta: BP. Prapantja, 1965), hlm. 35.

⁶¹ Dalam bahasa Arab, Kauman berasal akar kata "*qaum*" dan mendapatkan akhiran "an". Dalam informasi dari beberapa literatur terdapat perbedaan mengenai definisi kata *qaum*. Sebagian pihak ada yang memberi arti kata *qaum* adalah sekelompok orang atau sekumpulan warga yang identik dengan agama Islam. Sebagian lainnya kata *qaum* dengan pejabat keagamaan selain lurah atau kepala kampung. Sekalipun dari keduanya terdapat perbedaan redaksi, namun tetap memiliki kesamaan substansi. Dalam konteks ini, kata *qaum* bisa didefinisikan sebagai sebuah identitas atau jabatan yang disandang pejabat Kraton yang bertugas mengurus persoalan keagamaan. Keterangan lebih lanjut tentang Kauman dapat dibaca dalam Farid Setiawan, *Genealogi dan Modernisasi Sistem Pendidikan Muhammadiyah: 1911-1942*, (Yogyakarta: Semesta Ilmu, 2015), hlm. 88-89

Babakan sejarah bangsa ini telah menunjukkan bukti betapa perhatian besar dari warga persyarikatan terhadap pendidikan bagi anak usia diri mendorong sebagian kalangan untuk menginisiasi TK ABA Kauman didirikan. Namun demikian, kelahiran TK ABA Kauman tentu tidak dapat dilepaskan dari peranan sebuah perkumpulan para pelajar perempuan yang diberi nama Siswa Praja Wanita (SPW).⁶²

Penelusuran lebih lanjut menunjukkan bahwa Perkumpulan SPW didirikan pada tahun 1919 oleh Soemodirdjo, salah seorang murid K.H. Ahmad Dahlan yang pada waktu itu menjabat sebagai Kepala Sekolah di *Standart School* Muhammadiyah Suronatan.⁶³ SPW sebagai perkumpulan remaja putri inilah yang di kemudian hari berubah menjadi Nasyi'atul 'Aisyiyah atau Nasyiah dalam tahun 1931.

Pada masa awal dibentuk, SPW diketuai oleh Siti Wasilah Hadjid, dan dibantu oleh Siti Umnijah sebagai Wakil Ketua, Siti Djuhainah sebagai Penulis (sekretaris), dan Siti Zuchriah sebagai Keuangan (bendahara).⁶⁴ Empat tokoh inilah yang dikenal sebagai generasi perintis berdirinya TK ABA. Merekalah yang mulai membangun dan menggerakkan SPW periode awal. Banyak kegiatan yang telah diselenggarakan periode ini, walau pun masih relatif sederhana.

Setelah Siti Wasilah dinikahkan dengan R.H. Hadjid, seorang tokoh alim ulama yang saat itu juga menjadi pembina serta pembimbing SPW Kauman,⁶⁵ Siti Wasilah mundur dari jabatan ketua SPW. Sekalipun masa kepemimpinannya sangat singkat, tetapi satu hal yang tidak dapat dipungkiri adalah peran dan jasa istri R.H. Hadjid ini telah berhasil meletakkan pondasi gerakan SPW pada periode awal. Salah satu aspek yang perlu diapresiasi dalam periode kepemimpinan Siti Wasilah adalah kemampuannya menghimpun para remaja putri di Kauman untuk dibina jadi perempuan yang berkepribadian muslim.

⁶² Nur 'Aini Setiawati, *Sejarah Nasyiatul 'Aisyiyah di Kauman 1919-1965*, Skripsi, (Yogyakarta: Gadjah Mada, 1985), hlm. 10. Selain perkumpulan Siswa Praja Wanita yang dikhususkan bagi putri Muhammadiyah, terdapat pula Siswa Praja Pria yang dikhususkan untuk putra Muhammadiyah. Pemisahan ini dikarenakan semakin meningkatnya minat putra-putri Muhammadiyah terlibat dalam gerakan Siswa Praja (SP), sehingga perlu diadakan pemisahan antara keanggotaan putra dan putri supaya kegiatan yang diselenggarakan berjalan dengan lancar.

⁶³ *Ibid*, hlm. 30

⁶⁴ M. Bisjron A.W, "*Busthanul-Athfal* Jogjakarta dari Masa Ke Masa" dalam Muhammadiyah, (Surabaya: Muhammadiyah Surabaya, 1952), hlm. 62

⁶⁵ Nur 'Aini Setiawati, *Sejarah Nasyiatul 'Aisyiyah di Kauman 1919-1965*, hlm. 31-32

Sejak Siti Wasilah meletakkan jabatannya di SPW, maka pada tahun 1919 dilakukanlah musyawarah untuk mengubah kepemimpinan organisasi. Hasil musyawarah para pengurus SPW. jabatan Siti Wasilah sebagai Ketua SPW digantikan oleh wakilnya, yaitu Siti Umnijah. Tambal sulam pun dilakukan untuk melengkapi kebutuhan struktural dalam SPW. Karena itu, pada periode kepemimpinan SPW yang kedua ini, Siti Umnijah sebagai Ketua dibantu oleh beberapa rekannya, yaitu Siti Zuchrijah (Wakil Ketua), Siti Djuhainah (penulis/Sekretaris), dan Siti Zaibijah (keuangan/bendahara).⁶⁶ Gambar di bawah ini adalah pose Siti Umnijah bersama para pengurus SPW.



Gambar II.1 Siti Umnijah berdiri ke-2 dari kiri

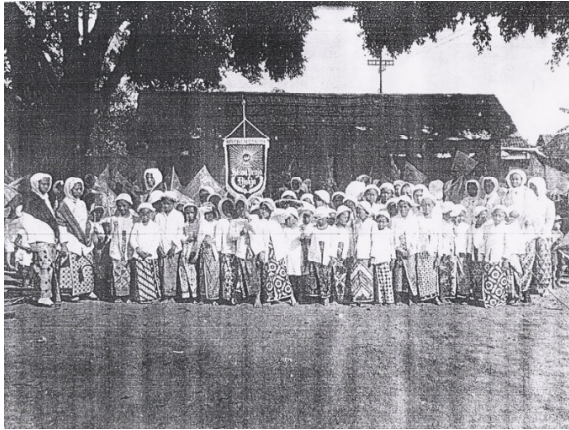
Periode kedua, di bawah kepemimpinan Siti Umnijah terfokus untuk melanjutkan pondasi gerakan yang telah diletakkan pada periode kepemimpinan Siti Wasilah. Selain itu, pada periode ini juga telah banyak dilakukan pembaruan program yang tidak hanya bertumpu pada bidang keagamaan saja, tetapi juga pengetahuan umum dan keputrian.⁶⁷ Tiga hal tersebut dikolaborasikan secara apik untuk meningkatkan mutu pelajaran para anggota SPW. Oleh sebab itu, periode kepemimpinan Siti Umnijah ini dapat disebut sebagai generasi pengembang gerakan SPW.

Selama kepemimpinan Siti Umnijah, SPW berhasil mengklasifikasikan aktivitas pelajaran bagi anggota-anggotanya ke dalam empat bidang garapan. *Pertama, Thalabus Sa'adah*; materi pelajaran umum dan agama yang diberikan untuk anak-anak berusia 15 tahun ke atas selama seminggu sekali pada sore hari. *Kedua, Tajmilul Akhlak*; materi tentang

⁶⁶ M. Bisjron A.W, "Busthanul-Athfal Jogjakarta dari Masa Ke Masa", hlm. 62

⁶⁷ Nur 'Aini Setiawati, *Sejarah Nasyiatul 'Aisyiyah di Kauman 1919-1965*, hlm. 33

akhlak dan budi pekerti diberikan kepada anak-anak usia 10 sampai 15 tahun. *Ketiga, Dirasatul Banaat*; pelajaran mengaji yang diberikan kepada anak-anak perempuan yang berusia 8 tahun ke atas. *Keempat, Jam'iatul Athfal*; pelatihan pengajian al-Qur'an, menyanyi, kerajinan dan olahraga.⁶⁸ Selain itu, SPW periode ini juga tetap melakukan gerakan yang pernah dirintis oleh Siti Wasilah dan kawan-kawan, yakni shalat shubuh berjamaah.⁶⁹



Gambar II.2 Murid-murid SPW menggunakan pakaian adat Jawa dan berkerudung

Selain program-program tersebut di atas, ternyata Siti Umnijah bersama teman-temannya di SPW memandang penting untuk memberikan pengajaran dan pendidikan khusus bagi anak-anak usia dini. Setelah bertukar pikiran bersama teman-temannya di SPW, Siti Umnijah merancang program pendidikan yang hanya difokuskan untuk anak-anak usia minimal empat tahun. Program ini dilaksanakan secara rutin setiap sore sebagai bentuk dukungan dan perhatian terhadap pendidikan anak-anak usia dini. Akhirnya, secara resmi pada bulan Agustus 1924, Siti Umnijah bersama teman-temannya mendirikan

⁶⁸ *Ibid*, hlm. 33-34; bdk. Siti Syamsiyatun, *Pergolakan Putri Islam; Perkembangan Wacana Jender dalam Nasyyiatul 'Asiyiyah 1965-2005*, (Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, 2016), hlm. 87.

⁶⁹ Catatan M. Bisron menunjukkan fenomena menarik tatkala SPW melancarkan gerakan shalat Shubuh berjamaah. Saat itu, para anggota SPW dalam melaksanakan gerakan ini dimulai sebelum waktu Shubuh. Mereka berkeliling kampung untuk membangunkan anggota-anggotanya dengan membunyikan talut atau menabuh *kenthongan*, dan meniup terompet yang dilagukan ala SPW. Lihat, M. Bisron A.W, "*Busthanul-Athfal Jogjakarta dari Masa Ke Masa*", hlm. 63

Taman Kanak-kanak yang diberi nama Bustanul Athfal,⁷⁰ sebagai kelanjutan dari sekolah Froubel Kindergarten 'Aisyiyah yang sudah didirikan pada 1919.

Jika ditinjau dari segi bahasa, kata *Bustanul Athfal* berasal dari bahasa Arab. *Busthanul* berasal dari kata *bustanun* yang berarti taman. Sedangkan, kata *athfal* merupakan bentuk jamak dari *thiflun* yang berarti anak-anak. Berangkat dari definisi itu maka dapat diketahui bahwa kalimat *Busthanul Athfal* bermakna taman pendidikan anak-anak, atau yang lebih dikenal secara umum dengan istilah Taman Kanak-kanak.⁷¹

Salah satu hal yang perlu diketahui adalah mengenai orientasi atau tujuan didirikannya TK ABA Kauman. Hasil penelusuran yang dilakukan ditemukan adanya dua faktor yang telah menjadi penyebab utama lembaga ini didirikan. *Pertama*, memberi bimbingan dan pendidikan serta dasar-dasar keislaman kepada anak-anak.⁷² *Kedua*, mengimbangi kehadiran pendidikan Eropa yang hanya diberikan kepada anak-anak kaum ningrat.⁷³ Seperti diketahui bahwa pada saat itu, pemerintah Belanda telah mendirikan taman kanak-kanak yang dikenal dengan nama *Frobel School* yang orientasinya lebih sekularistik. *Frobel School* ini pertama kali didirikan di Indonesia pada tahun 1914. Dengan demikian, tujuan TK ABA Kauman didirikan adalah untuk meningkatkan nasionalisme dan tujuan-tujuan keagamaan (keislaman) dalam merespons popularitas *Frobel School* yang berorientasi Eropa.⁷⁴

Dua tujuan fundamental dari pendidikan TK ABA di Kauman tersebut selama perjalanan waktunya terus mengalami perubahan. Ketika TK ABA Kauman memasuki usia setengah abad (tahun 1969),

⁷⁰ *Ibid*, hlm. 65. Lihat juga Nur 'Aini Setiawati, *Sejarah Nasyiatul 'Aisyiyah di Kauman 1919-1965*, hlm. 34; Mu'arif dan Hajar Nur Setyowati, Srikandi-Srikandi 'Aisyiyah, (Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, 2011), hlm. 126.

⁷¹ Sampai saat ini memang belum ditemukan siapa orang yang telah mengusulkan dan/atau memiliki ide untuk memberi nama TK tersebut dengan Busthanul Athfal. Namun demikian, kemungkinan dari salah satu guru pengajar yang awal, yakni Siti Dalalah, Siti Umnijah dan Siti As sa'adah, atau yang dikenal sebagai tiga serangkai Djalumas. Lihat Ahmad Adaby Darban, *op. cit.*, hlm. 52.

⁷² Lihat, M. Bisjron A.W, "*Busthanul-Athfal Jogjakarta dari Masa Ke Masa*", hlm. 63; bandingkan dengan PP 'Aisyiyah, *Tuntunan Taman Kanak-Kanak 'Aisyiyah*, (Bandung: Sumber Jaya, 1974), hlm. 1

⁷³ Herlina dan Yuke Inrati, *Sejarah Perkembangan Kurikulum Taman Kanak-Kanak di Indonesia Dari Masa Ke Masa*, (Jakarta: Pusat Kurikulum Badan Penelitian dan Pengembangan kementerian Pendidikan Nasional, 2010), hlm. 14

⁷⁴ *Ibid*.

tujuan pendidikan TK ABA kembali dirumuskan yang dipilahkan ke dalam tujuan umum dan khusus.⁷⁵ Adapun tujuan umumnya adalah untuk “membentuk manusia muslim berakhlak mulia, cakap, percaya pada diri sendiri dan berguna bagi masyarakat dan negara”. Sementara tujuan khususnya adalah untuk “memberi kesempatan kepada anak didik yang berumur antara tiga sampai enam tahun untuk memiliki segala yang diperlukan di bidang jasmaniah dan ruhaniah demi perkembangan kepribadiannya”.

Guna mencapai tujuan khusus di atas, maka TK ABA Kauman perlu melakukan hal-hal sebagai berikut:

1. mengembangkan rasa iman dalam diri anak-anak
2. membiasakan anak-anak melakukan amalan-amalan sebagai permulaan hidup menurut Islam yang diridhai Allah SWT
3. memberi bimbingan dalam mengembangkan sifat-sifat kemasyarakatan anak
4. memupuk kecerdasan, kecekatan dan keterampilan melalui latihan-latihan pancaindera
5. membantu anak mencapai kematangan fisik dan mental untuk belajar pada jenjang berikutnya secara baik.⁷⁶

Dalam perkembangan selanjutnya, TK ABA Kauman dikelola dan diurus oleh 'Aisyiyah. Meskipun pada masa awal perintisan, TK ABA Kauman diinisiasi oleh kelompok pelajar Siswa Praja Wanita yang (SPW) pada tahun 1924 diberi nama Taman Kanak-kanak (TK) Boestanul Athfal, sedangkan Belanda sendiri menyebutnya dengan nama “Frobel” atau tempat bermain bagi anak-anak. Ternyata, 'Aisyiyah mampu melanjutkan dan mempertahankan pendidikan TK ABA yang berlangsung sampai hari ini. Perkembangan pesat TK ABA telah menandai perhatian organisasi 'Aisyiyah yang konsern dalam pendidikan anak.

'Aisyiyah sebagai gerakan perempuan pembaruan di Indonesia memiliki arti penting dalam menyikapi pendidikan anak. Berdirinya TK ABA Kauman sebagai indikator nyata realisasi pikiran dan gerakan perempuan muslimah di Indonesia. Sejak awal berdirinya, 'Aisyiyah

⁷⁵ PP 'Aisyiyah, *Tuntunan Taman Kanak-Kanak 'Aisyiyah*, hlm. 5

⁷⁶ *Ibid*, hlm. 5

mengambil peran yang signifikan, berawal dari keinginan Nyai Ahmad Dahlan untuk mencerdaskan dan mengangkat harga diri (martabat) kaum perempuan. Nyai Ahmad Dahlan, sebagai pendiri 'Aisyiyah, telah berperan dalam mengusahakan pendidikan bagi kaum perempuan agar berkemajuan. Ia mengumpulkan kaum ibu dan remaja puteri untuk menyelenggarakan pengajian yang disampaikan suaminya (K.H. Ahmad Dahlan) setelah waktu Ashar di beberapa kampung seperti di Kauman, Lempuyangan, Karangakajen, dan Pakualaman. Ia juga menaruh perhatian besar kepada buruh perempuan yang dipekerjakan di unit usaha batik di kampung Kauman. Begitupun gadis-gadis dan anak-anak puteri didorong mendapat pendidikan secara khusus dalam sebuah asrama (*internaat*).⁷⁷

Kehadiran 'Aisyiyah telah mendobrak stigma atas hak paling mendasar, yaitu pendidikan yang tidak bisa dirasakan oleh perempuan dan anak-anak pada saat itu. Prinsip-prinsip tersebut menjadi fondasi terhadap perlindungan bagi anak dan pembangunan sumber daya manusia di masa depan. 'Aisyiyah memberi kaum perempuan peran strategis dalam pendidikan taman kanak-kanak di Indonesia. Bagaimana tidak, TK ABA Kauman sendiri merupakan pendidikan Taman Kanak-kanak pertama di Hindia Timur yang didirikan dan dikelola kaum Bumiputera yang pada gilirannya menjadi embrio pendidikan serupa di Indonesia.

Mencermati peran pentingnya 'Aisyiyah dalam perkembangan TK ABA Kauman di masa awal, tidak dapat dipungkiri bahwa 'Aisyiyah ikut bertanggungjawab penuh terhadap pendidikan TK ABA yang berlaku tidak hanya di Kauman tetapi juga di seluruh wilayah Indonesia sampai dengan hari ini. 'Aisyiyah yang merupakan organisasi kaum perempuan secara fitrah memiliki hubungan batin dengan anak-anak. Secara tidak langsung telah mengkampanyekan kewajiban serta hak perempuan dan ibu-ibu terhadap anak-anaknya. Kehadiran 'Aisyiyah sebagai sebuah gerakan perempuan berkemajuan dalam hal ini telah mendukung berdirinya TK ABA. 'Aisyiyah juga telah sukses menyeimbangkan gagasan besar Muhammadiyah untuk memberikan pencerahan bagi masyarakat dalam bentuk pendidikan.

⁷⁷ Suratmin, "Keteladanan Nyai Ahmad Dahlan", dalam Suara Muhammadiyah, No. 19, Oktober, 2010, hlm. 11.

C. Sarana dan Prasarana TK ABA Kauman Permulaan

Sudah menjadi rahasia umum manakala setiap langkah pembaruan senantiasa diawali dari hal-hal kecil dan sederhana. Hal ini juga berlaku bagi SPW dengan TK ABA Kauman yang diselenggarakannya. Pasang surut dan tambal sulam organisasi, seperti telah disinggung di atas, merupakan sebuah keniscayaan yang dialami SPW. Demikian halnya dengan sarana dan prasarana yang digunakan SPW dalam TK ABA Kauman. Tidak ada sarana dan prasarana yang mencolok, kecuali kesederhanaan. Semangat SPW untuk mendidik anak-anak usia dini seakan satu-satunya kemewahan yang saat itu dimiliki.



Gambar II.3 Kegiatan SPW di bawah kepemimpinan Siti Wasilah dipusatkan di rumah Haji Irsjad yang sekarang menjadi mushallah 'Aisyiyah di Kauman

TK ABA Kauman yang pada mulanya diselenggarakan secara seadanya di bagian depan rumah Siti Umnijah, kemudian dipindah ke belakang rumah, satu tempat dan lokasi yang sama dengan markas SPW.⁷⁸ Perlu diketahui bahwa pada saat itu, SPW memiliki dua tempat (markas) untuk konsentrasi kegiatan. Tempat yang pertama berada di rumah H. Irsjad, yang di kemudian hari diubah menjadi

⁷⁸ Mu'arif dan Hajar Nur Setyowati, *Srikandi...*, hlm. 120; lihat juga M. Bisron A.W, "*Busthanul-Athfal Jogjakarta dari Masa Ke Masa*", hlm. 63

Mushalla 'Aisyiyah. Tempat ini digunakan sebagai markas SPW di masa kepemimpinan Siti Wasilah. Namun karena SPW mengalami perkembangan yang membutuhkan tempat kegiatan, maka di bawah kepemimpinan Siti Umnijah, SPW berusaha mencari tambahan tempat dan akhirnya mendapatkan markas lagi yaitu di rumah H. Muhammad Kamaludiningrat (pengulon). Perlu dicatat mengenai peran penting Pengulu Muhammad Kamaludiningrat sebagai ayah dari Siti Umnijah dalam mendukung keberadaan dan perkembangan TK ABA Kauman.

Sinyalemen yang dikemukakan di atas telah diperkuat dengan adanya reportase dari majalah Suara 'Aisyiyah (15 Tahoenan Soeara 'Aisijjah). Dalam reportase itu terdapat sebuah rubrik diberi nama "*Taman Nasjiah*". Melalui rubrik ini, salah seorang penulis telah diceritakan mengenai tempat aktivitas SPW periode awal, sebagai berikut: "*...ketika masih dipegang sdr. St. Wasilah, SPW, itoe bertempat di soeatoe roemah jang sekarang telah diperbaiki mendjadi Moeshalla 'Aisijjah itoe. Setelah SPW dipimpin sdr St. Oemnijah, maka perkoempoelan SPW itoe dipindah di belakang roemah St. Oemnijah. Tempat itoe masih boeroek, kalau hoedjan, airnja dapat masoek...*"⁷⁹

Informasi yang disampaikan dalam reportase majalah Suara 'Aisyiyah di atas menunjukkan betapa tempat penyelenggaraan TK ABA Kauman pada masa awal perintisan masih sangat sederhana dan jauh dari memadai, apalagi kemewahan. Di rumah Siti Umnijah, Pengulon, tepatnya di bagian belakang itulah TK ABA Kauman pertama kali diselenggarakan. Keterbatasan fasilitas rupanya tidak menyurutkan semangat SPW untuk mendidik dan mengajar anak-anak. Dengan kondisi rumah yang bocor di saat hujan dan keterbatasan ruangan, SPW tidak pernah jemu berjuang untuk membesarkan TK ABA Kauman.

Pada tahun 1925, SPW berinisiatif untuk mendirikan gedung sendiri bagi anak-anak TK ABA Kauman. Inisiatif itu muncul karena beberapa alasan, di antaranya dorongan dari orangtua yang melihat jumlah murid TK ABA Kauman sudah semakin banyak. Selain itu, SPW juga merasa kurang enak lantaran bangunan rumah yang telah digunakan untuk TK ABA Kauman masih meminjam milik orang. Oleh karena itu, dibuatlah usaha penghimpunan dana untuk membuat gedung sendiri. Sekitar

⁷⁹ Tante Wee, "*Rivajat NA*" dalam Buku 15 *Tahoenan Soeara Aisijjah*, (Yogyakarta: 1940), hlm. 6.

2,5 tahun dana itu pun terkumpul. Walaupun niat awalnya SPW mau mendirikan gedung, namun setelah dana terkumpul justru dibelikan sebuah rumah yang belakangan dikenal sebagai “Gedung Nasjiatul ‘Aisjijah Kauman”.⁸⁰

Sejak SPW memiliki gedung sendiri, kegiatan TK ABA Kauman dipusatkan di tempat itu. Lalu bagaimana dengan bangunan Cagar Budaya yang sekarang telah digunakan sebagai ruang serba guna TK ABA Kauman? Cagar budaya ini merupakan bangunan baru yang dibangun pada tahun 1940an. Oleh karena itu, sebelum menempati bangunan cagar budaya ini TK ABA Kauman telah menggunakan dua tempat lainnya, yaitu rumah Pengulon (rumah Siti Umnijah) dan gedung Nasjiatul-‘Aisjijah Kauman. Walau demikian, fasilitas (sarana-prasarana) yang digunakan di dua tempat sebelumnya masih sederhana, tidak selengkap tatkala TK ABA Kauman menggunakan gedung saat ini.



Gambar II.4 Murid-murid TK ABA Kauman sedang belajar didampingi guru dengan fasilitas sederhana.

Sekalipun fasilitas yang dimiliki TK ABA Kauman pada masa awal masih cukup sederhana, namun karena kegigihan dan ketekunan para guru yang mengajar di sana justru telah menjadikan lembaga ini sebagai alternatif pilihan masyarakat. Guru-guru yang mengajar di TK ABA Kauman pada periode awal merupakan para anggota SPW. Mereka juga tidak jarang mendapatkan tambahan bantuan guru dari ibu-ibu

⁸⁰ Kisah lebih detail mengenai proses pengadaan gedung ini dapat dibaca dalam M. Bisjron A.W., “*Busthanul-Athfal Jogjakarta dari Masa Ke Masa*”, hlm. 63

yang terhimpun dalam gerakan 'Aisyiyah. Bantuan ini diberikan karena ibu-ibu 'Aisyiyah melihat jumlah guru yang mengajar di TK ABA Kauman masih sangat sedikit, sementara antusiasme warga Kauman untuk menyekolahkan anak-anaknya di lembaga ini sangat besar.

Bisjron A.W. mencatat bahwa guru-guru angkatan pertama yang mengajar di TK ABA Kauman hanya 3 (tiga) orang, yaitu: Siti Djalalah, Siti Umnijah, dan Siti As'adah. Ketiganya merupakan sahabat karib yang lebih dikenal dengan sebutan "DJALUMAS" (Djal-Um-As) yang berasal dari singkatan nama mereka.⁸¹ Berbeda dengan Bisjron, catatan yang dikemukakan oleh Nur Aini Setiawati justru menyebutkan bahwa guru-guru angkatan pertama TK ABA Kauman terdiri dari 4 (empat) orang, dengan tambahan Zuchrijah. Sehingga, singkatannya pun berubah dari "DJALUMAS" menjadi "DJALUMAZUCH".⁸² Terlepas dari adanya perbedaan informasi itu, satu hal yang pasti, merekalah bagian dari pelopor berdirinya TK ABA Kauman pada masa-masa awal dan termasuk yang turut mengajar menjadi guru dengan sukarela.

Perlupula dicatat sebagai satu kejadian penting, yakni penggabungan SPW ke dalam 'Aisyiyah pada tahun 1923 merupakan tanda dari sebuah transformasi horizontal yang luar biasa. Konsekuensi dari proses penggabungan ini adalah terbukanya kesempatan bagi SPW untuk memperluas anggota, dengan merangkul para remaja putri yang baru saja lulus atau mereka yang belum pernah bersekolah. Pada masa ini, golongan perempuan yang tidak bersekolah adalah bagian terbesar dari keseluruhan jumlah penduduk perempuan di Indonesia, karena jumlah perempuan yang mengenyam pendidikan sekolahan sangat rendah.⁸³

Konsekuensi berikutnya pasca penggabungan SPW ke dalam 'Aisyiyah adalah pengelolaan TK ABA menjadi semakin baik dan pesat. Secara struktural, penggabungan tersebut telah menandai TK ABA sudah menjadi tanggungjawab 'Aisyiyah secara keseluruhan, meskipun secara personal pengurus, guru dan juga pengelola TK ABA adalah anggota-anggota yang dahulunya berasal dari organisasi SPW. Syamsyiatun menyebut bahwa pola transformasi semacam ini dilakukan mengingat jaringan Muhammadiyah dan 'Aisyiyah lebih besar, sehingga SPW lebih

⁸¹ *Ibid.*

⁸² lihat Nur 'Aini Setiawati, *Sejarah...*, hlm. 35

⁸³ Siti Syamsyiatun, *Pergolakan Putri Islam*, hlm. 86.

memprioritaskan penggabungan untuk mendapatkan pencapaian yang lebih baik ketimbang mempertahankan status independennya sebagai organisasi siswi.⁸⁴ SPW kemudian secara resmi berubah nama menjadi Nasyiatul 'Aisyiyah pada Congres Muhammadiyah ke 20 yang digelar pada tanggal 16 Mei 1931.⁸⁵

D. Kurikulum dan Perkembangan TK ABA Kauman

Sebelum dijelaskan lebih lanjut tentang kurikulum TK ABA Kauman, akan lebih baik untuk melihat terlebih dahulu gambaran mengenai kondisi peserta didik yang belajar di sana. Hal ini penting dikemukakan karena banyak alumni TK ABA Kauman yang telah menjadi orang sukses. Sebagai contoh, Budi Setiawan yang saat ini menjabat sebagai Ketua Lembaga Penanggulangan Bencana Pimpinan Pusat Muhammadiyah, dan Heri Zudianto, mantan Walikota Yogyakarta dua periode (2001 - 2006 dan 2006 - 2011) yang saat ini menjadi Bendahara Pimpinan Wilayah Muhammadiyah D.I. Yogyakarta adalah di antara nama para alumni TK ABA Kauman yang sukses.

Tokoh alumni TK ABA Kauman lain yang terkenal adalah Djarnawi Hadikusuma, salah seorang putra Ki Bagus Hadikusumo (Ketua PP Muhammadiyah periode 1942 - 1953). Djarnawi Hadikusuma dikenal sebagai tokoh sentral dan berpengaruh di Muhammadiyah dalam tahun 1970 an.⁸⁶ Catatan di beberapa referensi, bahkan menyebut Djarnawi Hadikusuma sebagai murid angkatan pertama dan terdaftar pertama kali di TK ABA Kauman.⁸⁷ Berangkat dari keterangan tersebut, maka Djarnawi adalah salah satu di antara sekian banyak murid angkatan pertama yang dididik langsung oleh Siti Umnijah dan kawan-kawan.

⁸⁴ *Ibid*, hlm. 87

⁸⁵ Pada tahun 1929, Congres (sekarang dikenal dengan Mukhtamar) Muhammadiyah yang ke-18 memutuskan bahwa semua cabang Muhammadiyah diharuskan mendirikan SP Wanita dengan sebutan Aisyiyah Urusan Siswa Praja. Pada tahun 1931 dalam Konggres Muhammadiyah ke-20 di Yogyakarta diputuskan semua nama gerakan dalam Muhammadiyah harus memakai bahasa Arab atau bahasa Indonesia, karena cabang-cabang Muhammadiyah di luar Jawa sudah banyak yang didirikan (saat itu Muhammadiyah telah mempunyai cabang kurang lebih 400 buah). Dengan adanya keputusan itu, maka nama Siswa Praja Wanita diti menjadi Nasyiatul Aisyiyah (NA) yang masih di bawah koordinasi Aisyiyah. Lihat di <http://nasyiah.or.id/Welcome/profil/2>

⁸⁶ Gunawan Budiyanoto, *Djarnawi Hadikusuma dan Muhammadiyah*, (Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, 2010), hlm. 20

⁸⁷ Nur 'Aini Setiawati, *Sejarah...*, hlm. 35

Dalam menempuh pendidikan di TK ABA Kauman, Djarnawi tidak hanya belajar dengan anak-anak laki-laki saja, tetapi juga perempuan.

Sejak awal didirikan, TK ABA Kauman tidak hanya ditujukan bagi anak laki-laki saja, tetapi juga untuk anak perempuan. Mereka pada awalnya belajar di TK ini setiap sore hari. Namun karena murid yang belajar di TK ABA Kauman semakin bertambah banyak dan diperkuat dengan usulan para orang tua murid maka pembelajaran di TK ini yang awalnya diselenggarakan setiap sore diganti pagi hari, dari pukul 07.30 s.d. 09.30 WIB. Data kuantitatif mengenai jumlah murid TK ABA Kauman angkatan yang pertama belum dapat diperoleh hingga saat ini.

TK ABA Kauman selama perjalanannya hingga saat ini telah berulang kali mengalami pergantian Kepala sekolah. Sebagaimana umumnya lembaga pendidikan yang lain, TK ABA Kauman pun belum melakukan proses dokumentasi atau bahkan kajian terhadap setiap kepala sekolah yang pernah memimpin sekolah ini. Beberapa dokumen, seperti catatan, foto dan data kepala sekolah TK ABA Kauman belum terdokumentasi dengan baik. Jika pun masih ada dimungkinkan tersimpan dalam koleksi pribadi orang-orang yang sulit dilacak keberadaannya. Hasil penelusuran yang dilakukan, baik melalui dokumentasi maupun wawancara, diperoleh 8 (delapan) nama Kepala TK ABA Kauman dari masa ke masa, sebagai berikut:

1. Siti Umnijah (1919-1929)
2. Siti Zuchrijah (1929-...)
3. Siti Astinah (1952-...)
4. Hj. Siti Widowati (1979-1985)
5. Wartini (1985-1987)
6. Siti Meisaroh, S.Pd (1987-2008)
7. Tumniyah, S.Pd. AUD (2008-2014)
8. Emy Widawati, S.Pd. AUD (2014-sekarang)

Mengenai jumlah murid TK ABA Kauman, berdasarkan catatan Bisjron, ditemukan angka bahwa pada tahun 1952, jumlahnya mencapai 90 orang.⁸⁸ Dari jumlah 90 anak tersebut, pembelajarannya dikelompokkan ke dalam dua kelas, yakni Kelas A dan B. Kelas A terdiri

⁸⁸ M. Bisjron A.W, "*Busthanul-Athfal Jogjakarta dari Masa Ke Masa*", hlm. 66

dari 20 orang putra dan 25 orang putri. Sedangkan, kelas B terdiri dari 24 orang putra dan 21 orang putri.



Gambar II.5 Para Guru dan Kepala Sekolah Ibu Wartini (kanan berdiri) di depan gedung cagar budaya yang saat ini masih dipergunakan untuk ruang serbaguna TK ABA Kauman. Foto diambil tahun 1970an



Gambar II.6 Guru-guru dan murid TK ABA Kauman berfoto bersama

Tata kelola TK ABA Kauman, sebagaimana disinggung sebelumnya, pada masa awal didirikan masih terbilang sederhana.⁸⁹ Meskipun masih sederhana tata kelolanya, tetapi satu hal yang tidak dapat dipungkiri adalah usaha TK ABA Kauman untuk selalu melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum bagi anak usia dini. Pada masa awal didirikan, TK ini menerapkan beberapa metode belajar yang relevan dengan kebutuhan anak usia dini. Di antara metode belajar yang dilakukan di TK ABA Kauman adalah bercerita, menyanyi dan juga permainan.

Melalui metode seperti itu, setiap murid yang belajar di TK ABA Kauman selalu merasa gembira dan senang. Lagu-lagu yang dilantunkan dan dihapalkan oleh setiap murid pun tidak sembarangan. Lagu-lagu yang dimaksud itu berisi tentang nilai-nilai Islam yang selalu dinyanyikan di setiap kali pembelajaran dimulai. Begitu seringnya lagu-lagu itu dinyanyikan oleh para murid, sampai-sampai warga masyarakat pun sudah memberi identifikasi atau ciri khas TK ABA Kauman. Hal ini dikemukakan oleh Budi Setiawan, salah seorang alumni TK ABA Kauman tahun 1961/1962, sebagai berikut:

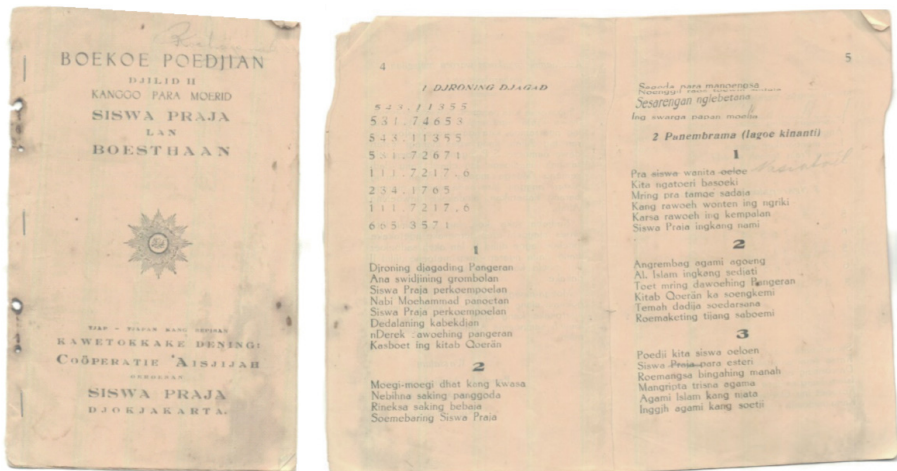
"...lagu-lagu TK ABA Kauman itu sudah sangat familier di masyarakat. Orang kalo dengar lagu itu pasti sudah bisa menebak itu (pasti lagunya) TK ABA Kauman. Anak-anak kecil dijalanan menyanyikan lagu-lagunya, bahkan yang belum sekolah sekalipun sudah hafal. Karena TK ABA Kauman sendiri menjadi pioneer kebangkitan Taman Kanak-kanak Islam, semua orang hampir menginginkan anaknya bersekolah di Kauman (TK ABA), dan kalo anak-anak kauman dulu (dipastikan) sekolahnya di sana semua..."⁹⁰

Informasi yang dikemukakan oleh Budi Setiawan di atas telah diperkuat dengan adanya temuan sebuah buku yang berjudul *Boekoe Poedjian Siswa Praja lan Boesthan*. Buku ini berisi standar materi yang

⁸⁹ Manajemen seperti ini rupanya masih terus berlanjut dari waktu ke waktu. Pada tahun 1974 misalnya, 'Aisyiyah mengakui adanya kesederhanaan tata kelola TK ABA. Menurutnya, satu kenyataan lain yang hingga kini dialami dan diasakan adalah masih sangat sederhananya tata penyelenggaraan TK ABA. Kenyataan ini adalah sebagai akibat masih banyaknya kekurangan-kekurangan yang dialami, seperti para pengurus yang benar-benar memahami tujuan pendidikan serta tata penyelenggaraan TK ABA, tenaga-tenaga guru yang benar-benar memenuhi persyaratan yang diminta, peralatan serta dana. Lihat PP 'Aisyiyah, *Tuntunan ...*, hlm. 1

⁹⁰ *Wawancara*, Budi Setiawan, Alumni TK ABA Kauman tahun 1961-1962

harus disampaikan kepada anak-anak di TK ABA, tidak terkecuali di TK ABA Kauman. Di samping itu, buku yang tidak disebutkan tahun terbitnya ini juga diduga kuat sebagai buku pertama yang diterbitkan untuk dijadikan panduan atau pedoman mengajar menyanyi di TK ABA Kauman. Dalam buku pujian tersebut, terdiri dari beberapa lagu yang kandungannya berisikan ajaran, nasehat dan nilai-nilai Islam. Selain itu, nilai-nilai kemuhammadiyahahan juga sangat lekat dalam lirik lagu yang ada di dalam buku ini. Sebagian besar lagu yang ada ditulis dengan menggunakan bahasa Jawa, sedangkan sisanya menggunakan bahasa Indonesia. Walau demikian, semuanya tetap ditulis dengan huruf latin.



Gambar II.7 Buku Pujian Siswa Praja dan Busthanul Athfal, berisikan sebelas lagu anak-anak

Buku lagu tersebut berbentuk buku saku berukuran kecil yang dapat dengan mudah dibawa ke mana-mana. Buku tersebut memiliki 16 halaman, yang hanya memuat 11 lagu yang berbeda-beda. Bahkan uniknya, dua lagu terakhir dalam buku tersebut justru merupakan lagu yang dipersiapkan untuk menyambut kongres atau Mukthamar Muhammadiyah. Dua lagu yang dimaksud diberi judul "*Panembrana Congres Akbar*" dan "*Sjoekoeran*". Secara utuh, judul-judul lagu yang ada di dalam buku itu adalah sebagai berikut:

1. *Drjoning Djagat*
2. *Panembrana (lagoe kinanti)*

3. *Ngarepake Liboeran Poeasa*
4. *Panembrana 10 Tahoen Siswa Praja*
5. *Poetra Aisjijah*
6. *Nenoewoen ing Pangeran*
7. *Hari Raja 'Ideol Fitri*
8. *Rijaja Adcha*
9. *Adjak-Adjak*
10. *Panembrana Congres Akbar*
11. *Sjoekoeran*.⁹¹

Selain senandung nyanyian lagu-lagu, pola pembelajaran di TK ABA Kauman juga bervariasi. Dalam perkembangan sejarahnya, terdapat pelajaran mendongeng melalui kisah-kisah yang ringan dan mudah diterima anak-anak dengan media seperti wayangan, boneka dan *puppet*. Begitupun juga dengan pelajaran seni yang utamanya menggambar adalah lumrah dilakukan anak-anak TK ABA Kauman.



Gambar II.8 (kiri) Siswa TK ABA Kauman berada di tengah-tengah menyaksikan dongeng melalui media puppet oleh guru TK yang disaksikan oleh para wali murid. (kanan) Hasil karya menggambar murid-murid TK ABA di tahun 1960an

Dua gambar di atas diperoleh Tim peneliti dari kumpulan buku album milik TK ABA Kauman. Hanya saja masih perlu ditelusuri apakah foto (terutama) bagian sebelah kiri yang menunjukkan aktivitas

⁹¹ Siswa Praja Djogjakarta, *Boekoe Poedjian Siswa Praja lan Boesthan*, (Yogyakarta: Cooperatie 'Aisjijah, tt), hlm. 4-16

belajar murid ketika mendengarkan cerita melalui media *puppet* tersebut berlangsung di TK ABA Kauman atau bukan. Namun, jika dilihat dari ruangan yang ada di gambar foto tersebut mirip dengan ruang serbaguna TK ABA Kauman yang sekarang menjadi gedung bangunan cagar budaya.

Hasil konfirmasi Tim Peneliti kepada pengurus TK ABA Kauman juga mengamini bahwa foto tersebut merupakan aktivitas di TK ABA Kauman dalam tahun 1960-an. Tetapi uniknya, guru yang memberikan pelajaran belum menggunakan hijab. Asumsi yang dapat dikemukakan jika hal itu betul sebagai aktivitas yang ada di TK ABA Kauman, barangkali guru tersebut adalah guru luar biasa atau tidak tetap yang sengaja didatangkan oleh TK ABA Kauman untuk memberikan pelajaran kepada murid-murid di sekolah tersebut.

Menariknya lagi, pendidikan di TK ABA Kauman menunjukkan adanya keterbukaan, inklusifitas dan inovatif. TK ABA Kauman tidak tertutup dengan kemajuan perkembangan pendidikan di luar Muhammadiyah dan 'Aisyiyah. Sistem pendidikan dengan cara mengadopsi dan melakukan inovasi atas sesuatu yang baru telah dilakukan sebelumnya oleh K.H. Ahmad Dahlan sebagai pendiri Muhammadiyah. Sebagai contoh, Sekolah Diniyah yang didirikan oleh beliau dari awal berdirinya hingga menjadi sekolah/madrasah Muhammadiyah telah mengadopsi model pendidikan barat berupa sistem klasikal. Adapun kurikulumnya merupakan integrasi antara ilmu pengetahuan umum dengan ajaran-ajaran keislaman, melalui berbagai macam metode yang dapat dengan mudah diterima oleh murid-muridnya. Inilah modernisasi pendidikan yang dilakukan oleh Muhammadiyah di atas prinsip "beramal ilmiah dan berilmu amaliah."⁹²

TK ABA Kauman juga tidak ketinggalan untuk melakukan inovasi pembelajaran dan dalam pengelolaannya. Kemudian, seiring berjalannya waktu, TK ABA Kauman mencoba melakukan komunikasi dan kunjungan ke berbagai macam instansi. Di bawah ini ada contoh foto kunjungan TK ABA Kauman ke beberapa tempat di tahun 1992. Hal ini dilakukan sebagai upaya untuk bersosialisasi, menjalin komunikasi,

⁹² Tim Penyusun, *Muhammadiyah 100 Tahun Menyinari Negeri*, (Yogyakarta: Majelis Pustaka dan Infprmasi Pimpinan Pusat Muhammadiyah, 2013), hlm.20.

dan memperluas *networking* dengan beberapa taman kanak-kanak yang selain di lingkungan TK ABA.



Gambar II.9 Pengurus dan guru TK ABA Kauman melakukan kunjungan studi banding ke TK Negeri Pembina DIY (kiri) dan TK Budi Mulia II (kanan)

TK ABA Kauman sebagai pioneer Taman Kanak-kanak di Indonesia telah mafhum dikenal dan diakui oleh berbagai kalangan. Oleh karena itu, tidak heran jika di banyak kesempatan TK ABA Kauman mendapatkan kunjungan dari TK yang lain untuk melihat bagaimana proses dan kemajuan yang telah dilakukan oleh TK ABA Kauman. Sebagai contoh, TK ABA Kauman pernah menerima kunjungan dari Ikatan Guru Taman Kanak-kanak (IGTK) Kuningan pada tahun 1983. Dalam kunjungan tersebut lebih dari 25 calon guru taman kanak-kanak dari IGTK Kuningan hadir dan antusias melihat perkembangan TK ABA Kauman dari masa ke masa. Mereka mempelajari pengelolaan dan aspek-aspek lainnya yang ada di TK ABA Kauman. Dengan berbekal pengalaman panjangnya, TK ABA Kauman secara sukarela berbagi dan berdiskusi tentang dinamika serta manajemen taman kanak-kanak.



Gambar II.10 TK ABA Kauman menerima kunjungan dari Institut Guru Taman Kanak-kanak Kuningan pada tahun 1983

Kurikulum TK ABA Kauman pada saat itu (tahun 1980 an) masih didominasi dan sangat diwarnai oleh pengaruh pendidikan ala Froubel yang sangat menekankan penggunaan aktivitas bermain dan kegiatan-kegiatan yang menyenangkan sebagai media kegiatan belajar anak. Pengaruh model pendidikan Froubel tidak dipungkiri masih mempengaruhi kurikulum yang ada di TK ABA Kauman. Yakni, pengaruh pendidikan taman kanak-kanak yang menekankan pada aspek matematis, permainan balok, menggambar, dan musik. Hanya saja kelebihan dalam kurikulum TK ABA Kauman mengedepankan nilai-nilai keislaman, penanaman landasan tauhid dan pengajaran baca tulis Alqur'an.



Gambar II.11 Murid-murid TK ABA Kauman sedang belajar membaca Alqur'an

Hingga saat ini, perkembangan materi ajar TK ABA Kauman sudah semakin mengalami perkembangan, kemajuan, dan pembaruan seiring dengan membaiknya model pendidikan untuk anak sekolah usia dini di Indonesia. TK ABA Kauman telah melakukan penyesuaian dan transformasi pembelajaran baik dalam aspek metode, materi dan sarana pembelajaran. Di era modern, pembelajaran dengan pola "sentra" (berorientasi pada murid atau *students oriented*) menjadi model penekanan pembelajaran di tiap-tiap kelas. Pembelajaran dengan pola sentra di TK ABA Kauman saat ini dibagi ke dalam lima sentra, yaitu; balok, persiapan, seni kreatif, sains dan imtaq.⁹³ Pembelajaran dengan model sentra memberikan titik tekan yang berpusat pada anak untuk

⁹³ Dokumen pembelajaran TK ABA Kauman, 2018

mengasah dan melatih kemampuan mereka dalam berbagai aspek pengetahuan, sikap dan keterampilan.⁹⁴

Aktivitas pembelajaran dalam kegiatan sentra di TK ABA Kauman beragam jenisnya, di mana antara satu sentra dengan lainnya memiliki kegiatan yang berbeda-beda. Misalnya, pada Sentra balok anak-anak diminta membuat bangun dengan balok, menggambar kapal terbang, membentuk plastisin dan bermain *puzzle*. Kegiatan dalam Sentra Persiapan, dengan cara siswa menebalkan tulisan kapal terbang, membilang gambar, mengerjakan *maze*, dan memasangkan benda dengan pasangannya. Kemudian pada kegiatan *Sentra Seni dan Kreativitas*, anak-anak melakukan aktivitas mewarnai, mencocokkan, mengisi, dan menggantung gambar kapal terbang. Selanjutnya kegiatan *Sentra Sains*, yang terfokus pada kegiatan anak melukis dengan kuas, mencap, menjiplak gambar kapal terbang, dan melakukan pencampuran warna. Terakhir, dalam kegiatan Sentra Imtaq, anak-anak melakukan kegiatan mewarnai kaligrafi, menggambar alat sholat (sarung dan mukena), menghitung angka Arab, menggantung dan menempel gambar masjid.⁹⁵



Gambar II.12 Aktivitas pembelajaran Sentra Balok di TK ABA Kauman

Beberapa kegiatan intra dan ekstrakurikuler yang masih diselenggarakan di TK ABA Kauman, di antaranya seperti: membaca dan belajar Iqro (mengaji), kelompok vocal group, berenang, drum band, menari, latihan upacara, dan bermain angklung. Kegiatan-kegiatan

⁹⁴ Tim Peneliti, *Dinamika Sejarah TK ABA Kauman...*, hlm. 18/

⁹⁵ *Ibid.*

tersebut memiliki orientasi dalam menggali, dan menumbuhkan rasa kepercayaan diri, serta mengembangkan potensi minat dan bakat murid TK ABA Kauman. Pendidikan anak usia dini tergolong dalam kategori usia emas (*golden age*), sehingga menjadi sangat relevan untuk perlunya dihadirkan konsep pendidikan yang ideal sebagaimana diselenggarakan oleh TK ABA Kauman.

Berpijak pada titik ini, TK ABA Kauman turut serta melibatkan peran serta orang tua dalam pengawasan dan kontrol anak. Sinergisitas orang tua dalam pendidikan merupakan bagian integral yang tidak terpisahkan, sehingga dalam beberapa kesempatan aktivitas di TK ABA Kauman telah melibatkan orang tua untuk ikut ambil bagian dalam kegiatan di sekolah.



Gambar II.13 Keterlibatan Orangtua dalam pendidikan anak menjadi bagian integral yang tidak terpisahkan dalam konsep pendidikan di TK ABA Kauman. Nampak seorang murid ditemani orangtua terlibat dalam aktifitas bersama.

Selain nilai-nilai keislaman, karakter atau ciri khas dari semua TK ABA di berbagai tempat, termasuk TK ABA Kauman adalah kelompok drum band. Belum diketahui kapan mulanya pertama kali dalam sejarah TK ABA kegiatan drum band masuk sebagai salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang penting dalam pembelajaran di TK ABA. Tetapi ada kemungkinan dimasukkannya kegiatan drum band dalam pembelajaran di TK ABA Kauman tidak lama setelah berdirinya kelompok kepanduan Hizbul Wathan (HW) yang didirikan oleh

Muhammadiyah pada tahun 1918.⁹⁶ Sebagai kelompok kependuan, biasanya HW dilengkapi dengan peralatan semacam drum band sebagai bagian dari syiar Muhammadiyah. Perihal drum band dalam kegiatan HW tersebut bisa jadi telah mengilhami TK ABA Kauman dan TK ABA yang lain, sebagai daya tarik bagi anak-anak usia dini sekaligus untuk mensyiarkan pendidikan Islam bagi anak-anak.⁹⁷



Gambar II.14 Murid TK ABA Kauman mengikuti ekstrakurikuler Drum Band

Model pembelajaran di TK ABA Kauman juga bukan hanya sekedar melaksanakan aktifitas pendidikan dan untuk mencapai target kurikulum semata. Akan tetapi, sejak dini murid TK ABA Kauman sudah ditanamkan dan dibangun rasa cinta dan kesadarannya mengenai kebangsaan dan keindonesiaan. Nilai-nilai cinta tanah air dan kebangsaan dapat ditanamkan, selain melalui kegiatan pemberian materi pelajaran, juga dengan digelarnya upacara bendera merah putih. Aktivitas rutin upacara pengibaran bendera di TK ABA Kauman patut menjadi sorotan menarik. Pasalnya para murid bukan sekedar menjadi peserta upacara saja, melainkan sebagian mereka secara bergilir bertugas menjadi petugas upacara dengan beragam peran. Kecintaan terhadap bangsa dan negara merupakan sikap fundamental yang sudah

⁹⁶ Hizbul Wathan (HW) pada awalnya didirikan oleh K.H. Ahmad Dahlan dengan nama Padviner Muhammadiyah dalam tahun 1918 karena terinspirasi dengan kependuan Mangkunegaran yang dilihat K.H. Ahmad Dahlan sepulang dari mengisi pengajuan SATV (Sidiq, Amanah, Tabligh, Vatonah) di Surakarta tahun 1917. Atas usul R. Hajdid, pada tahun 1920 Padviner Muhammadiyah diganti namanya menjadi Hizbul Wathan Muhammadiyah. Periksa Tim Penyusun, *100 Tahun Muhammadiyah ...*, op. cit., hlm. 50.

⁹⁷ Tim Peneliti, *Dinamika Sejarah TK ABA Kauman ...*, op.cit., hlm. 20.

semestinya dimiliki oleh setiap warga negara dan segenap bangsa sejak dini. Dengan begitu, pendidikan di TK ABA Kauman terfokus pada aktivitas untuk menggali ilmu pengetahuan, mengembangkan sikap dan keterampilan murid, serta untuk menanamkan nilai-nilai ke-Islaman dan nilai-nilai kebangsaan.⁹⁸



Gambar II.15 Aktifitas upacara bendera merah putih di TK ABA Kauman

Program lainnya yang patut diapresiasi dari TK ABA Kauman adalah kampanye hidup bersih dan hari kesehatan anak. Guna menghindari kemungkinan penularan dari berbagai penyakit, murid TK ABA Kauman rutin melakukan pemeriksaan kesehatan dan dikenalkan dengan beragam aktivitas sederhana dalam menjaga kesehatan. Sebagai contoh, kampanye gigi bersih dengan melakukan gosok gigi bersama merupakan contoh sederhana untuk menjelaskan kepada murid mengenai pentingnya gigi putih yang sehat. Begitupun dengan pemeriksaan kesehatan lainnya. TK ABA Kauman menyadari keceriaan anak akan terlihat ketika anak-anak tumbuh sehat dan terhindar dari berbagai penyakit. Tidak heran jika keberadaan klinik kesehatan menjadi salah satu bagian terpenting di TK ABA Kauman. Dokter dan perawat secara rutin dalam sepekan melakukan pemeriksaan kesehatan terhadap pra murid di TK ABA Kauman. Sebenarnya, program kesehatan sejak dulu sudah berjalan dengan baik. Beberapa dokumentasi seperti dalam tahun 1989 menggambarkan suasana pemeriksaan kesehatan murid-

⁹⁸ *Ibid.*, hlm. 21.

murid TK ABA Kauman yang dilakukan oleh mahasiswa Fakultas Kesehatan Universitas Gadjah Mada (UGM).⁹⁹



Gambar II.16 Pemeriksaan kesehatan murid-murid TK ABA Kauman oleh Fakultas Kesehatan Universitas Gadjah Mada pada 8 Oktober 1989

⁹⁹ *Ibid.*, hlm. 21 – 22.

BAB 3

DINAMIKA SEJARAH TK ABA DI SUMATERA

A. Dinamika Sejarah TK ABA di Aceh¹⁰⁰

*A*isyiyah di Provinsi Aceh telah berkembang pesat sejak tahun 1935. Keberadaan organisasi ini semakin berkontribusi pada masyarakat Aceh setelah mendirikan TK di Kota Sigli yang merupakan TK swasta pertama di kota ini. Dalam perkembangannya, TK ABA pun berkembang di Provinsi Aceh, bahkan beberapa diantaranya menjadi salah satu TK populer di Aceh.

1. TK ABA Sigli dan TK IT Muhammadiyah Bireun

TK ABA pertama di Provinsi Aceh didirikan di daerah Sigli sejak tahun 1953 atas inisiasi dari Pimpinan Daerah 'Aisyiyah Sigli. Berdirinya TK ABA ini terinspirasi dari pertemuan di Padang pada tahun 1935. Latar belakang didirikannya TK ini karena pada saat itu belum banyak TK dan hanya ada 1 TK milik pemerintah sehingga kurangnya sarana pendidikan di Sigli, serta diketahui bahwa awal masuk Muhammadiyah dan 'Aisyiyah ke Aceh adalah di Kota Sigli sehingga terdapat banyak kader dan warga persyarikatan disana. Karena kurangnya sekolah pada masa itu, masyarakat sangat antusias untuk mendaftarkan anaknya di sekolah tersebut.

Pada saat awal didirikan, kegiatan belajar mengajar tidak memiliki kurikulum dan hanya berdasarkan pada kegiatan anak-anak dan agama saja. Pun tidak terdapat program unggulan di TK tersebut. Berdasarkan wawancara, Kepala TK ABA Sigli hanya mengetahui kepala sekolah sebelumnya yaitu ibu Hayatun Nufus. Hal-hal terkait dengan guru-guru

¹⁰⁰ Dikembangkan dari hasil penelitian Tim Peneliti LPPM Universitas Muhammadiyah Banda Aceh Tahun 2019.

yang pernah mengajar serta murid dari awal pendirian tidak terdata di sekolah dengan baik. Dari Tahun 1953, TK ABA Sigli beberapa kali mendapat prestasi hanya bagi acara-acara yang memperlombakan siswa tapi tidak atas nama institusi. Perlombaan-perlombaan yang pernah dimenangkan yaitu juara menari, juara mewarnai.



Gambar III.1. Foto Pendiri 'Aisyiyah Aceh sekaligus inisiator TK ABA Sigli

Manajemen Sekolah dan Proses Pembelajaran TK ABA Sigli

Untuk manajemen ketenagaan dikelola oleh Dinas Pendidikan yang terbukti dengan adanya beberapa guru Pegawai Negeri Sipil (PNS) dan juga dikelola oleh sekolah dengan adanya guru kontrak yang dibiayai langsung oleh sekolah. Terkait manajemen sarana dan prasarana, pengadaan, penggunaan dan pemeliharaan dikelola oleh sekolah dengan bantuan dari Dinas Pendidikan. Sedangkan dalam manajemen keuangan, sumber dana diperoleh dari SPP dan juga bantuan dari dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS). Partisipasi masyarakat dengan TK ABA sangat baik, dibuktikan dengan masih banyaknya masyarakat yang menyekolahkan anaknya di TK tersebut. Dalam proses pengelolaan kegiatan seperti ekstrakurikuler dan field study dikelola oleh sekolah dan juga bekerjasama dengan pihak-pihak penyedia jasa outing bagi anak-anak. Untuk administrasi kelas, daftar nilai dan rapor mengikuti panduan nasional yang sudah ditetapkan dari kepala sekolah terdahulu.

Ibu Hayatun Nufus yang pernah memimpin TK ABA Sigli selama 15 tahun, sampai digantikan oleh Ibu Karmila,S.Pd sejak Tahun 2018

hingga sekarang. Dari masa kepemimpinan yang dulu hingga sekarang, diantaranya jumlah guru yang beberapa tahun lalu hanya ada 3 dengan kepala sekolah, saat ini meningkat menjadi 5 orang, jumlah murid juga meningkat dan banyak penambahan sarana dan prasarana sekolah. Hingga saat ini kurikulum TK ABA meningkat pesat, terutama dipengaruhi oleh diwajibkannya mempedomani kurikulum nasional (K13) dalam proses belajar mengajar, saat ini mata pelajaran yang diberikan yaitu 6 aspek pengembangan adalah, nilai agama, bahasa, fisik motorik, kognitif, seni dan sosial emosional. Dari semua periode kepemimpinan diketahui bahwa program yang menjadi unggulan adalah hal-hal yang terkait dengan kegiatan keagamaan.

Sarana dan Prasarana TK ABA Sigli



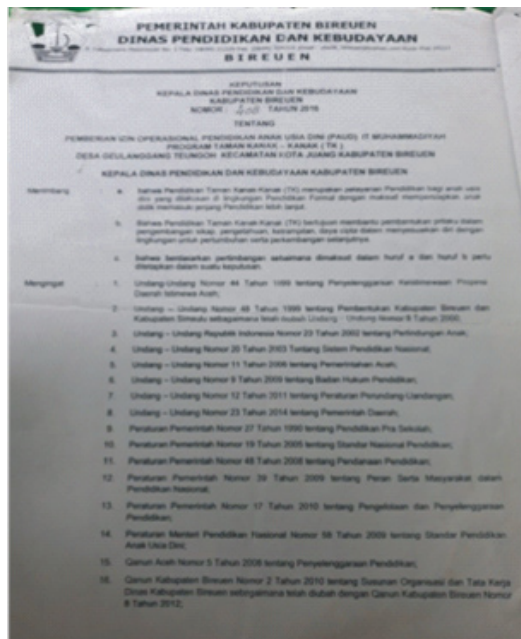
Gambar III.2. Tempat Bermain di TK ABA Sigli

Secara umum hanya terdapat 1 bangunan sekolah yang kondisinya belum memadai untuk standar Taman Kanak-kanak. Ruangan kepala sekolah sendiri tidak memiliki ruang khusus yang tertutup. Ruang kelas terbagi 2 ruang untuk proses belajar mengajar, yang satu memiliki pembatas dinding dengan kelas yang satunya, sedangkan kelas yang satu lagi hanya bersekat triplek dan lemari dengan ruang atau meja kepala sekolah. Terdapat 70 meja dan kursi yang sangat biasa kondisinya dan 2 papan tulis yang cukup baik. Untuk ruang guru juga tidak ada ruang khusus dan perpustakaan juga langsung menyimpan ruang bukudi masing-masing kelas. Untuk halaman sekolah terbilang cukup memadai dengan luas $\pm 300 \text{ M}^2$ yang terletak di depan bangunan sekolah. Untuk sarana kesehatan juga hanya terdapat obat-obatan dan

P3K yang di simpan di tiap kelas tanpa ada ruang khusus untuk UKS. Sebagai media pembelajaran terdapat 3 media yaitu, buku paket, alat permainan dan audio. Ruang serbaguna tidak dimiliki oleh sekolah dan hanya memiliki 1 toilet, sedangkan mushala juga tidak ada karena sekolah berada tepat disebelah selatan Mesjid Taqwa Muhammadiyah.

Dinamika TK IT Muhammadiyah Bireuen

TK ABA yang pertama kali didirikan di Kabupaten Bireuen adalah TK ABA Bireuen, atau disebut juga TK IT Muhammadiyah Bireuen, yang didirikan tahun 1970an. Pada saat didirikan, TK ini diprakarsai oleh Pimpinan Daerah 'Aisyiyah Bireuen diantaranya Ibu Hj. Halimah Syam, Almh, ibu Marzuki dan Ibu Zubaidah. Latar belakang didirikannya TK ini adalah, karena pada saat itu belum ada TK yang berbasis nilai keagamaan dan hanya ada 1 TK Pertiwi milik pemerintah sehingga kurangnya sarana pendidikan di Bireuen.



Gambar III.3. Izin Operasional TK ABA Bireuen

Di Bireuen terlebih dahulu lahir Organisasi 'Aisyiyah. Tokoh-tokoh pendiri dan yang juga terlibat sebagai pengurus awal juga merupakan para kepala Sekolah TK ABA Bireuen, yaitu Ibu Hj. Halimah Syam, Almh. Ibu Marzuki dan ibu Zubaidah. Perkembangan amal usahanya

yaitu lahan yang dulu dipakai sebagai tempat TK ABA Bireuen di Tahun 1970an kemudian di bangun beberapa ruko atas kerjasama dan bagi hasil dengan kontraktor di Bireuen dan AUM nya berubah menjadi kepemilikan toko yang dibagi atas hasil perjanjian tersebut. Perkembangan organisasi 'Aisyiyah sangat baik, terbukti sekarang terdapat 3 TK ABA di Bireuen.

Kepala TK IT Muhammadiyah Bireuen sebelumnya dipimpin oleh Emi Suhartini, dan saat ini dipimpin oleh Ibu Yosi Masdila. Guru-guru yang pernah dan masih mengajar yaitu Ibu Emi Suhartini (Mantan Kepsek), Nurul Fajri, Dinda Ulfa, Raudhatul Jannah dan Marliza yang mengajar di TK. Sedangkan juga terdapat guru Taman Penitipan Anak (TPA) yaitu Ibu Rahmi, Mehram, Marsida dan Ervayani. Dari awal pendirian jumlah muridnya berjumlah 5 siswa (Tahun 2015) dan kian meningkat di tahun setelahnya yaitu 20 siswa (Tahun 2016), 45 siswa (Tahun 2017) dan di 60 siswa di Tahun 2018. Sejak berdiri di Tahun 2014 TK ini melalui para siswa telah beberapa kali mendapat prestasi di tingkat kabupaten. Perlombaan-perlombaan yang pernah di menangkan yaitu juara menari, juara mewarnai, dll. Pada awal berdiri, sarana dan prasaranan yang dimiliki hanyalah 1 bangunan sekolah yang terdapat 2 ruang kelas saja.

Kurikulum yang Digunakan

Pada periode kepemimpinan kepala sekolah yang pertama Tahun 2014-2018 tidak ada kurikulum yang di pedomani dan menjadi dasar pembelajaran. Kurikulum baru di buat dan mengikuti kurikulum K13 serta menganut kurikulum dasar dari PP 'Aisyiyah pada Tahun 2018 saat berganti kepala sekolah kepada Ibu Yosi Masdila. Kepala sekolah yang sebelumnya hanya ada 1 periode yaitu Ibu Emi Suhartini (Tahun 2014-2018). Dari masa kepemimpinan yang dulu hingga sekarang, diantaranya jumlah guru yang beberapa tahun lalu hanya ada 4 orang, saat ini meningkat menjadi 13 orang dengan guru TPA. Jumlah murid juga meningkat dan banyak penambahan sarana dan prasarana sekolah. Hingga saat ini kurikulum TK ABA meningkat pesat, terutama dipengaruhi oleh diwajibkannya mempedomani kurikulum nasional (K13) dan dikombinasikan dengan Kurikulum PP 'Aisyiyah dalam proses belajar mengajar, saat ini mata pelajaran yang diberikan yaitu terkait 6 aspek pengembangan adalah, nilai agama, bahasa, fisik motorik, kognitif, seni dan social emosional, serta ditambah dengan

Tahfidz dan program keagamaan serta shalat dhuha setiap pagi. Dari semua periode kepemimpinan diketahui bahwa program yang menjadi unggulan adalah program Tahfidz.

Dalam proses pembelajaran TK IT Muhammadiyah Bireun menggunakan Kurikulum 2013 yang merupakan kurikulum nasional Indonesia. Terdapat beberapa guru Pegawai Negeri Sipil (PNS) di bawah Dinas Pendidikan dan guru kontrak yang dibiayai langsung oleh sekolah. Seluruh tenaga pengajar di TK berkualifikasi sarjana berlatar belakang pendidikan TK.

Terkait manajemen sarana dan prasarana, pengadaan, penggunaan dan pemeliharaan dikelola oleh sekolah sendiri. Sedangkan dalam manajemen keuangan, sumber dana diperoleh dari SPP dan juga bantuan dari dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS). Partisipasi masyarakat dengan TK ABA sangat baik, dibuktikan dengan masih banyaknya masyarakat yang menyekolahkan anaknya di TK tersebut dan TK ini juga termasuk kategori TK unggul di Kabupaten Bireuen. Dalam proses pengelolaan kegiatan seperti ekstrakurikuler dan field study dikelola oleh sekolah dan juga bekerjasama dengan pihak-pihak penyedia jasa outing dan restoran cepat saji. Untuk administrasi kelas, daftar nilai dan rapor dibuat sendiri berdasarkan beberapa perbandingan dari sekolah-sekolah lain dan untuk ijazah saat ini mengikuti template ijazah saat kepala sekolah lulus dari TK 'Aisyiyah di Tahun 1980an.

Hubungan kepala sekolah dengan guru sangat baik dengan gaya kepemimpinan kekeluargaan dan demokratis, dibuktikan dengan tidak adanya kendala antara guru dan kepala sekolah.¹⁰¹ Disisi lain, hubungan guru dengan guru juga dinilai sangat baik, tidak adanya senioritas dalam mengajar dan pembagian jam mengajar. Kepala sekolah sendiri juga menjaga hubungan baik dengan siswa, terbukti dari aktivitas kepala sekolah yang turun langsung melihat proses belajar mengajar dan terkadang ikut langsung mengajar khususnya kegiatan dipagi hari sebelum masuk kelas. Hubungan kepala sekolah dengan orang tua juga cukup baik, karena sering mendengar dan menanyakan saran dan masukan dari orang tua dan terkadang mengklarifikasi mengenai beberapa perbedaan doa-doa dalam shalat yang di tanyai oleh orang

¹⁰¹ Wawancara dengan Nurul Fajri, Guru TK IT Muhammadiyah Bireuen, pada Tanggal 30 April 2019

tua/wali. Sedangkan hubungan guru dengan orang tua juga sangat baik, karena kepala sekolah juga sering melakukan observasi langsung dengan orang tua/wali dengan cara-cara khusus untuk menggali kepuasan orang tua terhadap masing-masing guru di sekolahnya.

Kondisi Fisik TK IT Muhammadiyah Bireun

TK IT Muhammadiyah Bireun memiliki 2 bangunan sekolah yang kondisinya sangat baik untuk standar Taman Kanak-kanak karena ruang kelas juga dilengkapi dengan pendingin ruangan (*air conditioner*). Terdapat satu ruangan yang difungsikan sebagai ruang kepala sekolah, ruang guru, dan perpustakaan. Ruang kelas terbagi 4, ruang untuk proses belajar mengajar TK A dan B di 1 ruang tersendiri dan di batasi oleh triplek, sedangkan ruang untuk PAUD dan *day care* tergabung ke dalam satu ruang lain yang dibatasi oleh pagar kecil. Terdapat 36 meja dan 58 kursi yang sangat baik kondisinya dan 4 papan tulis white board sangat baik. Untuk halaman sekolah terbilang sangat memadai dengan luas $\pm 400 \text{ M}^2$ yang terletak di depan bangunan sekolah. Untuk sarana kesehatan juga hanya terdapat obat-obatan dan P3K yang di simpan di tiap kelas tanpa ada ruang khusus untuk UKS. Sebagai media pembelajaran terdapat 3 media yaitu, buku paket, poster dan audio. TK ini memiliki 1 ruang serbaguna yang merupakan ruang semi tertutup digunakan untuk kegiatan dipagi hari dan juga berfungsi sebagai Mushala. Sekolah hanya memiliki 1 toilet.¹⁰²

2. TK ABA Manggeng: TK ABA Percontohan di Provinsi Aceh

TK ABA Manggeng adalah TK yang pertama kali didirikan di Kabupaten Aceh Barat Daya. TK ABA Manggeng ini didirikan sejak Tahun 1976. Pada saat didirikan, TK ini langsung didirikan dan di prakarsai oleh Pimpinan Cabang 'Aisyiyah Manggeng yaitu Ibu Faridah Anwar dan Ibu Fauziah. Latar belakang didirikannya TK ini adalah, karena permintaan dan keinginan dari warga persyarikatan dan pada saat itu belum ada TK lain di Kecamatan tersebut yang jaraknya jauh dari kota besar.

Di Kecamatan Manggeng terlebih dahulu lahir TK ABA, karena dulunya Kecamatan ini merupakan bagian dari wilayah Aceh Selatan

¹⁰² Wawancara dengan Yosi Masdila, Kepala Sekolah TK IT Muhammadiyah Bireuen, pada Tanggal 30 April 2019 di Bireuen.

yang kemudian di mekarkan sehingga sekarang menjadi wilayah Kabupaten Aceh Barat Daya. Perkembangan amal usahanya yaitu sekarang sudah terdapat 1 PAUD di tempat TK ini berdiri pada awal pembentukannya dan 1 TK ABA yang baru. Perkembangan organisasi 'Aisyiyah sangat baik, terbukti sekarang terdapat 2 TK ABA dan 1 PAUD ABA di Kecamatan Manggeng. Keberadaan 'Aisyiyah pada masa itu didukung oleh masyarakat setempat, karena wilayah ini memang merupakan tempat yang banyak di huni oleh warga dan kader Muhammadiyah dan 'Aisyiyah.

Organisasi dan Sarana Prasarana pada Awal Berdiri

Kepala sekolah yang pernah memimpin adalah Ibu Faridah Anwar (Tahun 1976), Yusdalinar (Tahun 1989), Yasmanidar, Suhaibah, Warsiat dan Muslimah. Dari masa kepemimpinan yang dulu hingga sekarang terdapat banyak perkembangan, diantaranya jumlah guru yang beberapa tahun lalu hanya ada 3-4 orang, saat ini meningkat menjadi 8 orang. Jumlah murid juga meningkat dan banyak penambahan sarana dan prasarana sekolah. Hingga saat ini kurikulum TK ABA meningkat pesat, terutama dipengaruhi oleh diwajibkannya mempedomani kurikulum nasional (K13) dan dikombinasikan dengan Kurikulum PP 'Aisyiyah dalam proses belajar mengajar dan juga banyak bahan-bahan ajar yang di kirim langsung dari Jogjakarta sebagai panduan. Dari semua periode kepemimpinan diketahui bahwa program yang menjadi unggulan adalah program terkait dengan seni dan keagamaan.

Guru-guru yang pernah mengajar yaitu Ibu Faridah Anwar, Yusdalinar, Yasmanidar, Suhaibah, Warsiat dan saat ini Ibu Muslimah, Nilawati, Mardiah, Megawati, Nuriah dan Putri. Di awal pendirian jumlah murid tidak terdata karena buku induk siswa tidak diketahui penyimpanan dan kemungkinan tinggal di bangunan sekolah yang lama, yang saat ini menjadi PAUD. Sejak berdiri di Tahun 1976 TK ini melalui para siswa telah beberapa kali mendapat prestasi di tingkat kabupaten, serta dalam satu momen khusus bupati menyatakan bahwa TK ABA Manggeng merupakan TK unggulan dan menjadi referensi di Kabupaten Aceh Barat Daya dan juga di Kecamatan Manggeng.

Saat ini, secara umum di TK ABA Manggeng terdapat 2 unit bangunan sekolah yang kondisinya sangat baik untuk standar Taman Kanak-kanak. Ruang kepala sekolah sendiri memiliki ruangan khusus. Ruang kelas terbagi 4, ruang untuk proses belajar memiliki

masing-masing ruang kelas tersendiri. Terdapat 150 meja dan 150 kursi yang sangat baik kondisinya dan 4 papan tulis white board yang kondisinya sangat baik. Untuk ruang guru tidak ada ruang khusus, biasanya guru berkumpul diruang kepala sekolah dan teras depan ruang kepala sekolah. Tidak terdapat perpustakaan khusus di sekolah ini, karena semua buku di simpan di lemari pada tiap kelas sesuai dengan kebutuhan pembelajaran. Untuk halaman sekolah terbilang sangat memadai dengan luas $\pm 400 M^2$ yang terletak di tengah 2 bangunan sekolah. Untuk sarana kesehatan juga hanya terdapat obat-obatan dan P3K yang di simpan di tiap kelas tanpa ada ruang khusus untuk UKS. Sebagai media pembelajaran terdapat 3 media yaitu, buku paket, poster dan audio, ada juga televise namun kondisinya rusak. TK ini tidak memiliki ruang serbaguna dan tidak memiliki mushala, namun memiliki 2 unit toilet yang kondisinya baik.¹⁰³

Kurikulum dan Manajemen Sekolah

Proses pembelajaran di TK ABA Manggeng menggunakan kurikulum 2013 yang dikombinasikan dengan kurikulum standar 'Aisyiyah. Untuk manajemen ketenagaan dikelola oleh Dinas Pendidikan yang terbukti dengan adanya beberapa guru Pegawai Negeri Sipil (PNS) dan juga dikelola oleh sekolah dengan adanya guru kontrak yang dibiayai langsung oleh sekolah. Untuk tenaga pengajar semuanya berkompotensi sarjana yang sesuai dengan pendidikan di TK. Terkait manajemen sarana dan prasarana, pengadaan, penggunaan dan pemeliharaan dikelola oleh sekolah dan jika proposal diterima juga mendapat bantuan dana BOP. Sedangkan manajemen keuangan, sumber dana diperoleh dari SPP dan juga bantuan dari dana BOP. Partisipasi masyarakat dengan TK ABA sangat baik, dibuktikan dengan masih banyaknya masyarakat yang menyekolahkan anaknya di TK tersebut dan TK ini juga termasuk kategori TK unggul di Kecamatan Manggeng. Dalam proses pengelolaan kegiatan seperti ekstrakurikuler dan *field study* dikelola oleh sekolah dan juga bekerjasama dengan pihak-pihak penyedia jasa outing. Untuk administrasi kelas, daftar nilai dan rapor dibuat berdasarkan standar khusus yang diterbitkan oleh 'Aisyiyah.

Hubungan kepala sekolah dengan guru sangat baik dengan gaya kepemimpinan demokratis, dibuktikan dengan tidak adanya kendala

¹⁰³ Wawancara dengan Muslimah, Kepala Sekolah TK ABA Manggeng, pada Tanggal 2 Mei 2019 di Manggeng.

antara guru dan kepala sekolah.¹⁰⁴ Disisi lain, hubungan guru dengan guru juga dinilai sangat baik, tidak adanya senioritas dalam mengajar. Kepala sekolah sendiri juga menjaga hubungan baik dengan siswa, terbukti dari aktivitas kepala sekolah yang turun langsung melihat proses belajar mengajar dan terkadang ikut langsung mengajar khususnya kegiatan senam dan baris berbaris sebelum masuk ke ruang kelas. Hubungan kepala sekolah dengan orang tua juga cukup baik, karena sering mendengar dan menanyakan saran dan masukan dari orang tua. Sedangkan hubungan guru dengan orang tua juga sangat baik berdasarkan dari pengakuan langsung dari orang tua murid.

B. Dinamika Sejarah TK ABA di Sumatera Utara¹⁰⁵

1. TK ABA 01 Medan

Taman Kanak-Kanak 'Aisyiyah Bustanul Athfal pertama di Provinsi Sumatera Utara adalah Taman Kanak-kanak Aisyiyah Bustanul Atfhal 01 (TK ABA 01). TK ini didirikan pada tanggal 1 Agustus 1956 di Kota Medan, berlokasi di Jl. Bugis No. 1 Medan, kelurahan Sei Renggas Permata, kecamatan Medan Area. Keberadaan TK ini tidak lepas dari peranan kader 'Aisyiyah yang sudah terlebih dahulu menjalankan dakwahnya pada tahun 1951. Inisiator pendirian TK ini adalah 6 orang anggota 'Aisyiyah dari Cabang 'Aisyiyah Medan Area yaitu Ibu Dra. Mariana Sulun, Ibu Salmah, Ibu Latifah, Ibu Kamarisah, Ibu Jamilah, dan Ibu Latifah.

Latar belakang pendirian TK adalah kekhawatiran dari peran tokoh masyarakat saat itu yang melihat banyaknya anak-anak tidak sekolah yang memerlukan layanan pendidikan. Di sisi lain, di lingkungan tempat mereka tinggal kebanyakan penduduk Etnis Tionghoa, oleh karena itu munculah pemikiran untuk merintis usaha mendidik anak-anak dengan pendidikan Taman Kanak-kanak supaya anak-anak tidak buta huruf latin dan huruf arab.

Secararesmi, tujuan pendirian TKABA01 adalah menanamkan benih-benih Keimanan dan Ketaqwaan kepada Allah SWT sedini mungkin dalam kepribadian yang terwujud dalam perkembangan kehidupan

¹⁰⁴ Wawancara dengan Ibu Diana, Guru TK ABA Manggeng, pada Tanggal 2 Mei 2019.

¹⁰⁵ Dikembangkan dari hasil penelitian Tim Peneliti LPPM Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Tahun 2019.

jasmaniah dan rohaniah sesuai dengan tingkat perkembangannya, mendidik anak berakhlak mulia, cakap, percaya diri dan berguna bagi masyarakat, bangsa dan Negara, membantu mengembangkan seluruh potensi dan kematangan fisik, intelektual, emosional, moral dan agama secara optimal dalam lingkungan pendidikan yang kondusif, demokratis dan kompetitif.



Gambar III.4. Piagam Pendirian TK ABA 01 dan SK Operasional TK ABA 01

Visi dari TK ABA 01 adalah terciptanya sistem Pendidikan Anak Usia Dini yang kondusif, demokratis, Islam dan diridhoi Allah SWT. Sedangkan misinya adalah membekali perkembangan anak dengan keimanan sehingga mereka menjadi anak beriman dan bertaqwa, mengembangkan potensi anak sedini mungkin, menciptakan suasana kondusif dan demokratis dalam perkembangan dan pertumbuhan anak selanjutnya.

Dalam perjalanannya TK ABA 01 berkembang sangat pesat. Banyak masyarakat yang ingin menyekolahkan putra-putrinya di TK ABA 01 ini. Untuk itu tentunya TK membutuhkan sarana prasarana yang lebih banyak lagi. Untuk memenuhi kebutuhan sarana prasarana tersebut, salah satunya pengurus TK mengajukan bantuan. Dari hasil pengajuan bantuan tersebut TK mendapatkan meja dan kursi untuk belajar serta menambah besarnya minat dari masyarakat untuk menyekolahkan putra-putrinya di TK ABA 01.

Organisasi dan Sarana Prasarana Pada Awal Berdiri

Pada awal berdiri TK ini dipimpin oleh Ibu Suriati, selanjutnya hingga sekarang TK ini telah memiliki lima periode kepemimpinan kepala sekolah, yaitu:

1. Ibu Suriati (1956-1961)
2. Ibu Salmiah Pohan (1961-1965)
3. Ibu Suriati (1965-2005)
4. Ibu Rohanum (2005-2011)
5. Ibu Adelifita (2011-sekarang)

TK ABA 01 juga merekrut guru-guru yang berasal dari berbagai latar belakang yaitu Ibu Yustini (wafat), Ibu Mariana Husein, Ibu Marnita, Ibu Amnah, Ibu Fijah, Ibu Rohanum, Ibu Rohayah Sitohang, Ibu Solawati, Ibu Nurlatifah Lubis, Ibu Syafrida Indriani, Ibu Melisa Putri Adeliza, dan Ibu Netti Zulfiani.

Pada awal berdiri, TK ini mendapat respon positif dari masyarakat berbagai kalangan. Bahkan, pada tahun-tahun pertama berdiri siswa di TK ABA 01 mencapai 100 orang. Oleh karena itu, pada awal berdiri, fasilitas pembelajaran di TK ini sudah cukup lengkap yang meliputi: ayunan Rantai, Putar-Putaran, Tangga Panjat, Seluncuran, Jungkit-Jungkitan Kayu, dan Terowongan.

Kurikulum pada Awal Berdiri

Pada awal berdiri, TK ABA 01 awal sekali menggunakan kurikulum 1976, selanjutnya diganti kurikulum 1984 dan Program Kegiatan Belajar (PKB), kemudian menggunakan kurikulum KBK, selanjutnya menggunakan kurikulum 2004, dan sekarang menggunakan kurikulum muatan lokal yaitu kurikulum kemuhammadiyah dan Keasyiyahan.

Pada masa kepemimpinan Ibu Suriati, mata Pelajaran yang diberikan antara lain IPA, BAHASA INDONESIA, MATEMATIKA. Ekstrakurikuler pada masa itu adalah Renang, menari, menggambar. Sedangkan program unggulannya adalah menari dan menghafal ayat-ayat pendek.

Perkembangan TK ABA 01 Saat ini

Keberadaan TK ABA 01 di tengah-tengah masyarakat Medan memberikan kontribusi besar dalam pengembangan pendidikan anak usia dini. Pemberian konten materi berbasis nilai-nilai Keislaman yang

diintegrasikan dengan Nilai Kearifan Lokal dan Ilmu Pengetahuan Kontemporer, menjadikan TK ini mampu bersaing dengan TK lainnya. Kepercayaan masyarakat untuk menyekolahkan anaknya di TK ABA 01 semakin meningkat setelah diperolehnya status akreditasi B (Baik) dari Badan Akreditasi Sekolah Nasional pada tanggal 6 Maret 2006, yang kemudian kembali di reakreditasi pada tahun 2016 dengan status akreditasi B.



Gambar III.5. Sertifikat Akreditasi

Selain jumlah murid yang bertambah, kualitas dan kuantitas guru yang mengajar di TK ABA 01 juga semakin meningkat. Jika dahulu guru yang direkrut sebagian besar masih lulusan Sekolah Menengah Atas, saat ini guru-guru di TK ABA 01 sudah berkualifikasi akademik sarjana pendidikan, seperti tercantum dalam gambar berikut ini.

Prestasi dan Keunggulan TK ABA 01

TK ABA 01 bukan hanya merupakan TK ABA tertua di Provinsi Sumatera Utara, tetapi juga memiliki prestasi baik di tingkat lokal. Prestasi yang pernah diraih diantaranya:

- 1) Juara II Sekolah Sehat tingkat TK Se-Kota Medan dari Pemkot Medan tahun 2011
- 2) Juara II Pentas Seni Tingkat TK Se-Kota Medan dari Dinas Pendidikan Tahun 2015

- 3) Juara III Senam Sehat Ceria Se-Kota Medan dari Dinas Pendidikan Tahun 2015

No	NAMA PENDIDIK	TEMPAT / TANGGAL LAHIR	STATUS KEPEGAWAIAN		Pendidik Guru atau Guru	TANGGAL MULAI MERTUGAS	ALAMAT
			PNS	GTJ			
1.	ADELAFITA, S.Pd	MEKAN 11/01/1963	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	PENDIRI BAR	07 Januari 1963	JL. BRONG GG. PUNAT II NO. 8 MEDAN
2.	ROSMALINI S.Pd	BULU BANGS 21/03/1989	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>		01 JULI 1989	JL. BRONG GG. PUNAT II NO. 13 MEDAN
3.	REHATIAH LUCAS, S.Pd	MEKAN 01/12/1982	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>		20 JUNI 2005	JL. PANDALAN BY PASSE NO. 24 A MEDAN
4.	SAPTEGA DEBORA, S.Pd	MEKAN 08/01/1988	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>		16 NOVEMBER 2008	JL. BANGSUNGAN GG. AL-FARANSI NO. 1 MEDAN
5.	MELISA PRIMA ANGELA, S.Pd	MEKAN 01/01/1988	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>		01 MAREK 2008	JL. BRONG GG. PUNAT II NO. 8 MEDAN
6.	NETTI ZULFIANI, S.Pd	MEKAN 01/01/1989	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>		01 Mei 2012	JL. PANDALAN GG. BANGSUNG NO. 22 MEDAN
7.	Rosmali Tanjung	MEKAN 18/09/1979	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>		01 JUNI 2016	JL. DEMAK NO. 3 MEDAN

NSS : 002076001003
 NPSN : 69797359
 No. SIP : 420/2947.PPD/2014
 TANGGAL : 25 MARET 2014
 NDS : G. 170 100 10
 AKREDITASI :

KEPALA TAMAN KANAK-KANAK
 AISYIAH 01 CABANG MEDAN

ADELAFITA, S.Pd
 NIP. 19631231 198703 2 076

Gambar III.5. Daftar Guru TK ABA 01

TK ABA 01 juga memiliki keunggulan dalam pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler yang pada dasarnya menyangkut perkembangan kepribadian, perkembangan emosional, hubungan sosial serta kemampuan motorik, baik motorik halus maupun motorik kasar anak. Kegiatan yang diselenggarakan di TK ABA 01 disesuaikan dengan bakat dan minat anak, terdapat beberapa kegiatan yang bisa diikuti yaitu hafalan ayat-ayat pendek (*Iqra*), seni tari, senam, seni mewarnai, dan *marching band*.

Keunggulan lainnya adalah fasilitas dan suasana lingkungan yang mendukung jalannya proses pembelajaran. Sekolah ini memiliki ruang kepala sekolah, ruang guru, perpustakaan, 4 ruang kelas, 4 ruang bermain, halaman yang dilengkapi fasilitas bermain (seluncuran, ayunan rantai, putaran –putaran, tangga panjang, jungkitan-jungkitan kayu, terowongan), ruang UKS, ruang serbaguna, ruang sudut baca, mushola, toilet, gelanggang tempat pentas dan menari untuk anak-anak. Selain itu, sekolah ini juga memiliki media pembelajaran TK dan Alat Peraga Edukatif yang lengkap di dalam dan di luar kelas. Fasilitas sekolah juga dilengkapi dengan taman sekolah yang tampil cantik dengan pepohonan dan bunga-bunga.

2. TK ABA 05: TK ABA Terbaik di Sumatera Utara

TK ABA terbaik di Sumatera Utara adalah TK ABA No. 05. TK ini mulai beroperasi pada tanggal 2 Januari 1978 yang beralamat di Jalan: Mustafa nomor 1-2 Glugur Darat I Medan kode pos 20238. TK ini menempati bangunan dengan luas 799.1 M2 dan luas Tanah 1.549 M2. Pada tahun 1978 nama pendiri TK ABA 05 yaitu ibu Khadijah Hsb (Alm), ibu Banun dan Kasiani. Berdiri bangunan 14 x 9 M2 dengan 1 ruang kelas dan 1 ruang kantor serta halaman bermain seluas 12 x 18 M2. Kepala sekolah Ibu Sariati dan Ibu Rosmiati (Alm), juga merangkap sebagai guru.

Pendirian TK ini berkaitan erat dengan keresahan penduduk muslim di wilayah Glugur, karena adanya komunitas penduduk beragama lain (Hindu) di wilayah tersebut. Masyarakat dan penduduk mayoritas agama Islam merasakan resah dengan perkembangan anaknya untuk selanjutnya. Dengan munculnya masalah tersebut maka bergeraklah hati ibu-ibu 'Aisyiyah untuk mendirikan TK ABA, supaya cikal bakal generasi Islam tidak terpengaruh dengan lingkungan sekitar tempat tinggal anak yang mayoritas Islam. Sehingga tergeraklah organisasi ibu-ibu 'Aisyiyah untuk mendirikan TK ABA, karena bagi mereka perkembangan agama anak mempunyai peran yang sangat penting, baik bagi perkembangan agama anak pada usia itu, maupun periode selanjutnya. Oleh karena itu keberadaan TK 'Aisyiyah Bustanul Athfal dapat menjadi wadah untuk membina, menumbuhkan dan mengembangkan seluruh potensi anak usia dini secara optimal sehingga terbentuknya watak, karakter, sikap yang mampu berperilaku akhlakul karimah.

Respon Masyarakat terhadap Pendirian TK ABA 05

Berdirinya TK ABA disambut dengan baik oleh masyarakat di sekitar, sehingga ketika awal pendiriannya, tahun 1978, terdapat 10 orang siswa. Pada tahun 1979-1981 jumlahnya meningkat yaitu berjumlah 50 orang anak. Jumlah ini bertambah di tahun 1982 yaitu + 75 orang anak. Tahun 1999 TK ABA juga membuka *play group* yang turut mendapatkan apresiasi dari warga, pada saat itu jumlah murid TK sebanyak 211 orang, sedangkan Play group muridnya berjumlah 10 orang anak. Tahun 2002 jumlah murid 258 orang anak, pada tahun 2006 jumlah murid 250 orang anak, tahun 2018 jumlah murid 186 orang anak, tahun 2019 jumlah murid 182 orang anak. Karena pada masa itu dilingkungan TK ABA belum banyak TK. Peserta didik di mayoritas

berasal dari masyarakat sekitar (90%), dan sisanya dari masyarakat luar dan latar belakang yang beragam, baik dari segi pendidikan orang tua, maupun status sosial ekonominya.

Kurikulum dan Prestasi

Kurikulum yang digunakan pada TK ABA 05 menyesuaikan dengan kurikulum yang berlaku pada saat itu ditambah dengan kegiatan yang berkaitan dengan nilai-nilai Islam. Mata Pelajaran yang diberikan antara lain tema-tema, pendidikan dasar, sikap prilaku, matri, dan olah raga. Kegiatan intrakurikuler sesuai dengan kurikulum yang berlaku saat zaman itu, ditambah dengan kegiatan Menghafal ayat-ayat pendek dan dramband. Ekstrakurikuler pada masa itu adalah Renang, menari, mewarnai. Sedangkan Program unggul pada masa itu adalah baca surat pendek, doa sehari-hari, berserita dogeng, gerak lagu dalam bentuk permainan, kreativitas alat media guru dan anak.



Gambar III.6. Janji Putra-Putri TK ABA

Prestasi yang diperoleh dari anak-anak serta guru-gurunya pada taman kanak-kanak Aisyiyah *Bustanul Atfhal* yaitu:

a. Anak-anak

- 1) Tahun 1986 Piagam dari PKK Propinsi Lomba Anak Sehat Juara UMUM VII
- 2) Tahun 1998 Piagam dari BANK Arta Graha Lomba Mewarnai Juara I
- 3) Tahun 1999 Piagam Dari KApoldasu Lomba Mewarnai Juara I
- 4) Tahun 2000 Penghargaan PT Andec Lomba Tari juara I

- 5) Tahun 2000 Penghargaan IGB Prop. Lomba Kaligrafi Juara
 - 6) Tahun 2001 Penghargaan IGB Prop. Lomba Gerak Jalan Juara
 - 7) Tahun 2001 Penghargaan PT Sinar Plaza Lomba Fashion Show Juara I
 - 8) Tahun 2001 Penghargaan IGTKI lomba Menyusun Geometri Juara
 - 9) Tahun 2002 Penghargaan IGTKI Medan timur Lomba Tari Kreasi Juara II
 - 10) Tahun 2002 Penghargaan Lomba Baca Ayat Pendek Juara Harapan II
 - 11) Tahun 2002 penghargaan IGTKI Kota Medan Lomba Senam Irama Juara III
 - 12) Tahun 2003 Penghargaan UNIMED Lomba Tari Kreasi Daerah Juara I
 - 13) Tahun 2003 Penghargaan IGB Prop. Lomba Azan Juara III
 - 14) Tahun 2004 Penghargaan IGB Kota Medan Lomba Sholat Jama'ah Juara Harapan III
 - 15) Tahun 2006 Piagam Aisyiyah CUP Lomba PILDACIL Juara Harapan II
 - 16) Lomba Menari Juara I tingkat Propinsi Kota Medan
 - 17) Lomba Drambandn Juara I Kota Medan
- b. Sekolah
- 1) Tahun 1995 Piagam GUBSU Lomba Kebersihan/Keindahan TK Juara II
 - 2) Tahun 2005 Piagam PWA SU Lomba Administrasi Sekolah Juara I
 - 3) Tahun 2006 piagam Walikota Medan Lomba Sekolah Sehat dan Nyaman Juara II
 - 4) Juara I lomba UKS Tingkat Prop.Medan
 - 5) Juara I 5 K dari Dinas Pendidikan
 - 6) Tahun 2007 Mendapat Akreditasi A
 - 7) Tahun 2010 mendapat akreditasi B
 - 8) Tahun 2016 mendapat akreditasi B

c. Guru-guru

- 1) Senam Sehat juara I tingkat kota Medan
- 2) Sekolah sehat juara II sekota Medan
- 3) Kreativitas guru tentang kompetensi juara III tingkat Kota Medan



Gambar III.7. Aktivitas Pembelajaran

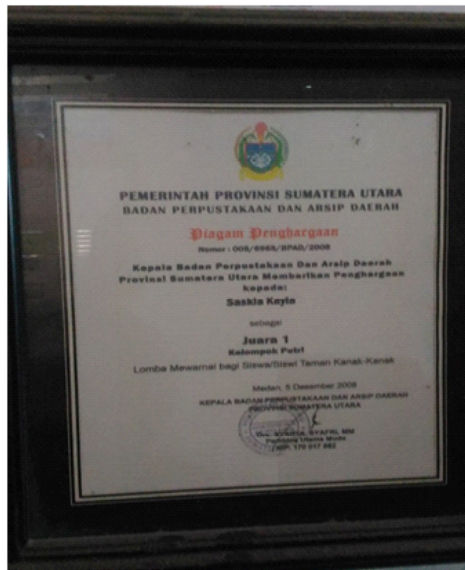


Gambar III.8. Aktivitas Pembelajaran

Perkembangan TK ABA 05 saat ini

TK ABA 05 saat ini merupakan salah satu TK terbaik yang ada di Kota Medan. Lingkungan sekolah yang representatif, adanya program unggulan, dan banyaknya prestasi yang dimiliki, menjadi salah satu alasan wali murid mempercayakan anak-anaknya dididik di sekolah ini. Keunggulan TK ini dalam mengintegrasikan nilai-nilai Islam merupakan upaya untuk mewujudkan visi, misi, dan tujuan pendirian sekolah.

Tujuan Pendirian sekolah adalah mewujudkan manusia muslim yang bertaqwa, berakhlak mulia, percaya pada diri dan memiliki kecakapan hidup. Visi sekolah adalah menciptakan lingkungan pendidikan yang kondusif dan Islami pada anak sejak dini sesuai kemampuan dan tingkat perkembangan dan pendidikan dasar. Tanggap terhadap lingkungan sehingga mampu memperbaiki kualitas hidup bangsa. Misi sekolah adalah membekali keimanan anak sejak usia dini, mengembangkan potensi anak dan percaya diri dalam beraktivitas, membina kepribadian menuju kecakapan hidup, untuk hidup mandiri, melatih dan mendidik anak untuk dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan, menghasilkan potensi anak yang mampu dan bermutu untuk masa yang akan datang, anak sehat, anak pintar terus belajar dan tawaqal.



Gambar III.9. Piagam Prestasi Siswa

Semakin meningkatnya jumlah murid disertai pula dengan peningkatan kualitas dan kuantitas fasilitas pembelajaran di TK ABA 05. Saat ini, TK ABA 05 memiliki ruang kepala sekolah, ruang guru, 4 ruang kelas, 4 ruang bermain, perpustakaan, ruang UKS, ruang serbaguna, aula, mushola, toilet, dan gelanggang tempat pentas seni untuk siswa. Selain itu, halaman sekolah juga dilengkapi dengan berbagai alat permainan yaitu seluncuran, ayunan rantai, putaran-putaran, tangga panjat, jungkitan-jungkitan kayu, dan terowongan.



Gambar III.9. Fasilitas Arena Bermain

Selain melengkapi fasilitas, guru-guru di TK ABA 05 juga dibina dan diberikan pelatihan untuk meningkatkan kompetensi. Untuk membina iman dan taqwa, diadakan pengajian guru-guru seminggu sekali setiap hari jum'at dan pengajian guru-guru bersama Pimpinan Cabang 'Aisyiyah per 2 bulan sekali. Sedangkan pembinaan kompetensi profesional, Kepala Sekolah dan Guru terlibat dalam Diklat Kurikulum Dan Karakter, Diklat Kepala dan TK ABA 05, Seminar/ Lokakarya, pelatihan, *workshop* kepala sekolah/guru, Lomba Kepala Tk ABA/ Lomba Guru Berprestasi, *Study Banding* dan KKG.

C. Dinamika Sejarah TK ABA di Sumatera Barat¹⁰⁶

1. TK ABA 1 Padang (TK Tertua di Sumatera Barat)

TK ABA I atau TK Aisyiyah I Padang berdiri pada tahun 1950. TK ABA I Padang didirikan oleh pimpinan Aisyiah Cabang Padang Selatan yang saat itu dipimpin oleh Ibu Hj. Fatimah Latif (beliau biasa dipanggil Umi), sedangkan yang menjadi Kepala TK saat itu Ibu Tos. Pada awal berdirinya, TK ini menumpang di Kompleks Yayasan Syerikat Desoka Adabiah (YSO). Setelah beberapa bulan, Umi meminta kepada Walikota Padang (Bapak dr. Rasyidin) agar memberikan tempat belajar bagi murid-murid TK tersebut. Walikota merespon dengan baik permintaan ini dengan memberikan sebidang tanah dan fasilitas gedung belajar sebanyak 4 Lokal yang terletak di

¹⁰⁶ Diolah dari Hasil penelitian Tim Peneliti Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat

jalan Tarandam II Nomor 34 Kota Padang, yang ditempati hingga sekarang.

Keberadaan TK ABA di wilayah ini berkontribusi besa bagi perkembangan pendidikan masyarakat di sekitarnya, karena sekolah ini tidak hanya untuk kalangan Muhammadiyah saja, tetapi juga mengutamakan murid-murid yang berasal dari masyarakat sekitar. Respon masyarakat pun sangat baik yang dibuktikan dengan jumlah murid yang berada di kisaran 45 orang atau sebanyak 2 lokal per tahun ajarannya. Salah satu murid di awal pendirian TK ini adalah Hanifah Maani yang saat ini menjadi dosen pada Fakultas Kedokteran Universitas Andalas Padang dengan jabatan fungsional Guru Besar (Profesor), murid lainnya saat itu adalah anak tertua dari Umi Fatimah Latif.

Kondisi fisik TK ABA I Padang saat ini agak memprihatinkan sebagai dampak terjadinya gempa Padang tahun 2009 yang menyebabkan runtuhnya gedung TK. Ruangan yang tersisa akibat gempa hanya tinggal dua, sedangkan sisanya masih dalam proses pembangunan. Ruangan yang tersisa tersebut dimanfaatkan untuk ruang kelas dan kantor kepala sekolah yang menjadi satu dengan ruang administrasi.



Gambar III.10. Suasana belajar di Lokal TK ABA 1 Padang

Proses Pembelajaran

Proses pembelajaran di TK ABA I menggunakan Kurikulum 2013 yang diintegrasikan dengan ke-'Aisyiyahan dan ke-Muhammadiyah. TK ini juga memiliki administrasi yang terdokumentasi dengan baik. Hal ini dibuktikan oleh diperolehnya status akreditasi B dari BAN PAUD

NI. Kepala Sekolah TK ABA I Padang saat ini dijabat oleh Ibuk Pebriani, S.Pd, AUD, dimana beliau juga merangkap sebagai guru. TK ABA I Padang memiliki satu orang guru tambahan yang bernama Desmawarni, S.Pd. dan satu orang tenaga administrasi sekaligus operator.

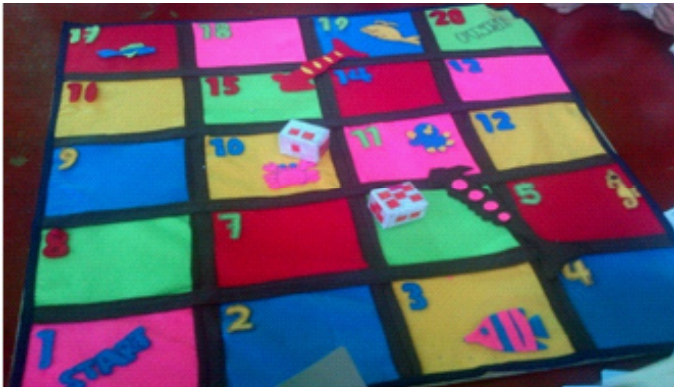


Gambar III.11. Aktifitas Luar Ruang TK ABA I Padang

2. TK ABA I Bukit Tinggi (TK Terbaik di Sumatera Barat)

TK ABA I Bukittinggi berdiri pada tahun 1965. TK ini berlokasi di jalan Perintis Kemerdekaan No. 28 Bukittinggi. Dahulunya, dilokasi tersebut telah berdiri panti asuhan Aisyiyah dan Rumah sakit bersalin Aisyiyah. Pada saat itu, para ibu-ibu organisasi Aisyiyah berfikir untuk mendirikan sebuah TK guna menampung anak-anak yang berada di sekitar lokasi untuk diberikan pendidikan TK. Para pendirinya saat itu adalah ibu Hj. Markone Juki, Rukiah Syuib, Sa'adah Siddik, Hj. Sariamin, Hj. Nuriman thaib dan Hj. Saripah. Beliauulah yang mulai mendirikan TK pada saat itu dan baru terealisasi pembelajarannya pada tahun 1968.

Pada periode Kepala Sekolah yang pertama yaitu ibu Ninarjuli (1968-1969), jumlah murid hanya 12 orang dengan 1 orang guru yang bernama Nurlaili, Z. Perkembangan murid selama 2 tahun beliau menjabat relatif tetap dengan jumlah murid 12 orang dan kapasitas 1 lokal. Sarana prasarana yang ada juga sedikit, seperti: 15 buah meja dan kursi anak, 1 buah lemari buku, 1 buah meja dan kursi guru serta APE seadanya. APE luar yang ada pada saat itu adalah seluncuran, ayunan dan jungkitan. Kurikulum pada saat itu juga belum ada. Kegiatan yang dilakukan berpusat pada aktivitas menanyi dan menari.



Gambar III.12. Bentuk permainan dadu bertingkat, salah satu media pembelajaran di TK ABA I Bukittinggi

Pada tahun 1970, diganti dengan kepala sekolah yang baru yaitu ibu Nurlaili, Z (1970-1974). Dimasa kepemimpinan beliau, anak semakin meningkat yaitu sebanyak 40 orang dengan 3 orang guru, yaitu Hasnah, Yusmanidar dan Nong. Kepala sekolahnya juga menjadi salah satu penatar kota Bukittinggi. Anak-anaknya juga mempunyai prestasi, seperti juara I menyanyi, juara I menari dan juara I bidang olahraga. Sarana prasarana juga semakin meningkat. Pembelian sarpras diambil dari uang pembangunan masuk TK. Kegiatan unggulan saat itu adalah dibidang kesenian. Kegiatan lainnya juga mulai dilakukan yaitu sholat, bermain bebas, balok, dll.

Pada tahun 1975, ibu Nurlaili diangkat menjadi PNS di TK ABA 2. Saat itu lah TK ini menjadi TK ABA 1 dibawah kepemimpinan ibu Nurwirda (1975-1997). Beliau sudah mempunyai banyak guru, seperti: Marleni, Nelawati, Norma, Dar, Nong dan At. Kurikulum yang digunakan menggunakan sistim sudut. Saat itu sudah mempunyai

kelas sebanyak 2 rombel dengan jumlah anak 30 orang. Tidak ada program unggulan dan sarana prasarana baru yang dibangun, sehingga prestasinya pun tidak banyak.

Pada tahun 1997, Ibu Marleni diangkat menjadi kepala di TK ABA I (1997-sekarang). Prestasi yang diukir pada saat kepemimpinan beliau sangat banyak. Murid dan kapasitas rombel semakin hari semakin meningkat. Beliau juga sudah mempunyai banyak guru dan berprestasi tingkat nasional. Di 3 tahun awal kepemimpinannya, banyak guru yang terangkat menjadi PNS tetapi tidak ditempatkan di TK yang beliau pimpin. Sejak itu, beliau selalu menyeleksi guru yang akan menjadi guru di TK ABA 1 dan memberi dorongan kepada guru-gurunya untuk meningkatkan kualifikasinya kemudian memotivasi guru untuk ikut dalam segala lomba sehingga semakin banyak prestasi yang diraih. Setelah berganti nama menjadi PAUD 'Aisyiyah I, pada TA 2018/2019 terdapat 24 guru yang terbagi dalam tiga program yaitu TK, KB, dan TPA (Taman Pendidikan Al Qur'an), yaitu 18 orang bertugas sebagai pengajar di TK, 3 orang di KB, dan 3 orang di PAUD. Jenjang kualifikasi guru di TK ini adalah SMK/SMA hingga Sarjana.

Saat ini, TK ABA I memiliki prestasi yang sangat membanggakan di tingkat kota, provinsi, dan nasional. Di tingkat nasional, pada tahun 2017 salah satu guru memperoleh Gelar Guru Berprestasi, selanjutnya di tahun 2018 menjadi dua orang guru menjadi finalis inovasi pembelajaran. Secara kelembagaan, sekolah ini juga memiliki prestasi yaitu juara umum lomba mewarnai hafalan ayat pendek dan doa harian tahun 2011, menjadi Sekolah Percontohan Aisyiyah tingkat Provinsi tahun 2018, dan Juara III Lomba Marching Band tingkat kota tahun 2018. Prestasi ini tidak dapat dipandang sebelah mata, karena sejak tahun 2014 banyak prestasi yang diukir mulai dari juara lomba menyanyi, mewarnai, tari kreasi, marching band, hingga tahfidz Al Qur'an.

Kurikulum dan Proses Pembelajaran

Saat ini, TK ABA I memiliki nama resmi PAUD 'Aisyiyah I. Lembaga ini memiliki dua program akademik yaitu Taman Kanak-kanak (TK) dan Kelompok Bermain (KB). Kurikulum pembelajaran yang digunakan adalah kurikulum 2013 PAUD dengan mengintegrasikan Pendidikan ke-Aisyiyahan dan ke-Muhamadiyah dalam pelaksanaannya. Pembelajaran dilakukan berdasarkan tematik yang telah disusun dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) PAUD AISYIYAH I. Kegiatan

ekstrakurikuler yang diadakan yaitu drumband dan pianika, tahfidz dan menari. Program unggulan saat ini adalah program tahfidz yang diikuti hampir seluruh anak.



Gambar III.13. Aktivitas Pembelajaran di TK

TK Aisyiyah I Bukittinggi menggunakan pendekatan pembelajaran sentra atau lebih populer dengan sebutan *Beyond Centre and Circle Time* (BCCT). Pendekatan saat sentra dan lingkaran adalah pendekatan penyelenggaraan pendidikan anak usia dini yang berfokus pada anak yang dalam proses pembelajaran yang berpusat di sentra main pada saat anak dalam lingkaran dengan menggunakan empat jenis pijakan (scaffolding), yaitu pijakan lingkungan main, pijakan sebelum main, pijakan selama main, dan pijakan sesudah main untuk mendukung perkembangan anak. Sentra yang dibukak terdiri dari 11 sentra yaitu:

1) Sentra IMTAQ

Sentra IMTAQ merupakan tempat pengembangan pengetahuan anak tentang agama yang dilakukan melalui kegiatan bermain dengan menggunakan media permainan yang sesuai dengan keyakinan dan kepercayaan anak. Pengembangan Sentra IMTAQ lebih menitik beratkan ada pengembangan aspek Afektif (Moral Agama, Sosial Emosional, dan Kemandirian) namun juga tidak

menutup kemungkinan dikembangkannya dan kemampuan dasar anak melalui kegiatan ibadah tersebut

2) Sentra Seni dan Kreatifitas

Sentra Seni dan Kreatifitas merupakan kompetensi anak yang harus dikemabangkan, pegembangan seni ini dapat dilakukan melalui kegiatan bermain yang menyenangkan dengan menggunakan media permainan. Pengembangan seni memberikan kesempatan kepada anak untuk mengekspresikan diri dan berkreasi dengan berbagai gagasan, imajinasi dan menggunakan berbagai media / bahan baku menjadi suatu karya seni. Dalam pengembangan seni juga mengembangkan aspek Afektif dan Kemampuan Dasar Anak.



Gambar III.14. Guru bersama anak-anak membuat orang dari kertas (kiri) dan hasil karya anak (kanan)

3) Sentra Balok

Sentra balok memfasilitasi anak dengan alat permainan edukatif yang mengembangkan pengetahuan anak tentang bangunan / ruang, anak belajar membentuk dan merancang bangunan melalui kegiatan bermain yang berkualitas dan menyenangkan. Kemampuan yang dikembangkan juga meliputi Afektif dan Kemampuan Dasar Anak.

4) Sentra Musik dan Olah Tubuh

Sentra musik dan olah tubuh memberikan kesempatan kepada anak untuk berdendang ria mendengarkan musik dan bergerak sesuai dengan irama. Dengan media seperti Tape Recorder, Alat perkusi, TV, CD, Kaset, pianika dan alat drumband. Dalam mengembangkan kemampuan anak melalui bermain musik dan olah tubuh sentra tari.



Gambar III.15. Anak Mengambil Kartu Panca Indera Melewati Hula Hop (Kiri) dan Contoh Kartu Panca Indra (Kanan)

5) Sentra Drama

Sentra Drama memberikan kesempatan kepada anak untuk menampilkan peran-peran yang mereka lihat dalam kehidupan, dengan menggunakan media bermain yang bermanipulasi dari kebutuhan sehari-hari seperti kebutuhan dan peralatan rumah tangga, alat masak-masakan, alat pelengkap dokter, boneka, peralatan toko-tokoan, dan berbagai macam media bermain yang dapat digunakan anak dalam dan kemampuan Melalui Bermain Peran.

6) Sentra Keaksaraan

Sentra keaksaraan memberikan kesempatan kepada anak untuk berkomunikasi yang baik di dalam kehidupan sehari-hari. Dengan menggunakan media kartu-kartu huruf, buku cerita bergambar, kegiatan ini lebih menitik beratkan pada aspek Kognitif, Afektif dan Berimajinasi. Serta menitikberatkan kepada kegiatan motorik halus.



Gambar III.16. Guru Membimbing Siswa Mengurutkan Gambar Dari Yang Besar Ke Yang Kecil Dalam Permainan Menghitung Gambar dan Mencari Angka

7) Sentra Bahasa Inggris

Sentra Bahasa Inggris Memperkenalkan English dasar bagi usia Taman kanak kanak. Yang dimulai dari yang sederhana.



Gambar III.17. Anak Melakukan Kegiatan *Number Matching*

8) Sentra Alam Kering

Sentra ini menggunakan media alam seperti tumbuh-tumbuhan, Barang Barang Bekas yang dapat digunakan anak untuk berekreasi, berimajinasi, bereksprimen dalam memunculkan ide dan gagasan mereka melalui kegiatan bermain yang berkualitas dan menyenangkan. Dalam pengembangan seni juga mengembangkan kemampuan afektif dan kemampuan dasar anak.

9) Sentra Alam Basah

Sentra ini menggunakan media seperti air, cat air yang dapat digunakan anak untuk berekreasi, berimajinasi, bereksprimen dalam memunculkan ide dan gagasan mereka melalui kegiatan bermain yang berkualitas dan menyenangkan. Dalam pengembangan seni juga mengembangkan kemampuan afektif dan kemampuan dasar anak.

10) Sentra mewarnai

Sentra mewarnai memberikan kesempatan pada anak untuk melatih motorik halus anak dalam hal mewarnai gambar termasuk tehnik yang digunakan.

11) Sentra Cooking

Disentra ini anak diperkenalkan dan diajarkan cara memasak dengan bahan dan alat yang sebenarnya dan mencoba hasil karyanya sendiri. Bertujuan agar anak bisa belajar mandiri.

Untuk program Kelompok Bermain (KB), saat ini terdapat 2 kelompok yaitu KB 1 yang mendidik anak-anak usia 3-4 tahun dan KB 2 untuk anak-anak usia 2-3 tahun. Kegiatan yang dilakukan di KB 1 dan KB 2 bernuansa permainan yang diintegrasikan dengan kegiatan belajar tentang aktivitas sehari-hari. Di KB 1 terdapat berbagai kegiatan misalnya bermain puzzle, bermain busa sabun, bermain angka, membuat gunung dengan plastisin, melipat kertas, dan menggantung bebas. Di KB 2 kegiatan didominasi untuk mengenalkan aktivitas sehari-hari sejak bangun tidur, misalnya kegiatan menggosok gigi, bermain lego, menulis, menyirami tanaman, membuat benda dari lilin, dan sebagainya.



Gambar III.18. Kegiatan di KB 1



Gambar III.19. Kegiatan di KB 2

Mengembangkan Kerjasama

Proses pembelajaran di TK ABA I tidak hanya melibatkan guru dan murid, tetapi juga pihak eksternal, misalnya Dinas Kesehatan, Dinas Pariwisata, dan RRI Bukittinggi. Keberadaan pihak ini tidak hanya untuk mengenalkan macam-macam profesi kepada siswa, tetapi juga melatih untuk mudah bersosialisasi. Berikut mitra kerjasama TK ABA I:

1) Dinas Kesehatan Kota Bukittinggi

Kerjasama yang dilakukan dengan Dinas Kesehatan Kota Bukittinggi yaitu adanya pembinaan terhadap Usaha Kesehatan Sekolah (UKS). Hal ini dapat dilihat dengan adanya kunjungan puskesmas ke sekolah 1 dalam 1 semester dalam upaya mendukung kesehatan anak didik dan DDTK (Deteksi Dini Tumbuh Kembang anak), selain itu adanya pembinaan terhadap guru tentang UKS (Usaha Kesehatan Sekolah) yang diakan dalam sekali dalam 2 Bulan.

2) Dinas Pariwisata

Kerjasama dengan Dinas Pariwisata Kota Bukittinggi, dilakukan dengan adanya kunjungan ke tempat-tempat pariwisata di Kota Bukittinggi, dalam upaya pengenalan Kota Bukittinggi lebih dekat sebagai penjabaran tema-tema yang telah ditetapkan dalam program pembelajaran.

3) Museum

Kerjasama dengan Museum Kota Bukittinggi Sebagai Penanam jiwa kebangsaan dan penghormatan kepada pahlawan bangsa sebagai anak bangsa maka anak juga dikenalkan dengan museum perjungan yang terdapat di Panorama dan Museum budaya yang terdapat pada Kebun Binatang

4) Perpustakaan

Kerjasama dengan Perpustakaan bertujuan: Pentingnya menumbuhkan minat baca pada anak sejak usia dini dan untuk merangsang minat baca anak maka kami juga membawa anak ke Perpustakaan Proklamator RI Bung Hatta di Kota Bukittinggi, sekaligus mengenalkan pusat pemerintahan Kota Bukittinggi yang terletak tidak jauh dari museum tersebut.

5) Polisi Republik Indonesia (POLRI)

Kerjasama dengan POLISI diadakan satu kali dalam satu tahun. Polisi akan datang ke Taman Kanak-kanak untuk bertatap muka

dengan anak-anak dan memberikan penjelasan mengenai peran polisi ditengah masyarakatserta penghargaan masyarakat terhadap polisi, hal ini juga dikenal dengan POLISI SAHABAT ANAK.

6) POS Indonesia

Kerjasama dengan Kantor POS diadakan satu kali dalam satu tahun, dan anak-anak diajak/ dibawa ke kantor pos untuk mengenal lingkungan pos. anak-anak juga dikenalkan dengan benda-benda pos dan bagaimana prosedur pengiriman surat.

7) Radio Republik Indonesia

Kerja sama dengan RRI Kota Bukittinggi dengan mengisi acara pada siaran langsung yang disiaarkan RRI berdurasi 30 menit.

8) Bukittinggi Televisi

Kerja sama dengan Bukittinggi Televisi Kota Bukittinggi dengan mengundang anak dalam acara Cerita Dongeng Rakyat.

D. Dinamika Sejarah TK ABA di Riau¹⁰⁷

1. Taman Kanak-Kanak Aisyiyah 1 (1954 -1991)

Taman Kanak-Kanak (TK) Aisyiyah 1 adalah TK Aisyiyah pertama di Provinsi Riau. Tanah tempat TK ini pertama berdiri di Jl. Sanapelan no 10 A Kota Pekanbaru merupakan tanah wakaf dari Yahya. Pada tanggal 1 Agustus 1954¹⁰⁸ di atas tanah wakaf Yahya, Khadijah Ali¹⁰⁹ dan

¹⁰⁷ Dikembangkan dari hasil penelitian Tim Peneliti LPPM Universitas Muhammadiyah Riau Tahun 2019.

¹⁰⁵ Terdapat perbedaan keterangan tentang Tahun berdiri TK ABA 1. Menurut Hj. Marlina Tahun 1958 akan tetapi menurut Hj. Ema Yunisma Binti Ahmar (lahir 1940) yang menjadi wakil ketua PDA 'Aisyiyah Pekanbaru pada sa'at Hj. Marlina menjadi kepala sekolah TK ABA 1 berdiri tahun 1954. Hal itu berdasarkan laporan bulanan yang selalu disampaikan oleh Hj. Marlina kepada Hj. Ema selaku PDA, dimana pada kop surat laporan yang selalu diberikan itu tertulis bahwa TK ABA 1 berdiri 1954.

¹⁰⁹ Chadijah Ali Tempat Tanggal Lahir Pekanbaru, 31 Oktober 1925 Ayah Haji Muhammad Ali berasal dari Pangkalan Koto Baru. Namanya telah dijadikan nama jalan di Pekanbaru. Ibu Berasal dari Pekanbaru Suami Pernikahan pertama, suami meninggal dunia (1945- 1948); kedua tahun 1955 dengan Chaidir Anwar Wafat Pekanbaru, 5 September 1986. Pendidikan 1. Sekolah Desa Tamat Tahun 1938 ~ 64 ~ ~ 65 ~ 2. Diniyah Putri Padangpanjang (1938-1945) Riwayat Pekerjaan - Tahun 1946 menjadi pengurus Perwari dan menjadi guru di SKP Perwari - Tahun 1950, menjadi pegawai Jawatan Penerangan Kabupaten Kampar. - Aktif di Yayasan Kesatuan Wanita Islam (1954- 1965) dan pernah menjadi Wakil Ketua - Aktif di Yayasan Lembaga Pendidikan Islam (YLPI). Chadijah Ali menjadi salah seorang pendiri (1950) dan sekaligus merangkap sebagai bendahara (1952-1983), sebagai Dewan

Raja Rusli mendirikan bangunan yang terdiri dari empat kelas. Tiga kelas dipakai untuk sekolah diniyah putri, sedangkan satu kelasnya lagi dipakai untuk Taman Kanak-Kanak 'Aisyiyah.

Khadijah Ali yang ketika itu menjabat sebagai ketua 'Aisyiyah Riau dan sekaligus anggota DPRD menaruh perhatian besar terhadap perkembangan pendidikan di Riau. Inspirasi Diniyah Putri padang panjang yang menjadi almamaternya menjadi motivasinya untuk mendirikan lembaga yang serupa di Riau berdampingan dengan semangatnya sebagai aktivis 'Aisyiyah untuk mendirikan sekolah khusus anak-anak.



Gambar III.20. Khadijah Ali, Pendiri Tk 'Aisyiyah 1 Pekanbaru

Tidak banyak dokumen yang bisa digali untuk melihat lebih rinci tentang proses pendirian dan perjalanan awal TK ABA 1 dikarenakan TK ABA 1 sudah mengalami beberapa kali pemindahan lokasi sehingga besar kemungkinan sebagian dokumen-dokumen penting tentang TK ABA 1 ini tercecer ketika proses pemindahannya yang sudah terjadi berkali-kali itu.

Penyantun Universitas Islam Riau (1983-1986). - Menjadi pengurus Muslimat-Masyumi dan Aisyiah Muhammadiyah. Pernah menjadi Ketua Ranting Aisyiah Senapelan; menjadi Ketua Aisyiah Kodya Pekanbaru tahun 1950, dan Ketua Aisyiah Wilayah Riau (1952-1975) - Masuk organisasi politik Masyumi hingga partai tersebut dibubarkan (1958). - Menjadi anggota DPRD Kabupaten Kampar (1950- 1953); anggota DPRD Kodya Pekanbaru (1955-1958) dan anggota DPR Provinsi Riau (1968-1973). - Sejak tahun 1980 Chadijah Ali dalam kepengurusan Yarsi Riau dan sebagai Wakil Ketua III (1982- 1986).

Menurut Hj. Marlina, Kepala sekolah terlama (1962-2010) TK 'Aisyiyah 1 Pekanbaru, jumlah murid TK 'Aisyiyah 1 sampai tahun 1962 cukup memprihatinkan karena belum ada guru PNS di TK 'Aisyiyah 1. Guru yang mengajar pada angkatan pertama adalah YUL, menantu dari Yahya yang mewakafkan tanah untuk TK 'Aisyiyah. Tahun 1962, Hj. Marlina pindah tugas sebagai guru PNS dari Sumatera Barat ke TK 'Aisyiyah Pekanbaru. Hj. Marlina bersama Emi (Alm.) mulai aktif mengajar dan TK 'Aisyiyah pertama di Riau ini mulai menggeliat kembali dengan jumlah murid ditahun 1962 adalah sebanyak delapan orang. Murid – murid yang terdiri dari delapan orang tersebut mayoritas berasal dari warga tionghoa yang tinggal di sekitar komplek TK 'Aisyiyah di jalan Sanapelan.

Antusiasme masyarakat yang rendah terhadap TK menurut Hj. Marlina mayoritas pada waktu itu disebabkan oleh faktor ekonomi yang lemah. TK 'Aisyiyah pada tahun 1962 membebankan biaya pendidikan kepada orangtua murid sebanyak 5 rupiah per bulan kepada setiap anak. Sementara guru PNS yang mengajar ketika itu diberi gaji oleh pemerintah sebanyak 672 rupiah per Bulan dengan tamatan sekolah guru setara D2.

Hingga tahun 1969, TK 'Aisyiyah 1 menjalankan proses pembelajaran satu komplek dengan diniyah putri pekanbaru yang didirikan dan dikelola oleh Hj. Khadijah Ali. Bangunan yang terdiri dari empat kelas diperuntukkan satu kelasnya oleh Khadijah Ali sebagai kelas untuk TK 'Aisyiyah pekanbaru.

Kegiatan Pembelajaran

Proses belajar mengajar di TK 'Aisyiyah sejak angkatan pertama sampai tahun 1978 masih berdasarkan kreativitas guru semata. Belum menggunakan kurikulum terstandar dari pemerintah. Dengan demikian pengalaman guru menjadi sangat menentukan arah dan proses pembelajaran di TK 'Aisyiyah ketika itu. Pembelajaran lebih banyak bersumber dari alam. Hal itu juga disebabkan terbatasnya sarana dan prasarana yang ada di TK 'Aisyiyah. Pelajaran keterampilan diberikan dengan mengumpulkan bahan-bahan dari alam yang ada di sekeliling pekarangan sekolah kemudian dirangkai menjadi benda-benda seni sebagai mainan anak-anak. Seperti merangkai daun-daunan, merangkai ranting, dan lain-lain. Selain itu, sekolah juga memperkenalkan aktivitas di luar sekolah dengan mengadakan kunjungan ke lembaga-lembaga

pemerintah dan berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan yang diadakan oleh pemerintah.¹¹⁰



Gambar III.21. Kegiatan TK ABA Pada Masa Awal



Gambar III.22. Hj. Marlina, Kepala Sekolah terlama di TK 'Aisyiyah I

Tahun 1978, tepatnya dua tahun setelah keluarnya keputusan Mendikbud No 054/U/1977 Mulailah kurikulum pemerintah diterapkan di TK 'Aisyiyah 1 Pekanbaru. Pelajaran mulai dikelompokkan berdasarkan apa yang disusun oleh pemerintah. Pendidikan agama pada pendidikan di TK mulai diintegrasikan ke dalam bidang pengembangan Pendidikan Moral Pancasila, bahasa daerah dijadikan sebagai bahasa pengantar, dilakukan persiapan membaca, menulis, dan berhitung untuk persiapan

¹¹⁰ Wawancara dengan Hj. Marlina

anak masuk Sekolah Dasar. Kendatipun nilai-nilai agama Islam yang diajarkan di sekolah TK 'Aisyiyah akan tetapi mayoritas muridnya tetap didominasi oleh warga tionghoa non-muslim karena dianggap TK 'Aisyiyah mampu menanamkan nilai-nilai kesantunan kepada murid-muridnya.

Pada tahun 1969, Hj. Marlina sempat meninggalkan TK 'Aisyiyah 1 untuk membantu Dane Warsaleh mendirikan TK ABA 2 di Sukajadi selama 3 bulan. Selama tiga bulan itu Hj. Marlina berhasil merekrut murid pertamanya di TK ABA 2 sebanyak 40 orang. Karena kekhawatiran Hj. Khadijah Ali bahwa akan dipindahkannya SK Hj. Marlina ke TK ABA 2 maka Hj. Marlina ditarik kembali ke TK ABA 1. Jabatan kepala TK ABA 2 diserahkan kepada 'Aisyah seorang guru PNS dari Jawa.

Perpindahan Lokasi

Pada Tahun yang sama juga berdiri STM Muhammadiyah di Pekanbaru yang diprakarsai oleh Ir. H. Khairudin Abas, MM. Setahun setelah pendiriannya (1970) STM Muhammadiyah mulai menerima siswa dengan proses belajar mengajar bergantian menggunakan kelas bersama diniyah putri, dimana kelas pagi dipakai oleh STM Muhammadiyah sedangkan sorenya dipakai untuk proses belajar diniyah putri.



Gambar III.23. Komplek TK 'Aisyiyah 1 Dan Diniyah
(Bangunan Sebelah Kiri Adalah Bangunan Pertama TK 'Aisyiyah 1)

Selama tiga bulan lamanya komplek TK ABA 1 dipergunakan bersama oleh TK ABA 1, diniyah putri, dan STM Muhammadiyah. Proses belajar mengajar yang bergantian antara STM Muhammadiyah dan Diniyah putri ternyata berjalan kurang efektif. Siswa STM

Muhammadiyah yang notabeneanya adalah laki-laki dikhawatirkan akan saling terpengaruh dengan siswa diniyah putri yang semuanya perempuan. Kekhawatiran itu meningkat setelah ditemukannya surat yang saling berbalas antara siswa STM dengan siswa Diniyah di meja yang mereka tinggalkan setelah belajar.

Maret sampai April 1970 Khadijah Ali berinisiatif memindahkan Diniyah putri ke Surau yang berlokasi dekat dengan UIR saat ini. Dengan kepindahan Diniyah putri dari kompleks Sanapelan maka sejak April 1970 TK 'Aisyiyah 1 tinggal satu kompleks bersama STM Muhammadiyah di gedung Sanapelan.

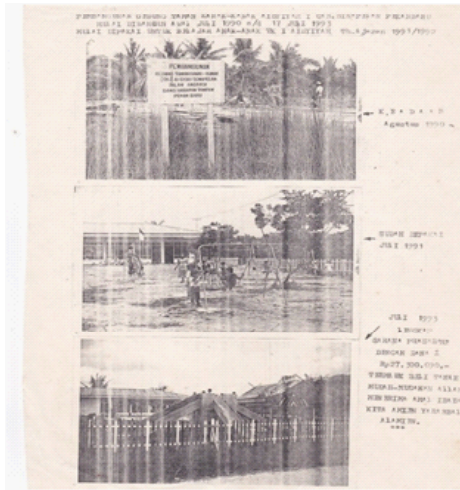


Gambar III.24. Khairudin (Pendiri Dan Kepala Sekolah STM M) Berpidato di Depan Gedung TK 'Aisyiyah yang Baru

Tahun 1991, TK 'Aisyiyah I Senapelan kembali dipindahkan ke Jl. Angkasa, Pekanbaru. Proses pembangunan dimulai pada tahun 1990 dan resmi dipakai dalam kegiatan pembelajaran pada bulan Juli 1991. Dua tahun kemudian setelah menghabiskan dana Rp 27.300.090,00 (termasuk untuk membeli tanah), pada bulan Juli 1993 seluruh sarana dan prasarana di TK ini sudah lengkap.

Perpindahan TK 'Aisyiyah I ke Jl. Angkasa, disertai pula dengan renovasi bangunan STM Muhammadiyah Pekanbaru. Perluasan gedung sekolah ini dikarenakan jumlah murid yang terus bertambah.

TK 'Aisyiyah I berlokasi di Jl Angkasa selama lebih dari 10 tahun, namun lokasi TK 'Aisyiyah I kembali dipindahkan ke Jl. Kenanga, sedangkan bangunan lama dipergunakan untuk pendirian STKIP 'Aisyiyah Riau.



Gambar III.25. TK 'Aisyiyah 1 Sebelum Dan Setelah Dipindahkan Dari Jl Sanapelan Ke Jalan Angkasa Pekanbaru



Gambar III.26. Proses Pembangunan STM Muhammadiyah Setelah TK 'Aisyiyah 1 Dipindahkan Ke Jalan Angkasa



Gambar III.27. Komplek TK 'Aisyiyah 1 di Jalan Angkasa yang Sekarang Telah Menjadi STKIP 'Aisyiyah Riau



Gambar III.28. Bekas Gedung TK 'Aisyiyah 1 Di Jalan Angkasa yang Kini Telah Menjadi Kantin STKIP 'Aisyiyah Pekanbaru

Perkembangan TK 'Aisyiyah I Saat Ini

Setelah berpindah ke Jl. Kenanga, TK mengalami kemunduran. Bahkan, karena tidak memperoleh ijin untuk membuka TK maka yayasan menggantinya dengan PAUD, sehingga saat ini TK ABA tertua di Pekanbaru ini menjadi "PAUD 'Aisyiyah". Fasilitas pembelajaran juga mengalami kemunduran, gedung sekolah sudah cukup tua, media pembelajaran masih minim, serta alat peraga edukatif di luar kelas yang sangat terbatas. Hal ini tentu saja akan mempengaruhi proses pembelajaran dan calon murid yang akan mendaftar di sekolah ini.



Gambar III.29. Bangunan TK 'Aisyiyah 1 Sekarang di Jalan Kenanga Pekanbaru yang Sudah Berubah Menjadi PAUD Karena Tidak Lagi Keluar Izinnya Sebagai TK

E. Dinamika Sejarah TK ABA di Kepulauan Riau¹¹¹

1. TK ABA Kundur: TK ABA Tertua di Kepulauan Riau

TK ABA Kundur yang sekarang sesuai Akta Notaris disebut dengan TK Swasta ABA Kundur berlokasi di Jl. Dewi Sartika, Tanjung Batu Kota, Tj. Batu Kota, Karimun, Kabupaten Karimun, Kepulauan Riau. TK ini merupakan TK ABA pertama di Kepulauan Riau yang saat ini menjadi salah satu TK favorit karena telah memiliki akreditasi B.

Sejarah dan pemrakarsa pendirian TK ABA tidak bisa dipisahkan dari sejarah Muhammadiyah dan Aisyiyah di Tanjung batu. Muhammadiyah dan Aisyiyah sendiri mulai didirikan di Tanjung Batu pada tahun 1962/1963, dimana pada saat itu orang-orang sumatera Barat banyak yang bekerja sebagai pegawai dan ditugaskan di pulau ini. Sementara perkembangan Muhammadiyah dan Aisyiyah sendiri mulai pesat pada 1970. TK sendiri didirikan pada 1968 dan mulai ramai pada tahun-tahun berikutnya. Hal ini karena pada saat itu didukung oleh kehadiran para pegawai yang ikut juga bertugas di daerah ini diantara mereka adalah Abdul Malik Amin (Pegawai bagian Penerangan- Asal bukit tinggi), dr. Nadiyah (bagian kesehatan para pegawai), Sayyid Hasan (Kepala Rumah Sakit), Hasan taris (Sekertaris dan bagian telekomunikasi), Ibu Samsiyah Ghofari, Ibu Dursiyah Yahya, serta Ibu Rajunah. Dengan demikian, Pendirian TK Aisyiyah diprakarsai berkembangnya komunitas pegawai di dari Sumatera yang memang banyak anggota Muhammadiyah yang peduli akan kondisi lingkungan Tanjung batu yang saat itu belum memiliki TK. Sempat Ada satu TK yang menjadi TK pertama di Tanjung batu bernama "TK Melur" namun tutup. Bahkan beberapa perlengkapannya diteruskan oleh TK ABA ini, dengan demikian TK ABA saat ini menjadi TK tertua di kawasan Tanjung Batu.

Sejak awal pendirian, animo masyarakat terus meningkat dari tahun ketahun. Namun yang menjadi persoalan adalah kebijakan pada tahun 1971 dimana pada pemilu tersbut Muhamamdiyah berafiliasi dengan PARMUSI (Partai Muslimin Indonesia) membuat pemerintah geram dan menarik guru-guru yang mengajar di TK yang berstatus sebagai pegawai. Pemerintah kala itu yang notabene berafiliasi dengan golkar

¹¹¹ Dikembangkan dari hasil penelitian Tim Peneliti LPPM Universitas Muhammadiyah Prof. Hamka Tahun 2019.

(pesaing PARMUSI) juga mendirikan TK Pertiwi, berdekatan dengan TK ini untuk “menghalau pertumbuhan” TK ABA Kundur. Dari mulai saat itu, TK lain juga mulai dirintis salah satunya adalah TK BKOW (Badan Kerjasama Organisasi Wanita), namun sekarang TK ini sudah tidak eksis lagi.

Perkembangan Aisyiyah di Kundur

Di Kundur, Aisyiyah dan Muhammadiyah berdiri lebih dulu (1962) sedangkan TK berdiri 6 tahun kemudian (1968). Tokoh tokohnya pendiri Aisyiyah di wilayah Kundur adalah Ibu Samsiyah Ghofari, Ibu Dursiyah Yahya, serta Ibu Junah. Amal usaha pertama Muhammadiyah dan Aisyiyah di Kundur adalah masjid yang sampai saat ini masih ada, sedangkan TK ABA Kundur merupakan amal usaha kedua. Masyarakat menyambut dengan positif melihat bahwa Aisyiyah dan Muhammadiyah saat itu memiliki kepedulian yang tinggi akan perkembangan masyarakat sekitar khususnya dalam bidang keagamaan dan pendidikan.

Kurikulum saat ini yang diterapkan adalah kurikulum 2013, dengan pengembangan Kompetensi Inti yang dikemas dalam tematik. Selain itu, TK ini juga memiliki kegiatan ekstrakurikuler dengan mengutamakan pembinaan iman dan akhlak, contohnya adalah pembinaan manasik haji, pembinaan IMTAQ (doa dan ibadah harian serta akhlak mulia) dan Program IQRA terpadu.

Pertama kali berdiri, hanya ada satu orang guru yang sekaligus menjadi staf dan seorang kepala sekolah yang juga merangkap sebagai guru. Seiring perkembangan, saat ini jumlah guru mencapai 6 orang dengan 1 orang Kepala TU dan satu orang staff.

Perkembangan sarana dan prasarana TK ABA Kundur cukup signifikan. Pada saat pertama berdiri kelas yang tersedia hanya satu lokal dengan kondisi yang sangat mengkhawatirkan karena hanya berdinding papan. Seiring dengan perkembangan dinding dibuat semi permanen dengan dasar semen dan dinding kayu. Saat ini TK Kundur sudah memiliki empat lokal dengan ruang majelis guru, ruang kepala sekolah, ruang UKS, musholla, taman bermain, dapur dan halaman sekolah seluas 640 m². Namun, di sekolah ini belum tersedia perpustakaan dan aula serbaguna.

Pengembangan sarana dan prasarana merupakan hibah sukarelawan Badak Sumut DWIKORA, terutama di ruang majelis guru dan kepala

sekolah yang merupakan lokasi bekas barak. Lokasi ini kemudian dijadikan PGA, setelah tidak memenuhi kuota, PGA dipindah dan kemudian lokasi ini dihibahkan kepada TK dengan Nomor surat: Ist/1984. Pembangunan lokalnya mendapat hibah dari orang Singapura dan Bupati Karimun Muhammad Sani (bupati 2001-2005), serta beberapa biaya renovasi dari Bank Mandiri. Pada tahun 2018, sekolah sudah mulai mendapatkan BOP dari pemerintah yang salah satunya digunakan untuk pengadaan sarana dan prasarana.

Hubungan guru dengan kepala sekolah terjalin dengan baik. Hal ini dikarenakan beberapa guru adalah mereka juga yang pernah menjadi kepala sekolah sehingga terjalin "serasa sepenanggungan". Selain itu, guru-guru yang mengajar adalah warga Tanjung Batu sendiri sehingga memudahkan dalam berkomunikasi dan berinteraksi antara pengajar dan kepala sekolah. Kepala sekolah saat ini, secara akademik juga mempunyai, dimana ia adalah lulusan dari program pendidikan dasar. Profesionalisme yang ada dibalut dalam jalinan hubungan kekeluargaan, kedaerahan, yang erat dan hangat. Suasana lingkungan yang demikian membuat hubungan yang terjalin antara kepala sekolah dan guru adalah hubungan suportif (saling mendukung) dengan tingkat konflik yang sangat minim.

Selain itu, kontrol dari pengurus yayasan juga berlangsung baik, dimana yayasan (Pimpinan Cabang Aisyiyah) terlibat secara aktif dalam pengembangan sekolah. Ini menjadi potensi yang luar biasa untuk menumbuhkan suasana yang harmonis, menyenangkan dan membahagiakan. Kepala sekolah dalam hal ini memegang teguh prinsip melayu "elok kata dalam mufakat, buruk kata di luar mufakat" yang artinya *apa yang hendak dikerjakan oleh kelompok sebaiknya dibicarakan dulu dengan teman sejawat*. Hal ini tentu sangat positif dalam upaya mengakomodir masukan dan pendapat dari semua guru yang ada dalam naungan intitusi.

Guru saat ini berjumlah enam orang yang didampingi dengan satu staf TU dan satu staf pembantu. Kesemua staf dan guru memiliki hubungan emosional yang kuat. Guru terlama yang tercatat mengajar di TK ini adalah ibu Tumirah yang sudah mulai bertugas sejak 05 Mei 1973 (46 Tahun). Selain beliau tercatat beberapa guru telah mengajar selama 18, 8, 5, dan yang terbaru adalah staf TU yang telah bertugas sejak maret tahun 2018. Durasi mengajar yang beragam dan bahkan beberapa

diantaranya menembus lebih dari dua dasawarsa salah satunya tercipta karena adanya dukungan batin dari guru yang memiliki semangat yang kuat untuk memajukan pendidikan putra daerah di kawasan Tanjung batu. Diantara sesama guru, memiliki "*sense of belonging*" yang kuat baik terhadap TK ABA, maupun terhadap guru-guru lain. Sinergi dan hubungan yang berjalan seiring ini, masukan disampaikan oleh guru dalam rapat dewan majelis guru bersama yayasan dan kepala sekolah berpegang teguh pada prinsip "*Berhampar lapik, berlicin daun*" yang artinya setiap permasalahan dicari dengan jalan Bermuafakat mencari penyelesaian yang baik dengan setulus-tulus hati, tidak ada menyembunyikan perasaan-perasaan yang buruk. Hal ini menjadi salah satu kunci guru-guru dapat selalu eksis mengawal TK ABA selama 51 tahun ini.

Peran Kepala Sekolah dan Guru

Tugas kepala sekolah meliputi penyusunan perencanaan, pengorganisir kegiatan, pengarah kegiatan, Mengkoordinir kegiatan, pelaksana pengawasan dan tugas lainnya yang kurang lebih mencakup 13 hal. Kendati demikian, kepala sekolah di TK ABA memiliki kedekatan emosional yang sangat kuat dengan siswa. Kepala sekolah saat ini mengenal dengan baik murid-murid. Kepala sekolah ikut mendampingi peserta didik, menyambut mereka ketika pagi diantar sekolah dan tak jarang ikut memastikan peserta didik dijemput oleh wali santrinya. Hal-hal semacam ini menunjukkan bahwa kepala sekolah memiliki hasrat untuk menjalin hubungan yang baik dengan para murid yang belajar di TK ABA. Pada saat observasi, purna bakti kepala sekolah tahun '72 dapat mempertemukan kami dengan 2 murid yang belajar di TK ABA pada masa ini. Hal ini tentu menunjukkan bahwa kepala sekolah bersama muridnya memiliki hubungan emosional yang kuat dan mendalam.

Sampai saat ini, dikecamatan Kundur terdapat 19 KB/TK Satuan Paud Sejenis (SPS). Di kelurahan Tanjung Batu kota sendiri selaku kelurahan tempat TK ABA kundur berlokasi terdapat 8 KB/TK. Pertumbuhan pesat sedemikian tentu saja juga menciptakan iklim kompetitif yang sangat kuat kecamatan kundur. Pada masa jaya (ketika KB dan SPS belum digulirkan) TK ABA sempat menembus 200an peserta didik. Meskipun angkanya fluktuatif, sampai saat ini TK ABA mendidik pelajar sebanyak 60 Anak. Kepercayaan orang tua dalam hal ini juga sangat positif. Kepercayaan dan hubungan emosional yang terjalin telah

melintas batas, tidak hanya mereka yang muslim, keluarga-keluarga non muslimpun banyak yang menitipkan putra putrinya untuk dididik di TK ABA kundur. Sejak pertema pendirian sampai sekarang, lebih dari 100 peserta didik diluar agama islam yang telah mengikuti pendidikan di TK ABA. Hal ini tidak bisa lepas dari upaya dan kebijakan kepala sekolah di TK ABA untuk senantiasa menghadirkan pendidikan yang "*rahmatan lil alamin*". Pada tahun pelajaran ini, ada dua peserta didik yang beragama non islam. Hal demikian sekali lagi menandakan adanya dukungan dan emosional serta kepercayaan dari masyarakat terhadap TK ABA kundur.

Para guru yang memang rerata tinggal di sekitar TK ABA mendukung terciptanya kondisi hangat dan akrab antara orang tua dan Guru. Beberapa guru bahkan berangkat bersama dengan murid dan menghantar pulang. Hal ini menjadi kebiasaan yang amat lumrah sebagai bagain kepercayaan orang tua terhadap guru-guru yang mengajar murid mereka. Orang tua juga tak segan untuk berkomunikasi dan datang kesekolah menyampaikan perkembangan putra putri mereka. Guru dan orang tua tak segan saling menghantar makanan, sungguh suatu suasan yang harmonis pedesaan yang amat berharga. Nuansa kekeluargaan menjadi pengikat harmoni antara guru dengan orang tua.

Beberapa testimoni yang tersampai dari orang tua terhadap TK ABA, adalah TK ABA sangat kuat menanamkan nilai keagamaan yang kemudian juga menarik kepercayaan masyarakat secara luas. Guru-guru dengan penuh sabar dan telaten mendampingi peserta didik. Ini pula yang membuat orang tua terpikat dengan TK ABA kundur.

2. TK ABA Batam: TK ABA Percontohan

TKABAPercontohan di Kepulauan Riau adalah TK Aisyiyah Bustanul Athfal 5 Batam yang berlokasi di JL. Nuri 6, No. 21-23, Perumahan Kurnia Djaja Alam, Belian, Kec. Batam Kota, Kota Batam. Pada awal pendirian TK ini memang dipersiapkan sebagai TK Percontohan di bagi TK ABA yang ada di Kepulauan Riau. Dalam pelaksanaanya tentu saja pembenahan terus dilakukan secara terus menerus agar cita-cita awal dapat terwujud. TK ABA 5 Kota Batam didirikan pada Juni 2008.

TK ABA 5 Kota Batam didirikan sebagai respon atas animo tinggi masyarakat yang ingin menyekolahkan anaknya di SD Muhammadiyah

Plus Kota Batam yang menjadi salah satu sekolah Islam terbaik di Kota Batam. Sebagai upaya menjembatani animo masyarakat tersebut PWA berinisiatif untuk juga membangun TK yang juga unggul dan dapat menjadi model seperti SD Muh. Plus Kota Batam. Dengan berbagai pertimbangan akhirnya TK didirikan TK ABA 5 di kota Batam yang memang lokasinya juga berdekatan dengan SD dan SMP Muhammadiyah Plus Kota Batam.

Pengelolaan Awal dan Supervisi dilakukan oleh PWA Kepri dikarenakan Batam adalah kota yang unik dengan sistem yang unik, ini berkaitan dengan kesiapan daerah untuk menyediakan bangunan yang siap dijadikan TK. Sejak 2008 sampai dengan Desember 2018 akhirnya Hak Guna Bangunan Penuh didiapatkan oleh TK ABA 5, sementara itu pengelolaannya sejak 2013 sudah sepenuhnya ditangani oleh PDA. Orang-orang yang memiliki andil besar dalam pendirian TK adalah Ir. Indrastuti, Dra. Daim Daimah, Sri Nurhayati, M.Pd, Siti Marfu'ah dan didukung oleh Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kota Batam kala itu.

Masyarakat sangat mendukung baik, terlihat dengan animo di awal yang juga sudah tinggi dimana terdaftar 39 peserta didik. Pada prosesnya siswa yang masuk dan terdaftar di TK fluktuatif, namun siswa yang masuk tidak pernah berkurang dari 45 pada setiap tahun. Selain itu, dalam prosesnya dilapangan orang tua sangat mendukung segala jenis kegiatan baik yang intra maupun ekstrakurikuler.

Pada awal berdiri sekolah ini dipimpin oleh Sri Nurhayati (2008-2009) yang kemudian digantikan oleh Widyawati yang memimpin selama satu tahun. Pada tahun 2010 hingga tahun 2012, sekolah dipimpin oleh Susi Hendriyani Purwaningsih. Selanjutnya sejak tahun 2012 hingga saat ini, TK ABA Batam dipimpin oleh Siti Marfu'ah.

Perkembangan Kurikulum

Sejak awal pendirian, TK ABA 5 Batam memang telah dicanangkan sebagai TK Percontohan. Oleh karena itu kurikulum yang dikembangkan juga diarahkan untuk dapat memenuhi tujuan tersebut. Pada dua tahun pertama, kurikulum mengikut pada kurikulum terbaru saat itu yaitu KTSP, namun seiring berjalan waktu pengenalan kurikulum berbasis sentra mulai digaungkan. TK ABA 5 merepon baik dengan upaya menerapkan kurikulum tersebut. TK ABA 5 pun kemudian dalam beberapa tahun terakhir ini terus memperbaiki diri dengan mengikuti

berbagai pelatihan didalam luar kota terkait dengan penyempurnaan kurikulum sentra. Kegiatan intrakulikuler meliputi keterampilan, dan pembelajaran yang mengikut kepada kurikulum sentra yang diterapkan. Sementara kegiatan ekstrakurikuler diantaranya ada kegiatan seni seperti tari, dan *marching band*.

Program unggulan yang ditawarkan di TK selain program intrakulikuler yang mengacu kepada kurikulum terbaru, ditawarkan juga program plus Al-Islam yaitu tambahan waktu belajar 1 jam pagi dan 1 jam siang untuk memperkuat penguasaan peserta didik terkait dengan nilai keagamaan yang dimilikinya. Hal ini melihat bahwa salah satu tantangan yang ada di batam adalah minimnya sekolah khususnya Tk yang menawarkan nuansa keagamaan. Sehingga sebagai suatu nilai unggul TK ABA 5 kota batam memberikan penguatan dalam hal ini.

F. Dinamika Sejarah TK ABA di Jambi¹¹²

1. TK ABA I Jambi (1962-sekarang)

Kelahiran 'Aisyiyah sebagai organisasi perempuan bermula dari adanya kumpulan pengajian para wanita yang saat itu dikenal dengan *Sopo Tresno* yang kemudian berinisiatif membentuk organisasi resmi dan mendampingi Muhammadiyah untuk berjuang dalam aspek sosial dan pendidikan. Demikian pula dengan TK ABA I Jambi, yang merupakan TK ABA tertua di provinsi Jambi. Pendirian TK ini bermula kumpulan ibu-ibu 'Aisyiyah Jambi sembari membawa anak-anak mereka yang masih balita. Dalam kegiatan tersebut, anak-anak diberi pembelajaran, seperti belajar mengaji dan etika. Kegiatan insidental ini akhirnya menjadi kegiatan rutin dan terjadwal, hingga pada akhirnya menjadi cikal bakal dibentuknya TK 'Aisyiyah, yang selanjutnya berganti menjadi TK 'Aisyiyah 1 setelah didaftarkan ke PP 'Aisyiyah. TK ini berlokasi di Jl. KH Ahmad Dahlan No.10, Beringin, Ps. Jambi, Kota Jambi.

Pendirian TK 'Aisyiyah I tidak lepas dari peranan Ibu Yuslia Nasham, yang merupakan ketua Pimpinan Wilayah 'Aisyiyah¹¹³ pertama di Jambi sekaligus istri ketua PWM Jambi saat itu. Pada awal pendirian,

¹¹² Dikembangkan dari hasil penelitian Tim Peneliti LPPM Universitas Muhammadiyah Bengkulu Tahun 2019.

¹¹³ Organisasi 'Aisyiyah berdiri di Jambi pada tahun 1960 dengan ibu Yuslia Nashim sebagai ketuanya.

pembelajaran di TK ini dilakukan di bawah kolong sebuah bangunan bertingkat dua yang terbuat dari kayu (seperti rumah panggung). Fasilitas yang dimiliki juga masih sangat sederhana, hanya ada dua ruangan yang tidak memiliki meja dan kursi, namun kemudian fasilitas ini dilengkapi oleh ibu-ibu 'Aisyiyah secara swadaya. Selain itu, Pimpinan Cabang Muhammadiyah Pasar juga turut memberikan

Kehadiran TK 'Aisyiyah I Jambi, mendapatkan tanggapan positif dari warga sekitar. Terutama setelah peristiwa 30 September 1965, masyarakat berbondong-bondong menyekolahkan anaknya ke TK ABA yang dianggap mampu mengintegrasikan nilai-nilai Agama bagi putra putri mereka. Oleh karena itu, jumlah murid yang semula hanya 12 orang, sejak tahun 1965 menjadi lebih dari 60 orang. Sejak itu, TK ABA I mengalami perkembangan pesat, baik dari aspek jumlah murid maupun sarana dan prasarana (Wawancara Fauziah Jalil, 2019).

Sejak berdiri, sekolah ini menggunakan kurikulum yang memadukan kurikulum umum dan agama. Tujuannya adalah untuk mencetak generasi yang tidak hanya pandai dalam ilmu umum tetapi juga memiliki nilai-nilai agama dan menjalankannya dengan baik. Selain itu, murid juga diajari menari, seperti Tari Bali, namun busananya tidak menggunakan busana Tari Bali, tetapi dipadukan dengan budaya tradisional, misalnya kebaya. Bahkan, TK 'Aisyiyah I menjadi yang pertama kali memiliki drum band yang busana pemainnya menggunakan busana muslim (Wawancara Fauziah Jalil, 2019).

Kepala Sekolah pertama di TK 'Aisyiyah I yaitu Yuslia Nasham yang memimpin dari tahun 1965-1972. Selanjutnya digantikan oleh Ibu Anidar yang memimpin selama 18 tahun hingga 1990. Periode ketiga dan keempat masa kepemimpinan berlangsung selama 10 tahun, yang dipimpin oleh ibu Nurjani hingga tahun 2000 dan Ibu Yurmaida hingga tahun 2010. Berikutnya ibu Rosmita memimpin hingga tahun 2015 dan dilanjutkan oleh Ibu Idamiarti. Pada tahun 2018, ibu Rosmita kembali diangkat menjadi kepala sekolah hingga sekarang.

Perkembangan TK 'Aisyiyah I Saat Ini

Saat ini, gedung TK 'Aisyiyah I masih berdiri tegak di lokasi lamanya. Namun, gedung TK ini sekarang berdampingan dengan MI Muhammadiyah I dan SMP Muhammadiyah I Jambi. Guru-guru yang direkrut berasal dari berbagai latar belakang, saat ini TK ABA

1 Kota Jambi berjumlah 1 kepala sekolah, 3 orang guru. Semua guru berpendidikan sarjana dan 3 diantaranya berstatus ASN dan semua guru sudah memiliki sertifikat pendidik.



Gambar III. 30. Plakat TK ABA 1 di Dalam Kompleks Sekolah Muhammadiyah

Kurikulum yang digunakan di TK ABA 1 Kota Jambi adalah Kurikulum 2013. Tema yang digunakan di TK ini adalah rekreasi, pekerjaan, air udara api, alat komunikasi, tanah airku, negaraku dan alam semesta. Guru-guru TK ABA 1 juga sudah menggunakan model pembelajaran yang berpusat pada murid (*student centered learning*), melalui strategi bercerita, demonstrasi, bercakap-cakap, pemberian tugas, sosio drama, karyawisata, proyek, dan eksperimen.



Gambar III. 31. Gedung Sekolah



Gambar III. 32. Ruang Kelas

G. Dinamika Sejarah TK ABA di Sumatera Selatan¹¹⁴

1. TK 'Aisyiyah 2 Palembang

Sumatera Selatan merupakan salah satu wilayah yang menjadi basis massa Muhammadiyah dan 'Aisyiyah. Pada tahun 1930-an, telah berdiri organisasi 'Aisyiyah di Sumatera Selatan yang selanjutnya diikuti dengan pendirian TK 'Aisyiyah 2 di Jalan Pintu Besi Plaju Ilir Seberang Ulu II Palembang pada tanggal 10 Muharram 1354 H/ 14 April 1935 M. Keberadaan TK 'Aisyiyah 2 ini disusul oleh berdirinya TK lainnya, diantaranya pada tahun 1950 di Kota Prabumulih berdirilah TK 'Aisyiyah, di Kota Pagaralam berdirilah TK 'Aisyiyah 1 tahun 1965, TK 'Aisyiyah 4 yang berdiri tahun 1966 di Kota Palembang, di Kabupaten Musi Rawas berdirilah TK 'Aisyiyah Desa B. Srikaton pada tahun 1978, di Kabupaten Ogan Komering Ilir berdirilah TK 'Aisyiyah 1 Baturaja pada sekitar tahun 1983, dan terakhir di Kabupaten Banyuasin berdiri TK 'Aisyiyah Makarti Jaya tahun 2000.

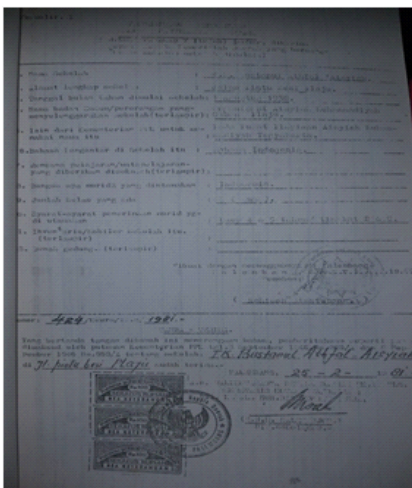
Sejarah Berdirinya TK 'Aisyiyah Tertua di Sumatera Selatan

TK 'Aisyiyah tertua di Sumatera Selatan berlokasi di Plaju, Kota Palembang. Pendirian TK ABA Plaju tidak lepas dari peranan Pimpinan Cabang 'Aisyiyah Plaju Kota Palembang. PCA Plaju didirikan pada 10 Muharram 1354 H/ 14 April 1935 M namun baru disahkan oleh Pimpinan Pusat 'Aisyiyah di Yogyakarta pada 7 Ramadhan 1412 H/ 12 Maret 1992 M. Dengan adanya Pimpinan Cabang 'Aisyiyah pada tahun 1935,

¹¹⁴ Dikembangkan dari hasil penelitian Tim Peneliti LPPM Universitas Muhammadiyah Palembang Tahun 2019.

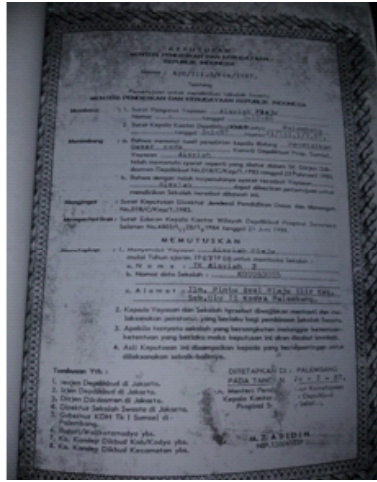
maka Pimpinan Cabang Muhammadiyah dan 'Aisyiyah di Palembang memiliki inisiatif mendirikan sekolah TK 'Aisyiyah. Pada masa itu Ketua dan sekretaris Cabang Muhammadiyah Plaju adalah Bapak Tugijono Martodiwirjo dan Bapak Mulkan.

Bangunan pertama kali TK Aisyiyah Bustanul Athfal Plaju yaitu berlokasi di Jalan Pintu Besi Plaju terletak di Sebelah Ulu Pasar Ladang Plaju, sebelah laut dengan Bengkel Firma "Besimas", sebelah Ilir dengan tanah B.P.M dan Sebelah barat tanah Abdurrahman. Luas tanah yaitu 23 x 24 meter dengan ukuran 6 x 13 meter terdiri dari lantai batu, dinding papan dan atap genteng serta berstatus hak milik. Proses pembelajaran di TK 'Aisyiyah 2 telah berlangsung sejak tahun 1935 di bawah kepemimpinan Hj. Aminah Syarkowi (Almh). Namun, baru pada 1 April 1969 TK Aisyiyah Bustanul Athfal Plaju didaftarkan di PPA Yogyakarta. Sedangkan TK 'Aisyiyah di Kota Prabumulih yang baru berdiri pada tahun 1950-an, telah mendaftarkan ke PPA sejak 01 Agustus 1959 (yang membantu proses mendaftarkan TK 'Aisyiyah 1 adalah Hj. Fatimah Rais yang pada saat itu baru pindah ke Palembang dari Yogyakarta sebagai guru yang beralamat di Jl. Mayor Ruslan). Alhasil, nama TK Aisyiyah dibuat berurutan sesuai dengan SK yang didapat, seperti TK Aisyiyah Bustanul 'Aisyiyah Plaju menjadi TK 'Aisyiyah Bustanul Athfal 2 karena proses mendapatkan SKnya setelah TK Aisyiah Bustanul Aisyiyah 1. Pada tahun 1981, TK ABA 2 tercatat di Kementerian Pendidikan, Pengajaran, dan Kebudayaan dengan Nomor 424/Kesra/17.a/1981 tanggal 25 Februari 1981.



Gambar III. 34. SK dari Kementerian Pendidikan, Pengajaran, dan Kebudayaan Tahun 1981

Pada tahun 1987, TK 'Aisyiyah Plaju resmi berganti nama menjadi TK 'Aisyiyah 2 Palembang, sesuai SK dari Menteri Pendidikan, Pengajaran, dan Kebudayaan. Dengan adanya SK tersebut, maka nama TK 'Aisyiyah Plaju sudah tidak ada lagi.



Gambar III. 35. SK Perpindahan nama dari TK ABA Plaju menjadi TK ABA 2 Palembang

Proses Pembelajaran dan Kondisi Murid

Pada awalnya, TK Aisyiyah Bustanul Athfal Plaju memiliki murid yang berasal dari kalangan pengurus Muhammadiyah dan 'Aisyiyah Cabang Plaju. Namun dalam perkembangannya, semakin banyak murid yang berasal dari masyarakat umum yang berdomisili di sekitar TK. Hal ini tentu saja menandakan bahwa TK ABA 2 semakin dipercaya oleh masyarakat sekitar.



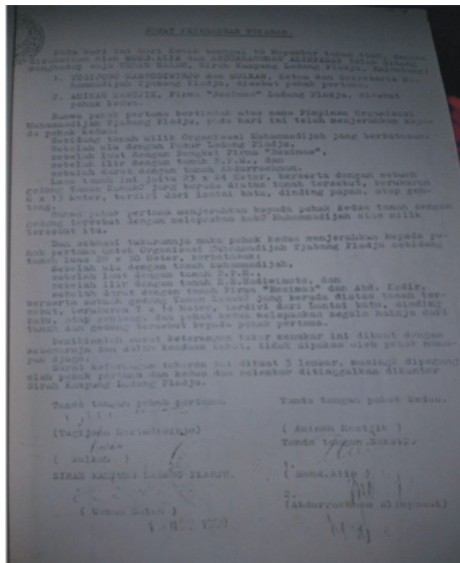
Gambar III. 36. Murid-Murid TK 'Aisyiyah Plaju (kiri). Murid TK Aisyiyah mengikuti Karnaval bersama SD & SMP Muhammadiyah (kanan)



Gambar III. 37. Pentas Seni yang diadakan antara tahun 1966-1978

Proses pembelajaran di TK ‘Aisyiyah Plaju tidak hanya berlangsung di dalam kelas, tetapi juga di luar kelas dan berinteraksi langsung dengan masyarakat. Bahkan mereka juga terlibat dalam kegiatan festival yang berlangsung di Kota Palembang. TK ‘Aisyiyah Plaju juga sering mengadakan pentas seni murid TK yang diadakan di halaman sekolah.

Perpindahan Lokasi Gedung Sekolah



Gambar III. 38. Sertifikat Tukar Guling Tanah antara Pihak Muhammadiyah Cabang Plaju dengan Firma “Besimas” Tahun 1960.

Pada tahun 1960, TK dipindahkan ke lokasi baru yang letaknya tidak jauh dari lokasi TK lama. Perpindahan gedung TK dikarenakan terlalu dekat dengan Bengkel Firma sehingga mengganggu proses belajar dan mengajar. Proses tukar guling tanah (milik Muhammadiyah)

beserta bangunan TK dengan pemilik Firma “Besimas” dilaksanakan pada tanggal 10 November 1960. Dari pihak Muhammadiyah diwakili oleh Tugijono Martodiwirjo dan Mulkan, selaku Ketua dan Sekretaris Pimpinan Cabang Muhammadiyah Plaju, sedangkan pihak Firma “Besimas” diwakili oleh Aminah Mastjik. Proses tukar guling tanah ini disaksikan oleh Mohd. Alie dan Abdurrahman Alim Pasai, serta Sirah Kampung Ladang Plaju, Usman Saleh. Dalam proses ini Muhammadiyah dan pihak TK memperoleh tanah dan bangunan yang lebih luas. Tanah milik Muhammadiyah seluas 23 x 24 meter dan bangunan seluas 6 x 13 meter ditukarkan dengan tanah milik Firma “Besimas” seluas 28 x 30 meter dan bangunan seluas 7 x 14 meter.

Perpindahan ke lokasi yang lebih luas, memberikan dampak positif bagi perkembangan TK ABA 2. Selain situasi pembelajaran yang lebih tenang karena jauh suara berisik Bengkel, keuntungan lainnya adalah lokasinya yang strategis. Alhasil, sejak pindah ke lokasi baru, murid TK ABA semakin bertambah dan mencapai 2 kelas.



Gambar III. 39. Foto Ibu Hj. Sri Hastuti di Gedung TK Aisyiyah yang Baru

Peran Kepala Sekolah

Pada awal pendirian, TK ini dipimpin oleh Hj. Aminah Syarkowi (Almh) dari tahun 1935 hingga 1941. Pada periode kedua TK ini dipimpin oleh Rukayah (Almh) yang memimpin dari tahun 1941 hingga 1946. Selanjutnya, kepemimpinan sekolah diberikan kepada Hj. Akmar Oemar (Almh) dari tahun 1946-1958. Memasuki tahun 1958, estafet kepemimpinan diberikan kepada Hj. Aisyah Abdul Hai Rahman

yang memimpin hampir 9 tahun. Pada masa akhir periode Ibu Hj. Abdul Hai Rahman murid TK menjadi 5 orang. Berdasarkan rekomendasi dari pimpinan cabang Plaju akhirnya pada tahun 1966 TK Aisyiyah Bustanul Athfal Plaju dinahkodai oleh Ibu Hj. Sri Hastuti yang pada masa itu baru 2 tahun tinggal di Palembang, karena masa Sekolah Menengah Atas beliau di Yogyakarta. Hj. Sri Hastuti memimpin TK dari tahun 1966 hingga 1978. Setelah itu, selama hampir 3 dasawarsa dari tahun 1978 hingga 2007, kepala sekolah TK ABA adalah Hj. Siti Halimah yang menjadi kepala sekolah terlama. Tahun 2007, TK ABA dipimpin oleh Siti Roina yang menjabat hingga tahun 2017, yang kemudian digantikan oleh Hasniwati, S.Pd. yang mulai memimpin sejak tahun 2017 hingga 2021.



Gambar III. 40. Bangunan TK 'Aisyiyah' Tahun 1960-an.



Gambar III. 41. Rukayah Kepala TK Tahun 1941-1946 (kiri). Hj. Sri Hastuti bersama murid-murid diawal menjadi Kepala TK (kanan)

Saat ini, TK ABA 2 telah menjadi salah satu TK yang menjadi rujukan bagi para orang tua di wilayah Plaju untuk menyekolahkan anaknya. Selain karena lokasinya yang strategis, TK ini juga dilengkapi oleh sarana dan prasarana yang mendukung proses pembelajaran. TK ini memiliki 3 ruang kelas, ruang Kepala Sekolah, ruang guru, ruang TU, taman bermain, ruang UKS, taman baca dan perpustakaan, ruang serbaguna, kamar mandi guru dan murid, serta Alat Permainan di luar ruangan (ayunan, jungkitan, prosotan, dan mainan putaran).

2. TK ABA 4 Kota Palembang: TK ABA Terbaik

TK Aisyiyah Bustanul Athfal 4 berlokasi di Jalan Jend. Sudirman Km. 4,5 Komp. Perguruan Muhammadiyah Balayudha Rt.16 Rw. 04 Kel. Ario Kemuning Kec. Kemuning Palembang 30128. Pada awal pendiriannya, TK ini bernama TK Aisyiyah Busthanul Athfal Balai Yudha. TK ini didirikan atas prakarsa pimpinan Cabang 'Aisyiyah (PCA) Ilir Timur I Palembang pada tanggal 01 Februari 1966. Lokasi TK berada satu kompleks dengan sekretariat Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kota Palembang, Pimpinan Daerah 'Aisyiyah Kota Palembang, Pimpinan Wilayah 'Aisyiyah Sumatera Selatan dan Panti Asuhan yang di Kelola PDA Kota Palembang. Pendiri TK ini adalah Hj. Darmi Arifin (Almh), Hj. Rosnidar (Almh), Amirdini (Almh), Raunas (Almh), Hj. Rotasmi, dan Siti Khodijah (Almh).



Gambar III. 42. SK Terdaftar Sebagai Lembaga Pendidikan TK oleh PP Aisyiyah dan Mendikbud

Pada tahun 1978, TK 'Aisyiyah Busthanul Athfal Balai Yudha mengajukan pendaftaran pencatatan di PP Aisyiyah dan berganti nama menjadi TK Aisyiyah Busthanul Athfal 4.

Pada tanggal 7 Maret 1987, TK 'Aisyiyah 4 mendapatkan Keputusan Persetujuan dari Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI dengan Nomor 600/I 11.3/840/1987. Dengan adanya surat keputusan ini, maka TK ABA 4 telah memiliki dokumen legal formal yang lengkap.

Perkembangan TK ABA dari Masa ke Masa

TK ABA 4 pertama kali dipimpin oleh Ibu Misnah (almh.) dari tahun 1966 hingga 1968. Selanjutnya, pada tahun 1968 TK ini dipimpin oleh Ibu Zubaidah (almh.) yang pada tahun 1994 digantikan oleh Ibu Hj. Chusniar CH (almh.). Ibu Chusniar memimpin TK ABA selama 12 tahun dan baru digantikan oleh Ibu Aziza Yuliati, S.Pd. AUD pada tahun 2006. Kepemimpinan Ibu Aziza berlangsung selama 10 tahun dan posisinya digantikan oleh Ibu Suhartini, S.Pd.AUD pada tahun 2015.

Sejak pendirian hingga saat ini, TK ABA 4 mengalami perkembangan yang sangat pesat. Jumlah murid yang awalnya kurang dari 20 orang, semakin bertambah setiap tahun hingga mencapai 405 orang pada TA 2007/2008 di bawah kepemimpinan Ibu Aziza Yuliati, S.Pd., AUD. Pada TA 2008/2009 jumlah murid TK ABA berjumlah 206 orang. Demikian pula dengan jumlah tenaga pengajar, pada periode kepemimpinan Ibu Zubaidah tahun 1968-1994, jumlah guru hanya 5 orang. Namun ketika kepemimpinan Ibu Husniar jumlah guru 16 orang, yang kemudian bertambah lagi ketika kepemimpinan Ibu Aziza Yuliati yang mencapai 26 orang. Namun, sejak TA 2015/2016 jumlah guru berkurang menjadi 25 orang. Berikut ini adalah perkembangan TK ABA berdasarkan jumlah murid, guru, dan ruang kelas yang dimiliki pada setiap periode kepala sekolah.

Sarana Prasarana dan Prestasi

Pada awal berdirinya TK Aisyiyah Busthanul Athfal 4 pada tahun 1966, hanya terdapat 3 Ruang belajar dan 1 ruang bermain. Dalam perkembangannya, TK Aisyiyah Busthanul Athfal sekarang telah memiliki 13 ruang kelas serta fasilitas sekolah lainnya, seperti ruang UKS, Perpustakaan, Komputer, Aula dan Ruang bermain yang luas. Menariknya di sekolah ini terdapat kolam renang yang digunakan untuk kegiatan murid-murid TK. Selain itu, sekolah ini juga memiliki

sarana permainan yang lengkap, yaitu papan titian, ayunan, jungkitan, prosotan, bak pasir, tangga majemuk dan mainan putaran. Status gedung milik sendiri, luas tanah 2.431 Meter dan status tanah milik TK 'Aisyiyah Bustanul Athfal 04 Palembang.

Tabel 1. Kondisi Pengajar dan Jumlah Murid

No.	Tahun	Kepemimpinan	Jumlah Murid	Jumlah Tenaga Pengajar	Jumlah Lokal
1.	1966-1968	Ibu Misnar			
2.	1968-1994	Ibu Zubaidah	± 60 orang	5 orang	3
3.	1994-2006	Ibu Hj. Husniar, CH	± 350 orang	16 orang	8
4.	2006-2007	Ibu Aziza Yuliaty, S.Pd. AUD		26 orang	13
	2007-2008		405 orang		
	2008-2009		375 orang		
	2009-2010		360 orang		
	2010-2011		355 orang		
	2011-2012		350 orang		
	2012-2013		336 orang		
	2013-2014		345 orang		
	2014-2015		320 orang		
5.	2015-2016	Ibu Suhartini, S.Pd. AUD	315 orang	25 orang	13
	2016-2017		284 orang		
	2017-2018		258 orang		
	2018-2019		264 orang		

TK ABA 4 Palembang saat ini memperoleh status akreditasi A (Unggul) berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Non Formal (BAN PAUD PNF) Sertifikat Akreditasi No. PAUD-TK / 1671/0024/11/2018 TK 'Aisyiyah 4 Palembang dengan Peringkat TERAKREDITASI A (UNGGUL) dengan nilai 663. Selain itu, TK ini juga tercatat memiliki prestasi di berbagai bidang diantaranya Lomba Sekolah Sehat tahun 2017 dan 2018, Juara II Lomba Drum Band, dan Juara I Lomba Mewarnai tahun 2019. Sedangkan kegiatan Ekstrakurikuler dan unggulan di TK ABA 4 Palembang meliputi ekstrakurikuler drum band, melukis, dan menari.



Gambar III. 43. Gedung dan Sarana Bermain

H. Dinamika Sejarah TK ABA di Bangka Belitung¹¹⁵

1. Sejarah Berdirinya TK ABA Muntok

Taman Kanak-kanak tertua yang tercatat di Bangka Belitung berada di Muntok Bangka Barat. TK ini didirikan 01 Desember tahun 1952 usai konferensi Aisyiah di Palembang, dari sana ditetapkan bahwa di Muntok harus ada TK Aisyiah ABA sesegera mungkin karena di tempat ini belum ada TK ABA. Pendirian ini diprakarsai oleh aktivis Aisyiah ibu Rohayani Yasin yang saat itu menjabat Ketua 'Aisyiah Cabang Mentok Rohayani Yasin menjadi guru sekaligus kepala sekolah pertama. Saat itu ia dibantu guru Ibu Safiah, Setelah itu kepala sekolah diganti dengan Bpk Hasan Basri yakni tahun 1954-1955. Hingga tahun 1954 guru bertambah Yang Maimanah yang baru saja lulus dari Mualimat, setahun mengajar Yang Maimanah diangkat menjadi kepala sekolah menggantikan Hasan Basri yang pindah ke Pangkalpinang. Yang Maimanah tercatat menjadi kepala sekolah terlama, ia menjabat hingga tahun 2014.

Tahun-tahun pertama sekolah masih mengontrak rumah Abang Muhammad di Kampung Tanjung, hingga Pimpinan Aisyiah Cabang Muntok mengajukan permohonan sebidang tanah kepada Wedana, maka dapatlah tanah seluas 4260 m² di jalan Kejaksaan Mentok, dengan status hak pakai. Catatan kepemilikan hak guna tanah ini dicantumkan dalam sertifikat persil tanah yang dikeluarkan oleh Sub Direktorat Agraria TK II Bangka tahun 1975. Sementara pencatatan di Pimpinan

¹¹⁵ Dikembangkan dari hasil penelitian Tim Peneliti LPPM STKIP Muhammadiyah Bangka Belitung Tahun 2019.

Pusat Asiyiah Bagian pendidikan dan Kebudayaan sendiri dalam piagam pendirian Taman Kanak-Kanak Aisyiah Butanul Athfal nomor 006/W18/PPA/D/TK/1992 menyatakan TK ini berdiri 01 Desember tahun 1952, piagam ini ditetapkan pada 01 Ramadhan 1412 H atau 06 Maret 1992. Dengan adanya tanah ini Asiyiah mencoba membangun gedung dengan jalan meminta bantuan kepada masyarakat Muntok, keluarga Muhammadiyah dan khususnya wali murid. Selain itu, ibu-ibu Aisyiah juga berkontribusi besar dalam menambah dana, salah satunya dengan berjualan kue. Perjuangan mereka pun memperoleh hasil ketika gedung TK ABA berinding papan dan beratap genting ukuran 16x16 m dibangun kurang lebih tahun 1970-an.



Gambar III. 44. Para Pemrakarsa Berdirinya TK ABA Muntok



Gambar III. 45. Siswa TK ABA Muntok Generasi Awal Berfoto di Halaman Sekolah

Kehadiran TK 'Aisyiyah mendapatkan respon yang sangat baik dari masyarakat sekitar, melihat animo ini maka kepala sekolah berusaha membangun gedung permanen yang dibantu salah satu wali murid yang saat itu menjabat Kepala Wilasi Unit Penambangan Timah Bangka (UPTB) Muntok bernama Ir Chandra. Melalui Ir. Chandra, sekolah mengajukan bantuan pembangunan gedung di atas fondasi yang telah dibangun. Permohonan ini dikabulkan dan dibangunlah gedung sampai selesai dengan empat ruang kelas, kamar mandi dan dapur serta gudang. Hingga kini gedung tersebut masih berdiri kokoh, bahkan sudah bertambah tiga ruang lagi.

Perjuangan TK 'Aisyiyah pada Awal Periode

Pendirian TK 'Aisyiyah diwarnai perjuangan yang tak kenal lelah dari ibu-ibu Aisyiah dimana mereka rela berjualan kue demi mengumpulkan uang untuk pendirian gedung TK, bahkan mereka membersihkan sendiri genteng pemberian orang untuk membangun gedung. Menurut ibu Yang Maimanah, Organisasi Aisyiah sudah aktif di Muntok sejak tahun 1940-an, ia menceritakan saat dirinya sekolah tahun 1940an sudah ada organisasi perempuan ini, namun ia sendiri tidak tahu persis bagaimana perkembangan Aisyiah saat itu karena dirinya sedang belajar di Mualimat Yogyakarta. Ia masih ingat beberapa nama pengurus awal Aisyiah diantaranya Hj Salimah, Yang Mas Amah dan Salmanah.¹¹⁶

Sempat diremehkan karena TK 'Aisyiah dipimpin seorang perempuan, namun kondisi ini tidak mengecilkan hati para ibu-ibu Aisyiah untuk terus berjuang hingga membesarkan TK ini. Bahkan pada tahun 1955, ketika kepala sekolah Yang Maimanah jumlah murid TK mencapai 50-an, karena saat itu satu-satunya saingan TK hanyalah

¹¹⁶ Dalam dokumen yang diberikan oleh kepala TK ABA I Sungailiat Susiyati S.Pd AUD yang juga anak dari pendiri TK Ibu Mardiyah, disebutkan bahwa organisasi Aisyiah di Kabupaten Bangka sendiri baru tercatat disahkan oleh Pimpinan Pusat Aisyiah Yogyakarta nomor 731/PPAA/IV/1990 dengan pengurus inti:

Ketua I : Ibu Jujuk Jufiah

Ketua II : Ibu Djasimah

Sekretaris I : Ibu Sukemi Nazir

Sekretaris II : Ibu Niken

Bendahara I : Ibu Ilma Grany.

Adapun bagian dalam organisasi terdiri dari bagian administrasi, bagian pendidikan, bagian tabligh, bagian P.K.U dan bagian ekonomi.

TK Santa Maria, baru kemudian disusul oleh TK Peltim dan TK Karya. Sebagai kepala sekolah, Yang Maimanah pernah mendapatkan beberapa tawaran untuk mengelola TK Peltim (milik PT Timah Tbk) dengan gaji yang lebih menggiurkan dan rumah dinas, namun semuanya ditolak karena ia hanya mau fokus memimpin TK ini, bahkan ia juga melepaskan diri dari status guru honorinya di beberapa tempat seperti di PGA Muhammadiyah maupun SMP Muhammadiyah dan Ibtidaiyah demi fokus memimpin TK ini.



Gambar III. 46. Ibu Yang Maimanah, Kepala Sekolah TK ABA Muntok Periode Ketiga

Adapun TK Bustanul Athfal Muntok sejak berdirinya hingga saat ini tidak banyak mengalami pergantian kepala sekolah, tercatat hanya empat kali, yakni

- 1) Rohani Yasin (Tahun 1952 – 1954)
- 2) Hasan Basri (Tahun 1954-1955)
- 3) Yang Maimanah (Tahun 1955 – 2014)
- 4) Mutia (Tahun 2014 – Sekarang)

Perkembangan TK 'Aisyiyah Muntok

Awal berdirinya TK hanya dua orang yakni Rohani Yasin dan Safiah dengan jumlah siswa kurang lebih 50-an, adapun sarana jaman dulu hanya satu lokal yang setengahnya masih dinding kayu, operasional

sehari-hari dari uang SPP siswa yang saat itu nilainya masih kurang dari Rp 100. Pernah menerima bantuan dari pemerintah sekali. Kegiatan menonjol yaitu tari dan deklamasi. Sekolah ini termasuk sekolah yang diminati masyarakat, terbukti jumlah siswanya yang selalu banyak, tahun pertama berdiri TK ini sudah menerima 59 siswa yang tercatat rapi dalam buku induk, setelah itu setiap tahunnya menerima 20 siswa hingga pernah dalam satu angkatan menerima 70 siswa di tahun 1964. Pada tahun 2019, total siswanya mencapai 150 siswa dengan 8 guru, 2 tenaga pendidik, 1 petugas kebersihan dan 1 Kepala Sekolah. Sejak tahun, 2014 sekolah ini dipimpin oleh Mutia.

Saat ini, TK ABA I Muntok menempati bangunan di Jalan Kejaksaan Muntok berdampingan dengan SD Muhammadiyah (dulunya di SD inilah bangunan awal TK). Menempati tanah seluas 4260 m² yang terdiri dari tujuh ruang kelas yang dibagi untuk 9 rombongan belajar, dengan tambahan satu ruang guru dan satu ruang kepala sekolah serta UKS dilengkapi dua toilet serta musola.

TK ini menjalankan Kurikulum 2013 dengan proses pembelajarannya adalah *moving class* ke beberapa area-area diantaranya area bahasa, area seni, area persiapan dan area ibadah. Sekolah ini menambah kegiatannya dengan Taman pendidikan Alquran dan belajar mewarnai. Adapun Alat Permainan Edukatif dimiliki baik di dalam maupun di luar kelas seperti prosotan yang berbentuk hewan (gajah), ayunan dan lain-lain. Tidak banyak prestasi yang tercatat di TK ini diantaranya pernah menjuarai pawai mobil hias, juara II lomba sekolah sehat, juara III senam Maumere, serta juara 2 lomba Kartini namun tidak tercatat tahunnya.

2. TK ABA I Sungailiat: TK ABA Terbaik di Bangka Belitung

Dalam laporan pimpinan wilayah Aisyiah di Babel memang belum pernah memberikan penilaian TK ABA yang terbaik di wilayah ini, namun demikian catatan menunjukkan TK ABA I Sungailiat Kabupaten Bangka merupakan TK ABA dengan jumlah siswa terbanyak dan TK dengan cabang terbanyak. Pendirian TK ABA di Kabupaten Bangka diprakarsai oleh Ketua Cabang Aisyiah Sungailiat Ibu Mardiyah dibantu oleh Ibu Nestri dan Hj.Maimunah Syahdan, tepatnya pada 2 Mei 1960 sebagaimana tercantum dalam Surat Tanda Terdaftar no 1038/K/020 dari Pimpinan Muhammadiyah Madjlis Pengadjaran dan terdaftar di Diknas tanggal 30 Maret 1987. Dalam surat tersebut dinyatakan bahwa

Sekolah Taman Kanak-kanak Aisjijah (ejaan lama-pen) diurus oleh Aisjiah Bahagian Pengadjaran Tjabang Sungailiat terdaftar dengan nomor 1038/K020.

TK ABA I Sungailiat didirikan karena di Kabupaten Bangka belum memiliki AUM Muhammadiyah. Menempati bangunan berdinding papan di Jalan HOS Cokroaminoto, pembukaan ini berdasarkan instruksi Muhammadiyah pusat bahwa harus ada AUM di Sungailiat yang saat itu belum ada. Dengan bertambahnya siswa yang terus meningkat setiap tahun maka direkrut guru-guru dari keluarga Aisyiah dan Muhammadiyah yang ikhlas membantu menjadi guru. Dalam perkembangannya, sekolah ini mampu membangun gedung dan juga mampu menambah alat-alat sederhana di luar ruangan. Seiring bertambahnya waktu daya tampung tidak memenuhi maka sebagian siswa ditempatkan di gedung kantor Asiyiah di Jalan Rambutan yang kemudian menjadi PAUD Aisyiah dan TK Aisyiah di jalan HOS Cokroaminoto menjadi TK ABA I saat kepemimpinan Ibu Puspita.

Kepala sekolah pertama adalah ibu Mardiyah (tahun 1960) yang kemudian digantikan oleh Ibu Jujuk Jutiah (tidak diketahui tahun pastinya). Tahun 1979 sekolah ini dipimpin oleh Ibu Risti Kustini yang memimpin selama 18 tahun dan menjadi kepala sekolah terlama di TK ABA Sungailiat. Dalam kepemimpinan ibu Risti Kustini, TK berkembang dengan pesat, jumlah anak didik semakin meningkat hingga ratusan, bangunan juga mulai bertambah dari awalnya hanya satu ruangan bertambah menjadi ruang UKS dan 3 ruang kelas lainnya. Kepala sekolah yang pernah memimpin TK ABA Sungailiat adalah:

Tahun 1960	: Mardiyah
Tanpa Tahun	: Jujuk, Jutiah
Tanggal 7 September 1979 – 21 Juli 1997	: Risti Kustini, S.Pd Aud
Tanggal 21 Juli 1997 – Juli 2001	: Maniah
Tanggal 18 Juli 2001 – 17 Juli 2006	: Sri Susanti
Tanggal 17 Juli 2006 – 3 Juli 2013	: Riri Herkilini, S.Pd. Aud
Tanggal 3 Juli 2013 – 7 Juni 2018	: Hj. Puspita
Tanggal 2 Juli 2018 – Sekarang	: Susiyanti, S.Pd, Aud

AUM ini kemudian berkembang pesat dengan mendirikan cabang, dilanjutkan dengan pembukaan TK Asiyiah di Pemali oleh PDA pada

12 Juli 2004 dengan jumlah murid awal 26 orang diasuh oleh dua orang guru. Selanjutnya pimpinan Aisyiah Kab. Bangka mengembangkan pendidikannya di Kecamatan Belinyu diurus oleh PCA, pada tahun 2004 keinginan ini terwujud dengan berdirinya III dengan jumlah murid pertama 20 orang. Sekolah ini menempati gedung di SDN 70 yang sudah tidak dipakai lagi.

Kurikulum dan Prestasi TK

Kurikulum yang pernah diberlakukan di TK ini adalah kurikulum Permen 58 Tahun 2009 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini pada kepemimpinan Ibu Sri Susanti. Seiring pemberlakuan Kurikulum 2013, maka TK inipun menggunakan kurikulum ini. Sedangkan kurikulum sebenarnya tidak diketahui karena tidak adanya dokumen yang dapat dijadikan sumber referensi. TK juga menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler diantaranya drumband, sholat dhuha bersama, menari, mengaji munaqosah, drama dan rebana. Untuk drumband, setiap 2 minggu sekali didatangkan pelatih dari Dinas Pariwisata Kabupaten Bangka. Selain itu, di TK ini juga diadakan Pentas Seni (PENSI) setiap hari Sabtu diantaranya menari, senam, dan menyanyi, sedangkan jadwal untuk mengaji dilakukan setiap hari. Keunggulan TK ABA Sungailiat adalah dalam program Munaqosah, yaitu ujian khusus untuk Taman Pendidikan Al Qur'an. Kegiatan ini menjadi salah satu persyaratan sebelum siswa diwisuda.

TK ABA Sungailiat memiliki prestasi yang membanggakan di tingkat lokal dan regional. Prestasi ditorehkan taman kanak-kanak ini diantaranya pada tahun 2016 (Juara 2), 2017 (Juara 1 dan 2) pada perayaan Imlek. Tahun 2018 (Juara 1, 2, 3) *Fashion Show* yang diadakan dealer Honda, serta pada tahun yang sama menjuarai lomba Mewarnai (Juara 1 dan 2) di Pantai Tonggachi dalam rangka perayaan Imlek.

Sekolah yang menempati bangunan di Jalan HOS Cokroaminoto Sungailiat ini saat ini menempati bangunan seluas 640m² yang terdiri dari dua lantai. Lantai pertama digunakan untuk pembelajaran sebanyak 7 ruang, dan satu lantai digunakan untuk ruang kepala sekolah, disamping itu juga memiliki 1 ruang perpustakaan dan 1 ruang UKS serta 3 toilet. Saat ini pembelajaran menggunakan kurikulum 2013 dengan model pembelajaran inovatif di berbagai sentra diantaranya Sentra Ibadah, Sentra Bahan Alam, Sentra Persiapan (Main Pesan / Praktek), Sentra Balok (Belajar Bangun Ruang) dan Sentra Seni (Kesenian

/ Kebudayaan Lokal). Kedepan sedang direncanakan dengan sentra Sentra Olah Tubuh dan Sentra Drama. pendidikan terdiri dari 1 kepala sekolah dan 9 guru, dalam mengajar mereka menggunakan melakukan moving kelas dalam sentra-sentra yang ada. 9 Guru disini terbagi dalam lima guru sentra dan 4 pendamping.

Pengadaan spras berasal dari uang kegiatan sebesar 600 ribu / tahun maupun dari biaya BOP (Sesuai dengan jumlah siswa masuk), termasuk didalamnya untuk pembelian alat bermain. Sekolah menetapkan uang pendaftaran sebesar Rp1.200.000 ditambah uang pembangunan sebesar Rp 180.000 / anak dan SPP sebesar Rp100.000, uang makan sebesar Rp 10.000, uang majalah sebesar Rp 10.000 dan TPA sebesar Rp 10.000.

I. Dinamika Sejarah TK ABA di Bengkulu¹¹⁷

TK ABA 1 Bengkulu berdiri pada 1 Oktober 1950. Pendirian TK ini tidak lepas dari peranan organisasi 'Aisyiyah Bengkulu yang sudah lahir sejak tahun 1926 dipelopori oleh Ibu Munsa Munir dengan anggota diantaranya Bu Zuraidah, Bu Rukmini, dan Bu Rohani. Pada tahun 1928 'Aisyiyah Bengkulu sudah memiliki Sekolah Rakyat (SR) dan Pendidikan Guru 'Aisyiyah (PGA), yang cukup besar dan terkenal di Bengkulu. Namun, belum ada pendidikan yang dikhususkan pada anak-anak, maka pada tahun 1950 didirikanlah Taman Kanak-kanak bernama *Frubel 'Aisyiyah*.¹¹⁸

Pada awal pendirian, murid-murid *Frubel* belajar di lokasi gedung PGA. Pada saat itu, sudah ada kompleks PGA yang terdiri dari 2 bangunan, yang pertama terbuat dari kayu yang bertingkat atasnya, sedangkan bangunan kedua berbentuk rumah panggung bertingkat juga, bagian bangunan atas digunakan untuk mushola sedangkan bawah dijadikan tempat belajar murid TK. Kepala sekolah periode pertama bernama ibu Khodijah yang didampingi oleh empat orang guru yaitu ibu Zuraidah, ibu Rohani, dan ibu Rukmini.¹¹⁹ Setelah itu, secara berturut-turut sekolah

¹¹⁷ Dikembangkan dari hasil penelitian Tim Peneliti LPPM Universitas Muhammadiyah Bengkulu Tahun 2019.

¹¹⁸ Dalam Akta Pendirian TK yang disahkan oleh notaris, tertulis tanggal penyelenggaraan dimulai adalah 1 Oktober 1974, padahal realitasnya TK Ini sudah beroperasi sejak tahun 1950.

¹¹⁹ Wawancara dengan Yuslidar, S.Pd (Pembina Pwa, Alumni Tk Aba 1 Kota Bengkulu Dan Juga Seorang Kader Intilan Muhammadiyah)

ini pernah dipimpin oleh Bu Halimah, Bu Hermaini Bakar, Bu Farida Ariyani, Bu Rosda, Bu Sunarmiati dan Bu Desrita.

Gedung *Frubel 'Aisyiyah* yang pertama berlokasi di Kompleks Muhammadiyah, Jl. KH Ahmad Dahlan Kebun Roos Bengkulu. Beberapa tahun kemudian, Bapak Munir,¹²⁰ salah satu anggota Muhammadiyah mewakafkan tanahnya seluas 1626 m² pada Pengurus Cabang 'Aisyiyah untuk mendirikan gedung. Lokasi tanah wakaf ini terletak di dekat gedung perkantoran, gedung daerah (Pemda), pasar tradisional, pertokoan, dan daerah wisata (Benteng Marlborough dan Tapak Padri). Di lokasi inilah kemudian dibangun dua ruang belajar permanen dan ruang guru. Pada tahun 1957, TK ABA 1 pindah ke jalan Indra Jaya yang sekarang berganti nama menjadi Jl. Prof. Dr. Hazairin, SH. Di bawah binaan Pimpinan Cabang 'Aisyiyah Bengkulu, TK ABA berkembang sangat pesat, jumlah murid pun selalu bertambah.

Masyarakat memberikan respon yang sangat positif, karena 'Aisyiah merupakan satu-satunya organisasi yang mengelola Taman Kanak-Kanak yang pertama yang di Provinsi Bengkulu. Menurut ibu Yuslidar, ada juga penduduk Kampung Pecinan yang menyekolahkan anaknya ke TK 'Aisyiyah. salah satunya keluarga tukang foto terkenal di daerah Bengkulu, yaitu Babah Langsam, Babah Hermi, dan Bacik/Babah Kecil (adik Babah Langsam). Bahkan, warga yang menyekolahkan anaknya di TK ini mengakui bahwa adanya TK Aisyiyah menjadikan siswa memiliki pengetahuan tentang keagamaan dan mempunyai etika berpakaian yang baik. Oleh karena itu meskipun pada awal pendirian hanya 20 orang, jumlah murid TK ini terus bertambah setiap tahun hingga mencapai 200 orang siswa pada masa kepemimpinan ibu Yuslidar. Namun sejak tahun 2000-an jumlah siswa semakin berkurang karena semakin menjamurnya sekolah-sekolah TK yang berbasis agama di wilayah Bengkulu.

Pembangunan Sarana dan Prasarana Sekolah

Sejak pendiriannya, terjadi peningkatan jumlah murid sehingga diperlukan adanya penambahan ruang kelas agar proses pembelajaran

¹²⁰ Bapak Munir adalah suami dari Ibu Syamsiah. Permintaan untuk memindahkan lokasi TK arena Murid TK Semakin Banyak, Murid PGA Juga Banyak, oleh karena itu Ibu Syamsiar Itu Sebagai Pimpinan 'Aisyiyah Memnta Suaminya Untuk Membangun Sekolah Baru Di Pasar Baru Disamping Gereja, yang kemudian direspon suaminya dengan mewakafkan tanahnya untuk lokasi TK. Wawancara dengan Yuslidar, S.Pd (Pembina Pwa, Alumni Tk Aba 1 Kota Bengkulu Dan Juga Seorang Kader Intilan Muhammadiyah)

dapat berjalan dengan optimal. Tahun 1956 hingga 1957, dibangun dua ruang belajar dan satu ruang guru. Setelah itu tidak tercatat pembangunan infrastruktur sekolah hingga tahun 1975-1976 dibangun satu ruang belajar semi permanen dan tahun 1978-1979 dibangun kembali satu ruang belajar yang sama. Memasuki tahun 1980-an, fokus pembangunan adalah pembangunan fasilitas umum dan ruang publik. Tahun 1982-1983 dibangunlah aula berukuran 6x10 m yang berfungsi sebagai tempat untuk pentas seni, pertemuan wali murid, dan sebagainya.

Sekolah ini semakin lengkap dengan taman, trotoar, dan alat permainan edukatif, yang dikembangkan tahun 1983-1984. Di tahun berikutnya (tahun 1984-1985), dilakukan renovasi bangunan induk bagian belakang. Pembangunan dilanjutkan 14 tahun kemudian tepatnya tahun 1999, dibangunlah musholla, renovasi kantor, dan perpustakaan, sedangkan di tahun 2004 dibangun beberapa toilet untuk memenuhi kebutuhan warga sekolah. Pembangunan terakhir dilakukan tahun 2014 yaitu pengadaan tempat parkir guru dan karyawan, serta perluasan perpustakaan. Seiring dengan semakin bertambahnya kebutuhan terhadap fasilitas ekstrakurikuler, pada tahun 2002 dilakukan pengadaan satu unit peralatan drum band.

Pada tahun 2017, sarana dan prasarana di TK ABA 1 semakin lengkap dengan pembangunan gedung baru untuk sentra bermain dan penambahan Alat Permainan Edukatif. Terdapat 7 sentra dengan luas sentra terkecil yaitu 28,9 m² dan yang terluas 57,8 m², sentra-sentra tersebut adalah sentra alam (28,9m²), sentra persiapan (28,9 m²), sentra balok (57,8 m²), sentra seni (49,6 m²), sentra imtaq (37,2 m²), sentra drama peran (40,12 m²), dan kelompok bermain (52,3 m²). Ruang penunjang lainnya adalah Ruang UKS (43,3 m²), aula (196 m²), dapur (13,5 m²), musholla (22,4 m²), kamar mandi 2 buah (@3,9 m²), WC 2 buah (@ 3,9 m²), gudang (8,3 m²), dan tempat wudhu (6,4 m²). Sekolah ini juga dilengkapi lapangan seluas 537,3 m².

TK ABA 1 memiliki Alat Permainan Edukatif (APE) indoor dan outdoor. APE indoor terdiri atas puzzle, perlengkapan menjahit, miniatur masjid, balok, boneka tangan, Doll besar dan kecil, angklung, bola besar, boneka kain, menara warna, dadu huruf dan angka, kartu angka, alat masak-masakan, pencetak pasir, balok pembanding, dan sepeda roda 3. Sedangkan APE outdoor yang dimiliki yaitu prosotan,

ayunan, komidi putar, bak pasir, arena bermain pasir, jungkitan besi, jaring laba-laba, tangga majemuk, bak air, jembatan goyang, gawang mini, patung helikopter, patung perahu mini, dan balok titian.



Gambar III. 47. Halaman Sekolah TK ABA 1

Kurikulum dan Proses Pembelajaran di TK ABA 1

Sejalan dengan tujuan pendirian TK yang berupaya untuk menanamkan nilai-nilai islam sejak usia dini, maka sejak awal pendirian, kegiatan yang diselenggarakan di TK ABA 1 juga berbasis pada nilai-nilai Islam. TK ini berupaya untuk menginternalisasikan nilai-nilai Tauhid dalam berbagai pelajaran dan kegiatan lainnya, seperti menyanyi, menari, dan bercerita, dengan harapan murid-muridnya dapat memiliki basis keimanan yang kokoh. Selain pembelajaran formal, murid-murid juga diberikan kegiatan ekstrakurikuler yaitu seni tari, menyanyi, dan drum band. Bahkan kelompok drum band TK ABA 1 merupakan yang pertama ada di wilayah Bengkulu. Sedangkan untuk seni tari, murid-murid diajari berbagai macam tari tradisional, salah satunya Tari Bali dengan menggunakan busana yang lebih tertutup (kebaya atau muslim).

Kurikulum di TK ini pada dasarnya menyesuaikan dengan kebijakan kurikulum dari pemerintah pusat. Pada tahun 2005, Kurikulum mengacu pada Standar Kecapaian Kompetensi Anak Usia Dini yang berpedoman pada panduan dari Badan Standar Nasional Pendidikan, yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Berbasis pada pengembangan kompetensi sikap, pengetahuan, dan ketrampilan, maka muatan kurikulum di TK ini adalah Bahasa/Keaksaraan, Matematika Permulaan, Sains Permulaan, Pengetahuan Sosial, Seni, dan Teknologi.

Saat ini, proses pembelajaran di TK ABA I juga telah dikelola menggunakan kegiatan pembelajaran yang menyenangkan, kreatif,

dan partisipatif. Model pembelajaran yang digunakan adalah model sentra yaitu pemusatan kegiatan harian di satu sentra yang didalamnya berisi berbagai aktivitas sebagai pemenuhan densitas main. Sentra yang dikembangkan di TK ini adalah sentra imtaq, sentra balok, sentra bahan alam, sentra persiapan, dan sentra main peran.



Gambar III. 48. Suasana Belajar TK ABA 1 Jambi



Gambar III. 49. Ruang Belajar TK ABA I Kota Bengkulu

TK ABA I saat ini bernama PAUD 'Aisyiyah I, terdapat dua program layanan yang ada di PAUD yaitu Program Kelompok Bermain dan Program Busthanul Athfal/TK. Program Kelompok Bermain diperuntukkan bagi anak usia 3-4 tahun. Kegiatan pembelajaran dilakukan selama 6 hari dalam 1 minggu dari pukul 08.00-10.00. Program layanan BA berpusat di sentra main dengan 4 jenis pijakan (*scaffolding*) yaitu pijakan lingkungan main, pijakan sebelum main, dan pijakan setelah main.

Akta Pendirian Kota ABA baru disahkan pada tanggal 07 September 2012 oleh notaris bernama Endang Purwanti, SH. Sedangkan pada tahun

2013, TK ABA 1 memperoleh izin operasional dari Dinas Pendidikan Nasional Kota Bengkulu nomor 421.75/808/IV/DIKNAS tanggal 07 Oktober 2013. TK ABA 1 saat ini dipimpin oleh ibu Desrita, S.Pd., dengan 6 guru yang semuanya berkualifikasi sarjana pendidikan.

J. Dinamika Sejarah TK ABA di Lampung¹²¹

Aisyiyah di Provinsi Lampung telah terbentuk sebelum proklamasi kemerdekaan, tepatnya pada 1934 di Teluk Betung berdasar pada SK No. 1564/PPA/A/IV/1995. Namun sayangnya, formatur 'Aisyiyah tidak diketahui karena tidak ada dokumen yang ditinggalkan. Baru pada tahun 1955, diketahui ibu Siti Rogayah sebagai ketua Pimpinan Cabang Aisyiyah yang memiliki wakil ketua bernama Mariam binti Binti Nazar Hanif, serta bidang pendidikan dan pengajaran adalah ibu Emi.



Gambar III. 50. Piagam Pengesahan PC Aisyiah Teluk Betung Selatan

¹²¹ Dikembangkan dari hasil penelitian Tim Peneliti LPPM Universitas Muhammadiyah Metro Tahun 2019.



Gambar III. 51. Gambar. Hj. Mariam Binti Nazar Hanif informan kunci sejarah TK Aisyiyah Bustanul Athfal 1 Teluk Betung Selatan

Pengurus Cabang Aisyiyah telah banyak berjuang untuk terus eksis. Diantaranya mendirikan TK 'Aisyiyah Bustanul Athfal sebagai amal usaha. Mereka mengelola dana kurban dan mengadakan acara bantuan sosial kepada masyarakat sebagai bagian dari media dakwah Muhammadiyah. Hingga saat ini, tantangan begitu banyak dari masyarakat sekitar yang antipati terhadap Muhammadiyah. Masyarakat Teluk Betung Selatan mayoritas berpemahaman Islam tradisional. Aisyiyah sebagai organisasi perempuan Muhammadiyah masih belum bisa merangkul masyarakat sekitar. Bahkan justru bantuan dan simpatisan Muhammadiyah datang dari luar kampung Teluk Betung Selatan. Kaderisasi juga menjadi permasalahan bagi 'Aisyiyah Teluk Betung, karena sangat sedikit generasi muda yang mau menjadi pengurus. Oleh karena itu, saat ini kader penerus Aisyiyah nyaris tidak ada bahkan kepengurusan saat ini dipegang oleh ibu-ibu berusia di atas 65 tahun.

1. TK ABA Teluk Betung Selatan

Pendirian TK 'Aisyiyah Pertama

Pada tahun 1950-an, di wilayah Teluk Betung Selatan belum memiliki lembaga pendidikan untuk anak usia dini. Kondisi ini kemudian direspon oleh Pimpinan Cabang 'Aisyiyah Teluk Betung

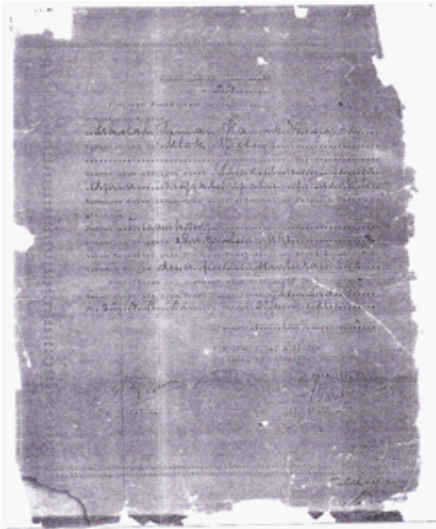
Selatan dengan mendirikan TK 'Aisyiyah pada 1 Januari 1955¹²² pada sebidang tanah seluas 747,25 m²¹²³ di Jalan Ikan Lumba-lumba nomor 34, yang merupakan wakaf dari salah satu anggota Muhammadiyah keturunan Arab bernama Toyib Babakhe.¹²⁴ Namun, baru pada tahun 1961, TK ini dikukuhkan oleh Depdikbud yang ditindaklanjuti dengan diberikannya ijin penyelenggaraan TK 'Aisyiyah Bustanul Athfal dengan nomor surat: A.11.7813/I.12/T/1988. Sementara itu, surat tanda terdaftar dikeluarkan oleh pimpinan pusat Aisyiyah Jakarta bernomor 29 tertanggal 06 Juni 1963 yang ditandatangani oleh Siti Fatimah sebagai ketua dan Siti Fatimah Ussulu sebagai sekretaris pimpinan pusat Aisyiyah seksi pengajaran.



Gambar III. 52. Sertifikat tanda keberadaan PCA Teluk Betung Selatan

¹²² Berdasarkan data hasil wawancara dengan ibu Mariam dan para pelaku sejarah bahwa pendirian TK 'AISYIYAH BUSTANUL ATHFAL Teluk Betung Selatan pada tahun 1951, namun baru tahun 1955 diakui oleh Pemerintah Provinsi Lampung

¹²³ Di kompleks tanah milik TK Aisyiyah selain berdiri bangunan sekolah juga berdiri sebuah rumah kecil dengan ukuran lebar 4, 5 meter dan Panjang 8 meter. Bangunan dengan dinding geribik dan atap genteng ditempati oleh seorang bernama Tjako. Pada 13 Juli 1968 terjadi kesepakatan antara PCA Teluk Betung dengan Tjako. Dengan ketentuan bahwa rumah tersebut boleh ditempati dan direnovasi serta melebarkan rumah yang semula 4, 5 meter



Gambar III. 53. Surat Tanda Terdaftar TK 'Aisyiyah Bustanul Athfal Teluk Betung Selatan



Gambar III. 54. Surat Perjanjian Penempatan Tanah Milik Muhammadiyah oleh Tjako

Pemrakarsa TK 'Aisyiyah Teluk Betung adalah Ibu Zalenah sebagai bagian dari pengurus PC Aisyiyah Teluk Betung, sedangkan peresmian dipimpin oleh Gele Harun yang pada saat itu sebagai Residen Lampung. Namun, tidak diketahui siapa kepala sekolah pertama yang memimpin TK ini. Baru pada tahun 1980, ibu Arni tercatat sebagai Kepala Sekolah TK hingga tahun 1984. Selanjutnya TK dipimpin oleh ibu Eliyanara (1984-1997), Aminah S.Ag (1997-2005), ibu Satunah (2005-2010), dan ibu Rini Setiawati, S.Pd (2010-sekarang). Secara umum, periode kepemimpinan adalah 5 tahun dengan masa jabatan 2 periode.

menjadi 5 meter. Tjako sebagai pihak pertama bersedia menjaga asset yang ada di komplek TK Aisyiyah termasuk membersihkan lingkungan TK. Rumah tersebut harus segera dikosongkan apabila akan dibangun atau digunakan untuk keperluan TK Aisyiyah. Hal tersebut tercatat pada surat perjanjian tertanggal 13 Juli 1969 yang ditandatangani oleh Tjako sebagai pihak pertama, ibu Fatimah sebagai pimpinan Aisyiyah Teluk Betung sebagai pihak kedua, diketahui oleh pimpinan Muhammadiyah cabang Teluk Betung dan PCA yakni bapak Djamil Arief dan ibu Halimah Sihaili serta mengetahui kepala kampung Pesawahan Teluk Betung.

¹²⁴ Sayangnya lokasi sekolah berada di daerah yang cukup rendah, bahkan akhir-akhir ini sering terjadi banjir. Banjir terparah terjadi pada 2015 yang merendam hampir seluruh kantor, sehingga banyak dokumen yang rusak.

Masyarakat sekitar menyambut baik keberadaan TK 'Aisyiyah Bustanul Athfal, bahkan pada awal terbentuknya TK 'Aisyiyah Bustanul Athfal banyak dukungan dari berbagai pihak termasuk kalangan pemerintah karena banyak dari mereka adalah anggota atau simpatisan Muhammadiyah. Masyarakat juga terkesan dengan kurikulum yang diterapkan dengan menekankan pada aspek keagamaan, seperti belajar doa, tatacara sholat, selain kegiatan pembelajaran yang lainnya. Namun seiring berjalannya waktu, banyak persaingan dari TK yang lain. Selain itu ada perselisihan masyarakat yang takut dengan Muhammadiyah (kalangan tradisional).

Sarana Prasarana dan Sumber Daya Manusia

Pada awal pendirian Guru masih sangat terbatas, kemudian terdapat beberapa guru PNS yang diperbantukan. Saat ini telah memiliki sumber daya yang cukup walaupun kebanyakan guru honorer. Jumlah murid diawal pendirian tidak terlalu banyak hanya setitar 15-30 murid. Namun semenjak tahun 2015 jumlah murid semakin meningkat.

Sarana dan prasarana di awal pendirian masih terbatas, selanjutnya secara perlahan sarana dan prasarana di TK semakin dilengkapi. Saat ini terdapat dua gedung yang berfungsi untuk kantor dan kelas, dengan rincian 1 ruang Kepala Sekolah, 1 ruang guru, 4 ruang kelas, 1 ruang UKS, 1 ruang serbaguna, 1 perpustakaan, dan 3 toilet. Sekolah ini juga memiliki halaman sekolah seluas 513 m² yang dilengkapi dengan beberapa Alat Permainan Edukatif.



Gambar III. 55. Gambar Bangunan Kelas dan Kantor TK 'Aisyiyah Bustanul Athfal Teluk Betung Selatan

2. TK ABA 1 Pringsewu: TK ABA Terbaik

Pada tahun 1960-an, meskipun sudah ada beberapa TK 'Aisyiyah yang didirikan di Provinsi Lampung, namun di daerah Pringsewu ternyata baru ada satu TK yaitu TK Xaverius Pringsewu. TK ini memiliki kapasitas yang sangat terbatas, sehingga hanya sedikit anak usia TK yang dapat ditampung di sekolah ini. Selain itu, basis agama TK yang berbeda dengan agama mayoritas warga di Pringsewu juga mendorong ibu-ibu pengurus 'Aisyiyah Pringsewu untuk mendirikan TK 'Aisyiyah. Besarnya dorongan untuk segera mewujudkan TK bernuansa Islam di Pringsewu terwujud pada tahun 1961, tetapi ada dua versi tentang tanggal pendirian TK yaitu tanggal 1 Maret dan 1 Mei.¹²⁵

Pemrakarsa berdirinya TK 'Aisyiyah Bustanul Athfal 1 Pringsewu adalah ibu-ibu pengurus Aisyiyah Pringsewu yang terdiri dari Ibu Syamsidar alias Ibu Manggung, Ibu Darsono, Ibu Hj. Wanis dan Bapak Suja'i. Organisasi Aisyiyah di Pringsewu berdiri sekitar tahun 1950-an¹²⁶, tokoh pendirinya adalah Ibu Syamsidar alias Ibu Manggung (alm), beliau adalah Pimpinan Cabang 'Aisyiyah Pringsewu pada waktu itu. Pengurus awal Organisasi 'Aisyiyah antara lain Ibu Syamsidar alias Ibu Manggung (alm), Ibu Darisman, Ibu Atak (alm), dan Ibu Ayat (alm).

Keberadaan 'Aisyiyah dan TK 'Aisyiyah mendapat respon yang sangat positif. TK 'Aisyiyah dapat memfasilitasi kebutuhan pendidikan anak khususnya anak-anak masyarakat Pringsewu yang beragama Islam. Oleh karena itu masyarakat sekitar sering memberikan bantuan berupa donasi baik materi maupun tenaga dalam kegiatan gotong royong membangun TK. Hal ini berdampak pada perkembangan organisasi dan amal usaha 'Aisyiyah yang terus berkembang dengan membuat cabang TK lain yaitu TK 'Aisyiyah Bustanul Athfal 2 di Desa Pringombo dan TK 'Aisyiyah Bustanul Athfal 3 di Desa Pringkumpul, Pringsewu.

¹²⁵ Terdapat dokumen dari Surat Tanda Terdaftar Pimpinan Pusat 'Aisyiyah Bagian Pendidikan dan Pengajaran tahun 1978 yang menyatakan bahwa TK 'Aisyiyah Pringsewu berdiri tanggal 1 Mei 1961. Sedangkan versi kedua adalah tanggal 1 Maret 1962, berdasarkan dokumen surat izin pendirian taman kanak-kanak Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Kantor Wilayah Provinsi Lampung tahun 1988, surat izin pendirian taman kanak-kanak Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Kantor Wilayah Provinsi Lampung Kantor Kabupaten Tanggamus tahun 1998, dan tahun 2004 sesuai dengan Surat Izin Pendirian dari Dinas Pendidikan Kabupaten Tanggamus).

¹²⁶ Wawancara Ibu Hj. Wanis bendahara Pimpinan Cabang 'Aisyiyah Pringsewu dan Ibu Hj. Hasniati Luthan sebagai Ketua Pimpinan Cabang 'Aisyiyah Pringsewu.

Perkembangan Guru dan Jumlah Murid

Jumlah murid pada saat awal pendirian TK 'Aisyiyah Bustanul Athfal 1 Pringsewu berjumlah 40 orang anak. Perkembangan jumlah murid selama dipimpin oleh kepala sekolah pertamanya dapat dikatakan berkembang dengan pesat, bahkan jumlah murid saat ini mencapai 192 anak. Semakin banyaknya jumlah murid menuntut ketersediaan guru yang berkualitas dan mencukupi kebutuhan murid.

Peningkatan jumlah murid ini tidak lepas dari peranan kepala sekolah yang pernah memimpin di sekolah ini. Sejak tahun 1961 hingga sekarang, terdapat delapan orang yang pernah memimpin TK ini, yaitu:

- 1) Ibu Tim (Periode 1961-1978)
- 2) Kusiyati (Periode 1978-1984)
- 3) Widyowati (Periode 1984-1992)
- 4) Supriyati, S.Pd. (Periode 1992-2001)
- 5) Nur Umilah, A.Ma (Periode 2001-2010)
- 6) Andriani, S.Pd. (Periode 2010-2018)
- 7) Estiasih, S.Pd. (Periode 2018-sekarang)

Jumlah semua guru yang pernah mengajar di TK 'Aisyiyah Bustanul Athfal 1 Pringsewu dari tahun 1961 sampai sekarang berjumlah 46 orang dan 4 tenaga kependidikan. Keadaan guru saat ini berjumlah 16 orang, dengan rincian 3 orang PNS dan 13 orang Guru Tetap Yayasan (GTY), yaitu:

- 1) Estiasih, S.Pd (GTY/Kepala Sekolah)
- 2) Andriani, S.Pd (PNS DPK)
- 3) Sri Miyannah, S.Pd (PNS DPK)
- 4) Sumarti, S.Pd (PNS DPK)
- 5) Sudarmin (GTY)
- 6) Sri Hartati, S.Pd (GTY)
- 7) Wagirah, S.Pd (GTY)
- 8) Amriyati, S.Pd (GTY)
- 9) Eni Purwati, S.Pd (GTY)
- 10) Siti Maemunah, S.Pd (GTY)
- 11) Novita Nur H, S.Pd (GTY)

- 12) Kartika Malfini, S.Pd (GTY)
- 13) Dini Noviana, S.Pd (GTY)
- 14) Apriani (GTT)
- 15) Eli Susiana, S.E (GTT)
- 16) M. Aminuddin, S.Pd (GTT)

Kurikulum dan Prestasi Akademik

Pembelajaran yang dilaksanakan di TK 'Aisyiyah Bustanul Athfal 1 Pringsewu menggunakan Kurikulum 2013 yang telah disusun dan disesuaikan dengan kondisi peserta didik. Kurikulum disusun melalui workshop dengan membentuk tim penyusun yang selanjutnya dilakukan pengembangan kurikulum. Penyusunan kurikulum mengacu pada UU No 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas, Permendiknas Nomor 146 tahun 2014 tentang Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini dan Permendiknas No 137 tahun 2014 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini.

TK 'Aisyiyah Bustanul Athfal 1 Pringsewu mengajarkan mata pelajaran antara lain mata pelajaran mengenalkan huruf hijaiyah, menghafal surat-surat pendek dalam Al Qur'an, hafalan do'a sehari-hari, praktik wudhu dan sholat, dan pendidikan jasmani berupa gerak dan lagu. Kegiatan di sekolah diantaranya kegiatan intrakurikuler meliputi belajar sholat, membaca Iqro', hafalan surat-surat pendek, hafalan do'a dan hadits sehari-hari. Sedangkan kegiatan ekstra kurikuler meliputi kegiatan menyanyi dan belajar tentang sajak. Adapun program unggulan TK 'Aisyiyah Bustanul Athfal 1 Pringsewu adalah hafalan surat pendek, praktik sholat dan praktik wudhu.

TK 'Aisyiyah Bustanul Athfal 1 Pringsewu mengajarkan mata pelajaran antara lain mata pelajaran mengenalkan huruf hijaiyah, menghafal surat-surat pendek dalam Al Qur'an, hafalan do'a sehari-hari, praktik wudhu dan sholat, dan pendidikan jasmani berupa gerak dan lagu. Kegiatan di sekolah diantaranya kegiatan intrakurikuler meliputi belajar sholat, membaca Iqro', hafalan surat-surat pendek, hafalan do'a dan hadits sehari-hari. Sedangkan kegiatan ekstra kurikuler meliputi kegiatan menyanyi dan belajar tentang sajak.

Saat ini TK ABA Aisyiyah Pringsewu memiliki 4 kegiatan unggulan yaitu Program Tahfids Qur'an, Proses pembelajaran sudah menggunakan sentra, Da'i, Drumband, dan Teknik Dasar Tapak Suci.

TK 'Aisyiyah Bustanul Athfal 1 Pringsewu dapat berkembang dengan baik hingga sekarang ditunjukkan dengan perkembangan jumlah peserta didik meningkat dari tahun ke tahun dengan jumlah rombel saat ini 7 kelas. Sejak tahun 2015 pembelajaran sudah menggunakan pembelajaran sentra. Hingga saat ini TK 'Aisyiyah Bustanul Athfal 1 Pringsewu telah merintis dan membina berdirinya TK ABA 2 di Desa Pringombo dan TK ABA 3 di Desa Pringkumpul.

Prestasi yang pernah diperoleh oleh TK 'Aisyiyah Bustanul Athfal 1 Pringsewu yakni pemenang ke-1 TK dalam Lomba Sekolah Teladan pada peringatan Hardiknas ke-30 Kecamatan Pringsewu tahun 1989. Sedangkan siswa sering keluar sebagai juara dalam berbagai cabang lomba baik tingkat kecamatan, kabupaten maupun propinsi, antara lain Juara 1 Lomba Da'i tingkat Kabupaten Pringsewu tahun 2018, Juara 3 Lomba Tahfidz tingkat Kabupaten Pringsewu tahun 2018, Juara 1 Lomba Solo Song tingkat Kabupaten Pringsewu tahun 2018, Juara 1 Lomba Tahfidz Putri tingkat Provinsi Lampung tahun 2019, Juara 1 Lomba Da'i Putra tingkat Provinsi Lampung tahun 2019, Juara 2 Lomba English Kids Song tingkat Provinsi Lampung tahun 2019, dan Juara 2 Lomba Nasyid tingkat Provinsi Lampung tahun 2019.

Prestasi yang diukir tidak terlepas dari kelengkapan sarana dan prasarana yang dimiliki TK 'Aisyiyah Bustanul Athfal 1 Pringsewu. Pengadaan dana berasal dari tiga sumber, yakni wali murid (bangunan dan SPP serta biaya lainnya yang bersifat insidental), bantuan dari pemerintah berupa Biaya Operasional Penyelenggara (BOP), dan bantuan dari pengurus Aisyiyah setempat. Kini TK ABA 1 Pringsewu menjadi investasi pendidikan dalam rangka berkontribusi untuk membangun peradaban, khususnya warga Pringsewu.

(Halaman ini sengaja dikosongkan)

BAB 4

DINAMIKA SEJARAH TK ABA DI JAWA

A. Dinamika Sejarah TK ABA di DKI Jakarta¹²⁷

Pengaruh Muhammadiyah pertama kali masuk ke Jakarta sejak tahun 1920. Bermula dari KH Ahmad Dahlan dalam perjalanannya ke Tanah Suci yang kemudian mampir di Jakarta. Di Jakarta, KH Ahmad Dahlan bertemu dengan tokoh-tokoh seperti Kartosudarmo, Soewito, Sardjono, dan Wirjosudarmo. Mereka inilah yang kemudian sebagai pelopor berdirinya Muhammadiyah di Jakarta. Disusul lahirnya organisasi 'Aisyiyah, yang mampu menaungi kegiatan perempuan-perempuan Muhammadiyah. Secara bertahap Muhammadiyah dan 'Aisyiyah di Jakarta berhasil mengembangkan amal usaha di bidang pendidikan yang menarik hati masyarakat Jakarta dan sekitarnya, salah satunya adalah pendirian TK 'Aisyiyah Bustanul Afthal.

1. TK ABA 1 Kebayoran Baru

TK ABA tertua di Jakarta adalah TK 'Aisyiyah Bustanul Afthal 1 Kebayoran Baru Jakarta Selatan. TK 'Aisyiyah Bustanul Afthal 1 Kebayoran Baru di bawah naungan Pimpinan Cabang 'Aisyiyah Kebayoran Baru yang pada masa itu dipimpin oleh Ibu Marjono, Ibu Hj. Ibrahim Nazar dan Ibu Hj. Suwita. Berawal dari pengajian di Taman Puring yang sekarang RS Muhammadiyah Taman Puring. Atas usul ibu-ibu pengajian itu, kemudia berdirilah Taman kanak-kanak Bustanul Afthal pada tanggal 10 Agustus 1950 yang teletak di Jalan Limau I-II Kecamatan Kebayoran Baru Jakarta Selatan dengan jumlah murid pertama berjumlah 12 anak.¹²⁸

¹²⁷ Dikembangkan dari hasil penelitian Tim Peneliti LPPM Universitas Muhammadiyah Jakarta Tahun 2019 yang beranggotakan Dr. Susilahati, M. Si., Dr. Fal. Arovah Windiani, SH.MH, Ir. Helfi Gustia, M.Si, Drs. Sumardi, MA, Muhammad Sahrul, M.Si., Siska Yuningsih, S.I.Kom, M.I.Kom.

¹²⁸ Buku profil singkat TK ABA 1 Kebayoran Baru. tt. tidak diterbitkan.

Organisasi "Aisyiyah yang lebih dulu berdiri yaitu Organisasi 'Aisyiyah Cabang Kebayoran Baru. Tokoh pendirinya yaitu Ibu Marjono, Ibu Hj. Ibrahim Nazar dan Ibu Hj. Suwita. Perempuan hebat yang menjadi pengurus awalnya yaitu Ibu Marjono, Ibu Hj. Ibrahim Nazar dan Ibu Hj. Suwita. Pimpinan Cabang "Aisyiyah Kebayoran Baru disahkan berdasarkan surat Keputusan Pengesahan Organisasi Nomor. 1160/PPA/A/XI/1990 terhitung mulai tanggal 11 Ramadhan 1372/ 24 Agustus 1953 M. Sejak berdiri hingga sekarang organisasi "Aisyiyah Cabang Kebayoran Baru beserta Amal Usahanya mengalami perkembangan yang cukup mengembirakan terutama pada TK ABA yang telah memiliki fasilitas kelas yang memadai serta fasilitas lainnya sebagai pendukung kemajuan sekolah.

Kepemimpinan kepala sekolah di TK ABA 1 Limau sebagai berikut:

1. Ibu Dakwah Rivai (Almh),
2. Tahun 1950 - 2003 Hj. Nani Sunarni
3. Tahun 2003 - 2007 Ibu Sri Diana
4. Tahun 2008 - Sekarang Ibu Siti Maryam, S.Pd



Gambar IV.1. Siswa-Siswa TK ABA 1 Limau Masa Awal

Kemudian pada awal berdiri yang menjadi pengajar adalah Ibu Dakwah Rivai (Alm) dengan jumlah 12 murid, dengan sarana dan prasarana yang dimiliki yaitu Gedung Sekolah yang dalam istilahnya yaitu bedeng ruang kelas lengkap dengan kursi, meja, papan tulis. Adapun jumlah murid pada awal berdiri sangat dinamis pada tingkatan puluhan dan belum sampai pada angka 100-an.

Pada awal berdiri proses pembelajarannya hanya sebatas pada pembelajaran kegamaan karena belum memakai kurikulum seperti sekarang ini. Pembelajaran TK 'Aisyiyah 1 mengacu pada 5 dasar : *Learning to know* (Belajar untuk mengetahui) peserta didik dapat berlatih dengan menggunakan seluruh indranya dan aktif dalam melakukan kegembiraan untuk menambah pengetahuan. *Learning to think* (Belajar untuk berfikir) peserta didik dirangsang untuk berfikir dan bereksplorasi melalui pengamatan dan eksperimen serta imajinasinya. *Learning to do* (Belajar untuk melakukan) peserta didik dapat aktif berinteraksi dengan teman-temannya serta dapat bekerja sama. *Learning life together* (Belajar untuk bersama) peserta didik dapat aktif dan berinteraksi dengan teman-temannya serta dapat pekerjaan sama. *Learning to be* (Belajar untuk berfikir) peserta didik dapat memahammi kelebihan dan kekurangan yang ada pada dirinya sehingga dapat hidup mandiri menjadi manusia bermutu, berperilaku positif serta berdaya guna diri sendiri, orang lain, masa depan dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Adapun Program unggulan TK ABA hanya fokus pada kegiatan ekstrakurikuler yaitu drumband.



Gambar IV.2. Pelajaran Tari di TK ABA 1 Limau

Dalam perkembangannya TK ABA ini sejak periode 2008-sekarang memiliki tenaga pengajar sejumlah 10 orang guru berlatar belakang pendidikan Diploma dan Sarjana, mayoritas memiliki kualifikasi pendidikan guru TK sehingga memiliki kualitas yang mumpuni pada bidangnya. TK 'Aisyiyah I Limau didukung oleh sarana dan prasarana yang cukup memadai dalam kondisi baik dan dilakukan pemeliharaan secara rutin. Adapun pengadaan sarana dan prasarana berdasarkan pada

usulan kebutuhan yang dilakukan oleh Kepala Sekolah maupun Guru yang kemudian diajukan kepada Majelis Dikdasmen PCA Kebayoran Baru Barat yang menaungi TK "Aisyiyah I Limau. Selain proses belajar mengajar di kelas, TK "Aisyiyah ini memiliki kegiatan Ekstrakurikuler unggulan lain seperti drum band, menari, menggambar dan iqra.

2. TK ABA 4 Tebet

TK ABA 04 Tebet Timur berdiri pada tahun 1961, dan menerima murid baru pertama kali pada tanggal 12 Juli 1961 bertepatan dengan 28 Muharram 1381 H. Keberadaan TK "Aisyiyah 4 Tebet sampai seperti sekarang tidak terlepas dari upaya yang dilakukan oleh para perintis diantaranya adalah Ibu Hafzah Tarmizi, Ibu Hamimah Muhammad, Ibu Sutinah Matali, Ibu Mariam, Ibu Salamah, Ibu Siti Hawa Achfasy, Ibu Maisuroh dan Ibu Rofi'ah. Persyarikatan Muhammadiyah dan "Aisyiyah sebagai founding father TK ABA 04 Tebet Timur Jakarta Selatan sangat menyadari bahwa amanat untuk menyelenggarakan pendidikan pra - sekolah itu sudah menjadi keharusan dan tidak bisa ditunda - tunda lagi. Sebab bagaimana pun juga jika masyarakat ingin keluar dari jeratan kemiskinan, keterbelakangan dan kebodohan, maka pendidikan merupakan langkah utama yang harus ditempuh dengan segala daya dan upaya, termasuk di dalamnya mengusahkan pendidikan bagi anak usia dini. Bagi masyarakat yang berada di kawasan Tebet, khususnya Tebet Timur, nama Taman Kanak - Kanak ABA 4 tampaknya bukanlah nama yang asing lagi. Maklum lembaga pendidikan pra sekolah ini selain lama berdiri juga tercatat sebagai TK percontohan yang memiliki predikat terbaik di lingkungan kecamatan tebet jakarta selatan.



Gambar IV.3. Gedung TK "Aisyiyah 4 Tahun 1985

Organisasi "Aisyiyah Tebet Timur berdiri lebih awal. Jika ditelusuri secara seksama tentang akar sejarah berdirinya "Aisyiyah Tebet Timur, maka tidak akan terlepas dari zona dan babakan sejarah serta kelanjutan dari perjuangan yang dilakukan oleh para aktivis Muhammadiyah dan "Aisyiyah Bendungan (lokasi yang saat ini Gelora Bung Karno Senayan) yang merupakan di Bendungan tersebut sejak tahun 1924, sudah berdiri Muhammadiyah dan "Aisyiyah. Kemudian pada tahun 1960 Muhammadiyah dan 'Aisyiyah menempati lokasi baru, yakni di daerah tebet sebuah kawasan yang masih sepi, gelap gulita karena memang belum ada penerangan listrik sama sekali. Salah satu semangat untuk tetap 'Aisyiyah berdiri yaitu karena ingin melanjutkan usaha dan perjuangan yang sudah dirintis oleh orang tua para pendahulu ketika masih di bendungan. Adapun tokoh-tokoh pendirinya adalah Ibu Hafzah Tarmizi, Ibu Hamimah Muhammad, Ibu Sutinah Matali, Ibu Mariam, Ibu Salamah, Ibu Siti Hawa Achfasy, Ibu Maisuroh dan Ibu Rofi'ah dengan susunan struktur ketua : Ibu Maryam, Sekertaris : Ibu Maslichah Hasyim, Bendahara : Ibu Masfiah, Anggota : Ibu Salamah, Ibu Siti Hawa, Ibu Hafzah Tarmizi, Ibu Hayanah. Perkembangan selanjutnya Pengurus 'Aisyiyah Tebet yang diketuai oleh Ibu Maryam ini sejak itu secara terus menerus berusaha melaksanakan langkah - langkah kongkret dakwah amar makruf nahi munkar terhadap masyarakat tebet dan sekitarnya. Perkembangan amal usahannya mulai mendirikan Tk ABA 4 Tebet.

Pada periode awal berdiri, TK ABA 04 Tebet dipimpin oleh beberapa kepala sekolah. Pada Periode 1961-1964 dipimpin oleh Hj. Maslichah Yusuf. Ia kemudian digantikan oleh Periode Hj. Siti Zubaedah yang memimpin sampai tahun 1995. Pada periode 1995-2003, Hj. Suwarni S.Ag memimpin TK, kemudian dilanjutkan oleh Hj. Rukiyati, S.Pd sampai tahun 2011. Tahun 2011 - 2014 dipimpin oleh Sudarmi S.Pd dan 2014-sekarang dipimpin oleh Tasriah, S.Pd. Dalam catatan arsip sekolah, pada awal pendirian sudah menampung 116 murid, hal ini menandakan bahwa pendirian TK ABA sangat dibutuhkan masyarakat sekitar di saat itu. Kaitan dengan sarana dan prasarana, TK ABA 04 Tebet pada awal berdiri tidak langsung memiliki gedung dan fasilitas lengkap, akan tetapi dimulai dari Paviliun Rumah H. Somad Mughni salah satu tokoh muhammadiyah tebet pada masa itu.

Pada awal berdiri mata pelajaran yang diberikan itu masih sebatas pada cerita-cerita keagamaan dan pembelajaran keagamaan karena

belum ada pakai kurikulum seperti pada periode sekarang, sedangkan program yang menjadi keunggulan TK ABA 04 adalah seputar keagamaan. Sarana dan prasarana Sejak awal berdiri terus mengalami peningkatan, dari paviliun rumah H. Somad beralih menjadi gedung TK di atas tanah wakaf seluas, 1500 m². Gedung terus mengalami renovasi dari tahun ke tahun sampai saat ini menjadi gedung sekolah yang lengkap, nyaman, dan representatif.



Gambar IV.4. Piala Hasil Prestasi Siswa

Mata pelajaran Pembelajaran di TK tidak terfokus pada satu mata pelajaran sebagaimana halnya di sekolah dasar. Pelajaran seperti matematika awal, kekasaraan, sains, olahraga (kegiatan fisik motorik), keagamaan dilaksanakan secara terintegrasi dalam kegiatan sehari-hari. Kegiatan akademik selalu dipantau untuk dilaksanakan sesuai jadwal yang telah disusun dengan teknis *moving class*. Anak mengikuti kegiatan yang disiapkan dimasing-masing sentra yaitu kegiatan main peran disentra peran, kegiatan membangun dan merancang disentra balok, kegiatan keaksaraan dan literasi disentra persiapan, kegiatan penguatan dan pembiasaan ibadah disentra imtaq, kegiatan kreatifitas disentra seni kreatifitas, dan kegiatan yang mengembangkan motorik halus dan sensorimotor disentra bahan alam. Untuk kegiatan ekstrakurikuler tetap dilaksanakan di hari sekolah, kegiatannya adalah Menari, berenang, kegiatan literasi/perpustakaan, dan kegiatan di mushallah. Hingga saat ini program unggulan TK ABA adalah materi pendidikan agama Islam seperti do'a harian, surat pendek, hadits, kisah nabi dan rasul, hingga tata cara ibadah sehari-hari.

B. Dinamika Sejarah TK ABA di Jawa Barat¹²⁹

Muhammadiyah di Jawa Barat bermula dari berdirinya Muhammadiyah di Garut pada 1923. Ada beberapa nama yang merintis pendirian Muhammadiyah di kota Garut yaitu H. M. Djamhari, Wangsa Eri, Masjamah, dan H.M. Gazali Tusi. Dari Garut disusul kemudian kelahiran Muhammadiyah cabang Tasikmalaya, Kuningan, Cirebon, Bandung dan lain-lainnya. Menyusul pendirian Muhammadiyah di Jawa Barat, lahirlah organisasi "Aisyiyah yang konsen mengurus bidang perempuan dan pendidikan anak. Keberhasilan "Aisyiyah mengurus bidang pendidikan anak dibuktikan dengan munculnya TK Unggulan "Aisyiyah di Jawa Barat.

1. TK ABA 1 Garut

TK 'Aisyiyah Bustanul Athfal (ABA) 1 Garut atau yang biasa akrab disebut masyarakat TK 'Aisyiyah 1 Garut adalah TK ABA tertua di Jawa Barat yang terletak di Jalan Ahmad Yani Gg. Bioskop Cikuray belakang Toko Ekbouw. Berdiri ditanah seluas 329 m², letaknya yang cukup strategis yakni berada di Pusat Kota dikelilingi oleh pasar modern, toko-toko elektronik dan baju, pasar tradisional. Akan tetapi sebenarnya bagi TK ABA 1 Garut kondisi ditengah keramaian kota kurang sesuai untuk proses pembelajaran yang representative.

TK 'Aisyiyah 1 Garut berdiri pada tahun 1956, sebagai penggagas berdirinya TK 'Aisyiyah 1 Garut Kota adanya ikut serta PC Muhammadiyah, PC 'Aisyiyah Garut Kota dan Ranting Lio terdiri dari:

- 1) Ibu Hj. Jauharah
- 2) Ibu Hj. Maskanah
- 3) Ibu Hj. Siti At Shaliaht
- 4) Ibu Hj. Maemunah
- 5) Ibu Hj. Ating Maryati
- 6) KH. Moh Fadri
- 7) H. Haerudin
- 8) H. Dede Rosman

¹²⁹ Dikembangkan dari hasil penelitian Tim Peneliti LPPM Universitas Muhammadiyah Cirebon Tahun 2019 yang beranggotakan Dr. Badawi, Wiwi Hartati, M.Pd., Desy Lusiyana, M.Pd., Arif Nurudin, MT, Tri Budi Prasetyo, M.Si., M. Nana Trisolvena, MT.

TK "Aisyiyah 1 mendapat kepercayaan yang besar dari masyarakat sekitar dan keluarga "Aisyiyah Muhammadiyah sehingga dari tahun ke tahun tidak ada perubahan makin sedikit atau makin banyak tapi tetap dengan jumlah yang bertahan di 50 an, walaupun seperti itu tapi banyak meraih prestasi baik Guru nya atau anak didiknya di tingkat kabupaten, kecamatan dan Provinsi bahkan ibu gurunya ada yang masuk sampai Pusat Jakarta dalam lomba Guru Berprestasi.

Berikut dokumentasi foto-foto siswa pada saat awal berdirinya TK 'Aisyiyah 1 Garut sampai dengan sekarang.



Gambar IV.5.a. Siswa era 1960-an



IV.5.b. Siswa era 1980-an



Gambar IV.5.c. siswa tahun pelajaran 2019

Pada awal berdirinya Muhammadiyah dan 'Aisyiyah Cabang Garut Kota pada waktu itu tidaklah sedikit halangan dan rintangan yang harus dihadapi oleh cabang Garut Kota, baik dari pihak yang berkuasa maupun dari masyarakat ummat islam sendiri, karena anggapan mereka pada saat itu bahwa Muhammadiyah akan merubah

ajaran Agama Islam. Akan tetapi adanya usaha keras, niat yang baik serta kesabaran para pemimpin Muhammadiyah, semua rintangan dan halangan dapat dilalui. Para pemimpin Muhammadiyah tersebut terus bekerja dan berusaha untuk melaksanakan ajaran agama Islam berdasarkan Al Qur'an dan As Sunnah dengan mendirikan amal usaha berupa pendidikan dan diikuti oleh 'Aisyiyah untuk menyelamatkan penerus Muhammadiyah khususnya dan umumnya penerus cita-cita bangsa.

Dengan cita-cita tersebut maka Pimpinan 'Aisyiyah Cabang Garut Kota sejak berdiri pada Tahun 1954-an setelah berdirinya Pimpinan Muhammadiyah Cabang Garut Kota pada Tahun 1950-an dengan kegiatan-kegiatan sebatas pengajian-pengajian dan kursus-kursus agama Islam setiap malam. Rumah-rumah anggota 'Aisyiyah dan Muhammadiyah juga serta di Musholla Muhammadiyah yang pertama berdiri di Garut dan sekaligus kantor pertama yang digunakan oleh Muhammadiyah dan 'Aisyiyah dan juga sebagai tempat pengkaderan sejarah terbentuknya PCM dan PCA. Pada saat itu 'Aisyiyah belum mempunyai amal usaha dan juga 'Aisyiyah selalu mengikuti pengajian gabungan bersama pimpinan Muhammadiyah Cabang Kecamatan Garut Kota sekarang dipakai sebagai kegiatan anak-anak TK 'Aisyiyah 1 untuk melaksanakan Shalat Dhuha.

Pada Tahun 1950-an atas nama ketua Pimpinan Muhammadiyah Cabang Garut Kota pada saat itu Bapak Mohammad Fajri mengadakan rapat gabungan bersama Pimpinan 'Aisyiyah Cabang Garut Kota, yang pada saat itu di pimpin oleh Siti E. Ma'nawijah. Pada waktu itu 'Aisyiyah mengajukan keinginan untuk mendirikan Sekolah untuk anak-anak atau anak sekitar 4 tahun hingga 5 tahun. Dan pada akhirnya pada tahun 1956 disetujui oleh semua anggota rapat sehingga tercetuslah amal usaha 'Aisyiyah berupa pendidikan jenjang TK (Taman Kanak-kanak) dan diberi nama 'TK 'Aisyiyah Bustanul Athfal' 1 Garut. Selanjutnya pada tahun yang sama H. Mardiah mewakafkan sebidang tanah dan bangunan yang digunakan untuk tempat belajar TK ABA 1 Garut Kota. Pada saat itu Kepala Sekolah yang pertama adalah ibu Hj. At Shalihat dan dibantu oleh 2 (dua) orang guru. Tidak lama setelah berdirinya TK ini maka dibukalah pendaftaran secara perdana. Pendaftar pada saat itu berjumlah hampir 100 peserta didik. Artinya memberikan dorongan semangat yang besar bagi pengurus TK ini, dimana perdana dibuka

penerimaan siswa baru sudah mampu menerima jumlah siswa yang cukup banyak. Sehingga hal ini bagian dari indicator respon masyarakat yang positif atas berdirinya TK ABA Indramayu.

Fasilitas yang dimiliki TK ABA pada saat itu hanyalah tanah wakaf dan gedung permanen seluas 329 m² dengan status hak guna pakai. Halaman sekolah yang dimilikipun tidak terlalu luas tetapi cukup untuk bermain anak-anak dan beberapa mainan yang diletakkan di halaman sekolah. Selama berjalannya waktu banyak bantuan yang masuk dari berbagai donatur yang tulus dan ikhlas dengan tujuan untuk memajukan TK ABA ini. Pemberian pada saat itu berupa kursi, meja, papan tulis, alat-alat bermain dan lain sebagainya.

Setelah memiliki bangunan milik Pimpinan 'Aisyiyah Cabang (PAC) Garut siswa terus bertambah tahun ke tahun atau dimulai dari tahun ajaran 1956 sampai tahun 2000-an. Maka PAC mengajukan ijin operasional TK ke Pimpinan 'Aisyiyah Wilayah Jawa Barat dan pada Tahun 1977 TK ABA 1 Garut Kota mendapat surat ijin operasional dari Pimpinan 'Aisyiyah wilayah Jawa Barat dengan nomor 355/B-PD/77, selanjutnya pada tahun itu juga mengajukan ijin operasional ke Kanwil Depdikbud Jawa Barat melalui Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Garut maka pada tanggal 1 April 1982 mendapat ijin operasional dari Kanwil Depdikbud Jawa Barat dengan Nomor : 421.1/1827-Dispend.

Pada Tahun 1983-1984 TK 'Aisyiyah Bustanul Athfal 1 Garut Kota dipimpin oleh ibu Hj. Ai Masriah karena pada waktu itu Ibu Hj. At Sholihat diberikan tugas untuk mengelola TK 'Aisyiyah 2 disebabkan karena daya tampung pendaftaran siswa di TK 'Aisyiyah 1 melewati kuota. Membludagnya peminat di TK 'Aisyiyah 1 Garut ini tidak lepas dari kepercayaan masyarakat untuk menitipkan anak-anaknya ke TK ABA 1 Garut kota, maka PCA Garut kota mendirikan kembali TK 'Aisyiyah 2 di jalan Bank, dan dilanjutkan kembali pendirian TK 'Aisyiyah 3 di Jalan Gunung Satria dan yang baru TK 'Aisyiyah 4 di SIndang Heula.

Tahun demi tahun masa jabatan kepala sekolah bu Hj. Ai Masrifah pada tahun ajaran 1983-1997 bertambahnya jumlah siswanya. Selanjutnya pada Tahun Ajaran 1997/1998 kepala TK 'Aisyiyah 1 digantikan oleh ibu Yani Rohayani dan dibantu oleh 4 guru. Pada Tahun 2003/2004 kepala TK 'Aisyiyah 1 diemban oleh ibu Nunung Siti Hadijah menggantikan ibu Yani Rohayani.

Pada tahun 2006 pemerintah gencar menghimbau masyarakat untuk menyelenggarakan PAUD, maka diperbagai pelosok desa berdirilah sejumlah PAUD baik yang diselenggarakan oleh masyarakat atau lembaga-lembaga yang sudah ada seperti TPQ, tempat penitipan anak dsb. Disamping itu, banyak juga berdiri TK maupun PAUD yang berlabel Islam yang menawarkan biaya gratis kepada masyarakat. Hal ini sangat berpengaruh terhadap jumlah penerimaan siswa baru ke beberapa TK di wilayah Garut. Termasuk diantaranya adalah TK ABA 1 Garut Kota. Hingga terdapat sebagian TK di Garut ada yang tutup, akan tetapi TK ABA 1 Garut masih tetap ekesis bertahan meskipun dengan jumlah siswa yang tidak begitu banyak seperti sebelumnya. Artinya jumlah kelas juga turut berkurang yakni hanya dua kelas saja.

Kondisi semacam ini membuat kegelisahan bagi pihak sekolah dan Pimpinan Cabang Aisyiyah Majelis Dikdasmen dalam mengelola amal usaha ini. Sehingga pada Tahun 2012 berdasarkan masukan dari PCA Majelis Dikdasmen diusulkan untuk membuka PAUD tujuannya untuk memberikan pelayanan pendidikan di Usia dini dan sekaligus dapat dikatakan sebagai tempat penitipan anak karena kebanyakan orang tua dari para siswa sibuk untuk bekerja. Dengan terbentuknya PAUD ini dimulailah penerimaan siswa baru, sehingga pada saat pertama kali dibuka dapat menerima sebanyak 20 siswa. Hal ini memberikan motivasi pagi pihak sekolah karena siswa di PAUD 'Aisyiyah diharapkan setelah selesai menempuh jenjang PAUD mereka dapat melanjutkan ke TK Aisyiyah 1 Garut juga. Seperti dengan harapan sebelumnya jumlah penerimaan siswa TK ABA 1 Garut sudah berangsur-angsur meningkat sejak didirikannya PAUD 'Aisyiyah. Sehingga Kondisi kegelisahan yang pernah dirasakan sebelumnya sudah berangsur-angsur dapat teratasi.

TK 'Aisyiyah 1 Garut mendapat sebutan sebagai TK 'Aisyiyah Tertua di propinsi Jawa Barat. Banyak masyarakat sekitar yang mempercayakan putra-putrinya menitipkan pendidikan tingkat prasekolah ke TK 'Aisyiyah 1 Garut. kepercayaan yang besar dari masyarakat ini dimanfaatkan dengan positif oleh TK untuk mencetak berbagai prestasi siswanya. Hal ini ditunjukkan siswa menjuarai bermacam kompetisi pada tingkat kecamatan, kabupaten, dan provinsi. Dari beberapa tahun terakhir ini jumlah penerimaan peserta didik sulit untuk meningkatkan jumlah pendaftar secara signifikan. Hal ini dikarenakan sekarang ini marak didirikannya TK Islam, TK IT, TK lainnya terlebih terdapat yang

membebaskan biaya sekolahnya. Sehingga calon pendaftar terpecah ke beberapa TK yang ada di sekitar TK 'Aisyiyah 1 Garut. Dari awal berdiri jumlah siswa sekitar 70 peserta didik hingga sekarang pada tahun pelajaran 2018/2019 jumlah siswa hanya mencapai kurang dari 50 peserta didik. Tidak hanya mengunggulkan dari jumlah peserta didiknya. TK ABA 1 Garut juga mengunggulkan torehan prestasi dari siswanya. Banyak sekali prestasi yang telah diperoleh dari kompetisi tingkat TK se-Kecamatan, Kabupaten dan provinsi. Jenis lombayang pernah dijuari misalnya lomba hafalan Surat Pendek, mewarnai, UKS, Lomba LSS tingkat Nasional, lomba mengurus jenazah dan lainnya. Banyaknya prestasi yang diperoleh siswa TK ABA 1 Garut inilah sebagai modal promosi ke masyarakat yang memiliki nilai jual yang lebih untuk mendaftarkan putra-putrinya masuk ke TK ABA Indramayu. Sehingga hampir setiap tahun jumlah pendaftar ke TK ini terus meningkat.

Keunggulan lain yang menjadikan penciri khusus dari TK ABA 1 Garut adalah pembentukan karakter Religius siswanya. TK ABA 1 Garut sangatlah mementingkan pembentukan karakter religius sejak dini. Pembentukan karakter beragama ini disisipkan ke dalam kurikulum TK ABA 1 Garut Indramayu yakni pada mata pelajaran Al Islam dan Kemuhammadiyah (AIK). Melalui pelajaran ini siswa diminta untuk memperdalam tentang ajaran islam dan memperkenalkan ke-Muhammadiyah. Pembelajaran Karakter islami yang ditanamkan di TK ABA ini dilaksanakan melalui membaca doa bersama sebelum pelajaran dimulai, shalat dhuha berjamaah, mengucapkan salam ketika masuk ke kelas, cium tangan ibu guru ketika bertemu, mengaji surat-surat pendek pada hari jumat. Dengan pembiasaan seperti inilah siswa TK ABA 1 Garut sudah mulai menunjukkan karakter keislamannya dan diterapkan dalam kehidupan sehari-harinya baik di lingkungan Sekolah maupun di luar sekolah.

Dari segi Sumber Daya Manusia TK ABA 1 Garut memiliki tenaga pendidik yang profesional dan berkualitas. Disamping memiliki kualifikasi minimal Sarjana, guru TK ABA 1 Garut juga mempunyai kompetensi yang unggul. Rata-rata telah memiliki pengalaman mengajar lebih dari 5 (lima) tahun. Disamping itu Guru TK ABA Indramayu beberapa diantaranya memperoleh predikat guru berprestasi di tingkat kabupaten. Salah satu contoh prestasi yang pernah diraih adalah pidato guru TK 'Aisyiyah se-'Aisyiyah Jawa Barat. Eksistensi guru diharapkan

dapat menularka semangat kepada peserta didik untuk terus maju. Semua kegiatan yang dilakukan oleh pihak sekolah merupakan bagian dari pelaksanaan Standar nasional Pendidikan PAUD sebagai langkah konsistensi guru dalam menjaga kualitas satuan pendidikan, sehingga TK ABA Indramayu sangat wajar memperoleh peringkat akreditasi Nasional dengan nilai "A".

Prospek TK 'Aisyiyah 1 Garut, kedepan adalah terus optimis untuk mengabdikan diri terhadap masyarakat dibidang pendidikan tingkat Taman Kanak-kanak dengan cara mendidik, membimbing anak-anak untuk menjadi anak yang sehat, cerdas, ceria dan berakhlak karimah terhadap Allah SWT yang disesuaikan dengan Visi, Misi dan Tujuan TK ABA 1 Garut. Dalam jangka pendek Melengkapi sarana dan prasarana TK, seperti: mengganti mebel, melengkapi alat-alat permainan baik itu permainan di dalam (in door) maupun di luar (out door). Dalam jangka panjang pengembangan lahan sekolah dan pembangunan gedung kelas untuk menampung siswa yang cukup banyak.

2. TK ABA Indramayu

TK ABA Indramayu adalah TK ABA kedua tertua di Jawa Barat. TK ABA Indramayu saat ini masih bertahan dan mendapat kepercayaan yang besar dari masyarakat sekitar dan keluarga 'Aisyiyah Muhammadiyah sehingga dari tahun ke tahun jumlah peserta didik semakin bertambah atau tidak ada perubahan ke arah semakin sedikit. Bila dilihat dari usia Sekolah, TK ABA ini tergolong memiliki usia sekolah yang cukup tua, yakni berusia sekitar 52 tahun. Dengan usia yang cukup tua maka pengalaman tenaga pendidik dan tenaga kependidikan memiliki pengalaman yang baik dalam mengelola sekolah. Pengalaman yang terbaik ini ditunjukkan dengan diraihnya banyak prestasi baik dari gurunya maupun dari peserta didiknya baik di tingkat kecamatan, kabupaten dan provinsi.

Pada awalnya sebelum berdirinya TK ABA Indramayu di pelopori dahulu berdirinya Muhammadiyah dan 'Aisyiyah Cabang kabupaten Indramayu. Untuk mendirikan Muhammadiyah dan 'Aisyiyah sendiri tidaklah mudah dan tidak sedikit akan halangan dan rintangan yang harus dihadapi, karena stigma masyarakat pada waktu itu bahwa Muhammadiyah itu akan merubah ajaran agama islam. Namun, berkat kegigihan para kader muhammadiyah pada saat itu, rintangan dan kendala yang dihadapi dapat teratasi.

Adanya cita-cita para kader muhammadiyah yang begitu kuat demi kemajuan bangsa berlandaskan Al Qur'an dan As Sunnah maka terbentuklah Pimpinan Daerah 'Aisyiyah Cabang Indramayu Tahun 1964-an setelah berdirinya Pimpinan Muhammadiyah Cabang Indramayu dengan kegiatan-kegiatan sebatas pengajian-pengajian. Selanjutnya berkembang bergerak dalam amal usaha muhammadiyah. Salah satu amal usaha dari 'Aisyiyah adalah di bidang pendidikan. Diawali dengan kegiatan pengajian anak-anak kemudian berlanjut kedalam bentuk belajar bersama sambil bermain.

Pada Tahun 1966 atas nama ketua Pimpinan 'Aisyiyah cabang Indramayu mengadakan rapat gabungan bersama Pimpinan Muhammadiyah Cabang Indramayu, yang pada saat itu di dalam rapat 'Aisyiyah mengajukan keinginan untuk mendirikan Sekolah untuk anak-anak atau anak sekitar 4 tahun hingga 5 tahun. Dan pada akhirnya disetujui oleh semua anggota rapat sehingga tercetuslah amal usaha 'Aisyiyah berupa pendidikan jenjang TK (Taman Kanak-kanak) dan diberi nama 'TK 'Aisyiyah Bustanul Athfal' Indramayu. Tidak lama setelah berdirinya TK ini maka dibukalah pendaftaran secara perdana. Pendaftar pada saat itu berjumlah 86 peserta didik. Artinya memberikan dorongan semangat yang besar bagi pengurus TK ini, dimana perdana dibuka penerimaan siswa baru sudah mampu menerima jumlah siswa yang cukup banyak. Sehingga hal ini bagian dari indikator respon masyarakat yang positif atas berdirinya TK ABA Indramayu.

Fasilitas yang dimiliki TK ABA pada saat itu hanyalah tanah wakaf yang tidak cukup luas dan juga gedung yang digunakan untuk kelas yang terdiri dari dua bangunan dengan status hak guna pakai. Halaman sekolah yang dimilikipun tidak terlalu luas tetapi cukup untuk bermain anak-anak dan beberapa mainan yang diletakkan di halaman sekolah. Selama berjalannya waktu banyak bantuan yang masuk dari semua pihak donatur yang tulus dan ikhlas dengan tujuan untuk memajukan TK ABA ini. Pemberian pada saat itu berupa kursi, meja, papan tulis, alat-alat bermain dan lain sebagainya.

Tahun demi tahun pada saat itu jumlah siswa semakin meningkat, adanya peningkatan jumlah siswa ini juga di imbangi dengan penambahan jumlah sarana dan prasarana yang memadai. Mulai dari pembelian lahan disekitar sekolah, membangun gedung sekolah yang baru (untuk difungsikan sebagai kelas, UKS, musholla, ruang guru),

penambahan alat-alat bermain di halaman sekolah, alat-alat peraga pembejaran yang menarik, hingga kebutuhan untuk mendukung ibadah dan tempat beribadah. Hal ini dilakukan oleh TK ABA Indramayu untuk terus meningkatkan pelayanan kepada masyarakat melalui pendidikan Taman kanak-kanak sehingga pada akhirnya akan berpengaruh terhadap peningkatan kualitas siswa-siswa baik dibidang intelektual dan karakter religius. dengan menghasilkan lulusan-lulusan anak didik yang berkualitas dan berkarakter maka secara tidak langsung juga turut mempromosikan TK ABA Indramayu ke masyarakat yang lebih luas. Dengan demikian TK ABA Indramayu akan semakin dikenal oleh masyarakat di luar kota Indramayu. Hingga sekarang ini TK ABA Indramayu masih menjadi TK unggulan dan favorit dikalangan masyarakat Indramayu dan sekitarnya. Dengan bertambah majunya TK ABA Indramayu ini tentunya juga membawa kesejahteraan bagi para pendidik dan tenaga pendidiknya. Hal ini terbukti bahwa para pendidik dan tenaga pendidik merupakan orang-orang lama yang masih bertahan di TK ABA ini. Mereka merasa nyaman dan bangga dapat mengabdikan di TK ABA ini. Sampai sekarang jumlah tenaga pendidik tetap mencapai 17 orang dan tenaga kependidikan 3 orang.

Taman Kanak-kanak 'Aisyiyah Bustanul Athfal Kecamatan Indramayu didirikan pada tahun 1966 dibawah naungan Pimpinan Cabang "Aisyiyah dan Pimpinan Cabang Muhammadiyah Indramayu. Pada masa itu para pengurus melihat banyak anak-anak usia 4-6 tahun berkerumun tanpa ada aktivitas pembelajaran. Selain itu juga para pengurus "Aisyiyah dan Muhammadiyah ingin membina, menumbuhkan dan mengembangkan seluruh potensi anak usia dini secara optimal sehingga terbentuknya watak, karakter, sikap yang mampu berperilaku akhlakul karimah. Selain itu juga para pengurus merujuk dalam Al-Qu'ansurat Luqman (31) ayat 13-19, Surat Al-A'rafayat 172, surat Al-Imran ayat 85 dan Surat Al-ma'un.

Tokoh yang berperan penting dalam pendirian TK 'Aisyiyah Bustanul Athfal Indramayu ini adalah Ibu Hj. Sahniar selaku pengurus 'Aisyiyah dan Bapak H. Sanjaya selaku pengurus Muhammadiyah Kecamatan Indramayu. TK 'Aisyiyah berawal bertempat di Kelurahan Karanganyar Indramayu, berkat kegigihan para pengurus mencari donator akhirnya berkembang hingga mempunyai tanah ± 1.700 M² dengan luas bangunan ± 1000 M². Pengurus "Aisyiyah dan Muhammadiyah tidak lupa

mengajukan perizinan dari tingkat Kelurahan, Kecamatan, Kabupaten hingga tingkat Provinsi. Selain itu juga TK 'Aisyiyah Bustanul Athfa lini dibuat kanjuga Akta Notarisnya.

Latar belakang didirikannya TK ABA Indramayu yakni sebagai dakwah islam melalui bidang pendidikan taman kanak-kanak berlandaskan Al-Islam dan Kemuhammadiyahahan. Selanjutnya latar belakang didirikannya TK ABA Indramayu juga mempunyai harapan mewujudkan masyarakat berkarakter islam yang kuat dan mencerdaskan masyarakat melalui anak-anak tingkat taman kanak-kanak.



Gambar IV.6. TK ABA Indramayu

Terselenggaranya TK ABA Indramayu ini memberikan respon positif terhadap masyarakat di Indramayu. Hal ini ditunjukkan adanya kepercayaan dari masyarakat menitipkan atau mendaftarkan putra-putrinya ke TK ABA Indramayu. Dari awal mulai berdirinya TK ini hingga saat ini jumlah peserta didiknya mengalami peningkatan. Tercatat hingga saat ini jumlah peserta didik tahunak ademik 2018/2019 sejumlah 249. Jumlah ini termasuk kategori jumlah peserta didik TK yang cukup besar, mengingat banyak competitor TK dalam wilayah yang sama. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, seluruh pihak sekolah membangun kepercayaan terhadap orang tua murid dan masyarakat melalui kualitas-kualitas pembelajaran dan mengedepankan luaran peserta didik yang berkarakter dan cerdas. Hal ini berdampak pada reaksi masyarakat yang positif dan membawa pengaruh terhadap masyarakat lain untuk berlomba-lomba mendaftarkan putra-putrinya masuk ke TK ABA Indramayu ini.

Dari awal mulai berdirinya TK ini hingga sekarang, telah mengalami beberapa kali pergantian kepala sekolah. Harapannya setiap 5 tahun kedepan selalu mengalami perubahan kearah yang lebih baik. Sedangkan guru sendiri terdapat 17 orang, 12 (dua belas diantaranya berstatus sebagai guru tetap yayasan serta lima diantaranya berstatus sebagai guru PNS. Jumlah awal mula peserta didik berkisar antara 85 siswa. Setiap tahunnya jumlah siswa yang mendaftar di TK ABA ini terus bertambah cukup signifikan walaupun setiap 4 tahunan terjadi pergantian struktural.

Untuk menunjang proses pembelajaran di sekolah, sekolah juga memperhatikan keberadaan Sarana dan prasarana. Dari pertama kali TK ini berdiri sarana prasarana diupayakan ada walaupun masih sederhana, selanjutnyaseiring dengan waktu terus bertambah dengan memperhatikan dari sisi fungsi dan kegunaannya. Sarana prasarana yang dimiliki TK ini di antaranya mushola, taman bermain, UKS, Komputer dan internet.



Gambar IV.7. Area Tempat Bermain TK ABA Indramayu

TKABA Indramayu juga sudah dilengkapi dengan sistem digitalisasi dan terkoneksi oleh jaringan internet. Sehingga akses informasi dari

luar sangat cepat diterima dan dimanfaatkan untuk kemajuan sekolah. Disamping itu juga, fasilitas internet yang telah terinstal di sekolah digunakan untuk pelaporan administrasi secara online ke dinas pendidikan secara cepat. Sehingga TK ABA Indramayu juga mendapat predikat sekolah tertib administrasi.



Gambar IV.8. Akses Wifi dan Perkembangan IT

Faktor keberhasilan dalam pencapaian pembelajaran peserta didik salah satunya adalah penerapan kurikulum secara konsisten. Selama berdirinya TK ABA Indramayu telah menerapkan beberapa Kurikulum yang ditetapkan oleh Pemerintah. Disamping itu kepala sekolah dan gur rutin melakukan peninjauan kurikulum.



Gambar IV.9. Kepala Sekolah dan Guru Melakukan Peninjauan Kurikulum

Saat ini TK ABA Indramayu menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). KTSP ini disusun sesederhana mungkin agar mudah dipahami oleh seluruh personil yang ada di sekolah. KTSP ini disusun berdasarkan kurikulum 2013 yang bersifat terbuka dan fleksibel. Dengan KTSP ini kami berharap seluruh potensi yang ada pada anak usia dini ini dapat berkembang secara optimal dalam semua aspek.

Kurikulum Taman Kanak-Kanak Kenanga disusun dengan mengusung nilai-nilai islami sebagai dasar untuk pengembangan karakter peserta didik. Nilai-nilai karakter yang dikembangkan antara lain: religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikasi, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan rasa tanggung jawab. Penerapan nilai-nilai dilakukan melalui pembiasaan rutin yang diterapkan selama anak berada di satuan PAUD TK 'Aisyiyah Bustanul Athfal Indramayu. Dalam mengelola kegiatan pembelajaran yang menyenangkan, kreatif, dan partisipatif, Taman Kanak-Kanak 'Aisyiyah Bustanul Athfal Indramayu menerapkan model pembelajaran Berbasis Karakter berbudaya Bangsa, dimana kegiatan permainan anak menggunakan permainan tradisional selain permainan moderen. Dalam kegiatan Inti anak-anak dibagi kedalam kelompok, dimana setiap kelompok guru menyediakan kegiatan yang mencakup 6 bidang aspek pengembangan. Kegiatan pembelajaran disesuaikan dengan tingkatan usia yang berada di TK 'Aisyiyah Bustanul Athfal.

3. TK ABA 1 Kota Depok

TK ABA Unggulan di provinsi Jawa Barat yaitu TK ABA 9. Tk 'Aisyiyah Bustanul Athfal 09 terletak di Jalan Kamuliaan N0.96 Rt 06 RW 01 Kelurahan Mekarjaya Kecamatan Sukmajaya Depok II Tengah 16411. Latar Belakang Pendirian TK ABA 09 Kota Depok yaitu berdasarkan kebutuhan masyarakat setempat yang membutuhkan TK pada September 1983 setelah berdirinya PDA tahun 1982. TK ABA 09 terletak dikomplek perumahan yang padat penduduknya. Oleh karena itu atas inisiasi dari pimpinan Muhammadiyah kota Depok dan kepala Asyiyah saat itu yaitu Mimi Sukarmi mendirikan TK ABA 09. Jumlah siswa pertama kali dibuka yaitu 77 siswa. Kepala sekolah pertama yaitu Warnisman, S.Pd. Pada perkembangannya jumlah siswa semakin meningkat sehingga membutuh sarana dan prasarana yang memadai. Maka semakin diperluas kepemilikan sarana TK ABA 09 Kota Depok.

Pada perkembangannya, saat ini kepala sekolah TK ABA 09 yaitu Sakina, S.Pd. TK ABA 09 menjadi salah satu TK favorit di Kota Depok. Pada awal pendirian siswa hanya berasal dari perumahan sekitar. TK ABA 09 setiap tahun membuka pendaftaran secara umum yang disiarkan melalui media social. Media social dijadikan media

aktif untuk menyampaikan berbagai informasi mengenai TK ABA 09. Sehingga tidak heran jika siswa TK ABA 09 berasal dari berbagai daerah dan kalangan di Kota Depok.



Gambar IV.10. Tempat Bermain Anak

Ada beberapa program unggulan di Kota Depok:

1. Menyelenggarakan selain kurikulum sesuai dengan ketentuan yang diatur pemerintah memuat pendidikan karakter dan keagamaan menjadi muatan utama pada kurikulumnya seperti kegiatan menghafal surat-surat pendek, mengaji dll.
2. Setiap sebulan sekali sekolah secara rutin menyelenggarakan acara kewirausahaan bagi siswa untuk menumbuhkan jiwa mandiri dan wirausaha pada siswa
3. Menyelenggarakan lomba secara aktif di Kota Depok. Dengan menyelenggarakan lomba tingkat TK di Kota Depok hal ini diupayakan untuk mengenalkan eksistensi TK ABA 09
4. Melakukan Bakti social disekitar TK ABA 09
5. Kualifikasi Guru di TK ABA 09 yaitu Sarjana
6. TK ABA 09 merupakan salah satu TK yang terakreditasi A dengan system akreditasi terbaru menggunakan Sispena
7. Kepala sekolah saat ini merupakan salah satu Guru teladan dari Kota Depok dan menjadi salah satu asesor BAN APUD dan PNF



Gambar IV.11. Status Akreditas TK ABA 09

Fasilitas yang dimiliki oleh TK ABA 09 yaitu memiliki ruang bermain yang cukup memadai, kendaraan antar jemput bagi siswa, dan UKS bagi siswa. Selain itu perhatian antara dan silaturahmi yang baik antara pimpinan cabang 'Aisyiyah dengan pihak sekolah sangat baik. Kepedulian antara kedua membuat satu dan yang saling menjaga kualitas dari TK ABA 09. Tidak jarang Darul Arkom yang di laksanakan oleh pimpinan cabang dilakukan di Aula yang terletak di TK ABA 09 Kota Depok.

C. Dinamika Sejarah TK ABA di Banten¹³⁰

Taman Kanak-Kanak 'Aisyiyah Bustanul Athfal I Serang adalah satu-satunya TK 'Aisyiyah Bustanul Athfal yang didirikan pertama kali di Provinsi Banten pada Juli 1962. Didirikan oleh Muhammadiyah Cabang Serang Kabupaten Serang (dikarenakan belum ada Ortom 'Aisyiyah) dan sejak tahun 1965 pengelolaan diberikan kepada 'Aisyiyah cabang Serang Kabupaten Serang. Pemrakarsa pendirian TK 'Aisyiyah Bustanul Athfal I adalah Ibu Dra.Hayati Nufus (Ketua Pimpinan daerah 'Aisyiyah Kabupaten Serang), Ibu Halimah dan Bp. Drs. Rafiudin Ahyar. Pada awal didirikan menyewa lahan di Jl. TB. Makmun, yang sekarang dipakai TK Al Azhar, namun keberadaan TK sekarang

¹³⁰ Dikembangkan dari hasil penelitian Tim Peneliti LPPM Universitas Muhammadiyah Tangerang Tahun 2019 yang beranggotakan Dr.M.Imam Muttaqijn,MM, S.Asriah Immawati,SE,MM., Titi Rachmi, S.Pd,M.Pd., Lena Erdawati,SE,MM.

menempati lahan SD Muhammadiyah yang beralamatkan di Jl. Rm. Hs. Jayadiningrat No.13, Serang, Kec. Serang, Kota Serang, Banten 42116. Alasan pendirian dikarenakan dipandang perlu didirikannya Taman Kanak-kanak 'Aisyiyah Bustanul Athfal karena banyak anak-anak yang berusia 4-6 tahun yang perlu mendapatkan pendidikan agama Islam sejak dini dan baru ada satu TK yang berdiri, yaitu TK Melati. Oleh sebab itu masyarakat sekitar sangat merespon pendirian Taman Kanak-kanak 'Aisyiyah Bustanul Athfal I Serang, hal ini dibuktikan dengan antusiasnya masyarakat menyekolahkan anaknya pada TK 'Aisyiyah Bustanul Athfal I Serang.

1. TK ABA 1 Serang

Pada awal didirikan jumlah murid 30 anak dan tenaga pengajar 2 orang. Dua tahun berikutnya bertambah 1 orang tenaga pengajar lagi sehingga jumlah Permainan yang tersedia adalah ayunan dengan tiang dan prosotan yang terbuat dari semen. Pengelolaan TK 'Aisyiyah Bustanul Athfal I Serang ini pada awal berdirinya pada tahun 1962 adalah Pimpinan Cabang Muhammadiyah Serang, baru pada tahun 1965 diberikan kepada Pimpinan Cabang 'Aisyiyah Serang yang baru terbentuk. Dalam perjalanannya TK ABA ini selalu dipantau oleh Pimpinan Wilayah 'Aisyiyah Banten agar terus berjalan sesuai harapan.

Pada awal berdiri TK 'Aisyiyah Bustanul Athfal I Serang dikomandani sebagai Kepala Sekolah oleh Halimah pada tahun 1962 sampai 1965, kemudian dilanjutkan oleh Ibu Hamsah pada tahun 1965 sampai 1966, selanjutnya Ibu Amir hamzah dan ibu Dra. Hulayah.



Gambar IV.12. Gedung TK 'Aisyiyah Bustanul Athfal I Serang

Tahun 1985 sampai 2015, Kepala Sekolah TK 'Aisyiyah Bustanul Athfal I Serang adalah Ibu Dra. Nur Aida, dari Kepala Sekolah ini TK TK 'Aisyiyah Bustanul Athfal I Serang lebih dipandang oleh masyarakat Serang, dikarenakan banyaknya prestasi-prestasi dari siswa TK maupun guru nya di tingkat Kecamatan maupun tingkat Kabupaten. Pada tiap perlombaan pasti memenangkan, sehingga perkembangan jumlah siswa meningkat. Selanjutnya pada tahun 2005 sampai sekarang sudah ada bergantian kepala sekolah sebanyak 3 kali, yaitu Ibu Sri Sumartini, Ibu Herlina dan Ibu Lianah.

Nama-nama guru yang sudah pernah menjadi guru TK TK 'Aisyiyah Bustanul Athfal I Serang diantaranya adalah; Ibu Halimah, Ibu Amir hamzah, Ibu Hulaiyah, Ibu Erna, Ibu Yani, Ibu Ela, Ibu Toyibah, Ibu Rina, Ibu Sri Sumarti, Ibu Rohimah, Ibu Lina Herlina, Ibu Lianah dan Ibu Vina. Jumlah siswa pada awal berdiri adalah sebesar 30 anak, dan pada tahun berikutnya sekitar 30 sampai 40 siswa, jumlah siswa tertinggi dicapai pada tahun 1988 dengan jumlah siswa 54, hal ini sejalan dengan prestasi TK yang semakin meningkat.

Perkembangan jumlah siswa mempengaruhi jumlah guru yang dibutuhkan, pada awal berdiri jumlah guru ada 2 (dua) orang dan Kepala Sekolah merangkap juga sebagai guru, namun sejalan dengan perkembangan TK, jumlah guru silih berganti, kadang 2 (orang), kadang 3 (tiga) orang, saat ini jumlah guru ada 3 (tiga) orang dan 1 (satu) kepala sekolah, yaitu Lianah, yang menjadi kepala sekolah sekolah sejak tahun 2012 sampai sekarang.

Program pengembangan nilai agama dan moral mencakup perwujudan suasana belajar untuk berkembangnya perilaku baik yang bersumber dari nilai kehidupan bermasyarakat dalam konteks bermain sesuai dengan Keasyiyahan dan Kemuhammadiyah merupakan program unggulan TK 'Aisyiyah Bustanul Athfal I Serang pada saat didirikan. Dikarenakan belum adanya TK yang kurikulumnya bermuatan keagamaan diintegrasikan ke dalam bidang pengembangan pendidikan moral Pancasila, dan bahasa daerah dijadikan sebagai bahasa pengantar serta persiapan membaca, menulis, dan berhitung untuk persiapan anak masuk ke Sekolah Dasar pada pendidikan skolastik. Selain hal tersebut Sekolah-sekolah ataupun prasekolah Muhammadiyah sebagai AUM memiliki identitas yang membedakan lembaga pendidikan Muhammadiyah dari lembaga-lembaga pendidikan lainnya. Identitas

menunjukkan ciri-ciri atau keadaan khusus yang melekat pada lembaga sehingga memiliki daya beda dengan yang lain.

TK 'Aisyiyah Bustanul Athfal berfungsi membina, menumbuhkan dan mengembangkan seluruh potensi anak usia dini secara optimal sehingga terbentuknya watak, karakter, sikap yang mampu berperilaku akhlakul karimah. Penanaman/pembinaan kemampuan dasar sesuai dengan tahap perkembangannya agar memiliki kesiapan untuk memasuki pendidikan selanjutnya merupakan sebuah keniscayaan. Untuk itu sejak awal berdiri di TK 'Aisyiyah Bustanul Athfal 1 Serang menerapkan materi pembelajarannya dengan Pendidikan al-Islam dan Ke-'Aisyiyahan/Ke-Muhammadiyah serta pendidikan budaya/karakter bangsa yang sesuai dengan perkembangan anak.

Dalam perkembangan TK 'Aisyiyah Bustanul Athfal 1 Serang pernah mendapatkan berbagai prestasi pada kurun waktu 1985 sampai 2005 dimasa Kepala Sekolah Dra. Nur Aida, prestasi yang pernah diraih adalah Juara MTQ IGTK Tingkat Nasional tahun 1986, Juara MTQ IGTK Tingkat Nasional tahun 1988, Juara MTQ IGTK Tingkat Nasional tahun 1989. Dan pada kurun waktu itu telah menggunakan kurikulum sudut dan area, dimana sekolah TK lain belum menggunakan.

Prestasi lain dari TK 'Aisyiyah Bustanul Athfal 1 Serang adalah TK yang pertama melakukan pelajaran menasik haji, yang sekarang diikuti oleh TK lain di Kota Serang. Namun demikian sejalan dengan kemajuan zaman dan bertambahnya penduduk Kota Serang, maka banyak berdiri TK lain di sekitar TK 'Aisyiyah Bustanul Athfal 1 Serang, yaitu TK Pertiwi, TK Al Azhar dan TK Kemala B Bayangkara, hal ini berakibat pada penurunan jumlah siswa 'Aisyiyah Bustanul Athfal 1 Serang, jumlah siswa untuk tahun 2019 sebanyak 30 siswa.

Selain hal tersebut TK 'Aisyiyah Bustanul Athfal 1 Serang berada dilahan SD Muhammadiyah yang areanya sangat terbatas, sehingga penambahan ruangan atau tempat bermain menjadi kendala. Bagi masyarakat Kabupaten Serang dan Kota Serang serta sekitarnya TK 'Aisyiyah Bustanul Athfal 1 Serang sudah dikenal sebagai TK yang pertama berdiri dengan menerapkan pembelajaran keagamaan, sehingga masih menjadi rujukan dalam orangtua untuk menyekolahkan anaknya yang berusia dini. Namun dengan banyaknya berdiri sekolah yang bernuansa ke Islaman lainnya maka orang tua banyak yang mempertimbangkan kualitas serta sarana dan prasarana pada TK ini.

2. TK ABA 85 Legoso Ciputat

Berangkat dari keinginan mulia untuk menyediakan sarana Pendidikan bagi Anak-anak Usia Dini bagi masyarakat Legoso dan sekitarnya, yang pada saat itu dirasakan masih kurang. Terutama untuk menyediakan Pendidikan yang terjangkau oleh semua lapisan masyarakat, khususnya bagi penduduk asli Betawi. TK 'Aisyiyah Bustanul Athfal 85 Legoso mulai dirintis pendiriannya pada tahun 1991 oleh Pimpinan Ranting 'Aisyiyah Legoso. Saat itu Pimpinan Ranting 'Aisyiyah Legoso dipimpin oleh Ibu Hj. Rusdiah Sabuki dan Hj. Hayatun Nufus, dibangun diatas lahan seluas $\pm 620m^2$, yang terdiri dari dua ruang kelas, kantor dan kamar kecil. TK 'Aisyiyah Bustanul Athfal 85 Legoso resmi menyelenggarakan Pendidikan mulai tanggal 1 Juli 1991, dengan siswa sebanyak 60 orang, yang terbagi dalam dua kelas.

Kepala Sekolah pertama dijabat oleh Ibu Hj. Sudarsini Hajid, yang juga merangkap sebagai Kepala Sekolah TK 'Aisyiyah Bustanul Athfal 42 Ciputat. Selanjutnya, berturut-turut Kepala Sekolah dijabat oleh Ibu Farhanah (1995-2003), Ibu Hj. Rohsyah Elman (2003-2012), dan Ibu Hj. Irma Yuli Astuti (2012-sekarang).

Lingkungan di sekitar TK 'Aisyiyah Bustanul Athfal 85 Legoso telah berdiri banyak Perumahan dan Cluster-cluster hunian Masyarakat kelas Menengah Perkotaan. Penataan sanitasi dan drainase lingkungan pemukiman yang kurang baik berdampak terhadap banjir lokal yang ikut menggenangi Komplek TK 'Aisyiyah. Melihat kondisi tersebut, pada tahun 2012 Pimpinan Ranting 'Aisyiyah Legoso melakukan rehabilitasi gedung sekolah dan memulai Pembangunan ruang Kelas baru, untuk menyediakan fasilitas pembelajaran bagi siswa yang lebih representatif. Di samping itu, fasilitas dan sarana permainan indoor maupun outdoor juga semakin lengkap.

Sejak tahun 2015, TK 'Aisyiyah Bustanul Athfal 85 mengembangkan Konsep Pendidikan Anak Usia Dini berbasis Tren sains, yang mengembangkan kurikulum pembelajaran yang merangsang minat siswa untuk mengenal sains sejak dini dengan Metode Sentra. Bersamaan dengan itu, TK 'Aisyiyah melakukan pembenahan manajemen pengelolaan Sekolah berikut sarana dan prasarana penunjangnya, sehingga diharapkan ke depan TK 'Aisyiyah 85 makin maju dan mendapatkan kepercayaan dari masyarakat untuk menitipkan putra-putrinya menempuh Pendidikan di TK 'Aisyiyah.



Gambar IV.13. TK ABA 85 Legoso

TK 'Aisyiyah Bustanul Athfal 85 Legoso mulai dirintis pendiriannya pada tahun 1991 oleh Pimpinan Cabang 'Aisyiyah Ciputat. Para pendiri TK ABA 85 diantaranya adalah Ibu Hj. Rusdiah Sabuki, Ibu Sinauriyah dan Hj. Hayatun Nufus. Sejak tahun 2012 TK ABA dibawah koordinasi Pimpinan Ranting 'Aisyiyah Legoso periode 2015-2020. TK ABA 85 ini sering mendapat kunjungan dari Pimpinan Pusat 'Aisyiyah. Reaksi masyarakat sekitar sangat baik dengan keberadaan 'Aisyiyah di Legoso, hal ini juga dibuktikan dengan antusiasnya masyarakat menyekolahkan putra putrinya ke TK ABA 85.

Pada awal berdiri Kepala Sekolah pertama dijabat oleh Ibu Hj. Sudarsini Hajid, yang juga merangkap sebagai Kepala Sekolah TK 'Aisyiyah Bustanul Athfal 42 Ciputat, selanjutnya kepala sekolah berikutnya adalah Ibu Farhana, Ibu Rosah Iلمان, dan sejak 2010 sampai sekarang adalah Ibu Hj. Irma, M.Si. Adapun guru-guru yang pernah mengajar adalah Ibu Sri Suryana, Ibu Jarni dan Ibu Mutiah, pada awal berdirinya TK ABA 85. Bahkan Ibu Mutiah sejak awal berdiri sampai sekarang, kurang lebih 27 tahun masih mengajar di TK ABA ini. Jumlah siswa pada saat berdiri adalah sebanyak 60 siswa dan setiap siswa hanya dibebankan SPP sebesar Rp.5.000,- hal ini dilakukan untuk menarik dan sebagai promosi pada orang tua yang akan menitipkan putri-putranya bersekolah di TK ABA.

Fasilitas yang ada pada waktu berdiri adalah hanya kursi meja kayu, ayunan outdoor dan Drumband tetapi ada hal yang kurang, yaitu dikenal sebagai TK Kandang Kambing, dikarenakan tempatnya yang kurang

strategis dan seperti kubangan. Namun sejalan dengan perkembangan dan pembenahan manajemen maka fasilitas TK ABA sangatlah lengkap, terdiri dari berbagai permainan outdoor (berupa ayunan berhadapan, tangga berhadapan, papan panjat, perosotan, puteran, tiang panjat bentuk bola, serta jungkat jungkit), alat permainan edukatif, Sentra, ruang kelas bertumbuh, toilet ada 3, mushola, perpustakaan dan gudang.

Sejak kepala Sekolah pertama TK ABA 85 sudah banyak prestasinya, sehingga jumlah siswa relatif stabil, namun pada tahun 2010 jumlah siswa menurun tajam, sehingga diadakan perombakan manajemen, ini terjadi pada kepala sekolah Ibu Hj. Irma, M.Si, dan pada tahun 2015 melalui kepala sekolah Ibu Hj Irma juga berkolaborasi dengan Bapak Agus Purwanto dan Lazizmu menjadikan TK ABA 85 berbasis Transains. Sejak itu siswa TK ABA 85 semakin bertambah, dikarenakan kualitas pembelajarannya meningkat serta diasuh oleh guru-guru yang mempunyai sumber daya yang tinggi. Kurikulum yang diterapkan pada saat berdiri adalah kurikulum Cara Belajar Siswa Aktif (CBSA) dimana pengembangan kehidupan beragama harus melandasi semua bidang pengembangan dengan pendekatan ke'Aisyiyahan dan keMuhammadiyah.



Gambar IV.14. Para Guru mengikuti berbagai pelatihan

Kurikulum yang ada pada TK ABA 85 saat ini menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dimana kurikulum disusun dengan mengusung nilai-nilai islami sebagai dasar untuk

pengembangan karakter peserta didik. Nilai-nilai karakter yang dikembangkan antara lain: berani, jujur, mandiri, kepemimpinan, kreatif dan pembiasaan-pembiasaan yang sesuai dengan nilai-nilai islam. Penerapan nilai-nilai dilakukan melalui pembiasaan rutin yang diterapkan selama anak berada di satuan PAUD Taman Kanak-Kanak 'Aisyiyah Bustanul Athfal 85.



Gambar IV.15. Kegiatan Menggambar

Perubahan manajemen secara besar-besaran dimulai di tahun 2015, dimana pada waktu itu jumlah siswa semakin menurun, hanya berjumlah 12 orang, sehingga Kepala Sekolah saat itu Ibu Hj.Irma merombak manajemen dan fisik dari TK ABA 85. Dilakukannya mengurukan pada tanah yang seperti kubangan sampai 2 meter tinggi, serta mengganti beberapa guru dan tenaga administrasi yang lebih cekatan. Serta berkolaborasi dengan Agus Purwanto, D.Sc. dan Lazizmu untuk menciptakan TK ABA 85 Berbasis Trensains. Agus Purwanto, D.Sc., dikenal sebagai seorang ilmuwan Indonesia, lulusan S-3 Fisika, Universitas Hiroshima Jepang ini, memiliki cita-cita besar dan mengabdikan dirinya untuk kemajuan Indonesia melalui programnya, Trensains (Pesantrén Sains), yang sampai saat ini sedang berkembang dan terbentuk pada lembaga pendidikan, yaitu SMA Trensains Tebuireng, Jombang dan SMA Trensains Darul Ihsan Muhammadiyah, Sragen, serta beberapa sekolah lain.



Gambar IV.16. Kegiatan Camping

Keberadaan TK ABA 85 sejak didirikan pada tahun 1991 sudah dikenal masyarakat sekitar, dikarenakan pada masa itu baru ada 2 TK, yaitu TK Pondok Hijau dan TK Peruri, dimana TK ABA 85 di dalam pembelajarannya lebih mengedepankan ke-Islaman, sehingga menjadi salah satu rujukan bagi sekolah anak usia dini pada saat itu. Sejalan dengan perubahan jaman dan era globalisasi TK ABA 85 juga mengikuti tuntutan perubahan tersebut dengan diterapkannya metode pembelajaran Transains yang diberlakukan sejak 2015, sehingga jumlah siswa semakin meningkat dan informasi mengenai keberadaan TK ABA 85 dari mulut ke mulut orang tua siswa melakukan promosi secara naluriah, dikarenakan pembelajaran di TK ABA 85 ini beda dengan TK yang lainnya.

D. Dinamika Sejarah TK ABA di Jawa Tengah¹³¹

Berdirinya organisasi 'Aisyiyah tidak bisa dilepaskan dari perjalanan Muhammadiyah dalam melebarkan sayapnya di Indonesia. Muhammadiyah sangat memperhatikan perjuangan kaum perempuan, para pemuda dan pemudi Indonesia. Sebagai organisasi perempuan Persyarikatan Muhammadiyah, 'Aisyiyah melakukan dakwah *amar makruf nahi munkar* yang berbasas Islam serta bersumber kepada Al-

¹³¹ Dikembangkan dari hasil penelitian Tim Peneliti LPPM Universitas Muhammadiyah Purwokerto Tahun 2019 yang beranggotakan Dr. Suwarno, M.Si. (Sej), Arifin Suryo Nugroho, M.Pd., Dr. Suwarno, M.Si. (Geo).

Qur'an dan As-Sunnah. Di Jawa Tengah sebagai kota yang relatif dekat dengan kota berdirinya Muhammadiyah, Yogyakarta, mendapat pengaruh dari organisasi modernis itu sejak masa awal. KH Ahmad Dahlan sebagai pendiri Muhammadiyah, tercatat dalam dokumen sejarah keluar masuk wilayah di Jawa Tengah untuk menyebarkan dakwah Muhammadiyah. Sehingga tidak heran apabila perkembangan Muhammadiyah dan 'Aisyiyah di Jawa Tengah seiring sewaktu dengan perkembangan Muhammadiyah di kota asalnya, Yogyakarta.

1. TK ABA 1 Kota Tegal

Di Provinsi Jawa Tengah, TK ABA 1 Kota Tegal adalah lembaga pendidikan TK 'Aisyiyah tertua yang berdiri sejak tahun 1928. TK tersebut saat ini bertempat di Jl. Cempaka No. 67 Mangkukusuman Kota Tegal. Berdirinya TK ABA 1 Kota Tegal tidak dapat dilepaskan dari perkembangan Muhammadiyah dan 'Aisyiyah di Kota Tegal pada masa lalu. Sebelum 'Aisyiyah berdiri di Kota Tegal, Muhammadiyah Kota Tegal mengawali pendiriannya di masa Raden Ibrahim. Muhammadiyah di Kota Tegal berawal dari diadakannya pengajian rutin di rumah Joglo (pencu) Jalan Pungkuran (saat ini Jalan Kartini) pada setiap Jumat Malam untuk menguatkan aqidah Islamiah dan Ubudiyah.¹³²

Dari pengajian ini kemudian berkembang menjadi medan permusyawaratan sehingga terbentuknya Muhammadiyah Cabang Tegal yang saat itu disahkan oleh Hoofdbestuur Muhammadiyah, KH Ibrahim. KH. Ibrahim ketua Muhammadiyah sepeninggal KH Ahmad Dahlan. Ia dikenal memiliki ilmu tinggi dan wawasan yang luas. Ia mashur sebagai seorang yang hafal Al Quran dan ahli qiraah yang baik, serta pandai berbahasa Arab. Kiprahnya di dunia Muhammadiyah hanya berlangsung kurang lebih 11 tahun sejak tahun 1922 hingga 1933, karena wafat di usia yang masih muda yaitu 46 tahun. Jabatannya selama 11 tahun telah mampu meletakkan pondasi yang kokoh terutama perhatiannya pada peran pemuda dalam Muhammadiyah. Misalnya adalah mengembangkan peran pemuda Muhammadiyah dalam Hizbul Wathan.¹³³

¹³² A. Haris Ma'moen, *Selayang Pandang Perkembangan Muhammadiyah Kota Tegal dari Masa ke Masa (1926-1985)*, (Tegal: Putera Serasi Tegal), 1984, hlm. 15.

¹³³ A. Hafizh Dasuki dkk., *Suplemen Ensiklopedi Islam 1*, Jakarta: PT Icthiar Baru Van Hoeve, 1996, hlm. 120.

Pada saat kepemimpinan KH Ibrahim inilah pada tanggal 18 Nopember 1926, menetapkan Raden Ibrahim sebagai ketua pimpinan Muhammadiyah Cabang Tegal. Setelah disahkan sebagai pimpinan Muhammadiyah Tegal, Raden Ibrahim kemudian menyusun program kerja, di antaranya:

1. Menyusun kelengkapan Susunan Pimpinan Muhammadiyah Cabang Tegal periode 1926-1930.
2. Menggembirakan pengajaran dan pelajaran Agama Islam.
3. Memajukan dan menggembirakan kehidupan (cara hidup) sesuai agama Islam.¹³⁴

Komitmen Raden Ibrahim dan para pengurus Muhammadiyah di Tegal dalam bidang pengajaran terbukti dengan pendirian sekolah *Hollandsch Inlandsche School* (HIS) Muhammadiyah pada tahun 1927 yang bertempat di Gang Tukul Kauman Tegal, lokasi yang tidak jauh dari rumah Raden Ibrahim Jalan Pungkuran (jalan Kartini). Perkembangan pengajaran yang dirintis Muhammadiyah Tegal kemudian menginspirasi pendirian TK 'Aisyiyah pada 28 Oktober 1928 yang satu lokasi dengan HIS Muhammadiyah di Jalan Kartini.¹³⁵ Pada tahun 1930, Raden Ibrahim digantikan oleh Slamet Reksoatmodjo yang memangku jabatan ketua Muhammadiyah Cabang Tegal (periode tahun 1930-1935). Selain meneruskan program Raden Ibrahim, program yang digalakkan oleh Slamet Reksoatmodjo adalah menggiatkan kaum wanita dan kaum muda. 'Aisyiyah yang awal mulanya masih merupakan bagian dari Cabang Muhammadiyah, kemudian ditingkatkan menjadi organisasi otonom yang berdiri sendiri, meski agenda rapatnya masih bersama-sama dengan cabang Muhammadiyah.¹³⁶

Susilah Soeparto, adalah ketua 'Aisyiyah pertama kota Tegal. Tokoh-tokoh 'Aisyiyah yang saat itu aktif menggerakkan organisasi Antara lain Ny. Harun Al Rasyid, Ny. Hasirun, Ny. Mustamil, Ny. Slamet Reksoatmodjo, Ny. Soenardjo, dan Ny. Hasyim. Kepemimpinan Susilah Suparto ini yang membidani TK ABA 1 Kota Tegal lahir dan berkembang di periode awal. Setelah kepemimpinan Susilah Soeparto, estafet

¹³⁴ A. Haris Ma'moen, *op.cit.*, hlm. 17.

¹³⁵ Piagam Pendirian TK ABA 1 Kota Tegal diterbitkan Pimpinan Pusat 'Aisyiyah Bagian Pendidikan dan Kebudayaan tahun 1992.

¹³⁶ A. Haris Ma'moen, *op.cit.*, hlm. 20.

kepemimpinan beralih ke Ny. Zaenab. Beliau adalah wanita keturunan Arab, istri Muhammad Ikhsan yang mewakafkan rumah di Jalan Kartini yang digunakan untuk Panti Asuhan Putera Muhammadiyah. Lokasi ini masih satu kompleks dengan TK ABA 1 Kota Tegal saat masih berlokasi di Jalan Kartini.¹³⁷



Gambar IV.17. Piagam Pendirian TK ABA 1 Kota Tegal



Gambar IV.18. Penyerahan Kenangan dari Ketua Komite kepada Ketua Penyelenggara TK ABA 1 Tahun 1988.

¹³⁷ Wawancara dengan Hanifah, 25 April 2019.

TK ABA 1 Kota Tegal mengalami perkembangan yang cukup pesat mulai tahun 1980-an. Saat itu kepala sekolah TK ABA 1 Kota Tegal dipimpin oleh Muniroh (1982-1999), sedangkan guru yang mengajar saat itu berjumlah 3 orang yakni Sutani Khasanah, Bariroh, dan Muniroh sendiri. Pada masa kepemimpinan Muniroh, sekolah tidak lagi dapat menampung jumlah murid sehingga pernah pindah dan menumpang di gedung Panti Asuhan Putera Muhammadiyah pada tahun 1990. TK ABA 1 Kota Tegal menempati gedung panti sampai dengan tahun 1994.¹³⁸ Perkembangan dan pengakuan masyarakat atas hadirnya TK ABA 1 sebagai salah satu pilihan pendidikan usia dini semakin menggembirakan ditandai dengan bertambah anak didiknya dari tahun ke tahun. Taman Pendidikan Al Quran (TPQ) juga dirintis sejak tahun 1990 sebagai salah satu layanan pendidikan Islam. Muniroh dan segenap pengurus ranting 'Aisyiyah Mangkukusuman yang saat itu dipimpin oleh Hanifah memiliki inisiatif untuk membangun gedung baru di lokasi yang lebih representatif. Hingga kemudian pembangunan itu akhirnya terpenuhi dengan dibangunnya gedung baru TK ABA 1 Kota Tegal seluas 400 m persegi. TK ABA 1 Kota Tegal memiliki gedung baru di tempat yang berbeda yakni di Jalan Cempaka 67 Kota Tegal pada bulan April 1994, sekitar 3 km dari gedung bangunan TK lama.



Gambar IV.19. Gedung TK ABA 1 Kota Tegal di Jalan Cempaka

¹³⁸ Wawancara dengan Bariroh, 25 April 2019.

Sepeninggal Muniroh, TK ABA 1 kemudian dipimpin oleh Sutani Khasanah. Ia awalnya seorang guru di TK Pembina yang kemudian mutasi ke TK ABA 1. Sutani Khasanah pada akhirnya menjadi kepala sekolah hingga tahun 2012. Pada masa kepemimpinan Sutani Khasanah, program yang menjadi perhatiannya adalah peningkatan kualitas dan kuantitas guru. Pada tahun 1992, TK ABA 1 menerima tambahan 2 orang guru sehingga total guru yang mengajar di TK ABA 1 berjumlah 5 orang guru. Sejumlah pelatihan untuk peningkatan kompetensi guru diikuti sebagai bagian untuk pengembangan kemampuan mengajar dan manajemen sekolah. Pada bulan Juli 2006, untuk menambah layanan pendidikan Sutani Khasanah mendirikan kelompok bermain (KB) Cempaka, disusul kemudian tahun 2011 berdiri PAUD TPQ.¹³⁹ Sutani Khasanah memimpin TK ABA 1 selama 2 periode, hingga pada tahun 2012 digantikan oleh Bariroh.



Gambar IV.20. Fasilitas Arena Bermain

Pada tahun masa kepemimpinan Bariroh, TK ABA I telah memiliki 6 guru, 5 orang diantaranya sudah tersertifikasi dalam program profesi guru dengan pendidikan sarjana guru PAUD (S.Pd.AUD). Tidak heran jika tahun 2013, TK ABA 1 memperoleh Akreditasi A. Selama Bariroh memimpin, banyak prestasi yang sudah diraih oleh para siswanya baik di tingkat kecamatan maupun kota. Bahkan TK ABA 1 menjadi salah satu sekolah unggulan yang syarat prestasi di Kota Tegal. Untuk mengembangkan TK ABA 1, Bariroh terus mengembangkan TK ABA 1

¹³⁹ Profil TK dan KB ABA Mangkukusuman Kota Tegal. *Tidak diterbitkan.*

dengan 3 jenis layanan pendidikan yaitu (1) Taman Kanak-Kanak, (2) Kelompok Bermain, (3) PAUD TPQ.



Gambar IV.21. Siswa Kelas A TK ABA I Kota Tegal sedang Beraktivitas di dalam Kelas



Gambar IV.22. Bariroh, S.Pd., AUD. Kepala Sekolah Periode 2012-2019 Bersama Hanifah Ketua Penyelenggara TK ABA 1 Kota Tegal

Pada masa kepemimpinan Bariroh, TK ABA 1 mengembangkan pembelajaran yang berpusat pada anak, berwawasan sains serta kemandirian serta kecakapan hidup. Desain kurikulum dikembangkan dengan berorientasi pada kebutuhan anak dan metode pembelajaran yang inovatif sehingga dapat memberikan layanan pendidikan yang baik sesuai dengan Permendiknas No. 58 tahun 2009 tentang

standar pendidikan anak usia dini. Standar itu mengarahkan dalam pengembangan model pembelajaran berdasar minat melalui area serta mengembangkan pembiasaan perilaku.

Dalam penyusunan kurikulum, melibatkan komite sekolah yang selanjutnya kurikulum disahkan oleh Dinas Pendidikan Kota Tegal. Kurikulum yang menjadi jaminan mutu pendidikan memuat (1) pembiasaan meliputi nilai-nilai agama dan moral, sosial emosional, (2) kemampuan dasar meliputi fisik motorik, kognitif dan Bahasa serta muatan lokal yaitu berupa kegiatan ekstrakurikuler misalnya menari . Mengutip data sekolah tahun 2017, anak didik TK ABA 1 dikelompokkan menjadi dua yakni kelompok TK A dan kelompok TK B. Kelompok TK A adalah kelompok anak didik untuk rentang 4-5 tahun. Sedangkan kelompok TK B adalah kelompok anak didik yang paling besar usianya. Rerata tiap tahun memiliki 1 rombongan belajar dengan jumlah siswa rata-rata 20-an anak setiap rombelnya.

Kini TK ABA yang sudah berumur lebih dari 90 tahun itu telah melahirkan generasi-generasi Islami Kota Tegal. Seluruh sumber daya berkolaborasi untuk mewujudkan sekolah yang menjadi percontohan khususnya di Kota Tegal dan Jawa Tengah pada umumnya. Tahun 2019, kepemimpinan TK ABA 1 Kota Tegal mengalami pergantian dan berharap kepada kepemimpinan baru untuk mampu membawa TK ABA 1 Kota Tegal menjadi sekolah yang mampu mengantar anak didiknya menjadi anak yang berakhlak karimah, sehat, cerdas, mandiri dan kreatif sebagaimana visi lembaga pendidikan ini.

2. TK ABA Gumawang Wiradesa: TK Percontohan

Pada bulan Mei 2019, Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah PWA Jawa Tengah menyelenggarakan lomba penilaian PAUD percontohan 'Aisyiyah tingkat Jawa Tengah. Hasilnya yakni juara I diperoleh TK ABA 1 Gumawang Wiradesa yang beralamat di Jl Mayjend Sutoyo Desa Wiradesa Kecamatan Wiradesa Kabupaen Pekalongan. Mereka berhasil mengalahkan finalis lainnya, yakni TK ABA 4 Wonodri Kabupaten Semarang (juara 2), TK 'Aisyiyah 1 Jenang Majenang Cilacap (juara 3), TK ABA Mujahidin Temanggung (harapan 1), TK 'Aisyiyah Full Day Pandes Wedi Klaten (harapan 2), dan TK ABA 1 Janggalan Kudus (harapan 3). Hasil yang menggembirakan bagi TK ABA 1 Gumawang Wiradesa itu tertuang dalam surat PWA 'Aisyiyah yang bernomor 13/PWA/D/VI/2019.

TK ABA 1 Gumawang Wiradesa saat pertama kali didirikan bernama Bustanul Athfal 'Aisyiyah Gumawang. Sekolah ini didirikan pada tanggal 1 Mei 1963 atas prakarsa Pimpinan Cabang Muhammadiyah Wiradesa H. Muhammad Jufri dan Pimpinan Cabang 'Aisyiyah Wiradesa Ibu Hj. Chasanah. Beliau adalah sepasang suami-istri kader Muhammadiyah di Pekalongan yang merasa prihatin dan tergerak hatinya untuk peduli pada perkembangan pendidikan, khususnya pendidikan anak usia dini berlandaskan nilai-nilai keislaman. Pada tahun 1963, atas dorongan Muhammad Jufri, Chasanah dan Sofiah serta penggerak 'Aisyiyah di Wiradesa tergerak hatinya untuk mendirikan Bustanul Athfal 'Aisyiyah sebagai bagian dari program 'Aisyiyah dalam dakwah Muhammadiyah bidang pendidikan dan pengajaran.

Pada awal pendiriannya di tahun 1963, Bustanul Athfal 'Aisyiyah Gumawang menempati sebuah bangunan kecil di pinggir jalan besar Pekalongan-Pemalang. Banyak anak-anak dari kader Muhammadiyah dan warga sekitar yang menyekolahkan anak didik mereka di sekolah yang didirikan ibu-ibu 'Aisyiyah tersebut. Tidak kurang setiap angkatan baru, satu kelas terisi penuh oleh anak-anak yang memulai pendidikan di sekolah itu. Selain bermain dan belajar, mereka diajarkan nilai karakter keislaman melalui penguatan akidah dan akhlak. Kegiatan belajar di Bustanul Athfal 'Aisyiyah Gumawang berjalan baik dan lancar, akan tetapi ada masalah dengan kepemilikan bangunan yang digunakan untuk belajar. Saat itu, Bustanul Athfal 'Aisyiyah Gumawang menempati tanah yang diwakafkan oleh salah satu simpatisan Muhammadiyah akan tetapi karena belum sempat didaftarkan secara hukum sebagai tanah wakaf, salah satu keturunannya yang menjadi ahli waris menuntut bangunan tersebut sebagai bagian dari hak waris mereka. Oleh karena ketetapan hati untuk terus mengupayakan Bustanul Athfal 'Aisyiyah Gumawang terus berkembang, Muhammad Jufri dan Chasanah kemudian mewakafkan sebidang tanah rumah yang mereka miliki yang terletak di desa Gumawang untuk dijadikan Bustanul Athfal 'Aisyiyah dan terdaftar di Depag No. 002319 tanggal 1 Januari 1975, yang kemudian menjadi bangunan baru Bustanul Athfal 'Aisyiyah Gumawang di Jl Mayjend Sutoyo Desa Gumawang Kecamatan Gumawang Pekalongan Jawa Tengah.

Pada waktu pertama kali berdiri, sekolah tersebut hanya memiliki 2 orang tenaga guru sedangkan jumlah siswa kurang dari 20 anak. Dari

tahun ke tahun sekolah tersebut mengalami peningkatan, baik jumlah murid maupun prestasi-prestasi di bidang akademik maupun non akademik. Karena itu, yayasan penyelenggara sekolah mengupayakan penambahan tenaga pendidik dan luas lahan untuk menambah ruang kelas. Kemudian berdasarkan intruksi dari Pimpinan Daerah 'Aisyiyah terjadi perubahan yang semula di bawah naungan Departemen Agama (Depag) menjadi di bawah naungan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan (Depdikbud). Perubahan naungan tersebut berdampak pada perubahan nama TK yang awalnya bernama Bustanul Athfal 'Aisyiyah Gumawang (BA 'Aisyiyah Gumawang) menjadi Taman Kanak-kanak 'Aisyiyah Bustanul Athfal Gumawang (TK ABA Gumawang), perubahan tersebut terdaftar di DinDik No. 420/1617 tanggal 4 Juli 2006.



Gambar IV.23. Hj Chasanah (duduk paling kanan) Bersama Pengurus 'Aisyiyah dan Pengelola TK ABA 1 Gumawang Pada Awal Pendirian

Perkembangan TK ABA Gumawang semakin hari semakin dipercaya oleh masyarakat dikarenakan kualitas pendidikan yang dikembangkannya. Pada tahun 2009 masa kepemimpinan Kepala Sekolah Sukayati, siswa TK ABA melimpah hingga harus menyewa sebuah rumah di belakang sekolah untuk dijadikan kelas tambahan. Oleh karena animo masyarakat yang besar itu kemudian Sukayati dibantu para guru dan pengurus 'Aisyiyah Gumawang mencoba untuk mencari lahan baru untuk pengembangan gedung sekolah. Sukayati saat itu mengajukan proposal pembangunan dan berhasil mendapatkan dana bantuan untuk pengembangan bangunan sekolah. Banyak para donatur

dari simpatisan dan kader Muhammadiyah di Pekalongan, hingga terkumpul saat itu dana sebesar 1,5 Milyar untuk mengembangkan bangunan TK ABA Gumawang yang berlokasi di tanah wakaf Gang III Jl Mayjend Sutoyo Desa Gumawang Kecamatan Gumawang Pekalongan. Pembangunan gedung baru TK ABA Gumawang yang berjarak 500 meter dari bangunan sekolah TK ABA Gumawang yang pertama itu selesai tahun 2012.



Gambar IV.24. Pintu Masuk Bangunan Depan TK ABA 1 Gumawang

Setelah pembangunan selesai, Kepala Sekolah Sukayati diamanahi tanggung jawab baru sebagai pengawas TK kecamatan Gumawang pada tahun 2012. Kemudian diangkatlah kepala sekolah yang baru, yakni Nur Faizah, S.Pd.Aud. Nur Faizah sebelumnya adalah guru di TK ABA Gumawang yang bergabung sejak tahun 2004. Ia berusaha mewarisi dan melanjutkan program kepala sekolah sebelumnya untuk menjadikan TK ABA Gumawang menjadi sekolah yang unggul dan berkualitas. Pada masa kepemimpinannya, tidak ada lagi kendala ketersediaan kelas di tengah animo masyarakat yang semakin kuat. TK ABA Gumawang gedung lama (TK kelompok A) berdiri di atas luas tanah 329 m² dan luas bangunan 220 m². Sementara TK ABA Gumawang gedung baru (TK kelompok B) berdiri di atas luas tanah 1500 m² dan luas bangunan 489 m². Pada tahun 2012, layanan PAUD berkembang selain TK, juga Kelompok Bermain dan TPA 'Aisyiyah Gumawang. Bahkan Kelompok Bermain dan TPA 'Aisyiyah Gumawang memiliki gedung yang cukup luas dengan siswa berjumlah 80 anak. Oleh karena semakin maju dan banyaknya murid di masing-masing layanan pendidikan itu, akhirnya

pada tahun 2013 diangkat jabatan baru yakni kepala sekolah terpadu yang dijabat oleh Ibu Ari, beliau adalah puteri dari pendiri Bustanul Athfal 'Aisyiyah Gumawang H. Muhammad Jufri dan Hj. Chasanah. Sejak tahun 2007, sarjana Geografi UGM itu aktif mengembangkan KB dan TPA 'Aisyiyah Gumawang. Mulai dari menempati bekas gudang hingga menempati gedung yang cukup megah yang terletak di belakang TK ABA Gumawang yang selesai dibangun tahun 2017 di atas sebuah tanah wakaf dari simpatisan Muhammadiyah Gumawang.

Pengembangan Kurikulum Unggul

TK "Aisyiyah Bustanul Athfal Gumawang merupakan salah satu TK terfavorit di Kabupaten Pekalongan, sehingga siswa berasal dari berbagai kecamatan sekitar Wiradesa. Bahkan, ada beberapa siswa berasal dari Kecamatan Comal Pemasang, wilayah perbatasan dengan Pekalongan. TK ini memperoleh Akreditasi A sejak tahun 2014. Sampai tahun pelajaran 2018/2019 ini, jumlah ruang kelas di TK 'Aisyiyah Bustanul Athfal Gumawang terdiri dari 8 ruang kelas dengan jumlah guru sebanyak 17 orang, 16 guru diantaranya berpendidikan sarjana. Saat ini TK ABA (kelompok A dan B) memiliki jumlah siswa sebanyak 186 siswa.



Gambar IV.25. Kegiatan Pembelajaran di TK ABA 1 Gumawang

TK ABA 1 Gumawang memiliki visi *Islami, Sehat, Cerdas dan Kreatif*. Adapun misinya yaitu meletakkan dasar-dasar keislaman sejak dini, menyelenggarakan layanan pengembangan holistik integratif, menstimulasi & memfasilitasi anak sesuai dengan tingkat perkembangan, serta pembiasaan perilaku hidup bersih dan sehat.

Pendidikan TK ABA Gumawang bertujuan untuk membantu anak meletakkan dasar ke arah perkembangan sikap, pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan oleh anak didik dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya baik pertumbuhan dan perkembangan selanjutnya. Sebagai upaya pencapaian tersebut, seluruh sumber daya mengupayakan untuk memberikan rasa aman, nyaman, dan menarik bagi anak didik serta mendorong keberanian. Aktifitas di TK diupayakan dapat merangsang anak untuk bereksplorasi atau menyelidiki serta mencari pengalaman baru untuk perkembangannya secara optimal. Upaya peningkatan Mutu Pendidikan di TK ABA 1 Gumawang dilaksanakan dengan berbagai inovasi dalam berbagai program pendidikan antara lain melalui penyempurnaan Kurikulum. Hasilnya beberapa kejuaraan kurikuler dan non kurikuler sering diraih oleh siswa TK ABA Gumawang.

TK 'Aisyiyah Bustanul Athfal Gumawang menggunakan model pembelajaran sentra, dimana kelompok anak dalam satu hari bermain dalam satu sentra yang di dalamnya berisi berbagai aktivitas sebagai pemenuhan densitas main. Proses pembelajaran anak berpusat pada sentra main dan saat anak dalam lingkaran menggunakan 4 jenis pijakan (*scaffolding*) untuk mendukung perkembangan anak, yaitu 1). Pijakan Lingkungan, 2) Pijakan sebelum main, 3) Pijakan saat main, 4) pijakan setelah main. Pijakan adalah dukungan yang berubah-ubah, disesuaikan perkembangan yang dicapai anak dan bertujuan untuk mencapai perkembangan yang dicapai anak dan bertujuan untuk mencapai perkembangan yang lebih tinggi.

Sentra main adalah area main yang dilengkapi seperangkat main dan berfungsi sebagai pijakan lingkungan yang diperlukan untuk mendukung perkembangan anak dalam 3 jenis main, yaitu 1) main sensori motor atau fungsional, 2) main peran, 3) dan main pembangunan. Sentra yang disiapkan adalah: sentra imtaq, sentra persiapan, sentra bahan alam cair, sentra balok, sentra olah tubuh dan sentra main peran.

**Tabel 2. Prestasi yang Diperoleh TK ABA Gumawang
Tahun 2017-2019**

No.	Jenis Lomba	Juara	Tingkat			
			Kec.	Kab.	Kar.	Prop.
1.	Lomba menulis Guru Pengalaman Mengajar (CreSTPaC 2018)	II		√		
2.	Marching Band (CreSTPaC 2018)	I		√		
3.	Colourguard (KDWC 2018)	Harapan II		√		
4.	Marching Band (BOMC V 2018)	II				√
5.	Mewarnai	Harapan II				√
6.	Tahfidz	II	√			
7.	Lomba Sekolah Sehat	I		√		
8.	Lomba Tembang jawa (Gebyar PAUD 2018)	II	√			
9.	Lomba Bercerita Anak Islami ("Aisyiyah Cabang Wiradesa)	I	√			
10.	Marching Band (Ramayana Championship Drumband 2018)	II		√		
11.	Fail Comender (KDWC 2018)	I		√		
12.	Marching Band (CreSTPac)	I				
13.	Marching Band (BOM VI 2019)	Harapan III			√	
14.	Tahfidz Jus 30	I dan II	√			
15.	Asmaul Husna	I dan II	√			
16.	Lari Estafet Bola (lomba Anak Usia Dini)	I	√	√		
17.	Lomba PAUD Percontohan	1		√	√	√

Dalam pembelajaran di TKABA1 Gumawang, selain untuk mencapai nilai sikap, pengetahuan dan ketrampilan, juga diajarkan ketrampilan hidup untuk anak usia dini seperti dapat memegang garpu dengan jari-jari, dapat menggunakan pisau untuk mengoles, dapat melepaskan pakaian yang harus ditarik keatas, dapat berpakaian sendiri tanpa diawasi kecuali untuk mengencangkan, dapat membuka retsleting, dapat mengenakan ikat pinggang, dapat menalikan tali sepatu, dapat berusaha untuk membuat pita tali sepatu, dapat mengenakan pakaian sendiri setelah bab/bak, dapat cebok sendiri, sudah memahami kebersihan di kamar mandi (siram wc, cuci dan mengeringkan tangan), dapat mencuci muka sendiri, dapat mandi dengan bantuan, setelah mandi mengeringkan badan sendiri, dapat menyisir rambut sendiri, dapat menggosok gigi sendiri, dapat menggunakan pisau untuk memotong, dapat berpakaian sendiri dengan lengkap termasuk memitikan tali sepatu dan mengencangkan tali pinggang, dapat membuka kancing baju belakang, dapat mandi sendiri tanpa pengawasan, dapat membersihkan ingus sendiri, dapat menutup mulut dan hidung kalau bersin atau batuk, dapat potong kuku sendiri kadang minta tolong untuk kuku tangan yang dominan.

Sedangkan gambaran kegiatan di sentra yang diimplementasikan di TK ABA 1 Gumawang sebagai berikut:

a. Sentra Imtaq

Kegiatan main di sentra ini lebih menitik beratkan pada kegiatan keagamaan. Di sentra ini anak difasilitasi dengan kegiatan bermain yang memfokuskan pada pembiasaan beribadah dan mengenal huruf *hijaiyyah* dengan cara bermain sambil belajar. Efek yang diharapkan : tertanamnya perilaku akhlaqul karimah, ikhlas, sabar dan senang menjalankan perintah agama.

Kegiatan di sentra ini misalnya kegiatan shalat berjamaah, kegiatan proses mengenal huruf-huruf hijaiyyah dalam al-qur'an, kegiatan bermain puzzle bernuansa agama, kegiatan bermain maket masjid, kegiatan bermain balok kubus hijaiyyah, kegiatan bermain kartu wudhu, kegiatan praktek berwudhu, kegiatan latihan manasik haji, kegiatan bermain kartu huruf/angka arab, kegiatan maze bernuansa agama, kegiatan menggambar bebas bernuansa agama, kegiatan menyusun huruf sesuai kata/kalimat tayyibah yang diinginkan, kegiatan bermain kartu nama-nama malaikat, kegiatan menarik

garis bernuansa agama, kegiatan menjahit bentuk bernuansa agama, kegiatan menjiplak bentuk gambar-gambar bernuansa agama, kegiatan mencipta suatu bentuk dari kepingan-kepingan bentuk geometris menjadi bentuk lain bernuansa agama.

b. Sentra Persiapan

Pusat kegiatan belajar melalui bermain untuk mengembangkan seluruh aspek perkembangan melalui 3 jenis main (sensori motor, main peran, main pembangunan) dengan prioritas pengembangan pengalaman keaksaraan.

Di sentra ini anak difasilitasi dengan permainan yang dapat mendukung pengalaman baca, tulis, hitung dengan cara yang menyenangkan dan anak dapat memilih kegiatan sesuai minat. Bahan yang tersedia di sentra ini misalnya : buku-buku, kartu kata, kartu huruf, kartu angka dan bahan-bahan untuk menyimak, bercakap dan persiapan menulis serta berhitung. Sentra ini diharapkan dapat mendorong kemampuan intelektual anak, gerakan otot halus, koordinasi tangan dan mata, belajar ketrampilan sosial (berbagi, bernegosiasi dan pemecahan masalah). Efek yang diharapkan yakni anak dapat berpikir teratur, senang membaca, menulis, dan berhitung.

Kegiatan di sentra persiapan yang dilakukan di TKABA1 Gumawang misalnya, bermain angka, bermain huruf, bermain kartu, bermain tutup botol, berbagai macam puzzle, bermain kartu angka, bermain perabaan angka dan huruf, menggambar, menulis, bermain congklak, bermain meneruskan pola, bermain mengelompokkan benda-benda, menjiplak, serta penjumlahan dan pengurangan.

c. Sentra main Peran (Main peran makro dan mikro)

Pusat kegiatan belajar melalui bermain, dimana anak dapat mengembangkan daya imajinasi dan mengekspresikan perasaan saat ini, kemarin, dan yang akan datang. Main peran bertujuan untuk mengembangkan daya cipta, tahapan ingatan, kerja sama kelompok, penyerapan kosa kata, konsep hubungan kekeluargaan, pengendalian diri, ketrampilan pengambilan sudut pandang, kognisi.

Penekanan sentra ini terletak pada alur cerita sehingga anak terbiasa berfikir secara sistematis. Efek yang diharapkan yakni anak dapat

bersosialisasi dan berinteraksi dengan teman dan lingkungan sekitar dan mengembangkan bahasa secara optimal. Kegiatan di sentra main peran misalnya kegiatan bertamu, kegiatan sholat berjamaah, makan bersama, menyetrika pakaian, memasak, mencuci piring, memandikan bayi, mencuci pakaian, berbelanja, pergi ke dokter, dan bekerja di kantor.



Gambar IV.27. Aktivitas Pembelajaran dan Fasilitas Bermain di TK ABA 1 Gumawang

d. Sentra Bahan Alam dan Cair

Pusat kegiatan belajar melalui bermain untuk mengembangkan pengalaman sensorimotor dalam rangka menguatkan tiga jari gunakan persiapan menulis sekaligus pengenalan sains untuk anak. Fasilitas permainan yang disediakan berupa permainan yang dapat mengembangkan dan memperluas pengalaman bermain sensori motor dengan memberikan banyak kesempatan pada anak untuk mengeksplorasi bahan-bahan alam yang diperlukan untuk kesiapan menulis, ketrampilan berolah tangan dan stimulasi sistem kerja otak.

Efek yang diharapkan yakni anak dapat terstimulasi aspek motorik halus secara optimal, dan mengenal sains sejak dini. Kegiatan di sentra ini misalnya menakar air, menangkap ikan, mengocok sabun,

menyikat lantai, mencat dinding, meremas/mengaduk tepung kanji, mencetak pasir basah, melukis, meremas bubur koran, memasukkan benda ke dalam air, memeras daun, eksperimen warna, menakar biji-bijian, bermain pasir kering, menumbuk bahan alam, menggunting, finger painting, bermain plastisin, memompa air, memeras spon, menjepit, dan merobek kertas.

e. Sentra Olah Tubuh

Kegiatan di sentra ini yang dilakukan di TK ABA 1 Gumawang misalnya meliputi kegiatan melompat dengan satu atau dua kaki, kegiatan main berjalan di atas papan titian, main simpai, main bola basket, main ring pasak, merangkak dengan berbagai media, menari, bermain kartu lagu, meniru gerakan makhluk ciptaan Allah, main alat-alat perkusi, main kartu pantomime, main tepuk dengan kartu berpola, main kartu not angka dan not balok, main alat music tiup dan petik, main keyboard, main menggiring bola/benda, main puzzle alat music, main tali karet, main bola keranjang, main angklung, menarik beban katrol, bowling

f. Sentra Balok

Sentra balok berisi berbagai macam balok dalam berbagai bentuk, ukuran, warna dan tekstur. Di sini anak belajar banyak hal dengan cara menyusun/menggunakan balok, mengembangkan kemampuan logika matematika/berhitung permulaan, kemampuan berpikir dan memecahkan masalah.

Muatan Kurikulum TK ABA 1 Gumawang

Salah satu penciri dari muatan kurikulum TK ABA 1 Gumawang adalah pendidikan berbasis keunggulan lokal dan global. Kompetensi yang diharapkan dapat dimiliki siswa TK ABA 1 Gumawang difasilitasi dan diarahkan oleh guru pembimbing dengan alokasi waktu tersendiri. Keunggulan lokal di antaranya siswa dapat mengenal potensi local dan tempat wisata dengan mengusung singkatan "DEWOBALITUNG". De yang berarti tempat rekreasi di pantai Depok, Wo yang berarti tempat rekreasi di pantai Wonokerto, Ba yang berarti tempat rekreasi Batik, Li yang berarti tempat rekreasi di Linggo Asri, Tung yang berarti tempat rekreasi di Petungkriyono.

Prinsip pembelajaran yang dikembangkan dalam TK ABA 1 Gumawang mengacu pada prinsip bermain sambil belajar dan belajar

seraya bermain, pembelajaran berorientasi pada perkembangan anak, pembelajaran berorientasi pada kebutuhan anak, pembelajaran berpusat pada anak, pembelajaran menggunakan pendekatan tematik, pembelajaran yang PAKEM (Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan), pembelajaran mengembangkan kecakapan hidup, pembelajaran didukung oleh lingkungan yang kondusif



Gambar IV.28. Perpustakaan TK ABA 1 Gumawang

Muatan kurikulum di TK ABA 1 Gumawang berisi program-program yang terdiri dari:

- 1) Program Pengembangan
 - a) Nilai agama dan moral mencakup perwujudan suasana belajar untuk berkembangnya perilaku baik yang bersumber dari nilai agama dan moral serta bersumber dari kehidupan bermasyarakat dalam konteks bermain
 - b) Fisik-motorik mencakup perwujudan suasana untuk berkembangnya kematangan kinestetik dalam konteks bermain
 - c) Kognitif mencakup perwujudan suasana untuk berkembangnya kematangan proses berfikir dalam konteks bermain
 - d) Bahasa mencakup perwujudan suasana untuk berkembangnya kematangan bahasa dalam konteks bermain
 - e) Sosial-emosional mencakup perwujudan suasana untuk berkembangnya kepekaan, sikap, dan keterampilan sosial serta kematangan emosi dalam konteks bermain

f) Seni mencakup perwujudan suasana untuk berkembangnya eksplorasi, ekspresi, dan apresiasi seni dalam konteks bermain

2) Muatan Lokal

Adapun muatan lokal yang diajarkan antara lain :

- a) BTQ dan Hafalan Surat An Naba'
- b) Hafalan 99 Asmaul khusna

3) Pengembangan Diri

Pengembangan diri yang dilaksanakan antara lain :

- a) Drumband
- b) Mewarnai
- c) Menari
- d) Tahfidz juz 30

4) Lama Belajar

- a) Lama belajar merupakan keseluruhan waktu untuk memperoleh pengalaman belajar yang harus diikuti anak dalam satu minggu, satu semester dan satu tahun. Lama belajar pada Taman Kanak-kanak dilaksanakan melalui pembelajaran tatap muka.
- b) Kegiatan tatap muka di Taman Kanak-kanak dengan lama belajar sebagai berikut; Kelompok usia 4 (empat) tahun sampai 6 (enam) tahun dengan lama belajar paling sedikit 900 menit perminggu
- c) Taman Kanak-kanak untuk kelompok usia 4-6 tahun yang tidak dapat melakukan pembelajaran 900 menit per minggu wajib melaksanakan pembelajaran 540 menit dan ditambah 360 menit pengasuhan terprogram

Pengembangan Kurikulum TK "Aisyiyah Bustanul Athfal Gumawang merupakan kegiatan strategis dan berdampak atas pencapaian yang sudah dilakukan hingga saat ini. Selain dari semangat para guru dan sumber daya lain yang loyal terhadap pengembangan lembaga ini, tidak kalah pentingnya terdapat pihak lain yang terkait terutama penyelenggara (pengurus 'Aisyiyah), pengelola dan pendidik, serta orang tua yang berperan secara optimal dalam peningkatan kualitas TK ABA 1 Gumawang.

Selama ini semua pihak dapat berpartisipasi dengan optimal, sehingga dapat memberikan dampak positif terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak yang dititipkan di TK ABA 1 Gumawang. Pengelola TK ABA 1 Gumawang meyakini bahwa dampak positif tersebut yang akan mengantarkan anak-anak Indonesia kelak menjadi anak yang cerdas secara komprehensif.

E. Dinamika Sejarah TK ABA di Jawa Timur¹⁴⁰

Organisasi 'Aisyiyah sudah ada di wilayah Jawa Timur cukup lama. Di Ngawi, pasangan suami istri Sholeh Marzuki dan Siti Asiyah bisa dikatakan sebagai ujung tombak kegiatan Muhammadiyah. Siti Asiyah kerap mewakili organisasi 'Aisyiyah Ngawi saat ada pertemuan di Yogyakarta. Pada saat itu belum tersusun kepengurusan 'Aisyiyah secara terstruktur. Kegiatan 'Aisyiyah bergabung dengan Muhammadiyah yang kegiatannya berisi pengajian. Lokasi Ngawi yang sangat dekat dengan Madiun, dimana kondisi politik negara saat itu tahun 1948 sangat kacau. Madiun menjadi salah satu daerah yang sangat ricuh sebagaimana pada tahun 1948 di ketahui terjadi pemberontakan PKI di Madiun. Muhammadiyah dianggap sebagai pengalihan dari organisasi Masyumi. Akibatnya kegiatan-kegiatan Muhammadiyah dan 'Aisyiyah belum bisa dilakukan secara maksimal.

1. TK ABA 1 Ngawi

TK 'Aisyiyah Ngawi yang sekarang di sebut TK 'Aisyiyah Bustanul Athfal 1 Ngawi adalah TK ABA yang tertua di Jawa Timur. TK ini didirikan pada 17 April 1945. Pendiriannya diprakarsai oleh bapak-bapak warga Muhammadiyah yang pada saat itu di ketuai oleh Bapak Sholeh Marzuki dan istrinya Ibu Siti Asiyah. Berdirinya TK 'Aisyiyah Ngawi dilatarbelakangi karena saat itu sangat minim lembaga pendidikan, sehingga dirasa perlu untuk didirikan lembaga pendidikan untuk anak-anak warga Muhammadiyah dan 'Aisyiyah. Kegiatan sekolah dilaksanakan di selasar masjid, sehingga memang tidak secara terang-terangan diketahui semua warga. Masyarakat saat itu menganggap kegiatan sekolah TK masih belum terlalu penting dan itu dianggap bagian kegiatan Muhammadiyah.

¹⁴⁰ Dikembangkan dari hasil penelitian Tim Peneliti LPPM Universitas Muhammadiyah Sidoarjo Tahun 2019 yang beranggotakan Choirun Nisak Aulina, Firdaus Su'udiah

Di awal pendiriannya, organisasi TK belum terstruktur sekolahnya secara rinci hanya ada guru-guru yang berasal dari kalangan ibu-ibu 'Aisyiyah sendiri. Pada tahun 1965 penyelenggaraan kegiatan pembelajaran sudah mulai stabil sehingga di bentuk kepengurusan dengan kepala sekolah Ibu Sudarmi yang menjabat dari tahun 1965 s.d 1976. Selanjutnya jabatan kepala sekolah dipegang oleh berganti-ganti orang dengan rincian sebagai berikut:

- 1) Periode ke-2 ibu Siti Khotijah
- 2) Periode ke-3 ibu Ratna Zubaidah
- 3) Periode ke-4 ibu Evi Listiana (2003-2007)
- 4) Periode ke-5 ibu Khotimatul Khusna (2007-2008)
- 5) Periode ke-6 ibu Mar'atus Sholikhah (2008-2009)
- 6) Periode ke-7 ibu Dina Eka Puspasari, dan sekarang (2009-2013)
- 7) Periode ke-8 Wahyu Ika Nur Amalia (2013-sekarang)

Pada awal pendiriannya, Ibu Sudarmi selaku kepala sekolah di bantu oleh Bu Dai Robi, Bu Kirman, dan Bu Karto Jumino. Selanjutnya Ibu Siti Khotijah, Bu Aini dan Bu Ratna Zubaidah. Pada awal pendirian tahun 1945 murid hanya dari warga Muhammadiyah dan 'Aisyiyah yang sekitar 20-an anak dan jumlah itu tidak menentu sesuai dengan kondisi negara. Kegiatan di TK menjadi lebih stabil setelah peristiwa Gestapu reda. Selanjutnya kegiatan sekolah TK diselenggarakan di teras rumah warga Muhammadiyah di daerah pertokoan cina yaitu Jl. Pati Unus. Pada masa itu sudah mulai banyak anak-anak yang sekolah tidak hanya dari putra putri warga Muhammadiyah.

Karena minimnya lembaga pendidikan saat itu, maka tidak ada kegiatan-kegiatan lomba seperti saat ini. Kegiatan lomba-lomba antar sekolah baru diikuti setelah peristiwa Gestapu baru bermunculan sekolah-sekolah baru di Ngawi. Pada tahun 1967 kegiatan TK pindah ke Jl. Imam bonjol, dan setelah mendapat waqaf rumah dari ibu Siti Asiyah maka sejak tahun 1969 TK 'Aisyiyah 1 Ngawi pindah di Jl. Trunojoyo. Tahun itu mulai bermunculan TK-TK disekitar Ngawi seperti TK Tunas Rimba, TK Kebangsaan, TK Trisula dan Perwanida.

Materi yang diajarkan pada awal berdirinya TK sesuai dengan kemampuan guru yakni diajak bermain, bernyanyi dan berdoa sehari-hari tidak ada kurikulum khusus TK. Karena saat itu kondisi negara

belum stabil maka kegiatan pembelajaran tidak rutin dilaksanakan setiap hari. Kondisi ini berlangsung sampai tahun 1965.

Pada masa kepemimpinan ibu Evi Listiana tahun 2006 TK 'Aisyiyah 1 Ngawi terakreditasi A. Namun karena perkembangan lembaga PAUD yang semakin banyak bermunculan TK-TK baru di sekitar TK 'Aisyiyah 1 Ngawi. Serta tidak adanya pengembangan baik secara fisik gedung sekolah maupun kegiatan sekolah sehingga tidak mampu untuk bersaing dengan TK-TK baru. Meskipun secara output siswa sangat bagus dan beberapa kali memenangkan perlombaan baik tingkat kecamatan maupun kabupaten antara lain juara 1 dan 3 menyanyi tunggal, juara 3 hafalan surat-surat pendek, juara harapan 2 lomba puisi. Pada tahun 2019 re-Akreditasi mendapat nilai B. Secara usia TK 'Aisyiyah 1 Ngawi memang yang paling tua, namun secara perkembangan TK 'Aisyiyah 4 lebih maju dengan bangunan fisik yang lebih besar dan jumlah siswa juga lebih banyak.



Gambar IV.29. Suasana belajar di TK ABA 1 Ngawi pada masa tahun 1950-an

TKABA lainnya yang sudah berdiri adalah TKABA Tempurrejo pada 1 April 1963. Pada awal mula pendirian jumlah peserta didik sekitar 15-20 anak. Pada awal pendirian TK 'Aisyiyah Tempurrejo diselenggarakan dengan bangunan yang sangat sederhana dengan menumpang di pekarangan Bapak Moh. Tarom. Biaya operasional berasal dari donator ibu-ibu 'Aisyiyah. Lama-kelamaan walimurid mulai ikut memberikan bantuan SPP berbentuk beras. Di tahun 1989 mendapat tanah waqaf dari

bapak H. Hadi seluas 775 m² yang beralamat di RT 01 RW 01 Sukorejo, Banyubiru Widodaren Ngawi. Seiring dengan berkembangnya jumlah siswa pada tahun 1990 akhirnya bisa mendirikan bangunan permanen berupa ruang gedung serbaguna.



Gambar IV.30. Pengajar TK ABA 1 Ngawi Tahun 2019

2. TK ABA 1 Bebekan Sepanjang Sidoarjo

Organisasi 'Aisyiyah cabang Sepanjang telah lama ada di Sidoarjo. 'Aisyiyah cabang Sepanjang sudah berdiri sebelum tahun 1952 namun SK baru diperoleh tahun 1969 dengan nomor SK: No. A/III/367/22 Robiul Awal 1389/8 Juni 1969 sementara SK.PWA Jatim No. 9/PWA/69/10 Maret 1969. Yang memprakarsai berdirinya 'Aisyiyah Sepanjang yaitu bapak-bapak dari Muhammadiyah dengan tujuan menyediakan wadah bagi kaum perempuan untuk berorganisasi secara Islam. Struktur organisasi 'Aisyiyah di Sidoarjo yang pertama kalinya adalah sebagai berikut:

- 1) Ketua : Mariyam Attamimi
- 2) Wakil ketua : Chodijah Abdul Kahar
- 3) Sekretaris : Zubaidah Faqih Hasan
- 4) Bendahara : Syifak Assegaf
- 5) Urusan P & K : Nur Karaman
- 6) Urusan Tabligh : Masriani
- 7) Urusan PKU : Zakariah

Pada tahun 1952 keluarga ibu Hj. Mariyah Attamimi yang juga saat itu sebagai ketua 'Aisyiyah mewakafkan tanahnya untuk didirikan BKIA (Balai Kesehatan Ibu dan Anak 'Aisyiyah Siti Khodijah. Seiring perjalanan waktu BKIA Siti Khodijah diambil alih managemennya oleh Muhammadiyah untuk Rumah Sakit Siti Khodijah, PCA dibangun Musholla dan amal usaha pendidikan TK 'Aisyiyah 01 Bebekan. Masyarakat Sepanjang sangat senang dengan keberadaan Muhammadiyah dan 'Aisyiyah. Sehingga dapat dikatakan cikal bakal PD. 'Aisyiyah Sidoarjo berasal dari Cabang Sepanjang. Hal ini karena pengaruh dari keluarga Attamimi yang berasal dari Yogyakarta.



Gambar IV.31. Anggota 'Aisyiyah Sidoarjo pada masa awal berdiri

TK ABA yang pertama kali didirikan di Kab. Sidoarjo yaitu TK ABA Bebekan Sepanjang pada tanggal 1 Agustus 1952. TK ABA ini sampai sekarang mendapatkan predikat sebagai TK ABA terbaik di Jawa Timur. TK ABA Bebekan didirikan oleh Bapak-bapak Muhammadiyah dan ibu-ibu 'Aisyiyah Sepanjang Sidoarjo. Pada saat itu kepemimpinan 'Aisyiyah di ketuai oleh ibu Mayiyam Attamimi.

Belum ada TK satu pun pada saat itu, sedangkan sekolah TK sangat penting dan dibutuhkan. Taman Kanak-Kanak 'Aisyiyah Bustanul Athfal Bebekan merupakan sekolah Taman Kanak-Kanak 'Aisyiyah dengan nomor urut 01 yang diberikan oleh Pimpinan 'Aisyiyah Daerah Sidoarjo Bagian Pendidikan Dan Pengajaran yang pada saat itu Ibu Hj. Muslichah Fadlun yang menjabat sebagai ketuanya. Masyarakat sangat

antusias dan menyambut dengan senang hati pendirian TK ABA karena mereka akhirnya bisa menyekolahkan putra-putri mereka di TK ABA. Hal ini terlihat dari jumlah murid yang terus bertambah. Pada awal pendirian TK sudah ada sekitar 50 murid.

Awal pendirian TK dipimpin oleh ibu Mahsusiyah (Putri dari Bapak Sholeh Ibrahim tokoh Muhammadiyah Jawa Timur) namun baru di SK kan pada 1 Mei 1956. Berikut ini urutan kepala sekolah di TK ABA 1 Bebekan Sidoarjo:

- 1) Ibu Mahsusiyah (1956-1960)
- 2) Ibu Soeharti (1960 s.d 2007).
- 3) Ibu Dra. Chusnul Chotimah (2008-2016) selama 2 periode
- 4) Wuryanti Ummu Azizah. S.Ag., S.Pd (2016-sekarang)

Adapun guru-guru yang pernah mengajar di TK 'Aisyiyah 1 Bebekan antara lain Bu Mahsusiyah, Bu Soeharti, Bu Nasyihah, Bu katmiatin, Bu Evi, Bu Siti Machmudah, Bu Nur Sa'adah, Bu Niniek Witarini, Bu Chusnul Chotimah. Bu Machsunia. Pada awal pendirian jumlah siswa kurang lebih 50 anak dengan 2 orang guru. Perkembangan murid dari tahun ketahun mengalami peningkatan. Pada Awal pendirian 50 anak, selanjutnya pada masa kepemimpinan bu Soeharti karena siswa mencapai 200 anak maka kegiatan TK dibagi menjadi 2 sesi yakni pagi dan siang selanjutnya ditambah dengan siswa Play Group pada tahun 2005. Jumlah tersebut terus berlanjut sampai pada masa kepemimpinan bu Chusnul Chotimah.

Tahun 2017/2018 mulai ada penurunan jumlah siswa menjadi 150-an hal ini dikarenakan keluhan masyarakat karenan tingginya biaya pendidikan di Tk 'Aisyiyah 1 Bebekan. Saat ini dalam kepemimpinan ibu Wuryanti Ummu Azizah. S.Ag., S.Pd jumlah siswa mencapai 105. Prestasi siswa sudah terukir dari kepemimpinan ibu Soeharti yang memenangkan perlombaan tari, angklung dan lukis. Selanjutnya TK 'Aisyiyah Bebekan di kenal dengan prestasi dalam kejuaraan Drum Band sampai saat ini.

TK 'Aisyiyah 1 Bebekan ini mengalami perpindahan lokasi selama 3 kali. Pada awal pendirian kelas bergabung dengan SD Muhammadiyah yang terletak di Jl. Raya Bebekan. Selanjutnya karena jumlah siswa yang semakin bertambah dan siswa SD pun juga semakin bertambah. Bertepatan juga mendapat tanah waqaf dari ibu Attamimi maka

TK berpindah bersebelahan dengan BKIA pada tahun 1965-an di Jalan Bebekan Masjid. Seiring berjalannya waktu, RS. Siti Khodijah memerlukan lahan untuk perluasan gedung, maka TK "Aisyiyah Bustanul Athfal Bebekan di pindah di Jl. Bebekan Utara RT 15 RW 04 sejak tahun 2007 dengan luas lahan 3000 m². Luas lahan tersebut untuk bangunan gedungnya 2000 m² dan sisanya untuk taman, permainan outdoor dan lahan parkir dan juga kolam renang.

Pada awal berdirinya TK ABA 1 Bebekan yang diajarkan hanya pada kegiatan bermain, bernyanyi, dan doa-doa sehari-hari mengikuti kurikulum dari Depag. Kegiatan pembelajaran lebih pada kegiatan pengembangan keaksaraan yakni membaca, menulis dan berhitung. TK 'Aisyiyah 1 Bebekan unggul saat itu karena fasilitas sarana dan prasarana yang memadai dibandingkan TK-TK yang ada saat itu.

Pada awal berdiri TK, gurunya masih 2 orang yakni ibu Mahsusiyah dan ibu Soeharti. Secara akademik ibu Mahsusiyah memang bukan sarjana namun beliau mempunyai kreatifitas yang sangat tinggi sehingga mampu memimpin dan mengembangkan TK. Namun pada tahun 1959 beliau dimutasi ke SD sehingga digantikan oleh ibu Soeharti. Selanjutnya Bu Soeharti dibantu oleh bu Nasyihah dan Bu Katmiatin untuk menjalankan kegiatan pembelajaran sampai pada tahun 1968 bapak-bapak Muhammadiyah membuat Kursus Guru TK (KGTK) yang waktu itu di ikuti oleh 10 orang. Alumni dari KGTK ini diperbantukan ke TK 'Aisyiyah Bebekan yang pada waktu itu sudah berpindah lokasi di samping BKIA dengan bangunan yang lebih luas.

Saat itu murid sudah mencapai lebih dari 200 anak sehingga kegiatan pembelajaran dilaksanakan 2 sesi yakni pagi dan siang pada tahun 2005 program lembaga tidak hanya melayani Tk tapi juga menyelenggarakan untuk anak usia 3-4 tahun di Play Grup. Semakin banyaknya siswa maka dilakukan penambahan guru yakni ibu Siti Machmudah, Bu Nur Sa'adah, Bu Niniek Witarini, Bu Chusnul Chotimah dan Bu Machsunia.

Tahun 2007 lokasi TK berpindah ke lahan yang lebih luas dan dipimpin oleh Ibu Chusnul Chotimah. Pada kepemimpinan beliau, TK 'Aisyiyah Bebekan mendapat beberapa prestasi antara lain pada tahun 2012 Juara II lomba lingkugan sekolah sehat tingkat nasional. Dan ditahun yang sama juga berhasil menjadi juara I lomba kinerja Taman Kanak-kanak tingkat propinsi Jawa Timur. Pada tahun 2014/2015 TK 'Aisyiyah Bebekan memulai perubahan model pembelajaran dari

model kelompok menjadi model pembelajaran Arena. Pada tahun 2016 kepemimpinan TK dipimpin oleh Ibu Wuryanti Ummu Azizah dilakukan pengembangan model pembelajaran menjadi model pembelajaran arena berbasis talent. Berbagai kejuaraan telah diikuti mulai dari Tingkat Kecamatan, Kabupaten sampai Propinsi dan berhasil menjadi Juara. Di akhir tahun 2017 kemarin Kepala Sekolah TK "Aisyiyah Bustanul Athfal Bebekan telah berhasil menjuarai lomba Presentasi Profil Sekolah Tingkat Kecamatan Taman yang diikuti oleh seluruh Kepala Sekolah di wilayah Kecamatan Taman dalam rangka Peningkatan Kompetensi Tenaga Pendidik dan Kependidikan.



Gambar IV.32. Kegiatan TK ABA 1 Bebekan Sepanjang Sidoarjo

Bulan April 2018 TK "Aisyiyah Bustanul Athfal Bebekan telah berhasil menjadi Juara Umum Lomba Drumband Kediri Marching Competition IV dan menjadi Juara I dan II pada berbagi jenis lomba seperti, Menyanyi (Paduan Suara), Senam Kreasi (Ciptaan) guru, Seni Bela diri Tapak Suci Tingkat Kabupaten Sidoarjo, Renang Terbuka Tingkat Taman Kanak-Kanak, Menari, Tahfidz, dan Seni Rupa dalam Lomba Melukis dengan metode Doodle di Sun City Kabupaten Sidoarjo pada Bulan Mei 2018.

Kurikulum di TK ABA 1 Bebekan terdiri dari 3 bidang utama yakni pembiasaan (nilai agama dan moral, sosial dan emosional), kemampuan dasar (fisik motorik, kognitif, bahasa, dan seni); dan Al

Islam dan ke'Aisyiyahan. Kegiatan lain meliputi drum band, tapak suci, seni, bahasa Inggris, berenang, dan hafalan surat pendek. Sekolah menerapkan model pembelajaran berbasis talent yang tercermin dalam 10 arena pembelajaran, yaitu seni, keaksaraan, UKS, ibadah, IT, IPA, bercocok tanam, matematika, olah tubuh, dan memasak.

TK ABA lainnya di Sidoarjo adalah TK ABA Porong yang didirikan oleh H. Djauhari dan H. Latief Ichsan. Pendirian TK Porong dilatar belakangi karena saat itu belum ada amal usaha pendidikan di daerah porong. Pada awal pendiriannya guru yang mengajar adalah Bu Muthoyyibah dan Bu Kustini dengan Jumlah murid pada awal berdiri kurang lebih 20 anak.

Perkembangan TK dari tahun ketahun mengalami perkembangan yang sangat signitikan. Pada masa tahun 2000-an TK 'Aisyiyah Porong menjadi TK Favorit di Porong disamping faasilitas dan lokasi yang sangat luas, *out put* anak-anak dari TK 'Aisyiyah Porong dikenal pandai mengaji.

(Halaman ini sengaja dikosongkan)

BAB 5

DINAMIKA SEJARAH TK ABA DI BALI DAN NUSA TENGGARA

A. Dinamika Sejarah TK ABA Bali¹⁴¹

Seperthalnya di daerah lain pada masa kolonial Belanda, nasib kaum pribumi yang terjajah adalah masyarakat yang terbelakang baik secara sosial, ekonomi maupun politik. Kolonialisme di Indonesia dengan segala akibat yang dirasakan telah menyadarkan bangsa Indonesia akan nasib masa depan bangsanya. Kesadaran akan pentingnya meraih kemajuan untuk membebaskan diri dari belenggu keterbelakangan telah mendorong aktifis Aisyiyah, Muhammadiyah di daerah Buleleng, secara bersama-sama untuk mengambil peran dan tanggung jawab sosialnya terhadap perbaikan akan nasib bangsanya. Aisyiyah di Buleleng telah memiliki berbagai program yang mengedepankan kepentingan masyarakat luas.

1. TK Aisyiyah Bustanul Athfal 1 Singaraja

Aisyiyah di kota Singaraja pada tahun 1940 telah merintis berdirinya lembaga pendidikan Taman Kanak-Kanak yang operasionalisasinya diserahkan kepada kader-kader muda Nasyyatul Aisyiyah (NA). Sekolah Taman Kanak-Kanak pertama yang didirikan tersebut diberi nama "*Taman Pelajaran Nasijatoel Aisijah*". Namun demikian, perlu dicatat, sebelumnya Muhammadiyah telah lebih dahulu mendirikan sekolah HIS Met de Qur'an tahun 1939 setingkat dengan sekolah dasar pada masa kini.

Berdirinya Taman Kanak-Kanak tersebut dipandang sebagai sebuah terobosan baru dan luar biasa menurut ukuran zamannya. Pada

¹⁴¹ Dikembangkan dari hasil penelitian Tim Peneliti LPPM Universitas Muhammadiyah Surabaya Tahun 2019 yang beranggotakan Shoffan Shoffa, S.Pd., M.Pd., Dr. Dra. Sujinah, M.Pd., Irwan Syahrir, S.Si., M.Si.

masa kolonial lembaga pendidikan semacam itu adalah hal yang masih asing untuk sebagian besar rakyat kita yang masih dalam keadaan buta huruf. Oleh karena itu kehadiran lembaga pendidikan ini memperoleh respon positif dari komunitas muslim khususnya yang berada di kota Singaraja. Siswa sekolah TK yang mendaftar di sekolah ini adalah anak-anak yang berada tidak jauh dari lokasi sekolah dan pada umumnya orang tua mereka adalah aktifis Muhammadiyah atau sekurang-kurangnya mereka yang bersimpati dengan gerakan Muhammadiyah dan Aisyiyah.

Sekolah yang menempati bangunan sederhana itu berlokasi di wilayah Kampung Bugis (sekarang Jalan Pattimura Singaraja) merupakan pinjaman dari salah satu warga yang bersimpati dengan Aisyiyah. Gedung yang menyerupai bangunan rumah yang memanjang ini memiliki tiga kelas dengan jumlah siswa laki-laki dan perempuan sekitar hampir tiga puluh orang. Seperti lazimnya sebuah sekolah Taman Kanak-Kanak, para siswa diajarkan berbagai pengetahuan dasar yang bernuansa permainan disamping unsur bermainnya yang lebih dominan. Dalam rangka pembentukan karakter keislaman maka penanaman nilai-nilai yang islami menjadi prioritas dalam proses belajar mengajarnya. Guru yang mengajar pada umumnya adalah tenaga sukarela yang tanpa pamrih mengabdikan dirinya demi masa depan bangsanya.



Gambar V.1. Di Tempat Ini yang Sekarang Berubah Fungsi Menjadi “Depot Muslim Alda” Pertama Kali TK Aisyiyah Bustanul Athfal 1 Singaraja Berdiri

Berikut ini adalah foto bekas sekolah TK yang pertama kali didirikan Singaraja, tepatnya di kampung Bugis. Sekolah yang memiliki tiga rumah dan bentuknya mirip rumah. Bekas sekolah TK ini menjadi sebuah depot dengan nama "Depot Muslim Alda" seperti tampak pada gambar V.1.

Berikut ini foto yang sempat diabadikan pada tahun 1942 pada momen perpisahan peserta didik "*Taman Pelajaran Nasijatoel Aisijah*". Berfoto saat itu kepala sekolah, para guru, dan siswa yang lulus saat itu. Setelah pelulusan yang pertama ini, TK yang dimaksud tidak beroperasi lagi.



Gambar IV.2. Kepala Sekolah M. Amin (Duduk di Tengah) dalam Acara Perpisahan Sekolah Tahun 1942

Berdirinya Taman Kanak-kanak ini dipimpin oleh seorang kepala sekolah bernama Analis M. Amin, merupakan kader muda Aisyiyah lulusan Muallimat Yogyakarta, dan ia juga dikenal sebagai aktifis Nasyiatul Aisyiyah (NA) yang sangat militan. Bahkan ketika pecah revolusi fisik menjelang Indonesia merdeka ia terlibat dalam dunia pergerakan sebagai srikandi bersama para pejuang lainnya di kota Singaraja. Karena perannya begitu penting dalam menggelorakan semangat pejuang sehingga ia menjadi target operasi dan buronan oleh pasukan pendudukan Jepang.

Dalam perkembangannya selanjutnya, sekolah yang tergolong belum lama berdiri ini, pada masa pertumbuhannya dihadapkan pada situasi yang tidak menguntungkan. Situasi perang dunia yang

melanda di berbagai belahan dunia telah menyebabkan perubahan peta kekuasaan kolonialisme di tanah air. Telah terjadi perubahan kekuasaan dari pemerintahan kolonial Belanda beralih ke pendudukan militer Jepang. Munculnya kebijakan pemerintah pendudukan Jepang yang mengambilalih kekuasaan dari pemerintah kolonial Belanda, telah membatasi bahkan melarang sekolah sekolah yang dikelola kaum pribumi yang menggunakan sistem Belanda untuk beroperasi. Tampaknya pemerintah pendudukan Jepang memiliki keinginan untuk menghilangkan sama sekali pengaruh pendidikan Belanda di tengah rakyat kaum pribumi di Indonesia. Pemerintah pendudukan Jepang ingin mengganti sistim pendidikan kolonial Belanda untuk kepentingan politiknya. Sebagai akibatnya adalah nasib sekolah yang dikelola kaum pribumi ini harus menyesuaikan diri dengan kebijakan penguasa baru. Situasi semacam ini tentu sangat berpengaruh besar terhadap nasib bagi masa depan sekolah yang baru beberapa tahun didirikan itu. Masa transisi dari pemerintah kolonial Belanda kepada pemerintah pendudukan Jepang dan dilanjutkan masa menjelang kemerdekaan bangsa Indonesia telah banyak menguras perhatian dan tenaga para aktifis organisasi, sehingga amal usaha yang telah dirintis kurang mendapat fokus perhatian yang seharusnya. Para guru pada awalnya yang bertekad sepenuhnya untuk mengabdikan dirinya dalam persyarikatan pada akhirnya satu persatu tidak dapat lagi mengajar. Bahkan kepala sekolah yang masih muda belia dan merupakan kader tangguh serta militan itu telah ikut terjun langsung di medan gerilya. Ia telah melibatkan dirinya menjadi pejuang wanita dan menjadi bagian dari pasukan gerilya yang ada di daerah Buleleng pada masa itu. Dapat dikatakan bahwa panggilan jiwa nasionalismenya untuk membebaskan bangsanya dari cengkraman penjajah telah memaksa dirinya meninggalkan sementara akan cita cita luhurnya untuk mencerdaskan bangsanya.

Sementara itu situasi sosial dan politik yang berkembang di tanah air saat itu sudah tidak memungkinkan lagi sekolah yang telah dirintis itu bisa dipertahankan. Berbagai faktor baik internal maupun eksternal yang menyertainya telah menyebabkan sekolah ini dalam ancaman ditutup. Lembaga pendidikan sebagai bentuk amal usaha itu pada akhirnya harus menerima sebuah kenyataan, ia harus mati sebelum berkembang. Pemerintah pendudukan Jepang telah mengambil

kebijakan politik untuk membekukan seluruh sekolah yang dikelola kaum pribumi pada masa penjajahan itu. Namun demikian cita-cita luhur dari pejuang kemerdekaan itu tidak akan pernah padam untuk memajukan bangsanya dan sejarah telah mencatat bahwa Aisyiyah Buleleng pada masa lalu pernah mengambil peran strategis dalam upaya membebaskan bangsanya dari keterbelakangan. Bagaimana pun juga, Aisyiyah telah ikut mewarnai dinamika dunia pendidikan di kota Singaraja dengan merintis berdirinya sebuah lembaga pendidikan Taman Kanak-Kanak yang didirikan pada masa penjajahan kolonial Belanda itu.



Gambar V.3. Soeparmi Kepala Sekolah Pertama (kiri). Hj. Nur Asikin (83 Tahun) Mantan Siswi “Taman Peladjaran Poetri Nasijatoel Aisijah Singaraja” (kanan)

Amal usaha pertama milik Aisyiyah ini bukan saja telah menjadi tonggak sejarah perubahan sosial pendidikan ditengah-tengah belunggu penjajahan kolonial, akan tetapi ia juga telah menjadi inspirasi perjuangan bagi generasi berikutnya dalam menyongsong era kemerdekaan.

Masa Pasca Kolonial

Setelah melewati masa kurang lebih dari satu dasawarsa, persyarikatan Muhammadiyah dan Aisyiyah boleh dikatakan vacuum aktifitas. Hal ini bisa dipahami karena situasi dan kondisi tidak memberikan ruang untuk berkiprah secara maksimal sehingga aktifitas persyarikatan nyaris terhenti. Pada masa revolusi ini beberapa

aktifis persyarikatan terlibat langsung di medan perjuangan sehingga waktu tenaga dan pikiran sepenuhnya terkonsentrasi untuk melawan penjajahan sehingga tidak lagi cukup waktu untuk mengurus roda organisasi. Keterlibatan para anggota di medan juang adalah salah satu bentuk implementasi dari semangat "*amar ma'ruf nahi munkar*" yang selalu menjadi bekal dalam perjuangan membela tanah air. Akan tetapi selepas masa kemerdekaan, sekitar tahun 50-an, secara perlahan dan pasti di kalangan anggota persyarikatan telah mulai bangkit lagi dengan jargon "*fastabikul khairat*". Hal ini ditandai dengan munculnya berbagai aktivitas organisasi sebagai pertanda hadirnya kembali semangat berorganisasi.

Pasca kolonial, kegiatan dakwah dalam arti yang luas lebih digiatkan lagi dengan menyentuh berbagai lapisan masyarakat, misalnya menyelenggarakan pengajian, sholat Ied di lapangan, peringatan-peringatan hari besar Islam, kegiatan kepanduan Hizbul Wathan dan lain-lain. Di samping itu, muncul kembali ide untuk mendirikan amal usaha bidang pendidikan yang ketika masa kolonial pernah eksis di tengah-tengah masyarakat. Dalam rangka mewujudkan kembali cita-cita untuk mendirikan sekolah Taman Kanak-Kanak tersebut maka Muhammadiyah dan Aisyiyah bersinergi untuk menyiapkan langkah-langkah yang dibutuhkan.

Muhammadiyah dan Aisyiyah kemudian membentuk sebuah team untuk merealisasi rencana tersebut. Sangatlah beruntung pada masa ini ada beberapa aktivis Muhammadiyah yang memiliki posisi penting di jajaran birokrasi pemerintah, khususnya di Kementerian Agama baik tingkat kabupaten maupun tingkat propinsi. Seperti diketahui kota Singaraja pada masa pertengahan tahun limapuluhan adalah sebagai ibu kota propinsi Sunda Kecil yang wilayahnya meliputi pulau Bali, Lombok, Sumbawa dan pulau lainnya. Tim ini berusaha melakukan pendekatan dengan berbagai pihak untuk meyakinkan akan pentingnya ummat Islam memiliki sebuah lembaga pendidikan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan diperuntukan semua golongan.

Di antara orang yang sangat berperan dalam proses ini adalah bapak Imam Muhajir, pegawai Kementerian Agama Kabupaten Buleleng. Beliau adalah salah satu dari anggota tim yang ditunjuk untuk melakukan lobi-lobi dengan berbagai pihak di kementerian. Tidak mudah meyakinkan pemerintah agar bersedia membantu ummat Islam memiliki lembaga

pendidikan. Setelah melalui proses yang cukup panjang, upaya tersebut akhirnya membuahkan hasil dengan dihibahkannya sebidang tanah dengan luas 114M2 yang terletak di Jalan Merak Singaraja. Sebagai catatan tanah tersebut kini telah memiliki sertifikat wakaf pada 29 Januari 2001.

Selanjutnya di atas tanah yang diserahkan pemerintah tersebut pada tahun 1954 dibangun gedung sekolah Taman Kanak Kanak yang terdiri dari dua lokal untuk ruang belajar, satu aula, dan dilengkapi dengan ruang untuk guru dan kepala sekolah. Fasilitas lain adalah tiga kamar mandi untuk siswa- siswi. Sedangkan di halaman sekolah tersedia berbagai fasilitas permainan sederhana bagi anak-anak seperti ayunan dan jungkitan. Ada hal yang menarik tentang pemberian nama sekolah ini ketika pertama kali didirikan. Pada awalnya sekolah ini dinamakan sekolah Taman Kanak-Kanak ASRI Singaraja. Tidak digunakannya atau belum digunakan nama TK 'Aisyiyah tersebut menjadi sebuah pertanyaan besar bagi sebagian kalangan. Para pejuang yang terlibat dalam proses pendirian sekolah ini dikenal cukup luas sebagai aktifis Muhammadiyah dan Aisyiyah di Singaraja.

Alasan-alasan pemberian nama TK ASRI Singaraja. Pertama, Muhammadiyah dan Aisyiyah memandang misi terpenting adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dengan tidak memandang perbedaan ras, suku bangsa dan agama. Pendirian sekolah tersebut ditujukan untuk seluruh kelompok atau golongan yang ada dalam masyarakat dan bukan khusus untuk kalangan muslim. Kedua, Muhammadiyah dan Aisyiyah pada masa-masa awal kehadirannya di tengah-tengah komunitas muslim telah menimbulkan reaksi yang beraneka ragam. Ada juga semacam resistensi dari di kalangan kelompok tertentu, yakni kelompok muslim tradisional yang pemikirannya masih tergolong konservatif. Pada masa itu, kelompok tersebut belum sepenuhnya bisa menerima kehadiran amal usaha yang dikelola oleh organisasi kaum pembaharu ini.

Atas dasar kedua alasan tersebut dan dengan beberapa pertimbangan, maka nama sekolah Taman Kanak Kanak yang didirikan pada tanggal 1 April 1954 itu menggunakan *Taman Kanak-Kanak ASRI Singaraja* (TK ASRI). Tampaknya penggunaan nama tersebut adalah strategi yang dilakukan agar sekolah ini dapat diterima secara luas di tengah-tengah masyarakat yang heterogen sembari menghilangkan

kesan eksklusifitas organisasi. Dengan nama tersebut diharapkan juga tidak menimbulkan hambatan psikologis bagi keluarga nonmuslim untuk menyekolahkan putranya di sekolah yang baru didirikan dan terbuka untuk semua golongan masyarakat.

Pada masa awal beroperasinya sekolah Taman Kanak-Kanak ini, untuk jabatan kepala sekolah pertama diberikan kepercayaan kepada ibu Soeparmi, yang juga dikenal sebagai aktifis di Aisyiyah. Ia dipandang memiliki kecakapan serta kemampuan untuk mewujudkan harapan akan masa depan sekolah ini. Dengan dibantu oleh enam (6) orang guru (berdasarkan foto bersama saat perpisahan lulusan), para pendidik ini telah meletakkan landasan fondasi kependidikan yang berdasarkan nilai-nilai islami sebagaimana yang telah digariskan oleh organisasi persyarikatan.

Kehadiran sekolah Taman Kanak-Kanak ini di tengah-tengah masyarakat ternyata mendapat respon yang sangat positif. Hal ini dapat dilihat dari siswa yang belajar terdiri dari berbagai lapisan masyarakat yang sangat heterogen dan tidak hanya terbatas dari kelompok muslim saja bahkan dari nonmuslim.

Pada masa awal pertumbuhannya sekolah ini cukup dikenal luas bukan saja di kalangan komunitas muslim tetapi juga nonmuslim. Selain itu, dikenalnya sekolah ini karena sering dilibatkan dalam acara-acara yang bersifat seremonial, misalnya acara peringatan hari besar Islam, milad dan lain-lain yang diselenggarakan baik oleh Aisyiyah maupun Muhammadiyah.

Setelah memasuki waktu sewindu (1954 - 1962) memegang jabatan kepala sekolah, ibu Soeparmi digantikan oleh ibu Sri Handayani Ningsih (1962-1967). Pergantian ini dimaksudkan untuk penyegaran dan proses kaderisasi sesuai dengan masa jabatan yang telah ditetapkan. Meskipun sekolah ini telah berjalan hampir selama satu dasawarsa namun sekolah ini masih tetap bertahan menggunakan nama TK ASRI. Seiring berjalannya waktu dengan terjadinya perubahan situasi politik pemerintahan sebagai akibat pergantian pemerintahan orde lama ke orde baru pada pertengahan tahun 60 an, kehidupan masyarakat semakin terbuka dan dinamis. Persepsi masyarakat terhadap amal usaha yang dikelola, baik oleh Aisyiyah maupun Muhammadiyah secara umum pun semakin positif dibandingkan masa sebelumnya. Momentum inilah yang digunakan untuk menegaskan identitas organisasi dengan

mengubah secara formal nama TK ASRI menjadi TK Aisyiyah pada pertengahan tahun 1969. Perubahan nama sekolah ini terjadi pada masa jabatan kepala sekolah dipegang oleh ibu Siti Soepadminah (1967-1979).



Gambar V.4. Peresmian TK ABA Singaraja oleh Ketua PDA Buleleng 1969

Dalam perkembangan periode berikutnya TK Aisyiyah semakin mengukuhkan dirinya di tengah-tengah masyarakat. Prestasi yang telah dicapai dalam berbagai lomba pada level kabupaten maupun tingkat propinsi menunjukkan kualitas sekolah ini semakin meningkat. Citra yang positif inilah mendorong masyarakat menjadikan TK Aisyiyah menjadi sekolah pilihan. Tampaknya kemajuan yang telah dicapai ini menjadi perhatian pihak Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, sehingga dianggap layak menerima bantuan dengan menempatkan seorang guru negeri (PNS) yang ditugaskan mengajar di sekolah ini.

Ibu Siti Aminah Said, tenaga pengajar dari pemerintah yang diperbantukan akhirnya ditunjuk sebagai kepala sekolah (1979-2001) menggantikan kepala sekolah sebelumnya. Ia menjabat dalam kurun waktu relatif lama, bahkan paling lama dibandingkan kepala sekolah yang lain. Pada periode ini Pimpinan Pusat Aisyiyah Bagian Pendidikan dan Pengajaran telah mengeluarkan Surat Tanda Terdaftar (STT) tanggal 25 April 1985 sebagai bentuk penegasan atas eksistensi dan sekaligus memberi nama *Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Bustanul Athfal* pada sekolah ini. Dengan demikian legalitas sekolah di dalam intern organisasi telah mendapat pengakuan dan tercatat sebagai amal usaha di tingkat Pimpinan Pusat. Di sisi lain, pihak pemerintah yang diwakili oleh

Kantor Wilayah Depdikbud Bali telah mengeluarkan izin operasional pada tanggal 13 Maret 1987 kepada TK Aisyiyah, sehingga amal usaha Aisyiyah ini telah memperoleh legalitas dalam melaksanakan tugasnya di dunia kependidikan.



Gambar V.5. Amalia A. Haris Nasution Berkunjung ke TK ABA Singaraja Tahun 1967

Setelah melewati beberapa dasawarsa dengan dinamika perubahan dari masa ke masa, keberadaan TK Aisyiyah sampai saat ini masih tetap kokoh di tengah-tengah masyarakat. Dalam perkembangan terakhir, TK Aisyiyah Bustanul Athfal telah memiliki siswa sejumlah 138 orang dengan jumlah ruang belajar 8 kelas, yang terdiri atas kelas A sebanyak tiga kelas dan kelas kelas B sebanyak lima kelas. Sedangkan jumlah guru yang mengajar sampai saat ini berjumlah 11 orang dan dibantu seorang pegawai administrasi.

Dalam kurun waktu enam puluh lima tahun, TK Aisyiyah menapaki perjalanan hidupnya relative stabil. Dari segi jumlah siswa yang mendaftar dari tahun ketahun menyesuaikan dengan jumlah kelas yang ada. Sedangkan luas tanah tidak bertambah dan bangunan fisik gedung pun bentuknya masih seperti sedia kala, kecuali ada sedikit perubahan. Dengan demikian bangunan fisik TK Aisyiyah sampai saat ini masih menyisakan wajah masa lalu.

Masa Kemerdekaan

TK Aisyiyah Bustanul Athfal 1 Singaraja Bali mulai berdiri tahun 1954. Belum banyak TK saat itu di Singaraja. Awal mula berdirinya TK

Aisyiyah Bustanul Athfal merupakan hasil kerja keras seorang tokoh masyarakat yang bernama Bapak Imam Muhajir. Pada waktu itu beliau menjabat sebagai Kepala Inspeksi Pendidikan Agama wilayah IX Nusa Tenggara, dan pada waktu itu beliau juga menjabat sebagai Ketua Yayasan Pendidikan Islam Singaraja.

Untuk mendirikan sebuah TK, diawali dengan membeli sebidang tanah. Dana untuk membeli sebidang tanah tersebut diperoleh dari berbagai donator yang dikumpulkan oleh Bapak Imam Muhajir. Donatur berasal dari masyarakat muslim Buleleng yang sudah terkumpul digunakan untuk membeli sebidang tanah dengan luas tanah: 0140 Ha. Batas-batas tanah tersebut, sebelah utara: Jalan Merak; sebelah timur: tanah milik Abdul Sukur; sebelah selatan: Tanah milik M. Anwar BA; dan sebelah barat: Tanah perumahan.

Sebidang tanah tersebut dicatat dan dibukukan atas nama Bapak Imam Muhajir. Kemudian didirikan sebuah gedung TK yang bernama TK Asri yang pada tahun 1985 diserahkan kepada Pengurus Daerah 'Aisyiyah Buleleng, dan namanya diganti menjadi TK Aisyiyah Bustanul Athfal (TK ABA). Berdasarkan uraian dalam sejarah siswa saat pertama kali didirikan TK ini berjumlah 30 siswa. Berdasarkan dokumen foto perpisahan siswa-siswi dan guru "Taman Peladjaran Poetri Nasijatoel Aisijah" jumlah guru ada 6 orang

Pada awal berdirinya sebagai kepala sekolah seorang kader muda Aisyiyah lulusan Muallimat Jogyakarta yang bernama Analis M. Amin. Analis M. Amin adalah seorang yang sangat militan, dia terlibat dalam dunia pergerakan sebagai srikandi bersama para pejuang lainnya di kota Singaraja. Karena perannya begitu penting dalam menggelorakan semangat pejuang sehingga ia menjadi target operasi dan buronan oleh pasukan pendudukan Jepang. Entah apa alasannya di dalam daftar kepala sekolah nama Analis tidak tercantum sebagai kepala sekolah pertama, yang tercantum dalam sejarah sebagai kepala sekolah pertama bernama Soeparmi.

Kini perkembangan sekolah ini sangat bagus. Sekolah terus berusaha menunjukkan kualitas layanan dengan mutu yang meningkat untuk mewujudkan visi yang telah ditetapkan. Visi TK ABA Singaraja yakni terwujudnya anak usia dini yang beriman dan berakhlakul qarimah, cerdas, mandiri, sehat jasmani dan rohani yang berpedoman pada al-qur'an dan hadist. Gedung TK 'Aisyiyah adalah

hasil amal yang dikumpulkan komunitas muslim di bawah naungan Muhammadiyah pada zamannya yang telah melalui berbagai renovasi sehingga menjadi yang sekarang ini. Pembiayaan operasional pendidikan dan pemelihara diatur oleh Pimpinan Daerah 'Aisyiyah Buleleng Majelis Dikdasmen.

Luas Tanah : 1.140 m² yang terdiri atas luas halaman: 548 m² dan luas gedung : 592 m². Sertifikat No. : w.21/48109/1999. Lokasi sekolah TK di Jalan Merak No 21, Kampung Anyar. Dengan faktor lingkungan yang sangat mendukung, keamanan cukup aman, karena sekolah sudah dikelilingi pagar tembok tinggi, transportasi mudah dijangkau terletak di jalan utama, dan kebersihan lingkungan sangat terjaga dan terpelihara, jauh dari limbah yang akan mengganggu kesehatan anak.



Gambar V.6. Fasilitas Bermain di Lingkungan TK ABA Singaraja

Sarana yang ada selain ruang kelas dan juga ruang sentra, terdapat juga ruang perpustakaan, arena bermain, dan tempat berwudlu dan cuci tangan. Perpustakaan TK 'Aisyiyah Bustanul Athfal memiliki buku perpustakaan yang digunakan untuk menunjang sarana pendidikan bagi guru dan anak. Buku-buku tersebut terdiri dari buku majalah, dan cerita berseri. Arena Bermain, dilengkapi ayunan, jungkitan, papan luncur, komedi putar, tangga majemuk. Tempat berwudlu dan cuci tangan yang dilengkapi dengan 5 kran.

TK 'Aisyiyah Bustanul Athfal ini belum mengadakan kegiatan ekstra kurikuler, tetapi peserta didik sudah mengikuti berbagai kegiatan lomba. Kegiatan lomba yang diikuti, antara lain a) Lomba Pildacil, b) Lomba Mewarnai, dan c) Lomba Hafalan Surat-surat Pendek yang diselenggarakan oleh FKG.PAI Kab Buleleng. Berikut daftar prestasi yang sempat peneliti abadikan dengan cara memfoto piala yang disimpan di etalase.

Tabel 3. Prestasi yang Pernah diraih

Prestasi Guru	Prestasi Siswa
1. Juara I Lomba Kebersihan Dan Keindahan Sekolah (PWA BALI)	1. Juara I Lomba Mewarnai (FKGPAI KAB.I BALI)
2. Juara II Lomba Lingkungan Hidup	2. Juara I Lomba Kaligrafi (FKGPAI KAB.I BALI)
3. Juara I Lomba Pembuatan Ape Kab Buleleng	3. Juara II Lomba Mewarnai Bulpes Buleleng
4. Juara III Lomba Pembuatan Ape Prop Bali	4. Juara I Lomba Mewarnai Prop Bali
5. Juara I Lomba Pidato	5. Juara I Lomba Tari Kreasi Igra Bali.
6. Juara I Lomba Bercerita	6. Juara I Lomba Fhesion Show Fkg Bali
7. Juara I Lomba Membuat Ape	7. Juara I Lomba Hapalan Surah Surah Pendek (FKGPAI PROVENSI BALI)
8. Juara Harapan I Lomba Pembuatan Ape	8. Juara I Lomba Hapalan Doa Doa Sehari Hari (FKGPAI PROVENSI BALI)
9. Harapan I, II, dan III Lomba Praktik Shalat (Manhaj Tarjih) Syiar Muktamar Muhammadiyah ke-47	9. Juara I Lomba Pildacil (FKGPAI KAB.I BALI)
10. Juara II, III, dan VI Lomba APE Gugur VI Kabupaten Buleleng	10. Juara III Lomba Menggambar Hut Kota Singaraja
11. Juara I dan Harapan I Lomba APE Milad 100 Tahun Aisyiyah	11. Juara III Lomba mewarnai Masjid Baiturrahim Competition
	12. Harapan II Lomba Mewarnai Tingkat TK dan SD yang diselenggarakan oleh bimbingan belajar Radius se-Kabupaten
	13. Juara II Lomba Mewarnai yang diselenggarakan oelh Quantum Kid Singaraja se-Kabupaten
	14. Harapan I Lomba Mewarnai tingkat PAUD/ TK/SD Generasi Emas yang diselenggarakan Pegadaian Singaraja se-Kabupaten
	15. Juara I Lomba Mewarnai FKG PAI se-Kabupaten
	16. Juara I Lomba Mewarnai Kaligrafi yang diselenggarakan Panitia Peringatan Mauild Nabi Muhammada SAW Masjid Kuna/ Keramat Singaraja se- Kecamatan
	17. Juara II Lomba Mewarnai yang diselenggarakan Hardisk Mall se-Kabupaten
	18. Harapan III Lomba Mewarnai Re Launching RSU. KDH-BROS se-Kabupaten
	19. Harapan I Lomba Mewarnai yang diselenggarakan Panitia Peringatan Mauild Nabi Muhammada SAW Yayasan Masjid Agung Jami' Singaraja se-Kecamatan

Prestasi yang diukir di atas menunjukkan bahwa sekolah ini dapat bertahan dan diakui masyarakat dengan bukti kualitas layanan pendidikan. Salah satu strategi yang diterapkan oleh TK ABA 1 Singaraja agar tetap eksis, yakni pada sekitar tahun 2008. TK ABA ini membuka pelayanan pendidikan untuk anak-anak pesisir pantai. Anak-anak di kampung ini sulit mendapat akses pendidikan. TK ini menjadi satu-satunya layanan pendidikan yang ada di daerah ini. Sekolah pesisir ini pengelolannya menjadi satu dengan TK ABA 1 Singaraja, termasuk data siswanya.

Sedangkan strategi yang dilaksanakan pada tahun ajaran 2017-2018, sekolah membuat program perencanaan/manajemen. Berikut salah satu contoh perencanaan yang dibuat pada tahun tersebut supaya tetap eksis. Perencanaan Program Sekolah didasarkan pada hal-hal sebagai berikut.

- 1) Tujuan Pendidikan Nasional, yakni mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.
- 2) Tujuan pendidikan Muhammadiyah, yakni mewujudkan muslim yang bertaqwa, berakhlaq mulia, cukup percaya pada diri sendiri, cinta tanah air dan berguna bagi masyarakat yang adil dan makmur dan di ridhoi Allah SWT dan memajukan & mengembangkan pengetahuan umum dan agama serta keterampilan untuk kemajuan umat dan bangsa, serta bersama pemerintah memajukan dan mencerdaskan kehidupan bangsa dengan menyelenggarakan pendidikan dan kebudayaan sesuai UUD 1945 pasal 31.
- 3) Empat kualitas tamatan TK Aisyiyah Bustanul Athfal, 1) memahami dasar ibadah dan Al Qur'an, 2) hampir seluruh siswa matang untuk masuk SD (2 tahun pembelajaran), 3) faham arti "Aku anak Indonesia", dan 4) dapat berbahasa Indonesia dengan baik dan benar di samping bahasa Arab dan Inggris dasar.

TK ABA Singaraja juga mencanangkan Program Jangka Panjang 2017-2025, yakni 1) menjadi TK Pembina (khusus TK yang berciri Islam) atau TK Secara umum, 2) sarana fisik (gedung) terpisah dari

SD, 3) kelengkapan sarana dan prasarana (In & Out door) mengikuti perkembangan teknologi (Multimedia), 4) peningkatan manajemen Sekolah dengan standar komputerisasi, 5) tenaga didik/edukatif minimal S1 (dengan disiplin ilmu yang terkait dengan pendidikan TK), 6) kesejahteraan guru sama dengan PNS (minimal), 7) studi lanjut bagi guru-guru berprestasi.

Dari program jangka panjang diturunkan dalam program jangka menengah 2017-2018, meliputi 1) Menjadi TK ini yang berkualitas Nasional, 2) Melengkapi sarana outdoor dan memperluas jaringan kerjasama dengan Lembaga nonpendidikan, 3) Sistem Computerisasi pengelolaan keuangan dan data siswa/ tenaga didik/ administrasi, 4) Mengupayakan kelayakan tenaga didik yang sudah ada dengan mengikuti pendidikan setara, 5) Kesejahteraan guru diupayakan standar di atas UMR (gaji terendah) plus tunjangan yang layak diberikan, 6) Angka perbandingan yang layak/ memadai antara tenaga didik dan peserta didik.

Sedangkan program Jangka Pendek 2017-2018 meliputi, 1) Sejak tahun 2010 bergabung bersama TK Negeri menjadi TK Imbas, 2) Sarana pembelajaran : media, audio visual (TV, Recorder, Radio LCD. DVD.), 3) Tenaga edukatif minimal mengikuti penataran tingkat daerah sampai dengan nasional (Kurikulum/ sarana pengembangan lainnya), 4) Kesejahteraan guru terendah (0 tahun) hampir setara UMR plus tunjangan wali kelas, kesehatan dan THR tiap tahun, 5) Prestasi siswa dan guru tingkat Daerah Propinsi, 6) Bekerja sama dengan lembaga nonpendidikan. Program jangka pendek ini dijabarkan ke dalam program perencanaan tahunan dan diaplikasikan dalam APBS tahun berjalan. Melalui penetapan strategi dan program ini sebagai upaya TK ABA Singaraja untuk ikut dalam menyiapkan generasi yang beriman dan berakhlakul qarimah, cerdas, mandiri, sehat jasmani dan rohani yang berpedoman pada al-qur'an dan hadist sesuai dengan visi yang ditetapkan.

2. TK ABA 3 Denpasar: TK Percontohan

Berbeda dengan sejarah berdirinya TK Bustanul Athfal 1 sebagai TK tertua di provinsi Bali, kalau TK Bustanul Athfal 3 ini berdiri di era 1987. Di era Indonesia sedang membangun, bukan lagi di era penuh perjuangan melawan penjajah Negara. Pada tahun 1986 pembangunan

TK Bustanul Athfal 3 peletakkan batu pertama dilakukan oleh Ibu wakil presiden, Ibu Adam Malik didampingi ketua PWA Bali Ibu Maryati Abbas dan Ibu Anam Zakaria selaku PCA Denpasar Bali Barat. Pada 10 Oktober 1987 TK resmi beroperasi, dan baru pada 1 Desember 1990 surat izin operasional keluar.

Seiring perjalanan waktu, setelah lima (5) kali pergantian kepala sekolah. Jumlah peserta didik juga mengalami pasang surut karena bermunculannya sekolah TK berbasis Islam, pada 2 Desember 2018 PAUD Aisyiyah 3 Denpasar terpilih sebagai PAUD Percontohan di wilayah Bali.

Pada awal berdiri TK Aisyiyah Bustanul Athfal 3 Denpasar ini memiliki 45 peserta didik yang terdiri atas 20 peserta didik kelompok A dan 25 peserta didik kelompok B. Pada awal berdiri TK Aisyiyah Bustanul Athfal 3 Denpasar memiliki tiga (3) guru yaitu Sri Winarsis, Rita, dan Heny Dwiyaniti. Pada periode pertama (1987-1990) kepala sekolah yang menjabat bernama Sri Winarsis, S.Pd.

Periode pertama pada 1987-1990 jumlah siswa berjumlah 45 dan masa berakhirnya periode Sri Winarsis, S.Pd. jumlah peserta didik menjadi 90 peserta didik. Periode kedua pada 1990-1993 TK Bustanul Athfal dipimpin kepala sekolah yang bernama Sriyati. Pada masa ini jumlah peserta didik meningkat pesat. Hal ini disebabkan kesadaran penduduk muslim di Denpasar semakin tinggi untuk menyekolahkan anaknya di sekolah Islam. Hal ini yang memotivasi pengurus untuk meningkatkan kualitas pendidikan dengan cara antara lain melengkapi sarana dan prasarana. Pada periode ini ada penambahan ruang kelas, yang semua dua (2) kelas menjadi tiga (3) kelas. Jumlah kegiatan yang diikuti meningkat, baik kegiatan yang diadakan dinas maupun yayasan. Berbagai prestasi diraih baik oleh pendidik maupun peserta didik. Selain itu ada juga kegiatan untuk orang tua siswa juga diadakan dan berjalan lancar.

Periode ketiga pada 1993-2000 TK Bustanul Athfal 3 Denpasar dipimpin oleh kepala sekolah yang bernama Hartini, S.Pd. Pada masa ini jumlah siswa ada enam (6) rombongan belajar, terdiri atas dua (2) rombel kelompok A dan empat (4) rombel Kelompok B. Masing-masing rombongan belajar berjumlah kurang lebih lima puluh (50) peserta didik. Setiap rombel didampingi dua (2) guru. Pada periode ini terjadi penambahan mata pelajaran yaitu muatan Al-Qur'an sebagai penciri

sekolah islam. Selain itu, juga diadakan kegiatan rekreasi sebagai wahana pengenalan lingkungan yang sebenarnya sesuai tema yang ditentukan.



Gambar V.6. Bangunan TK ABA 3 Denpasar



Gambar V.7. Prasarana untuk Menunjang Pembelajaran Sentra

Periode keempat pada 2000-2011 dipimpin kepala sekolah Sri Rahayu, S.Pd. Pada masa ini perkembangan tidak jauh berbeda dengan periode 1993-2000. Hanya saja pada jumlah peserta didik 261 yang terdiri atas kelompok A ada 76 peserta didik, kelompok B ada 141 peserta didik, dan play group ada 12 peserta didik. Pendidik dan pegawai ada 16 orang (terlampir) dan sarana prasarana cenderung tetap.



Gambar V.8. Kegiatan Belajar TK ABA 3 Denpasar

Periode kelima 2011-sekarang dipimpin oleh kepala sekolah bernama Dra. Harirah. Pada masa ini jumlah rombongan belajar 10, dengan tiap rombel sekitar 15 peserta didik. Kesepuluh rombel tersebut terdiri atas satu (1) kelas kelompok Bermain, tiga (3) kelas kelompok A, lima (5) kelompok B, dan satu (1) kelas kelompok B (khusus untuk anak kurang mampu). Jumlah total peserta didik 155 pada 2019. Model pembelajaran sudah menggunakan sentra dengan penerapan kurikulum 2013. Waktu pembelajaran dimulai pukul 07.30 dan berakhir pukul 12.00 WITA.

Program kegiatan yang dikembangkan antara lain di bidang seni, bidang agama, bidang olahraga, bidang bahasa, dan bidang akademik. Di bidang seni antara lain: grup drumband, kegiatan seni tari baik seni tari tradisional, seni tari modern, dan seni tari melayu sampai jenis dancing. Kegiatan seni tari ini ditunjang dengan kelengkapan atribut pakaiannya. Selain seni tari juga ada kegiatan melukis. Program unggulan dari berbagai bidang sudah dikembangkan di TK ini. Bidang-bidang yang dimaksud beserta keunggulan antara lain 1) bidang agama kegiatan yang diunggulkan: belajar membaca tilawati, tahfizh juz 30, sholat dhuha, dan hapalan hadist dan doa harian; 2)

Bidang olahraga, kegiatan unggulannya: senam yang dilaksanakan setiap minggu, jalan sehat sekitar lingkungan sekolah; 3) Bidang bahasa kegiatan unggulannya bahasa Inggris, bahasa Arab yang digunakan dalam proses pembelajaran; dan 4) Bidang akademik, kegiatannya berupa mengikuti berbagai lomba baik di tingkat kota maupun di tingkat provinsi.



Gambar V.9. Kegiatan Gebyar Seni untuk Melatih Percaya Diri Anak

Berikut daftar prestasi yang raih baik oleh kepala sekolah, pendidik, maupun oleh peserta didik.

- 1) Prestasi Kepala sekolah
 - a. Juara 1 Kepala Sekolah Berprestasi di Tingkat kecamatan
 - b. Juara Harapan 1 Kepala Sekolah Berprestasi Tingkat Kota
- 2) Prestasi Guru
 - a. Juara 2 Lomba Origami

- b. Juara 3 Lomba Menyusun Silabus Tingkat Provinsi
 - c. Juara 2 tingkat Kecamatan Guru Berprestasi
 - d. Juara Harapan 1 Tingkat Nasional Lomba Menyusun Silabus
 - e. Juara Harapan 1 Tingkat Nasional Lomba Dolanan Anak
- 3) Prestasi Peserta Didik
- a. Juara 1 Mewarnai "Cinta Bahari" yg diadakan oleh K3TK Denpasar
 - b. Juara Harapan 3 lomba Da'i Cilik tingkat Kota Denpasar
 - c. Juara 3 Hafalan Doa tingkat Kota
 - d. Juara 1 Mewarnai tingkat Provinsi
 - e. Juara 2 Hafalan Surat Pendek Tingkat Provinsi
 - f. Juara 2 lomba Vokal dalam rangka HUT MUI
 - g. Juara 3 lomba Vokal dalam rangka HUT MUI
 - h. Juara 3 Lomba Modern Dance tingkat kota
 - i. Juara 1 Lomba FashionShow yang diadakan MK3TK
 - j. Juara 1 Lomba Sholat Berjama'ah Tingkat Kota
 - k. Juara 2 Mewarnai tingkat Kota
 - l. Juara 3 Hafalan Surat Pendek tingkat Kota
 - m. Juara 1 Lomba FingerPainting yang diadakan MK3TK
 - n. Juara 1 Lomba Sholat Berjamaah Putra Tingkat Provinsi
 - o. Juara 2 Lomba Sholat Berjamaah Putri Tingkat Provinsi
 - p. Juara 2 Mewarnai tingkat Provinsi
 - q. Juara 2 Melukis dengan Cat Air tingkat Kota
 - r. Juara 1 Mewarnai Kaligrafi MUI Kota
 - s. Juara Umum Elite Cup (3 tahun berturut-turut)

Strategi yang digunakan sehingga mampu eksis dan bersaing kompetitif sampai saat ini oleh TK Bustanul Athfal 3 Denpasar yakni dengan peningkatan kualitas pembelajaran dan menjalin komunikasi yang optimal dengan orang tua peserta didik. Hal ini dilakukan untuk mewujudkan upaya bersama dalam menjamin keberhasilan belajar dan perkembangan anak. Penyelenggaraan gebyar seni, ikut serta dalam perlombaan, dan kegiatan rekreasi pada akhir semester.

B. Dinamika Sejarah TK ABA di Nusa Tenggara Barat¹⁴²

Muhammadiyah mulai masuk ke Nusa Tenggara Barat diperkirakan sejak tahun 1918 namun kegiatan dakwahnya efektif di tahun 1930-an. Gencarnya kegiatan dakwah yang dilakukan oleh Muhammadiyah mampu mengimbangi kegiatan kristenisasi yang saat itu juga ramai diperluaskan oleh Belanda. Kegiatan Muhammadiyah berhasil menarik hati para kaum perempuan dan para pemuda untuk terlibat aktif. Kuatnya keinginan untuk terus berkecimpung dalam kegiatan Muhammadiyah, para perempuan kemudian mendirikan Aisyiyah. Organisasi para perempuan Muhammadiyah ini berhasil melahirkan amal usaha di bidang pendidikan anak yaitu sekolah TK. Mengikuti jejak TK Aisyiyah Bustanul Athfal di pulau lain, ABA di Nusa Tenggara Barat pun kian berkembang sampai saat ini.

1. TK ABA Bima

TK ABA tertua berada di kecamatan Bolo Kabupaten Bima dengan profil TK sebagai berikut, TK ABA bernama TK Aisyiyah Kananga yang berada di Jalan Pendidikan Kananga Sila Kecamatan Bolo Kabupaten Bima yang didirikan pada tahun 1980, dan memiliki ijin dengan nomor NPSN: 69781367, operasional: 004/13/01.1/D/PAUD.TK/BL/1980. Menurut informasi dari Ibu Hj. Adu bahwa pendirian TK didorong oleh keinginan untuk memberikan kegiatan mengaji pada anak-anak yang bermain di sekitar rumahnya.

Kemudian Ibu Hj. Adu berkumpul dengan beberapa sahabat yang memahami Muhammadiyah dan Aisyiyah. Pertemuan tersebut membahas bagaimana caranya anak-anak yang kita ajarkan mengaji ini bisa kita aktifkan secara struktur, karena mengaji buat masyarakat Bima wajib dilakukan selesai sholat magrib yang awal pelaksanaannya cukup bagus dan merupakan ciri khas tersendiri bagi umat Islam yang berdomisili di Bima, tetapi setelah beberapa tahun kemudian sesuai dengan perkembangan jaman mengaji di malam hari sangat berat sehingga anak-anak enggan untuk mengaji dan diganti sore, kemudian pagi sesuai kebutuhan, dari beberapa hal inilah muncul ide bagaimana membuat perkumpulan anak-anak mengaji dan kalau diistilahkan

¹⁴² Dikembangkan dari hasil penelitian Tim Peneliti LPPM Universitas Muhammadiyah Mataram Tahun 2019 yang terdiri Hafsah, S.Pd. M.Pd., Dra. Mardiyah Hayati, M.Pdi., Desi Milandari, M.Pd.

sekarang TPQ sehingga dari TPQ maka dibuat menjadi PAUD dan selanjutnya TK ABA.

Awal pendirian TK ABA, Ibu Hj. Adu dan bu Hj. Aminah mengumpulkan iuran sebesar Rp. 10.000/bulan (sepuluh ribu rupiah / bulan) untuk membantu operasional sekolah. Tempat TK yang pertama dipakai di halaman rumah atau di emperan rumah warga yang kebetulan agak luas, selanjutnya karena warga tersebut akan merenovasi rumahnya maka TK pindah disebuah sekolah negeri yaitu di gudang yang tidak terpakai. Dengan kondisi seadanya inilah proses pembelajaran tetap bisa dilakukan walaupun tidak berpatokan kepada kurikulum. Perjuangan dari tahun 1995 tersebut akhirnya diakui oleh pemerintah dengan keluarnya akta pendirian pada tahun 2014 dan sekaligus memiliki tempat devinitif sampai saat ini dengan struktur organisasi yang baru dan kepala sekolah yang baru bernama ibu Misnah.



Gambar V.10. Belajar di Ruang Kelas TK ABA Kananga Bima

Menurut Kepala TK ABA Kananga saat ini yaitu ibu Misnah, perkembangan TK sekarang sudah jauh lebih baik terbukti dengan adanya pengakuan pemerintah daerah dan masyarakat tentunya, sehingga anak-anak bisa bersekolah dengan jumlah siswa selalu meningkat. Kekurangnyapun ada terutama pada SDM guru yang selalu berganti karena kesejahteraanya belum sesuai dengan rutinitas pekerjaan yang di lakukan. Gaji guru diberikan jika ada kelebihan dari operasional, selain itu banyaknya TK/ PAUD yang di dirikan oleh pemerintah sehingga berpengaruh terhadap SDM guru dan jumlah siswa.

Secara ideal peningkatan kemampuan guru dalam proses pembelajaran tidak semata mata bisa di lakukan sendiri namun perlu dipadukan dengan beberapa komponen antara lain guru harus memiliki kemampuan Guru merevisi dan menyempurnakan penyusunan kurikulum proses pembelajarannya juga melakukan observasi untuk mengamati kegiatan dan perkembangan peserta didik, bagaimana mereka bermain, melakukan beberapa inovasi dan kreativitas anak.



Gambar V.11. Fasilitas Bermain TK ABA Kananga Bima

2. TK ABA Kabupaten Lombok Utara

Lombok Utara merupakan kabupaten termuda yang ada di Pulau Lombok yang sebelum itu masih masuk dalam wilayah Kabupaten Lombok Barat. Perkembangan Kabupaten Lombok Utara menjadi kabupaten termuda di Pulau Lombok terbilang cukup cepat, baik dalam bidang sosial, pariwisata, dan juga pendidikan.

Kaitannya dengan keberadaan Muhammadiyah, di kabupaten inilah organisasi otonom Aisyiyah pertama kali ada. Menurut informan yang ada, Aisyiyah telah ada sebelum kemerdekaan, namun tahun tidak dapat dipastikan karena belum adanya informasinya yang valid dari masyarakat. Keberadaan Aisyiyah membawa dampak yang cukup signifikan terhadap pendidikan, khususnya pendidikan anak. Hal ini dibuktikan dengan adanya 9 TK ABA yang telah berdiri sejak tahun 1987 sampai dengan tahun 2019. Adapun nama sekolah-sekolah itu diantaranya:

- a. TK 'Aisyiyah Lekok
- b. TK 'Aisyiyah 1 di desa Gondang
- c. TK 'Aisyiyah 2 di desa Santong
- d. TK 'Aisyiyah 3 di desa Dangi
- e. TK 'Aisyiyah 4 di desa Tanaq Muat, Kayangan
- f. TK 'Aisyiyah 5 di desa Anyar, Bayan
- g. TK 'Aisyiyah 6 di desa Temuan Sari, Bayan
- h. TK 'Aisyiyah 7 di desa Pawang Kunit, Bayan
- i. TK 'Aisyiyah 8 Senaru

Dari kesembilan sekolah tersebut, TK Aisyiyah Lekok merupakan TK tertua dengan tahun berdiri sejak 1987. TK Aisyiyah Lekok tidak diberikan nomer sekolah melainkan disebut sebagai TK Aisyiyah Induk.. Sekolah yang paling baru berdiri ialah TK ABA 8 di Senaru yang didirikan pada bulan Januari 2019 dengan jumlah siswa sebanyak 20 orang. Meskipun Kabupaten Lombok Utara terbilang kabupaten termuda di Pulau Lombok, namun peminat masyarakat akan keberadaan TK Aisyiyah cukup tinggi. Hal ini terlihat dengan berdirinya 3 TK ABA baru yang didirikan setelah terjadi gempa Lombok pada tahun 2018. TK tersebut di antaranya, TK Aisyiyah 6, TK Aisyiyah 7, dan TK Aisyiyah 8.

Didirikannya TK ABA ini tidak hanya permintaan masyarakat dari kalangan Muhammadiyah saja, melainkan dari kalangan di luar Muhammadiyah, seperti donator-donatur masyarakat. Ini menjadi PR besar bagi Pengurus Daerah Aisyiyah Lombok Utara untuk tetap menjaga eksistensi TK Aisyiyah di tengah banyaknya TK lain yang bermunculan di Lombok Utara. TK Aisyiyah Lekok sebagai TK ABA tertua di Kabupaten Lombok Utara melakukan beberapa strategi dalam mengembangkan sekolah agar mampu bersaing dengan beberapa TK lainnya. Adapun langkah-langkah yang ditempuh yaitu dengan tetap melakukan sosialisasi di berbagai tempat di Kabupaten Lombok Utara. Langkah ini terbukti memberikan dampak yang cukup signifikan.

Banyak siswa TK Aisyiyah berasal dari luar desa Lekok, seperti adanya siswa yang berasal dari Kecamatan Tanjung. Jumlah siswa pada TK 'Aisyiyah Lekok juga terbilang cukup banyak, yakni 80 siswa

dengan jumlah kelas sebanyak 3 kelas. Selain sosialisasi yang gencar dilakukan oleh pihak sekolah, langkah lain yang menjadi andalan dari TK Aisyiyah Lekok adalah dengan mencetak para siswa yang memiliki karakter Islami. Selain itu, dengan adanya program Tahfidz Al-Quran di TK Aisyiyah Lekok membuat banyak dari orang tua siswa tertarik menyekolahkan putra-putrinya agar menjadi anak penghafal Al-Quran.

Kurikulum pembelajaran, yang digunakan di TK Aisyiyah Lekok yaitu menggunakan kurikulum dari dinas lalu mengkolaborasikannya dengan kurikulum yang ditetapkan dari PP Muhammadiyah. Tenaga pendidik yang diperbantukan di TK Aisyiyah Lekok berasal dari kader Muhammadiyah. Lulusan tenaga pendidik TK Aisyiyah Lekok juga sebagian besar telah lulus sarjana PGPAUD. Di samping itu, untuk mengembangkan TK Aisyiyah di Lombok Utara, dibentuklah Ikatan Guru Aisyiyah Bustanul Athfal (IGABA) dengan tujuan untuk memudahkan koordinasi pada tiap-tiap sekolah ABA se-Kabupaten Lombok Utara dalam menyamakan persepsi dalam segala hal yang berkaitan dengan pengembangan TK Aisyiyah di Kabupaten Lombok Utara. Pertemuan IGABA ini dilaksanakan sekali dalam sebulan. Pertemuannya dilaksanakan di TK Aisyiyah yang telah dijadwalkan sebelumnya, dan setiap sekolah harus menjadi tuan rumah pada pertemuan-pertemuan tersebut.

Untuk anggaran di dalam pengembangan TK Aisyiyah, khususnya TK Aisyiyah Lekok berasal dari iuran bulanan pengurus daerah 'Aisyiyah, Koperasi Aisyiyah, dan kantin sekolah yang dikelola oleh pihak TK 'Aisyiyah Lekok. Selain itu anggaran berasal dari BOP (Bantuan Operasional Pendidikan) yang diberikan pemerintah untuk TK Aisyiyah.

3. TK ABA di Kabupaten Lombok Timur

Kabupaten Lombok Timur merupakan kabupaten terluas di Pulau Lombok. Perkembangan organisasi islam di daerah ini juga cukup pesat dan beragam. Tidak hanya Muhammadiyah yang berkembang, melainkan adanya beberapa organisasi Islam lainnya, seperti Nahdlatul Wathan dan Nahdlatul Ulama. Meskipun demikian, keberadaan Muhammadiyah khususnya Aisyiyah tidak mengalami kemunduran melainkan tetap eksis di tengah masyarakat. Ini dibuktikan dengan berdirinya 13 sekolah TK ABA yang tersebar hampir pada setiap

kecamatan yang ada di Kabupaten Lombok Timur. Pengurus Daerah Aisyiyah merencanakan untuk mendirikan TK Aisyiyah di seluruh kecamatan yang ada di Kabupaten Lombok Timur. Adapun nama-nama TK Aisyiyah di kabupaten Lombok Timur, yaitu:

- a. TK 'Aisyiyah Pancor
- b. TK 'Aisyiyah Kelayu
- c. TK 'Aisyiyah Tanjung
- d. TK 'Aisyiyah Teros
- e. TK 'Aisyiyah Labuan Haji
- f. TK 'Aisyiyah Bebidas (Aikmel)
- g. TK 'Aisyiyah Suntalangu (Suela)
- h. TK 'Aisyiyah Terara
- i. TK 'Aisyiyah Batuyang (Pringgabaya)
- j. TK 'Aisyiyah Pohgading
- k. TK 'Aisyiyah Labuan Lombok
- l. TK 'Aisyiyah Kuang (Sakra Timur)
- m. TK 'Aisyiyah Sembalun

Dari keseluruhan TK tersebut yang paling lama berdiri adalah TK Aisyiyah Pancor. TK tersebut berdiri sejak 27 Juli 1987. Saat ini TK Aisyiyah Pancor memiliki siswa dengan jumlah 205 siswa. Sekolah TK Aisyiyah yang paling muda yaitu TK Aisyiyah Kuang yang berada di Kecamatan Sakra Timur dengan jumlah siswa sebanyak 27 orang dan berdiri pada tahun 2018.

Pada awal berdirinya TK Aisyiyah Pancor memiliki 7 siswa dan pembelajaran dilaksanakan di sebuah ruang kosong milik salah satu pengurus Muhammadiyah (H. Sulaiman) yang sekarang ini sudah beralih fungsi menjadi toko. Saat ini, lokasi sekolah TK Aisyiyah Pancor sudah pindah ke Jln KH. Ahmad Dahlan, No. 23, Majidi, Pancor dan memiliki 13 ruang kelas. TK Aisyiyah Pancor telah terakreditasi B dan menjadi TK percontohan/model untuk TK Aisyiyah lainnya yang ditunjuk oleh Dikdasmen Muhammadiyah di Nusa Tenggara Barat. Selama perkembangannya, TK Aisyiyah Pancor selalu unggul dan banyak menoreh juara dalam berbagai lomba, baik lomba tingkat kecamatan hingga nasional.

Dalam pengembangannya, TK 'Aisyiyah Pancor melakukan beberapa strategi untuk meningkatkan kualitas siswanya. TK ini memiliki 12 orang guru, dan 5 orang di antaranya sudah menjadi tenaga PNS. Dalam merekrut tenaga pengajar, TK Aisyiyah Pancor lebih mementingkan skill yang dimiliki oleh calon guru. Guru yang diambil tidak harus berasal dari kader Muhammadiyah, asal memiliki keterampilan yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Selain itu, untuk mempertahankan eksistensi TK Aisyiyah, pihak sekolah mengadakan program Tahfiz Al-Quran.



Gambar V.12. Dokumentasi kegiatan TK ABA di Lombok Timur tahun 2010

Selain itu, pembelajaran agama dan pendidikan nilai-nilai keislaman sangat ditekankan oleh TK 'Aisyiyah Pancor. Kurikulum yang digunakan adalah Kurikulum 2013 dan kurikulum yang ditetapkan oleh Muhammadiyah. Anggaran yang digunakan dalam pengembangan TK Aisyiyah di Lombok Timur berasal dari iuran dan sumbangan bersama Pengurus Aisyiyah dan pengurus TK Aisyiyah di Kabupaten Lombok Timur.

4. TK ABA Kota Mataram

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan informan diketahui bahwa TK ABA 1 Mataram merupakan TK Aisyiyah tertua yang ada di Pulau Lombok. TK ABA 1 Mataram berdiri sejak tahun 1963, tepatnya pada tanggal 11 Desember 1963 dengan alamat Jln. Kebudayaan No. 1 Mataram, Cakranegara. TK ini didirikan di atas tanah seluas 8 are yang diwakafkan oleh Bapak Aziz bin Shaleh Jaber dan kemudian dirintis oleh Pimpinan Cabang Aisyiyah Cakranegara.

Pada mulanya TK Aisyiyah 1 Mataram memiliki gedung yang sangat sederhana dengan 1 ruang kelas, 18 orang siswa, dan 1 orang guru.

Tujuan didirikannya TK Aisyiyah ini ialah untuk membantu pemerintah dalam menyampaikan program kepada masyarakat terutama di bidang pendidikan, kesehatan, dan agama. Pada saat itu tingkat pengetahuan masyarakat tentang pendidikan dan kesehatan masih kurang sehingga perlu segera didirikan Taman Kanak-Kanak. Pada awal-awal, siswa yang sekolah di TK 'Aisyiyah ini berasal dari berbagai agama, seperti agama Hindu dan Katolik. Strategi yang dilakukan oleh TK 'Aisyiyah 1 Mataram dalam mempertahankan eksistensinya adalah dengan menawarkan berbagai program unggulan sekolah seperti program Tahfizd, Jumat Berbagi, dan pembelajaran karakter yang menanamkan nilai-nilai keislaman. Kegiatan Jumat Berbagi dilakukan setiap Jumat. Kegiatan yang dilakukan dalam program ini adalah dengan membagi makanan atau pakaian layak pakai kepada masyarakat yang membutuhkan. Kegiatan ini dilakukan sekaligus sebagai upaya sosialisasi kepada masyarakat luas. Kegiatan Jumat Berbagi ini tidak hanya dilaksanakan di sekitar Cakranegara saja, melainkan ke daerah-daerah lainnya yang ada di Kota Mataram.

Selain TK Aisyiyah 1 Mataram, terdapat pula enam TK Aisyiyah yang berkembang di Kota Mataram, di antaranya:

- a. TK 'Aisyiyah 2 Mataram
- b. TK 'Aisyiyah 3 Mataram
- c. TK 'Aisyiyah 4 Mataram
- d. TK 'Aisyiyah 5 Mataram
- e. TK 'Aisyiyah 6 Mataram
- f. TK 'Aisyiyah 7 Mataram

5. TK ABA di Kabupaten Lombok Barat

Lombok Barat adalah salah satu kabupaten terdekat dengan kota Mataram. Akan tetapi keberadaan sekolah TK Aisyiyah tidak sepesat dan sebanyak di Kabupaten Lombok Utara, Lombok Timur, dan Mataram. Di kabupaten Lombok Barat hanya terdapat 2 TK Aisyiyah Bustanul Athfal yaitu TK ABA Narmada dan TK ABA Peresak. TK ABA Narmada mulai berdiri sejak tahun 1999, sedangkan TK Aisyiyah Peresak berdiri tahun 2010.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala TK Aisyiyah Narmada, TK ini didirikan oleh Bapak Parmadi, seorang pengurus

Muhamamdiyah yang berasal dari Jakarta. Selama berdiri, beliaulah yang selalu mendonasikan segala keperluan yang dibutuhkan oleh TK Aisyiyah Narmada. Sebelum memiliki gedung sendiri, aktivitas pembelajaran TK Aisyiyah ini dilaksanakan di sebuah rumah seorang pengurus Muhammadiyah Narmada, yang tidak lain adalah ayah dari kepala TK Aisyiyah Narmada yang menjadi narasumber peneliti. Akan tetapi, dengan adanya bantuan dari Bapak Parmadi, akhirnya dibelilah 11 are tanah yang kemudian dijadikan sebagai tempat dibangunnya TK Aisyiyah Narmada ini.



Gambar V.13. Kegiatan Belajar di Kelas

Tenaga pengajar di TK Aisyiyah ini sebanyak 6 orang guru, 3 di antaranya sudah menjadi tenaga PNS. Dalam menerima guru, pihak sekolah tidak begitu saja menerima setiap calon guru yang mengajukan lamaran, melainkan melewati penyeleksian. Pihak sekolah akan menerima jika calon guru tersebut memiliki skill, seorang yang berjiwa kerja keras, percaya diri, dan enerjik. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan eksistensi TK Aisyiyah Narmada di tengah banyaknya muncul sekolah Taman Kanak-Kanak lainnya.

Kurikulum yang digunakan adalah kurikulum 2013 yang telah ditetapkan oleh Kementerian Pendidikan. Adapun anggaran yang diterima oleh TK 'Aisyiyah Narmada berasal dari dana desa dan bantuan dari beberapa donatur.

C. Dinamika Sejarah TK ABA di Nusa Tenggara Timur¹⁴³

1. TK ABA 1 Kupang

Organisasi Aisyiyah pertama kali berdiri di Kupang pada tanggal 17 Juli 1968. Pertama berdiri cabang Aisyiyah dengan permohonan dari Muhammadiyah Cabang Kupang kepada PP Muhammadiyah pada bulan Juni tahun 1967. Tokoh pendirinya adalah Ibu Murtillah Hamid, Ibu Zunnah dan ibu Adiyah. Adapun Pengurus awalnya adalah Ibu Aminah Djawas dengan sekretaris ibu Zunnah dan Ibu Murtillah Hamid.

Sejak terbentuknya Pimpinan Cabang Aisyiyah Kupang, maka mulailah pengurus memperkenalkan Aisyiyah pada masyarakat, bergabung dengan bapak-bapak Muhammadiyah dan pada tahun 1970 berdirilah amal usaha pertama yaitu TK Aisyiyah Bustanul Athfal I Kupang.

Dalam mengembangkan organisasi, banyak yang menjadi tantangan bagi para pengurus dalam memperkenalkan Muhammadiyah dan Aisyiyah yaitu ada masyarakat yang menerima dan ada masyarakat yang tidak mau menerima Aisyiyah, hal ini dikarenakan Muhammadiyah dan Aisyiyah dianggap tidak sejalan dengan tradisi serta budaya mereka. Tantangan lain adalah medan dakwah yang kurang bersahabat, alat transportasi yang terbatas, dan lain-lain. Namun dengan berjalannya waktu Aisyiyah mulai menampakkan kemajuan yang luar biasa.

Menurut informasi dari Ibu Kartini Jafar, S.Ag yang merupakan Ketua Majelis Kader PDA Kota Kupang saat ini, TK Aisyiyah Bustanul Athfal yang pertama didirikan adalah TK ABA I Kota Kupang. Berdiri pada tanggal 01 April 1970 dan secara resmi terdaftar pada Dinas Pengajaran Kabupaten dan Perwakilan P&K Kupang, dengan jumlah peserta didik pertama sebanyak 20 orang.

Pencetus berdirinya TK ABA I Kota Kupang adalah ibu-ibu Pimpinan Cabang Aisyiyah Kupang yaitu Ibu Aminah Djawas dkk. Latar belakang berdirinya TK ABA I Kota Kupang adalah karena terbatasnya layanan pendidikan anak usia dini, terutama Lembaga pendidikan berbasis Islam. Selain itu juga untuk mengembangkan kegiatan dakwah

¹⁴³ Dikembangkan dari hasil penelitian Tim Peneliti LPPM Universitas Muhammadiyah Surakarta Tahun 2019 yang beranggotakan Agus Ulinuha, Ph.D., Dr. Kuswaji Dwi Priyono, Kun Harismah, Ph.D.

Muhammadiyah dan Asyiyah melalui aspek pendidikan. Masyarakat sekitarnya turut mendukung dengan adanya TK ABA I. Hal ini dikarenakan sangat bermanfaat bagi masyarakat sekitarnya.

Kepala sekolah yang pernah menjabat di TK ABA 1 Kupang adalah:

1. Tahun 1970-1980 Ibu Aminah Djawas
2. Tahun 1980-2004 Ibu Harjati S. Hamid, S.Pd
3. Tahun 2004-2009 Ibu Halifah Pua Lapu, S.Ag
4. Tahun 2009-2011 Ibu Vasri H.A.Kiwang, S.HI
5. Tahun 2011-2014 Ibu Tri Meiningsih
6. Tahun 2014- sekarang Ibu Kartini Jafar, S.Ag.

TK ABA 1 Kupang juga menoreh prestasi dengan menjuarai berbagai perlombaan diantaranya adalah Juara III Lomba Melukis yang diselenggarakan oleh GOPTKI NTT. Ada juga Juara III Polisi Cilik oleh Polda NTT juga Juara II Busana Modifikasi tenun ikat NTT. Keberhasilan tersebut tentu saja berkat bimbingan dari para guru yang mengabdikan di TK ABA. Berikut ini guru-guru yang mengajar di TK ABA 1 Kupang:

1. Guru Tahun 1970-1980 Alm. Adiyah, Alm. Harjati.
2. Guru Tahun 1980-2004 ibu Masturah, Anik, Sanawati, Nurhayati, Tut Hermani, Hasnah Peni, Dewi Anggraini, Suhartini, Hatijah Bethan.
3. Guru tahun 2004-2014 Suhartini, Hatijah Bethan, Jamilah Sedho, Yanti Lopo Boys, Fatimah Pua Lapu, Vasri H.A. Kiwang, S.HI, Siti Salehah, Fitriawati.
4. Guru Tahun 2014- sekarang Suhartini, Salma Kaesnube, Ernawati Metuduan, Fitriawati, Fitria APL, Suryani, Novi Wahyuni Tohri

Sarana prasarana yang dimiliki TK pada awal berdirinya masih sangat sederhana yaitu mainan luar ruangan seperti ayunan dan tangga majemuk. Kurikulum yang digunakan pada saat itu mengikuti kurikulum dari Dinas P & K. Kegiatan ekstrakurikuler maupun intrakurikuler adalah praktek sholat berjamaah di Masjid. Program unggulannya adalah sekolah berbasis Pendidikan Islam.

Dari tahun ke tahun secara kuantitas mengalami peningkatan jumlah guru. Pada awal pembentukannya terdiri dua (2) orang guru,

dibandingkan dengan periode kepemimpinan sekarang telah tersedia guru sebanyak delapan (8) Guru. Secara Kuaalitas dari tahun 1970-2011 rata-rata pendidikan guru masih berpendidikan SMA, sedangkan pada periode kepemimpinan sekarang rata-rata pendidikan Guru adalah Sarjana Pendidikan, dan tiga orang masih dalam proses pendidikan S1 PAUD. Secara kualitas tamatan dari TK Aisyiyah dapat diterima di Sekolah Dasar Unggulan yang berada di Kota Kupang.



Gambar V.14. Kegiatan Berkunjung ke Markas Brimob



Gambar V.15. Guru Berfoto di Depan Sekolah

Saat ini Kurikulum yang digunakan adalah Kurikulum Tiga Belas. Adapun materi pembelajaran mencakup enam Aspek Perkembangan yaitu Nam, Sosem, Kognitif, Fisik Motorik, Bahasa, Seni dan terintegrasi Pendidikan Al-Islam dan Kemuhammadiyah. Kegiatan Intra kurikuler yang dilaksanakan adalah kegiatan Ibadah bersama, Upacara bendera, infaq, sedekah, makan bersama, Murojaah, Pencak silat Dasar

(Tapak Suci), bahasa Inggris dan Arab dasar. Kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan adalah anjungsana ke panti asuhan, Kunjungan Edukasi, Rekreasi, Pentas Seni dll, yang melibatkan orang tua murid dan *stakeholder*.

Program Unggulan TK adalah peserta didik tamat sudah dapat melaksanakan gerakan sholat dan bacaannya, dapat melafazdkan minimal 12 surah pendek Alqur'an dan dapat mengenal bahasa Arab dan Inggris dasar melalui syair lagu.

TK ABA lainnya selain TK ABA 1 Kupang adalah TK Aisyiyah II. Didirikan oleh Ibu As'adah Sukendro dan menerima tanah wakaf dari kepala Perumnas yaitu Bapak Khalid pada tanggal 18 Juli tahun 1983. Tercatat kepala sekolahnya yang pertama adalah Ibu Dwi Setianingsih dibantu oleh Ibu Asmah dan Ibu Nur. Saat pertama kali berdiri muridnya sudah mampu mencapai 25 anak. Hal ini menunjukkan bahwa antusias orang tua untuk memasukkan anaknya ke TK sudah besar.



Gambar V.16. Kegiatan pentas seni dan perpisahan TK ABA 1 Kupang

TK ABA di Kupang mulai berkembang dengan bermunculannya TK ABA lainnya seperti TK ABA 3 di Kecamatan Oebobo. TK ABA mulai banyak diminati oleh masyarakat Kupang sejalan dengan kebutuhan akan pendidikan Islam pada anak-anak. Selain pendidikan Islam, TK ABA juga mengedepankan kurikulum yang menunjang kebutuhan siswa memasuki usia Sekolah Dasar. Bisa dbilang bersekolah di TK ABA adalah paket lengkap bagi orang tua.

(Halaman ini sengaja dikosongkan)

BAB 6

DINAMIKA SEJARAH TK ABA DI KALIMANTAN

A. Dinamika Sejarah TK ABA di Kalimantan Selatan¹⁴⁴

Dinamika sejarah TK 'Aisyiyah Bustanul Athfal (ABA) di wilayah Provinsi Kalimantan Selatan menunjukkan bahwa RK ABA tertua di wilayah ini adalah TK ABA I dan TK ABA II di kota Banjarmasin yang sama-sama didirikan pada tahun 1953. TK ABA I merupakan TK ABA tertua, sedangkan TK ABA II menjadi TK ABA yang terbaik. Dilanjutkan dengan TK ABA 44 sebagai TK ABA termuda.

1. TK ABA I

TK 'Aisyiyah Bustanul Athfal I (ABA) Cabang Banjarmasin yang beralamat di Jl. Sei Miai Luar RT. 4 No. 76 Kelurahan Sungai Miai Kecamatan Banjarmasin Utara Kota Banjarmasin Kalimantan Selatan merupakan TK ABA tertua di Kalimantan Selatan. Sekolah ini berdiri pada 1 Juni tahun 1953.

TK ABA I Banjarmasin didirikan oleh Ibu Hj. Muniroh Yasin, kader putri Muhammadiyah yang baru saja menamatkan sekolah Muallimat Muhammadiyah Yogyakarta. Ia adalah putri seorang alim ulama di Banjarmasin yang sempat mengikuti pelatihan Taman Kanak-kanak Bustanul Athfal selama 4 bulan di Solo.

TK ABA I Banjarmasin pada mulanya berlokasi di samping rumah orang tua Muniroh Yasin, di jalan Sungai Miai Kindaung dengan jumlah murid sebanyak 34 orang. Selanjutnya, dengan bantuan masyarakat sekitar beliau mendirikan sebuah mushalla di samping Madrasah

¹⁴⁴ Data penelitian mengenai TK ABA di Kalimantan Selatan diolah dari hasil penelitian Tim LPPM Universitas Muhammadiyah Banjarmasin yang terdiri dari Dr. M. Anshari, S.Si., MM., Apt., Dina Rafidiyah, S.Sos., S.Pd.Ing., S.S., M.Ed., Sri Normuliati, M.Pd.

Ibtidiyah Muhammadiyah. Setelah itu, TK ABA I Banjarmasin dipindah menjadi satu tempat yaitu di Mushalla di lantai dasar.



Gambar VI.1. SK Pendirian TK ABA I



Gambar VI.2. Foto siswa TK ABA I angkatan pertama tahun 1953

Setelah satu tahun berjalan TK ABA I Banjarmasin mendapatkan waqaf sebidang tanah dari keluarga pendiri yang terletak di jalan Sei Miai Luar. Dengan demikian, TK ABA I Banjarmasin secara resmi

berlokasi di jalan tersebut. Bangunan gedung TK ABA I Banjarmasin terbuat dari kayu, dan terdiri dari 2 kelas. Kemudian pada tahun 1955 Muniroh Yasin pindah ke Surabaya, sehingga TK ABA I Banjarmasin diserahkan kepada saudara ipar beliau, Siti Azhariyah.

TK ABA I Banjarmasin resmi terdaftar di jajaran Pimpinan Pusat (PP) 'Aisyiyah bagian pendidikan dan pengajaran pada 26 Zulhijjah 1394 H atau 9 Januari 1975 M dengan No.C-427/A/I/1975. TK ABA I Banjarmasin termasuk dalam lingkungan Pimpinan Daerah 'Aisyiyah (PDA) Bagian pendidikan dan pengajaran Kodya Banjarmasin wilayah Kalimantan Selatan No.1/C-1/BJM/1975. Pada tahun 1987, TK ABA I Banjarmasin mendapatkan bantuan dari Departemen Sosial untuk memperbaiki bangunan menjadi semi permanen hingga sekarang.

Kepemimpinan TK ABA I Banjarmasin sepanjang 66 tahun usianya berada di bawah 5 orang pimpinan kepengurusan, yaitu:

1. Ibu Muniroh

Beliau merupakan penasihat sekaligus pendiri TK ABA I Banjarmasin. Saat ini aktif sebagai pengurus sekaligus pendiri panti asuhan Aisyiyah "Hikmah Zamzam"

2. Drs. Nurul Fajri

Beliau merupakan ketua dari pengelola TK ABA I Banjarmasin. Saat ini beliau masih aktif di Pimpinan Cabang Muhammadiyah Bagian Dikdasmen.

3. Fauzani

Beliau merupakan sekretaris dari pengelola TK Aisyiyah I Banjarmasin. Saat ini beliau juga aktif di kegiatan sosial Muhammadiyah.

4. Hj. Masjuwita

Beliau merupakan bendahara. Aktif menjadi bendahara Cabang III Aisyiyah Banjarmasin.

5. Susilawati

Beliau adalah kepala TK Aisyiyah I Banjarmasin. Selain itu aktif di MKS Aisyiyah cabang III Banjarmasin.

Sarana dan prasarana TK ABA I Banjarmasin meliputi: 3 ruang kelas, 1 ruang kepala sekolah dan guru, 1 ruang usaha kesehatan sekolah (UKS), halaman sekolah untuk bermain, papan tulis sebanyak 3 buah, dan meja sebanyak 12 buah. Lokasi TK ABA I Banjarmasin

berada di dekat Mushola Muhammadiyah, sehingga kegiatan TK ABA I Banjarmasin yang menunjang pembelajaran keagamaan dilaksanakan di Mushola tersebut. Sementara itu, pertemuan dengan orang tua siswa rutin dilaksanakan sebanyak 4 kali dalam setahun, sedangkan rapat dengan guru dilaksanakan setiap bulan.

Jumlah alumni yang telah lulus dari TK ABA I Banjarmasin sudah mencapai 47.179 orang. Mengenai jumlah siswa TK ABA I Banjarmasin yang terbanyak adalah pada tahun pelajaran 2004/2005, yaitu sebanyak 105 orang. Namun sejak tahun 2006/2007 jumlah murid yang mendaftar di YK ABA I Banjarmasin mulai menurun. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, di antaranya: semakin banyaknya TK (umum dan Aisyiyah) yang berdiri di Banjarmasin, kurangnya fasilitas bermain yang memadai bagi anak, kurangnya tenaga pendidik, kurang luasnya ruangan belajar, dan kekurangan dana untuk memenuhi semua yang dibutuhkan. Dengan beberapa faktor tersebut menjadikan TK ABA I Banjarmasin tidak dapat bersaing dengan TK baru yang lebih baik fasilitasnya.

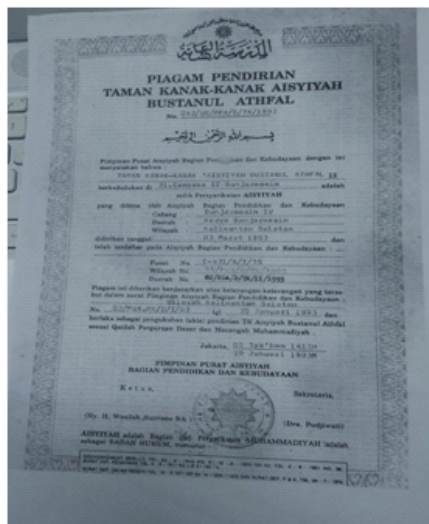
Adapun jumlah siswa TK ABA I Banjarmasin sekarang ada sebanyak 48 orang dengan jumlah tenaga pengajar sebanyak 4 orang yang masa pengabdian rata-rata di atas 20 tahun. Kurikulum yang digunakan adalah kurikulum 2013 dari Dinas Pendidikan dan Kebudayaan yang dipadukan dengan kurikulum Pimpinan Cabang 'Aisyiyah (PCA) Majelis Pendidikan dasar dan Menengah (Dikdasmen) mengenai Al Islam dan ke-'Aisyiyah-an. Masalah keuangan diperoleh dari yayasan, SPP siswa dan bantuan operasional pendidikan (BOP) berasal dari Dinas Pendidikan Kalimantan Selatan dengan pengajuan proposal terlebih dahulu.

Penelusuran dokumen yang ditemukan adalah surat keputusan (SK) pendirian TK ABA I Banjarmasin, SK Kepala Sekolah dan Guru pada periode terakhir. Dokumen foto tentang jumlah siswa dari awal berdiri hingga sekarang, namun tidak semua tahun kelulusan bisa ditemukan fotonya. Dokumen sarana dan prasarana, kegiatan ekstrakurikuler dan intrakurikuler, serta daftar prestasi siswa.

2. TK ABA II

TK 'Aisyiyah Bustanul Athfal (ABA) II Banjarmasin berdiri pada 3 Maret tahun 1953 sehingga menjadi TK ABA yang kelahirannya

sama-sama tahun 1953. TK ABA II Banjarmasin ini beralamat di Jl. Cempaka II RT.01 No. 29 Kelurahan Kertak Baru Ulu Kecamatan Banjarmasin Tengah Kota Banjarmasin Kalimantan Selatan sebagai bagian dari Cabang Banjarmasin IV. Sekolah ini merupakan TK ABA yang menjadi percontohan di kota Banjarmasin. Pada awal berdiri, TK ABA II Banjarmasin mempunyai jumlah murid awal sebanyak 10 orang, dan dalam perkembangannya terus mengalami penambahan jumlah siswa. Saat sekarang TK ABA II Banjarmasin memiliki siswa terbanyak di Kalimantan Selatan.



Gambar VI.3 Piagam Pendirian TK ABA II

TK ABA II Banjarmasin diprakarsai oleh Ibu Hj. Hamsiah, dan pengurus-pengurus lain termasuk Ibu Hj. Jumrah, Ibu Hj. Arbayah, Ibu Hj. Djahrah Masaleh, dan Ibu Hj. Marwiyah. TK ABA II Banjarmasin pada mulanya berlokasi di Jl. Mawar, di rumah Bapak Iberahim Thalib dari tahun 1953 sampai tahun 1963 yang bertempat di garasi rumah. TK ABA II Banjarmasin dikelola oleh Ibu Hj. Hamsiah, yang dibantu oleh saudara-saudaranya yang lain. Guru TK ABA II Banjarmasin yang mengajar pada awal berdiri ada 4 orang, dengan 2 orang di antaranya merupakan tamatan SG TK di Yogya. Mereka adalah Ibu Hj. Wahidah, Ibu Hj. Noraini (Alm), Ibu Hj. Sumiati dan Ibu Umrah.

Jumlah murid TK ABA II Banjarmasin semakin bertambah, sehingga membuat garasi mobil sebagai tempat dilaksanakannya proses belajar

mengajar (PBM) tidak mencukupi lagi untuk menampung. Dalam perkembangannya kemudian Pimpinan Cabang Muhammadiyah (PCM) Banjarmasin 4 menyediakan tempat baru yang berada di kompleks SD Muhammadiyah Cempaka 2. Di tempat ini berhasil, dibangun 4 buah ruangan kelas dengan luas tanah 30 X 70 meter. Keberadaan TK ABA II Banjarmasin mendapatkan respons dan reaksi yang baik dari masyarakat sekitar. Masyarakat merasa sangat senang dan mendukung karena mengingat belum ada TK-TK lain di daerah ini.

Pada awal berdiri TK ABA II Banjarmasin ini dipimpin oleh Ibu Hj. Wahidah. Kemudian dilanjutkan kepemimpinannya oleh Ibu Hj. Masridian, Ibu Hj. Noraini, Ibu Hanifah, Ibu Hj. Siti Rohana, dan Ibu Muslimah. Perkembangan TK ABA II Banjarmasin mengalami perkembangan yang pesat pada periode Ibu Hj. Siti Rohana. Semula para guru yang mengajar hanyalah lulusan SLTA, PGA atau hasil pelatihan KPG. Bersama Majelis Dikdasmen, Ibu Hj. Siti Rohana memperjuangkan kesempatan para guru agar memperoleh beasiswa melanjutkan pendidikan ke jenjang Sarjana. Setiap tahun secara bergiliran, para guru melanjutkan pendidikannya, hingga pada tahun 2015 semua guru TK ABA II Banjarmasin sudah melaksanakan wisuda sarjana.

Perkembangan TK ABA II Banjarmasin terlihat dari telah ditunjuknya TK ini sebagai TK percontohan Aisyiyah sejak tahun 1990. Pada tahun 2012, TK ABA II Banjarmasin sudah bisa mendirikan Kelompok Bermain dan Penitipan Anak. Kurikulum pembelajaran yang digunakan di sekolah ini sudah menerapkan metode Sentral. Metode sentral ini merupakan satu-satunya metode yang dilaksanakan oleh semua TK ABA di Kalimantan Selatan.

TK ABA II Banjarmasin mempunyai 4 ruang kelas, 1 ruang kepala sekolah, 1 ruang Dikdasmen, 1 ruang operator, 2 perpustakaan, 1 ruang sentra main peran, 1 sentra alam, halaman tempat bermain, 1 ruang serbaguna, 2 toilet dan 1 kamar mandi, 14 buah meja, 12 papan tulis, serta 1 ruang UKS. Kegiatan ekstrakurikuler di TK ini meliputi renang, tari, drum band, dan mewarnai.

TK ABA II Banjarmasin memiliki 16 guru yang terdiri dari Kepala Sekolah dan Wakil Kepala Sekolah, dan para guru. Sebagian besar guru sudah bersertifikasi. TK ABA II Banjarmasin juga memiliki 1 tenaga kependidikan (operator sekolah), 1 karyawan yang bertugas di bagian dapur, dan 2 karyawan sebagai satpam.



Gambar VI.4. Foto majelis dikedasmen, kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, satpam TK ABA II Banjarmasin beserta peneliti

Selama kurun waktu 66 tahun, TK Aisyiyah Bustanul Atfhal II pernah mengalami musibah banjir yang mengakibatkan banyak data dan dokumen yang hilang dan tidak mampu terselamatkan. Perkembangan jumlah siswa TK ABA II Banjarmasin tercatat selalu mengalami peningkatan sejak tahun pelajaran 2011/2012 hingga sekarang (2018/2019). Pada tahun 2011/2012, siswa TK ABA II Banjarmasin berjumlah 70 orang. Berikutnya, pada tahun 2012/2013, siswa TK ini berjumlah 78 orang. Kemudian pada tahun 2013/2014, siswa sekolah ini berjumlah 84 orang. Selanjutnya pada tahun 2014/2015, siswa TK ABA II Banjarmasin berjumlah 115 orang. Lalu pada tahun 2015/2016, siswa berjumlah 135 orang. Pada tahun 2016/2017, jumlah siswa TK ABA II Banjarmasin ada sebanyak 150 orang. Pada tahun 2017/2018, jumlah siswa sekolah ini sebanyak 164 orang. Terakhir, pada tahun 2018/2019, jumlah siswa TK ABA II Banjarmasin ada sebanyak 166 orang. Dari jumlah data tersebut diketahui bahwa dari tahun ke tahun terjadi peningkatan jumlah siswa yang terdaftar di TK ABA II.

3. TK ABA 44

TK ABA 44 Cabang Banjarmasin XI yang beralamat di Jl. Kendedes 3 Komplek Beruntung Jaya Kelurahan Pemurus Dalam Kecamatan Banjarmasin Selatan Kota Banjarmasin merupakan TK ABA termuda di Kalimantan Selatan. TK ABA 44 berdiri pada tanggal 17 Juli 2017. Sekalipun terbilang masih muda dari segi usia, TK ABA 44 saat ini

memiliki jumlah siswa sebanyak 54 orang dengan rincian: Kelompok Bermain sebanyak 12 orang siswa, Kelompok A sebanyak 26 orang siswa dan Kelompok B sebanyak 16 orang siswa.

TK ABA 44 diprakarsai oleh Bapak Drs. H. Tajuddin Noor, SH., MH. Dengan mengandalkan dana awal sekitar 100 juta rupiah, proses pembangunan gedung sekolah TK ABA 44 dimulai sejak tahun 2015. Rencana semula hanya dibangun sebuah ruang kelas agar anak-anak bisa sekolah dan bisa langsung belajar. Namun dalam kenyataannya justru berhasil dibangun sebuah bangunan yang cukup luas yakni 20 x 8 meter.

Selama satu tahun, pembangunan gedung TK ABA 44 sempat terhenti karena kehabisan dana. Pembangunan gedung sekolah terus dapat dilanjutkan berkat bantuan dari berbagai pihak. Pada akhirnya TK ABA 44 terwujud sebagai salah satu sekolah baru dengan segalanya serba baru, yakni bangunan baru, tenaga pengajarnya baru lulus, dan siswanya juga baru masuk. TK ABA 44 mempunyai tantangan yang tidak mudah. Tantangan yang dianggap terberat adalah bagaimana menghadapi lingkungan yang tidak begitu bersahabat terhadap keberadaan sekolah TK ABA 44. Selain itu, sikap para orang tua di lingkungan sekitar juga menjadi masalah. Para orang tua seperti tidak terima apabila anaknya terlibat persoalan kecil dengan sesama teman mereka di sekolah. Para orang tua ikut campur tangan dalam persoalan para anak. Namun secara perlahan, tantangan berat tersebut perlahan dapat diatasi karena masyarakat mulai melihat hasil dari keberadaan TK ABA 44. Anak-anak mereka yang disekolahkan di TK ABA 44 membawa perubahan dalam kehidupan para orang tua, sehingga para orang tua menjadi senang dan berbalik mendukung keberadaan TK ABA 44.

Berada dalam lingkup PCA Banjarmasin 11, keberadaan TK ABA 44 tidak terlepas dari keinginan dari semua pihak yang terlibat di dalamnya untuk menjadikan pendidikan TK ABA sebagai sekolah berbasis karakter. Anak diajarkan bagaimana bersosialisasi dengan sesama teman, bertanggung jawab, disiplin dan sikap-sikap terpuji lainnya. Kurikulum yang digunakan oleh TK ABA 44 adalah kurikulum K-13 dari Dinas yang ditambah dengan kurikulum lokal (dari Aisyiyah). Kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan di TK ABA 44 meliputi mewarnai dan tahfiz. Program tahfiz menjadi salah satu kegiatan unggulan karena yang mengajar merupakan para guru lulusan dari pondok pesantren.

Selama dua tahun keberadaannya, pada tahun ini TK ABA 44 akan melaksanakan kelulusan pada angkatan pertama alumninya. Hal ini akan menjadi kebanggaan mengingat pada awal beroperasinya (2017), TK ABA 44 hanya menerima siswa sebanyak 20 orang dan semuanya digratiskan dari biaya SPP. Pada tahun kedua (2018), siswa yang terdaftar ada sebanyak 55 orang dengan biaya SPP 70 ribu perbulan (sudah termasuk uang makan yang dilaksanakan pada hari sabtu, minggu kedua setiap bulan).

Sarana dan prasarana TK ABA 44 terdiri atas 3 ruang kelas, 2 ruang serbaguna, perpustakaan, ruang kepala sekolah dan guru, serta halaman bermain untuk siswa. RK ABA 44 sedang merencanakan untuk membangun dua buah bangunan lagi yakni bangunan untuk tahfiz dan tempat penitipan anak. Sebagai TK ABA termuda di Kalimantan Selatan, TK ABA 44 telah menjadikan media sosial sebagai sarana untuk memperkenalkan berbagai kegiatan anak, sejarah pendirian sekolah, hingga keadaan lingkungan melalui laman *Facebook*, *Instagram*, dan *Youtube Chanel*.



Gambar VI.5 Foto siswa TK ABA 44 dalam kelas keagamaan

Rupanya pengurus dan guru TK ABA 44 telah menyadari besarnya pengaruh media sosial yang digunakan akan mampu menggugah minat para orang tua untuk menyekolahkan anak-anaknya di TK ABA 44. Mereka senang dengan berbagai aktivitas yang dilaksanakan TK ABA 44, sehingga jarak tidak lagi menjadi alasan untuk tidak menyekolahkan anak-anak mereka di TK ABA 44. Sekolah ini rutin mengadakan kegiatan

parenting yang dilaksanakan setiap awal dan akhir semester. Para orang tua juga mempunyai group WhatsApp perkelas sebagai sarana untuk berbagi berbagai informasi.

Berbagai perlombaan telah diikuti oleh TK ABA 44, di antaranya lomba antar sekolah seperti lomba tahfiz, mewarnai, dan fashion show. Tentu saja hal ini dimaksudkan agar anak berani tampil di depan umum. TK ABA 44 memulai aktivitas belajar pada pukul 07.45 hingga pukul 11 pagi. TK ABA 44 juga sangat tertib dalam urusan administrasi. Hal itu dapat dilihat dari keluarnya izin operasional hanya dalam waktu satu tahun TK berjalan. TK ABA 44 telah mengikuti sosialisasi akreditasi sebagai bentuk persiapan untuk melaksanakan akreditasi sekolah.

B. Dinamika Sejarah TK ABA di Kalimantan Utara¹⁴⁵

Di wilayah Provinsi Kalimantan Utara, TK ABA I dan TK ABA II kota Tarakan menjadi TK ABA terpilih untuk dibahas dinamika sejarahnya. Bila TK ABA I merupakan TK ABA tertua di Kalimantan utara, maka TK ABA II menjadi TK yang terbaik.

1. Dinamika TK ABA I Tarakan

Sebelum TK ABA I Tarakan berdiri, terlebih dahulu berdiri Pimpinan Cabang 'Aisyiah (PCA) Tarakan pada 7 September 1974, meskipun SK pendirian baru keluar pada tahun 1988. Pendiri PCA Tarakan adalah H. Nurdin AH (Ketua PCM Tarakan) dan istrinya, Ibu Rohana. Pengurus awal PCA Tarakan adalah Ibu Rohana, Ibu Hj. Rahma Andin, Ibu Hj. Aminah Arsyad dan Hj. Kalsum Ghazali. Pada awal pendirian, Tarakan masih berstatus sebagai Cabang yang dalam perkembangannya mempunyai beberapa amal usaha, yaitu TK ABA, Panti Asuhan, Kedai Aisyiah dan Mushola perempuan.

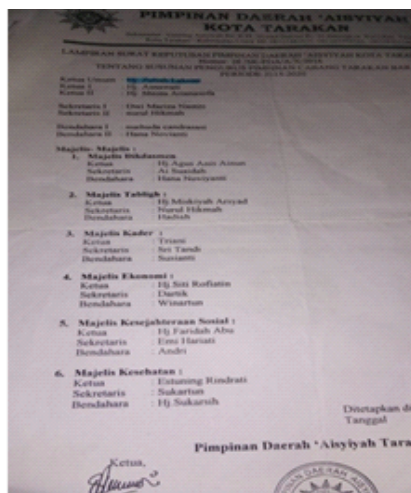
Namun, setelah adanya pemekaran wilayah dengan terbentuknya Provinsi Kalimantan Utara dan Tarakan menjadi salah satu daerah tingkat II di Kalimantan Utara, PCA Tarakan berubah statusnya menjadi Pimpinan Daerah 'Aisyiah (PDA) kota Tarakan. PDA Tarakan terdiri atas 4 Cabang, yaitu: PCA Tarakan Barat, PCA Tarakan Timur, PCA Tarakan Tengah dan PCA Tarakan Utara. Perubahan status keorganisasian

¹⁴⁵ Hasil pembahasan bagian ini, semua datanya berasal dari Tim Peneliti LPPM Universitas Muhammadiyah Magelang yang beranggotakan Dr. Heni Setyowati ER, SKp, Mkes, Eko Kurniasih Pratiwi, SEI, MSi, Khusnul Laely, SPd, MPd.

tersebut mempengaruhi pengelolaan amal usaha yang ada. TK ABA I Tarakan beralih menjadi bagian dari pembinaan PCA Tarakan Barat.

TK ABA I Tarakan didirikan pada tanggal 17 Agustus 1977, di mana pada saat itu Tarakan masih daerah Kecamatan di Kabupaten Bulungan Berau. Berhubung pada waktu itu hanya ada satu TK (TK Pertiwi, yang sekarang sudah tutup) dan belum ada TK Islam, maka hal itu mendorong para pengurus PCA Tarakan Kabupaten Bulungan Berau (ketika itu masih disebut PAC [Pimpinan 'Aisyiyah Cabang]) dengan dukungan Bapak-bapak dari Pimpinan Cabang Muhammadiyah (PCM) Tarakan berinisiatif untuk mendirikan sekolah khusus untuk anak usia dini. Pada waktu itu Ketua PCM Tarakan, Bapak H. Nurdin AH, bersama istrinya, Ibu Rohana, dengan dukungan Ibu Hj. Siti Saniah Sabadan, Ibu Hj. Alwiyah, Ibu Hj. Rahma Andin, Ibu Hj. Aminah Arsyad dan Hj. Kalsum Gazali mencetuskan berdirinya TK ABA 1 Tarakan. Adapun tanah yang digunakan untuk gedung sekolah TK ABA I Tarakan merupakan pinjaman dari Bapak H. Kadri, salah satu simpatisan Muhammadiyah di daerah jembatan putih.

Sejak awal pendirian, masyarakat dapat menerima kehadiran TK ABA I Tarakan. Hal ini dibuktikan dengan semakin banyaknya masyarakat yang menyekolahkan anaknya di TK ABA I Tarakan. Sementara itu, Ibu-Ibu yang mengikuti pengajian 'Aisyiah juga semakin bertambah banyak.



Gambar VI.6 Kepengurusan PCA Kaltara Barat

Berkat kerja keras para tokoh Muhammadiyah dan pengurus PCA Tarakan maka bangunan sekolah TK ABA I Tarakan dapat dibangun pada tahun 1977 di jembatan putih. Pada awalnya, bangunan gedung TK ABA I Tarakan semuanya dibuat dari kayu seadanya. Pendirian gedung sekolah yang digunakan berasal dari hasil swadaya pengurus dan sumbangan dari donator. TK ABA 1 Tarakan ketika itu mempunyai 4 kursi dan 15 kursi, sehingga pelaksanaan pembelajaran ada yang menggunakan meja kursi dan ada yang tidak pakai kursi.

Setelah kurang lebih 2 tahun berjalan TK ABA 1 Tarakan yang berada di jembatan putih harus dipindah karena tanah yang ditempati bermasalah. Selanjutnya, TK ABA 1 Tarakan mendapatkan wakaf tanah dari Bapak H. Lindrong di daerah Karang Anyar Kecamatan Tarakan untuk bangunan sekolah TK ABA I Tarakan. Pada saat membangun TK ABA I di daerah Karang Anyar itu ada beberapa pihak yang tidak setuju, salah satunya Kandepdikbud, karena lokasi sekolah yang akan dibangun bersebelahan dengan kuburan muslim dan lahannya masih kosong belum ada masyarakat yang tinggal di daerah kuburan tersebut. Akan tetapi, ibu-ibu 'Aisyiyah tetap bersikukuh untuk membangun sekolah TK ABA I di lahan tersebut. Pada akhirnya, bangunan sekolah TK ABA I di daerah Karang Anyar berhasil dibangun dengan dana swadaya. Bangunan sekolah TK ABA I berbentuk bangunan semi permanen dengan 3 ruangan dan satu kamar mandi/toilet. Walaupun bangunan masih jauh dari sempurna karena sebagian dinding belum ditutupi, namun ibu-ibu 'Aisyiyah tidak patah semangat dan terus berjuang untuk kemajuan TK ABA 1.

Sarana prasarana TK ABA I pada awalnya dibantu dan disumbang oleh SD Muhammadiyah berupa 15 kursi dan papan tulis, sedangkan lemari disumbang dari orang tua murid. Pada tahun 1979 pengelolaan TKABA1 diserahkan kepada ibu Hj. Hanifah dengan dibantu dua tenaga pengajar. Pada tahun 1980 murid TK ABA 1 sudah bisa menempati gedung sekolah yang ada di Karang Anyar. Reaksi masyarakat pada saat itu belum bisa menerima keberadaan Muhammadiyah dan atau 'Aisyiyah, tetapi mereka mau menyekolahkan anaknya di TK ABA 1. Setelah anak-anak mereka pintar shalat, mengaji, dan lain sebagainya, justru para orang tua belajar kepada anak-anak mereka. Kemudian seiring berjalannya waktu kepercayaan masyarakat sekitar untuk menitipkan anaknya bersekolah di TK. ABA 1 mulai

terbuka, sehingga setiap tahun murid di TK ABA 1 Tarajan selalu bertambah.

Dengan bertambahnya murid, maka sarana prasarana juga harus dipikirkan oleh para pengurus 'Aisyiyah untuk dilengkapi. Melihat kondisi bangunan yang belum sempurna, maka para ibu pendiri TK ABA I dibantu oleh ibu-ibu 'Aisyiyah yang lain seperti Ibu Hj. Farida, Ibu Hj. Cholifah, Ibu Hj. Miskiyah, Ibu Hj. Muliwati Sabadan, Ibu Hj Nonoi secara bergotong royong mencari dana untuk pembangunan TK ABA 1.

Mengenai kurikulum, secara khusus belum ada mata pelajaran yang terjadwal, namun ada pembagian porsi untuk pengetahuan dan praktik agama sebanyak 60% dan pengetahuan umum sebanyak 40%. Kegiatan ekstrakurikuler yang ada waktu awal pendirian adalah Hafalan surat pendek dan doa harian. Program unggulan yang belum ada di sekolah lain adalah program hafalan.

Pada awal pendirian, anak-anak yang bersekolah di ABA 1 Tarakan adalah anak dari ibu-ibu pengurus 'Aisyiyah dengan jumlah siswa pertama sebanyak 35 anak. Sedangkan pengajarnya adalah ibu-ibu pengurus 'Aisyiyah. Pada saat itu siswa masih sedikit sehingga belum bisa menggaji tenaga pengajar dan biaya operasional sekolah. Untuk mencukupi biaya sekolah, Ibu-Ibu Pengurus 'Aisyiyah memberikan infak secara rutin untuk membiayai kegiatan belajar mengajar dan biaya operasional di sekolah TK ABA 1. Terdapat dua orang guru yang mendampingi siswa secara tetap, yaitu Ibu Butifah dan Ibu Ana, sedangkan kepala sekolah dijabat oleh Ibu Hj. Hanifah. Selama dipimpin oleh kepala sekolah pertama, yaitu Ibu Hj Hanifah, siswa TK ABA 1 mengalami kenaikan, mulai dari 35 pada tahun 1977 sampai dengan 47 anak pada tahun 1985. Pada periode awal berdiri, siswa TK ABA 1 sering tampil dalam lomba dan acara peringatan hari besar keagamaan Islam. Pada saat itu belum ada sekolah Islam dan belum ada sekolah yang mempunyai kegiatan serupa. Kehadiran TK ABA 1 Tarakan tahun 1977 langsung maupun tidak langsung telah memberikan arti penting dan dampak positif yang sangat bermanfaat pada masyarakat khususnya wilayah Karang Anyar dan Tarakan pada umumnya.

Kepemimpinan kepala sekolah TK ABA 1 Tarakan pada tahun 1985 dijabat Ibu Titik Astutik (1985-1989). Setelah 4 tahun menjabat ibu Tutik Astutik mengundurkan diri karena beliau diterima menjadi polisi

wanita (polwan) di Jakarta. Selanjutnya, jabatan kepala sekolah TK ABA I Tarakan diganti oleh Ibu Hj. Murniaty, Amd (1989-2010).

Selama masa kepemimpinan Ibu Hj. Murniaty, Amd., administrasi pelan-pelan diperbaiki, dan prestasi sekolah meningkat, salah satunya lomba drum band yang menjadi promosi TK ABA I. Di samping itu, kelebihan TK ABA I Tarakan memiliki mobil taksi antar jemput anak sejak tahun 1982 sampai 1995 sehingga memudahkan orang tua menyekolahkan anaknya di TK ABA 1.

Pada tahun 2010 Kepala sekolah TK ABA I Tarakan dipimpin oleh Ibu Rita, S.Pd (2010-2018). Dalam masa kepemimpinan beliau, sekolah mulai menggunakan pembelajaran sentra dan fokus di hafalan dan tahfidz sebagai promosi kepada masyarakat. Hasilnya, murid mengalami peningkatan meskipun harus bersaing dengan TK umum dan Kelompok Bermain yang menjamur dengan biaya pendaftaran yang jauh lebih murah.

Sejak tanggal 01 Juli 2016 TK ABA I Tarakan membuka kelompok bermain 'Aisyiyah untuk anak usia 2-4 tahun. Pada tahun 2018 di bawah pimpinan Ibu Jumiaty, S.Pd (2018 – sekarang) sebagai kepala sekolah, program sebelumnya dilanjutkan dengan mencari inovasi-inovasi baru untuk menarik minat masyarakat dan tetap menonjolkan pelajaran hafalan, agama dan kemuhammadiyah. Bahkan, ada latihan bimbingan manasik haji untuk para murid TK ABA I Tarakan. Selain itu, keberadaan TK ABA 1 adalah untuk membantu dan mensukseskan program pemerintah dalam bidang pendidikan untuk mencapai tujuan nasional.



Gambar VI.7. Latihan Bimbingan Manasik Haji Siswa-siswa TK ABA I Tarakan

Dari awal pendirian sampai saat ini, pembinaan terhadap guru-guru TK ABA 1 Tarakan dilaksanakan oleh PCA Tarakan, pada waktu Tarakan masih menjadi kecamatan. Setelah pemekaran wilayah dan status administrasi Tarakan menjadi Kota, pembinaan dilaksanakan oleh PCA Kecamatan Tarakan Barat.

2. Dinamika TK ABA II Tarakan

Berdirinya TK ABA II kota Tarakan merupakan hasil dari sebuah perjuangan. Didasarkan pada peminat TK ABA 1 yang cukup banyak, hal ini mendorong semangat para pengurus PCA Tarakan untuk mendirikan sekolah TK ABA II di Tarakan Tengah. Adapun tujuannya adalah agar anak-anak usia dini di kawasan Tarakan Tengah yang sedang berada pada tahap golden age dapat terlayani dan terstimulasi perkembangannya. Pengurus 'Aisyiyah berpikir untuk mencari lahan atau bangunan yang bisa digunakan, untuk lokasi TK ABA II.

Ditutupnya TK Bea Cukai Bahtera Taruna telah mendorong ibu-ibu 'Aisyiyah Tarakan (Ibu Hj. Miskiyah dan Ibu Hj. Mulyati) untuk mengajukan permohonan pinjam pakai gedung bekas TK Bea dan Cukai yang tidak digunakan lagi. Setelah disetujui permohonan peminjaman gedung, maka dibukalah secara resmi TK ABA II Tarakan oleh ibu-ibu PCA Tarakan Majelis Dikdasmen pada 5 Desember 1985.



Gambar VI.8 Gambar VI.8. SK Pendirian ABA II kota Tarakan

Seiring pertumbuhan dan perkembangan TK ABA II Tarakan dengan pergantian Kepala Bea Cukai pada tahun 1995, pihak Bea Cukai

meminta untuk menyewa gedung tersebut. Disebabkan tidak adanya dana, maka gedung sekolah TK ABA II Tarakan dipindahkan di rumah Bapak Nurhakim, SP yang merupakan adik dari Bapak H Mashuda, SP tanpa menyewa. Gedung tersebut berlokasi di Sebengkok Waru yang berada di seberang jalan, tidak jauh dari gedung Bea Cukai. Ruang kelas merupakan bekas garasi mobil dan kandang ayam yang telah dibersihkan dan dijadikan ruang belajar.

Sekitar 2 tahun berjalan ada lagi pergantian kepala Bea dan Cukai dengan kepala Bea dan Cukai yang baru. PCA Tarakan kemudian mengajukan kembali pinjam pakai gedung yang ternyata tidak dipakai, dan disetujui oleh kepala Bea dan Cukai yang baru. Maka, lokasi pembelajaran TK ABA II kembali lagi menempati gedung Bea Cukai sambil direnovasi.

Namun demikian, PCA Tarakan berusaha mencari lahan untuk dibangun gedung sekolah TK ABA II. Ternyata, sulit mendapatkan lahan yang cocok untuk dibangun TK ABA II. Dengan demikian, berlanjutlah TK ABA II menggunakan gedung pinjam pakai dari kantor Bea dan Cukai tersebut. Pemasukan TK ABA II sebagian disisihkan guna pembangunan TK ABA 1 di Karang Anyar Kecamatan Tarakan Barat. Oleh karena lahan TK ABA I merupakan aset Muhammadiyah, maka setiap tahun dilakukan pembangunan TK ABA I di tanah waqaf dari Bapak H. Lindrung (Alm).



Gambar VI.9. TK ABA II di Gedung Bea Cukai

Setelah berlalunya waktu \pm 10 tahun, yakni pada tahun 2004, kepala Bea dan Cukai meminta kembali gedungnya untuk dikelola sendiri di bawah Dharma Wanita Bea dan Cukai. Setelah dilakukan

tawar menawar, TK ABA II hanya diberi waktu 1 tahun harus mengosongkan gedung Bea dan Cukai. Hal ini menjadi ujian berat, terutama bagi pengurus PCA Tarakan bagian Majelis Dikdasmen yakni ibu Hj. Mulyati. Berkat keteguhan hati, kesabaran, dan selalu mendekatkan diri kepada Allah SWT, maka ada pertolongan dan jalan keluar yang baik dari kesulitan ini.

Pengurus PCA Tarakan mendapatkan informasi dari suami Ibu Hj Mulyati (Bapak H.P. Abd. Kadir Tanro) bahwa ada rumah kosong dan bangunan di sebelah rumah milik Bapak Danu Saputra. Beliau merupakan pengusaha minyak yang kaya raya. Informasi yang didapatkan, keluarganya pindah ke Surabaya dan beliau menetap di Berau. Dengan bekal informasi tersebut, maka pengurus PCA Tarakan mengajukan peminjaman melalui surat ke kantor beliau yang berada di Jl. Sumatera PT Wira Ariandi untuk pinjam pakai rumah beliau demi kelanjutan pendidikan Islam di Sebengkok. Setelah membaca surat dari pengurus PCA Tarakan yang berisi nasib anak-anak TK sebanyak ±90 anak orang tetapi tidak punya tempat dan 2 orang guru diambil dari Bea dan Cukai, maka Bapak Danu Saputra terketuk hatinya untuk membantu. Beliau mau meminjamkan bangunan kayu yang berada di samping rumahnya. Ternyata halaman bangunan kayu tersebut berpagar besi, sehingga kondisi aman untuk anak-anak TK ABA II,

Setelah berjalan satu tahun TK ABA II menempati bangunan kayu milik Bapak Dani Saputra, pengurus PCA Tarakan mengajukan kembali surat pinjam pakai bangunan tersebut. Ternyata beliau bermaksud untuk menjual rumah beserta gedung yang ditempati TK ABA II. Kembali pengurus PCA Tarakan harus berjuang, karena rumah dan gedung TK dijual 1 paket dengan harga Rp. 600 juta (1 surat sertifikat). Mendengar rumah dijual 1 paket, maka berundinglah pengurus PCA Bagian majelis pendidikan bersama PCA Tarakan Timur, PCA Tarakan Barat dan TK ABA 1 untuk mencari dana. Tepatnya pada tanggal 26 Desember 2004, diadakan rapat dipimpin oleh Bapak Syamsi Sarman mengenai pembelian gedung TK ABA II. Muncul dua pendapat dari ibu – ibu pengurus. Pertama, anggapan bahwa harganya terlalu mahal dan memilih hanya membeli tanahnya saja. Kedua, lebih memilih untuk membeli gedung itu beserta tanahnya karena pertimbangan gedung sudah ada dan dapat ditempati, tidak repot lagi membeli tanah untuk pembangunan gedung sekolah. Apalagi letaknya sangat strategis

karena berada di pinggir jalan, ada halaman bermain yang berpagar besi, mudah dijangkau, nilai jual lebih tinggi ke depannya, dan harga bisa ditawarkan lebih rendah.

Dari hasil rapat mengingat keuangan TK ABA 1 itu sebagian besar adalah hasil perolehan TK ABA II selama ± 10 tahun, maka wajar bila TK ABA II bisa mengumpulkan dana sebesar Rp. 253.000.000. Dengan demikian tercapai kesepakatan untuk membeli gedung yang sudah dipakai TK ABA II berikut bangunan di atasnya senilai Rp. 253.000.000 dengan telah bersertifikat. Demikianlah TK ABA II telah dibeli dengan surat hak milik Muhammadiyah bersertifikat No. 16.0670.08.1.00335. TK ABA II terus mengalami peningkatan dan perkembangan uang pesat, dengan banyaknya perolehan prestasi anak didik maupun gurugurunya sehingga memperoleh Akreditasi A.

Pembangunan TK ABA II dengan berbekal sertifikat tanah yang sudah dibeli, pada tahun 2016, diusulkan untuk mendapatkan bantuan membangun gedung dari pemerintah kota Tarakan oleh Pimpinan Daerah Muhammadiyah (PDM) Tarakan. Usulan tersebut memperoleh dukungan penuh dari Bapak Sabar Santoso, MT, selaku Ketua DPRD Kota Tarakan periode 2014-2019. Pembangunan finishing dilaksanakan oleh panitia pembangunan TK ABA II. Adapun pengajuan proposal pembangunan TK ABA II ini juga perlu perjuangan. Hal ini disebabkan karena yang akan dibangun ini adalah sekolah swasta. Dengan perjuangan yang gigih dari Bapak Syamsi Sarman, S.Pd selaku PCM Tarakan Tengah yang saat ini beliau adalah pengutus Pimpinan Wilayah Muhammadiyah (PWM) Kalimantan Utara bersama ketua DPRD kota Tarakan Bapak Sabar Santoso, MT, di ranah pemerintah kota Tarakan, maka berhasil dibantu pembangunan TK ABA II. Bantuan berupa pembangunan gedung 3 lantai dalam bentuk struktur kerangka bangunan senilai 2,5 Milyar.

Pada saat TK ABA II dibangun, anak didik ditempatkan di gedung panti asuhan putri melati, yang tempatnya cukup baik untuk menampung anak didik dalam waktu ± 1 tahun. Panitia pembangunan gedung TK ABA II yang dibentuk oleh PDA Kota Tarakan berhasil menyelesaikan bangunan 3 lantai dengan kualitas bangunan yang cukup baik, menjadi kebanggaan 'Aisyiyah dan Muhammadiyah kota Tarakan, bahkan dicatat sebagai TK terbaik Se-Kalimantan Utara. Pada awal pendirian tahun 1985, TK ABA II dipimpin oleh Hj. Murniaty

sebagai kepala sekolah dan dibantu tiga orang guru di antaranya: Bu Rusmiyati, Masita, dan Rosna. Adapun struktur organisasi lembaga pada awal pendirian baru terdiri kepala sekolah dan dewan guru.

Pada awal berdiri, tidak ada mata pelajaran yang dijadwalkan atau dirumuskan secara khusus, namun pembagian porsi pengetahuan dan praktik keagamaan 60%, sedangkan pengetahuan umum sebesar 40%. Lembaga belum memiliki kurikulum dan perangkat pembelajaran yang berupa Promes, RPPM, dan RPPH. Perencanaan pembelajaran yang dilakukan belum terdokumentasikan dengan baik. Praktek Al-Islam Kemuhammadiyahahan dimasukkan dalam kegiatan praktek agama. Kegiatan ekstrakurikuler yang diajarkan pada awal berdiri yaitu menari, hafalan, dan khitobah. Adapun program unggulan TK ABA II adalah muatan keagamaan yang mencapai 60%, hafalan dan khitobah. Salah satu kegiatan yang menarik di TK ABA II Tarakan adalah pembelajaran *outdoor* dengan tema profesi pilot, seperti gambar di bawah ini.



Gambar VI.10. Foto Kegiatan Siswa TK ABA II Tema Profesi "Pilot" dan Alat Transportasi "Heli"

Perkembangan jumlah siswa TK ABA II dari periode pertama sampai sekarang terus mengalami peningkatan. Pada periode awal jumlah siswa stabil di angka 80 siswa. Prestasi yang pernah diraih oleh TK ABA II pada periode awal pendirian yaitu: lomba puisi dan lomba Da'i cilik di tingkat kecamatan Tarakan Tengah.

Adapun urutan kepala sekolah yang pernah memimpin TK ABA II Tarakan adalah sebagai berikut: Hj Murniyati (1985-1991), Ibu Rusmiati (1991-1993), Ibu Toyyibah (1993-2003), Ibu Shinta (2003-2004), Ibu Harti

(2004-2007), Ibu Mariani, S.Pd (2007-2017), dan Ibu Chlinda Wiwit Setiawati, S.Pd (2017-sekarang). Sementara jumlah guru mengalami peningkatan dari tahun 1985 memiliki 4 guru, tahun 2004 memiliki 5 guru, tahun 2006 memiliki 7 guru, tahun 2011 memiliki 8 guru, 2012 memiliki 10 guru dan tahun 2013-sekarang memiliki 11 guru. Struktur organisasi meliputi Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Tarakan, Pimpinan Cabang Aisyiyah tarakan Tengah Bagian Majelis Dikdasmen, Kepala TK, Bendaha, Tata usaha, Guru Kelas, Guru Sentra, *Cleaning Service*, dan guru mengaji.

C. Dinamika Sejarah TK ABA di Kalimantan Timur¹⁴⁶

1. TK ABA Grogot

TK ABA Tanah Grogot pertama didirikan pada tahun 1970 oleh Ketua Pimpinan Daerah Muhammadiyah (PDM) bapak KH. Abdul Fatah dan Ketua Pimpinan Daerah Aisyiyah (PDA) Ibu Masrah (ibunda Ibu Masitah, Kepala Sekolah TK ABA Tanah Grogot yang pertama).



Gambar VI.11. Ibu-ibu PCA pendiri TK ABA Grogot

Pemrakasa berdirinya TK ABA Tanah Grogot adalah PDM dan PCA Kabupaten Paser sepulang dari mengikuti Musyawarah Wilayah Muhammadiyah Kalimantan Timur yang pertama di Samarinda Tahun 1966. Ibu Masrah (PDA) meminta putrinya yang bernama Ibu Masitah

¹⁴⁶ Pembahasan mengenai TK ABA di Provinsi Kalimantan Timur, semua data dan informasinya diolah dari Tim Peneliti Universitas Muhammadiyah Surakarta yang beranggotakan Agus Ulinuha, Ph.D., Dr. Kuswaji Dwi Priyono, Kun Harismah, Ph.D.

dan adiknya Juariyah untuk menjadi Kepala Sekolah dan sekaligus guru TK ABA Tanah Grogot.

Latar belakang berdirinya TK ABA Tanah Grogot adalah karena belum ada TK ABA di Tanah Grogot serta terbatasnya layanan pendidikan untuk anak usia dini, terutama Lembaga pendidikan berbasis Islam. Sekaligus dalam rangka mengembangkan kegiatan dakwah Muhammadiyah dan Asyiyah melalui aspek pendidikan.

Pada awal pendirian, masyarakat sekitar turut mendukung dengan adanya TK ABA Tanah Grogot. Awalnya bertempat di rumah salah satu warga Muhammadiyah, selanjutnya pada tahun 1970 PDA diberi hibah tanah oleh Pemerintah daerah yang digunakan untuk TK ABA. Warga sekitar bersemangat untuk membangun gedung TK ABA, dengan sukarela membantu pengadaan bahan bangunan, membiayai tukang bangunannya secara bersama-sama. Warga sekitar semangat dalam mengumpulkan dana dari donator tetap warga Tanah Grogot. Meskipun peralatan sekolah yang terbatas, TK ABA Tanah Grogot tetap berjalan.

Jadi, berdirinya TK ABA Tanah Grogot adalah inisiatif dari Pimpinan Daerah Aisyiyah yang melakukan pembicaraan dengan Pimpinan Daerah Muhammadiyah pasca Musyawil PWM dan PWA Provinsi Kalimantan Timur pertama pada tahun 1967. Ada kesepakatan untuk mendirikan TK ABA Tanah Grogot pada tahun 1967. Melalui kesepakatan tersebut, pada tahun 1970 PDM dan PDA Tanah Grogot menetapkan dua Orang kader yang merupakan alumni Madrasah Muallimat Jogjakarta untuk mengelola TK ABA Tanah Grogot. Sementara itu, organisasi 'Aisyiyah telah berdiri lebih dahulu di kawasan Tanah Grogot pada tanggal 17 Juli 1966.

Tokoh pendiri TK ABA Tanah Grogot adalah Bapak K.H. Abdul Fatah Ketua PDM bersama Ibu Masrah Ketua PDA. Ibu Masitah ditetapkan sebagai Kepala Sekolah TK ABA Tanah Grogot yang pertama. Adapun Pengurus awalnya adalah Ibu Masitah yang dibantu dua adiknya, ibu Juariyah dan ibu Asmawati.

Sejak awal berdiri. TK ABA Tanah Grogot telah diperkenalkan oleh pengurus PDM dan PDA. Tepat pada tahun 1970 berdirilah amal usaha pertama PDA, yaitu TK Aisyiyah Bustanul Athfal (ABA) yang didirikan di atas tanah hibah Pemerintah Daerah (pemda) Grogot.

Dalam pengembangan organisasi 'Aisyiyah dan juga TK ABA Tanah Grogot, keduanya banyak mendapat kemudahan dan dukungan

penyempitan dari masyarakat sekitarnya, serta terutama dari Pemda Grogot. Jumlah siswa di awal berdiri adalah 20 anak, dan terus bertambah dari waktu ke waktu, meskipun sekarang ada tantangan dari pesaing atau pemain baru yang harus diwaspadai untuk peningkatan prestasi sekolah.

Kepala sekolah TK ABA Tanah Grogot dapat diurutkan sebagai berikut:

- Tahun 1970-1980 Ibu Masita
- Tahun 1980-1985 Ibu Juariyah
- Tahun 1985-1993 Ibu Siti Saudah
- Tahun 1993-1997 Ibu Sri Astutik
- Tahun 1998-2000 Ibu Mukerimah
- Tahun 2000-2004 Ibu Kamarul Isnania
- Tahun 2004-sekarang Ibu Dra. Hj. Husnah

2. TK ABA I Tenggarong

TK ABA Tenggarong pertama didirikan pada tahun 1989 oleh Pimpinan Daerah Muhammadiyah (PDM) dan Pimpinan Daerah Aisyiyah (PDA) Kabupaten Tenggarong. Latar belakang didirikannya TK ABA adalah karena di Tenggarong pada saat itu yang mayoritas penduduknya beragama Islam belum ada satupun TK Islam yang sungguh-sungguh mendidik anak-anak mengenai KeIslaman sejak usia dini.

Pemrakasa berdirinya TK ABA Tenggarong adalah PDM dan PCA Tenggarong dengan menyewa rumah petak kecil ukuran 4 X 6 meter dari warga setempat. Pada waktu itu, kehadiran Muhammadiyah dan 'Aisyiah di Tenggarong belum banyak diterima oleh masyarakat asli karena kebanyakan yang aktif di Muhammadiyah dan 'Aisyiyah adalah para pendatang yang belum tahu tentang Muhammadiyah dan 'Aisyiyah.

Berdirinya TK ABA Tenggarong dilatarbelakangi oleh belum adanya TK Islam di Tenggarong serta terbatasnya layanan pendidikan anak usia dini Islami, terutama Lembaga pendidikan berbasis Islam. Dengan berdirinya TK ABA Tenggarong, sekaligus dalam rangka mengembangkan kegiatan dakwah Muhammadiyah dan 'Asyiyah melalui aspek pendidikan.

Masyarakat sekitar awalnya masih asing terhadap kehadiran TK ABA Tenggarong. Namun, seiring berjalannya waktu dari awalnya hanya menerima siswa 17 anak terus menjadi 355 anak pada tahun 2006. Setelah itu, PDA Tenggarong berhasil mengembangkan TK ABA I, kemudian mendirikan TK ABA II dan TK ABA III di bawah asuhan TK ABA 1 tersebut.

Pada awalnya, TK ABA I Tenggarong, bertempat di rumah sewa warga yang kecil (4 x 4 meter persegi). Selanjutnya ada salah satu warga yang mewakafkan tanahnya untuk didirikan TK ABA I. Pada tahun 1998 berhasil dibangun TK ABA I di atas tanah milik sendiri. Selaon berhasil mengembangkan TK ABA I menjadi TK ABA II dan TK ABA III, kehadiran TK ABA I juga berhasil mendirikan SD Muhammadiyah yang terus meningkat jumlah siswanya.

Pada awal berdirinya TK ABA I Tenggarong tahun 1989. PDM dan PDA Tenggarong menetapkan dua Orang kader, Ibu Romadiah dan Arsifah Nuri, sebagai Kepala Sekolah sekaligus guru TK ABA pertama. Sebelum berdirinya TK ABA I Tenggarong tahun 1989, organisasi Aisyiyah telah lebih dahulu berdiri di Tenggarong pada tanggal 01 Juli 1987.

Para tokoh pendiri TK ABA I Tenggarong adalah bapak H. Ahmad Huseini (PDM) dan Ibu Miskiyah Rasyid (PDA), serta Ibu Romadiah sebagai Kepala Sekolah TK ABA Tenggarong yang pertama. Adapun Pengurus awalnya adalah Ibu Romadiah yang dibantu Ibu Arsifah Nuri (1989-1990). Sejak berdirinya segenap pengurus memperkenalkan TK Aisyiyah pada masyarakat, bergabung dengan bapak-bapak Muhammadiyah dan pada tahun 1989 berdirilah amal usaha pertama yaitu TK ABA I yang berdiri di tanah Wakah milik Muhammadiyah Tenggarong.

Dalam mengembangkan organisasi awalnya banyak kendala karena masyarakat setempat belum mengenal Muhammadiyah dan 'Aisyiah. Namun seiring berjalannya waktu kehadiran Muhammadiyah dan 'Aisyiah serta TK ABA I mendapat kemudahan dukungan penuh masyarakat sekitarnya, bahkan Pemerintah Daerah. Jumlah siswa di awal berdiri ada 17 anak, dan terus bertambah dari waktu ke waktu puncaknya pada Tahun 2006 dengan jumlah siswa 355 anak, namun sekarang ada tantangan pesaing/pemain baru yang harus diwaspadai untuk peningkatan prestasi sekolah.



Gambar VI.12. Para pengurus TK ABA Tenggarong

D. Dinamika Sejarah TK ABA di Kalimantan Tengah¹⁴⁷

TK ABA II Kota Palangka Raya dikenal sebagai sekolah TK ABA terbaik yang ada di Provinsi Kalimantan Tengah. Sekolah ini letaknya berada di jl. Rasak kota Palangka Raya. TK ABA II Palangka Raya ini berdiri sejak tahun 1968 dengan jumlah siswa 80 siswa pada saat awal berdiri dan terus mengalami peningkatan jumlah siswa tiap tahun hingga sekarang.

Setelah dilakukan observasi sesuai dengan pedoman yang telah ditetapkan tampak bahwa kondisi fisik sekolah ini dalam keadaan baik dan layak untuk kegiatan pembelajaran bagi pendidikan anak-anak usia dini di sekolah sebagai lembaga pendidikan formal. Administrasi dan manajemen sekolah TK ABA Palangka Raya menunjukkan hasil yang baik. Kurikulum yang digunakan sudah mulai menerapkan kurikulum 2013. Sumber daya manusia (SDM) ketenagaan meliputi 10 orang guru dan 1 orang tenaga administrasi. Sarana dan prasarana sekolah TK ABA II Palangka Raya berkualitas baik. Sumber pendapatan dan keuangan masih didapatkan dengan mengandalkan dari SPP siswa dan donatur. Hubungan TK ABA Palangka Raya dengan masyarakat di sekitarnya berlangsung sangat baik. Demikian pula dengan layanan

¹⁴⁷ Data penelitian mengenai TK ABA di Provinsi Kalimantan Tengah diperoleh dari Tim Peneliti Universitas Muhammadiyah Palangka Raya yang beranggotakan Dra. Agustinawati U, M.Si., Apt, Nurul Chusna, M.Sc., Apt, Fera Sartika, M.Si.

khusus berjalan lancar. Administrasi kelas dilaksanakan dengan sangat baik. Untuk kondisi sosial dan emosional didapatkan gambaran bahwa hubungan kepala sekolah dan guru berjalan dengan sangat harmonis. Begitu pula hubungan antara guru dengan guru sangat baik dan harmonis. Hubungan kepala sekolah dengan siswa sangat baik, dan hubungan guru dengan orang tua murid juga sangat baik.

Penelusuran dokumen juga dilakukan sesuai dengan panduan yang sudah ditentukan yaitu SK atau surat pendirian TK ABA bisa ditelusuri, akan tetapi foto dokumentasi tidak diperoleh karena pada awal pendirian memang belum ada foto seperti saat ini. Keberadaan 'Aisyiah sebagai insiator TK ABA dapat ditunjukkan dari dokumen yang didapat berupa SK. Kurikulum pada awal semester berdiri tidak kami dapatkan, kurikulum yang paling lama didapatkan adalah kurukulum tahun 1990. Mengenai perkembangan TK ABA Palangka Raya selanjutnya yaitu didapatkan SK tentang pengangkatan kepala sekolah, guu dan kelengkapan sekolah lainnya dalam semua periode. Dokumen tentang jumlah murid pada periode kepala sekolah ada tetapi foto tidak ada. Dokumen tentang sarana dan prasarana yang tersedia pada seluruh periode kepala sekolah ada. Dokumen tentang jadwal pelajaran ada yaitu hampir sama dengan sekarang dimulai dengan membaca iqra'. Dokumen untuk kegiatan ekstrakurikuler dan intrakurikuler di TK ABA Palangka Raya ada. Demikian pula dengan dokumen tentang prestasi yang pernah diperoleh TK ABA, yaitu dokumen tentang prestasi guru di sekolah dan ada beberapa kegiatan siswa, namun tidak semua dokumen didapatkan dengan lengkap.



Gambar VI.13. Para Pengurus 'Aisyiyah sebagai pendiri TK ABA Palangka Raya



Gambar VI.14. Sanggar Tari TK ABA II Palangka Raya

E. Dinamika Sejarah TK ABA di Kalimantan Barat¹⁴⁸

1. TK Aisyiyah Bustanul Athfal 1

TK Aisyiyah Bustanul Athfal 1 berdiri pada tahun 1970 dengan menumpang di rumah Ibu Hj. Halimah Khatab di jalan Cendrawasih (dahulu namanya Gg. Tengah), dengan pendirinya Ibu Hj. Zanibar Hamid. Saat ini lokasi TK Aisyiyah Bustanul Athfal 1 terletak di Jalan Camar No. 25 Kelurahan Mariana Kecamatan Pontianak Kota (Aisyiyah Cabang Pontianak Kota), Kota Pontianak (Aisyiyah Daerah Kota Pontianak), Provinsi Kalimantan Barat (Aisyiyah Wilayah Kalimantan Barat).

Gedung dan Sarana Prasarana

TK Aisyiyah Bustanul Athfal 1 yang berdiri pada Tanggal 04 April 1970 dengan menumpang di rumah Ibu Hj. Halimah Khatab, dengan jumlah murid pertama sebanyak 11 anak terdiri dari 3 anak laki-laki dan 8 anak perempuan, mengalami perkembangan dengan selalu bertambahnya jumlah murid yang mendaftar, maka ketika mulai dirintis para pendirinya sudah mendapatkan tanah yang diwakafkan oleh Bapak H. Burhan Bin H. Abdurrahim yang terletak di jalan Camar (dahulu namanya Gang Camar di Jl. Merdeka Barat). Dengan biaya swadaya para perintis dibantu Muhammadiyah, sumbangan

¹⁴⁸ Dikembangkan dari hasil penelitian Tim LPPM Universitas Muhammadiyah Pontianak yang beranggotakan Edy Suryadi, Mia Audina, Abdul Haris.

masyarakat Kota Pontianak, serta bantuan dari Donatur yang di luar Pontianak, maka berdirilah Gedung TK Aisyiyah Bustanul Athfal 1. Gedung pertama TK ABA memiliki rangka bangunan dari kayu belian (kayu besi), dinding semen atap sirap (atap yang terbuat dari kayu besi) serta berlantai papan. Gedung ini memiliki 2 ruang belajar, 1 ruang kantor, serta 1 kamar mandi/ WC dengan pagar dari kayu belian (kayu besi). Bangunan tersebut selesai dibangun dan ditempati pada tahun 1972 dengan jumlah murid sebanyak 32 anak.

Pada tahun 1986/1987 jumlah murid semakin meningkat hingga mencapai 140 anak, sementara ruang belajar hanya 2 Lokal, sehingga proses pembelajaran dibagi menjadi 2 waktu belajar yaitu sesi siang dan sore. Pada tahun 1987 Bapak H. Anwar Manaf membeli sebuah rumah yang terletak di samping TK, yaitu rumah milik H. Burhan. Rumah ini kemudian diwakafkan untuk TK sehingga dapat menambah ruang belajar sebanyak 2 Lokal, ruang bermain serta dapur. Selanjutnya pada tahun yang sama dibuatlah sebuah kamar mandi(WC) lagi hingga menjadi 2. Dengan demikian, saat ini aset yang dimiliki TK meliputi 2 bidang tanah dan bangunan di jalan Camar, yang merupakan hak milik dengan nomor sertifikat : 1072 seluas 288 m² dan 1073 seluas 191 m² atas nama persyarikatan Muhammadiyah, yang diperoleh dari Hibah atas Nama H. Burhan dan Hj Habibah Anwar Manaf.



Gambar VI.15. Gedung TK ABA 1

Selama kurun waktu hingga Tahun 2004, hanya dilakukan perawatan Gedung sehingga belum ada perubahan yang berarti, pada tahun 2004 pagar dan Halaman di perbaiki, pagar di ganti dengan pagar semen rangka besi dan halaman di cor semen secara keseluruhan, pada tahun 2011 mendapat bantuan dari Dirjen PAUD untuk merenovasi gedung dan digunakan untuk penggantian Atap gedung sebagian yaitu gedung yang pertama berdiri, sementara yang lainnya belum. Pada tahun berikutnya 2012 kembali mendapat bantuan dana hibah dari Pemerintah Kota Pontianak yang diperuntukan perbaikan sanitasi, yaitu menambah WC sebanyak 2 buah hingga berjumlah 4 buah. Berikut ini adalah data prasarana yang dimiliki oleh TK ABA 1 pada tahun 2019.

Tabel 4. Data Prasarana TK ABA I

No.	Jenis Sarana	Jumlah			Status Kepemilikan		Kebutuhan
		Baik	Rusak ringan	Rusak berat	Milik sendiri	Bukan milik	
1.	Ruang Kelas	4	-	-	4	-	4
2.	Perpustakaan	-	-	-	-	-	1
3.	Ruang serba guna / Aula	-	-	-	-	-	1
4.	Ruang UKS	-	-	-	-	-	1
5.	Ruang Kepala Sekolah	1	-	-	1	-	1
6.	Ruang Guru	-	-	-	-	-	1
7.	Ruang TU	-	-	-	-	-	1
8.	Kamar Mandi / WC Guru	1	-	-	1	-	1
9.	Kamar Mandi / WC Siswa	2	-	-	2	-	4
10.	Ruang Ibadah	-	-	-	-	-	1
11.	Sanggar PKG	1	-	-	1	-	1
12.	Gudang	-	-	-	-	-	1
13.	Dapur	1	-	-	1	-	1

Selain prasarana, TK ABA 1 dilengkapi dengan sarana yang mendukung kegiatan pembelajaran. Berikut ini adalah data sarana yang dimiliki TK ABA 1.

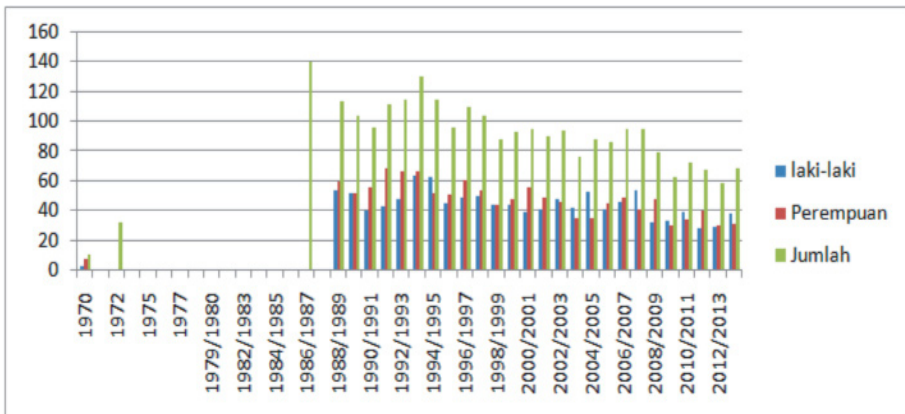
Tabel 5. Data Sarana TK ABA 1

No.	Jenis Sarana	Jumlah			Status Kepemilikan		Kebutuhan
		Baik	Rusak ringan	Rusak berat	Milik sendiri	Bukan milik	
1.	Meja Siswa	18			18		18
2.	Kursi Siswa	70			70		70
3.	Meja Guru	3	1		4		4
4.	Kursi Guru	3	1		4		4
5.	Meja TU	1			1		1
6.	Kursi TU	1			1		1
7.	Papan Tulis	4			4		4
8.	Lemari/Filling Cabinet	1	2	1	4		4
9.	Komputer	1			1		1
10.	Laptop	1			1		1
11.	Printer	1			1		1

Peserta Didik

Sejak berdirinya TK Aisyiyah Bustanul Athfal 1, TK ini selalu memiliki peserta didik, meskipun jumlahnya fluktuatif. Namun, pada tahun 1975 hingga 1985, data tentang jumlah peserta didik TK ABA 1 tidak ditemukan, baru pada tahun 1986 mulai diperoleh data lengkap. Berikut ini adalah grafik jumlah peserta didik di TK ABA 1.

Grafik Jumlah Peserta Didik



SDM (Pendidik dan Tenaga Kependidikan)

Sekolah ini dipimpin oleh tokoh wanita yang berkontribusi besar dalam pengembangan TK ABA dan Muhammadiyah. Tahun 1970 hingga 2003, TK dipimpin oleh ibu Asimah Akil Chalid. Kepemimpinan selanjutnya dipegang oleh ibu Sri Murwani hingga tahun 2010. Ibu Zubaidah menjadi kepala sekolah berikutnya hingga tahun 2017. Sejak tahun 2017 sampai sekarang, TK ABA ini dipimpin oleh ibu Juliana.

Guru yang bertugas di TK ABA 1, terdiri dari PNS dan GTY dengan jumlah sesuai dengan kebutuhan. Berikut ini adalah data guru dan tenaga kependidikan yang pernah mengabdikan diri di TK ABA 1.

Prestasi

Selama 43 tahun dari mulai berdirinya sudah banyak prestasi yang di capai oleh TK Aisyiyah Bustanul Athfal 1, mulai dari prestasi yang di capai Anak-anak didik, Guru-guru dan Prestasi Sekolah, baik tingkat kecamatan maupun tingkat Kota Pontianak.

Kendala yang Dihadapi

TK Aisyiyah Bustanul Athfal.1 Pontianak yang awalnya berdiri di Gang Camar, sekarang gang tersebut berganti menjadi jalan Camar, terasa mengalami penyempitan karena pelebaran jalan sehingga halaman TK yang dulunya luas menjadi berkurang, dengan lebar ±3 meter dari pagar ke gedung sehingga dirasakan kurang untuk tempat anak-anak bermain sementara gedungnya juga tidak memungkinkan untuk di mundurkan karena lahannya sudah habis, begitu juga dengan Ruangan lainnya yang diperlukan seperti Ruang Perpustakaan, UKS, Musolla, Gudang dan Aula tidak ada karena tidak ada lagi lahan dan biaya untuk membangunnya. jadi TK Aisyiyah Bustanul Athfal.1 Pontianak tidak bisa diperluas kecuali dengan membeli lahan warga yang ada di belakang TK.

Prospek ke Depan

Lingkungan TK Aisyiyah Bustanul Athfal.1 Pontianak yang mayoritas masyarakatnya muslim, letaknya yang strategis di pusat kota pontianak memungkinkan bagi masyarakat yang lebih jauh untuk menyekolahkan anaknya di TK ini, lingkungan yang kondusif serta didukung dengan SDM yang memadai, sehingga dapat berkembang dengan lebih baik lagi.

Tabel 6. Data SDM di TK ABA 1

No.	Nama NIP NUPTK	Tempat Tgl lahir	Pendidikan	Tgl mulai kerja pada sekolah	Status	Keterangan
1.	Asimah Akil Chalid NIP. 520003917	Tekarang 24-12-1944	SGB	04-04-1970	PNS	Pensiun 2003
2.	Sri Murwani NIP.131764693	Pontianak 27-10-1949	KPG Paket B 1987	04-04-1970	PNS	Pensiun 2010
3.	Agustina	Pontianak 24-08-1944	SMP	04-04-1972	GTY	Pensiun 2013
4.	Aliyah	-	SKKA	04-04-1972	GTY	Sakit 1975
5.	Sukiyah	-	KPG		GTY	PNS di SD
6.	Rukiyah	-	KPG		GTY	PNS di SD
7.	Salbiah	-	KPG		GTY	PNS di SD
8.	Nuriyani	-	KPG		GTY	PNS di SD
9.	Suparti	-				Mutasi ke TK ABA 2
10.	Zubaidah NIP. 19630118 198303 2 008 NUPTK. 6450 7416 4230 0032	Pontianak 18-01-1963	SPGN Ptk jurusan TK 1982	01-03-1983	PNS	Aktif (Kep TK)
11.	Rukmini	-	SPGN Ptk Jurusan TK	01-03-1983	PNS	Mutasi Keluar
12.	Asih	-	SPGN Ptk Jurusan TK	01-03-1983	PNS	Mutasi Keluar
13.	Hj. Sri Endang Purwanti NIP. 19610824 198702 001 NUPTK. 4156 7396 4230 0013	Pontianak 24-08-1961	KPG Paket B 1987	04-07-1983	PNS	Aktif
14.	Emiliya Apris	Pontianak 26-05-1965	SMEAN Ptk 1986	04-04-1986	GTY	Aktif
15.	Herwanti		SPGN Ptk Jurusan TK	04-04-1991	PNS	Mutasi Keluar 1998
16.	Atma Wartini		SPGN Ptk Jurusan TK	04-04-1992	GTY	PNS di Sembang th 2000
17.	Yuliana		PGSD	04-04-1993	GTY	PNS di Sintang th 2000
18.	Marluwita		PGSD	04-04-1996	GTY	PNS di kubu Raya 1998
19.	Yuliana Wulan Agustini	Jakarta 25-07-1973	SPG Jurusan TK		PNS	Mutasi Keluar th 2004
20.	Retno Susilowati NUPTK.2661 7516 5330 0052	Pontianak 29-03-1973	SMA Ptk 1992	01-08-2000	GTY	Berhenti th 2011
21.	Juliana NUPTK.9554 7526 5330 0042	Sejangkung 22-02-1974	SMA Ptk 1992	01-08-2001	GTY	Aktif
22.	Alisnar, A.Ma NUPTK. 5540 7536 5430 0042	Pemangkat 08-02-1975	PGTK Ptk 2003	01-08-2001	GTY	Aktif
23.	Fitria, A.Ma	Pontianak 27-11-1982	PGTK Ptk 2003	01-08-2004	GTY	PNS di SDN 03 Ptk Kota 2010
24.	Nurwulandasari	Pontianak 05-12-1987	SMA Ptk 2005	01-08-2006	GTY	Berhenti Th 2009
25.	Herlina, S.Pd AUD NUPTK. 5258 7546 56300043	Pontianak 26-09-1976	PG PAUD Ptk 2010	04-10-2006	GTY	Aktif
26.	Imania	Pontianak 26-06-1991	SMK Ptk 2009	04-04-2011	GTY	Aktif

27.	Paryatun, S.Pd AUD NIP. 19680511 200012 2 003 NUPTK. 1437 7466 4730 0013	Pontianak 11-05-1968	PG PAUD Ptk 2011	22-07-2-11	PNS	Aktif
28.	Nurhabsah	Pontianak 12-09-1990	MAN Ptk 2009	04-04-2012	GTY	Aktif
29.	Mardiawaty NIP. 19620609 198303 2 018 NUPTK. 4238 7406 4130 0053	Pontianak 09-06-1962	SPGN Ptk Jurusan TK 1982	01-09-2012	PNS	Aktif
30.	Ira Jurairah, S.Pd AUD NUPTK. 2458 7566 5730 0013	Teluk Pakedai 26-11-1978	PG PAUD Ptk 2011	15-07-2-13	GTY	Aktif

2. TK Aisyiyah Bustanul Athfal 3

Berdiri pada tanggal 24 Agustus 1983 TK 'Aisyiyah Bustanul Athfal 3 dengan menumpang di gedung Panti Asuhan Tunas Harapan. Pendirian TK 'Aisyiyah Bustanul Athfal berdasarkan hasil rapat yang dilaksanakan di kediaman ibu Hj. Nurhasanah, di Jl. Adi Sucipto, Kelurahan Bangka Belitung, Kecamatan Pontianak Selatan yang dihadiri oleh Bapak H. Abd Ralib Ja'far, Bapak Drs. H. Rasyid dari Muhammadiyah, Ibu Hj. Ruminah selaku Penasehat dan Ketua Panti Asuhan 'Aisyiyah Tunas Harapan, Ibu Hj. Jainun selaku Ketua Pimpinan Daerah 'Aisyiyah Kota Pontianak, Ibu Nurul Jannah selaku Ketua Pimpinan Cabanag 'Aisyiyah Pontianak Selatan, Ibu Hj. Syarifah Seha selaku Sekretaris PCA, Ibu Hj. Nurhasanah selaku Bendahara PCA Pontianak Selatan dan Hj. Julia Yusuf selaku Ketua Pimpinan Ranting 'Aisyiyah Kampung Bangka. Namun pada saat itu TK 'Aisyiyah Bustanul Athfal 3 belum memiliki gedung sendiri. oleh Ibu Hj. Ruminah menyarankan untuk sementara waktu selama belum memiliki gedung sendiri TK 'Aisyiyah Bustanul Athfal 3 menggunakan Panti Asuhan Tunas Harapan Sebagai tempat proses Pembelajaran. Pada tahun pelajaran 1985 TK 'Aisyiyah Bustanul Athfal 3 sudah dapat menempati gedung sendiri, yang beralamat Jl. A. Rahman Saleh III, Kelurahan Bangka Belitung, Kecamatan Pontianak Selatan.

Gedung dan Sarana Prasarana

Pada tanggal 24 Agustus 1983 TK 'Aisyiyah Bustanul Athfal 3 resmi didirikan dengan jumlah murid 33 orang dan hanya dikenakan biaya SPP/bulan sebesar Rp 500. Namun pada saat itu TK 'Aisyiyah Bustanul Athfal 3 belum memiliki gedung sendiri. oleh Ibu Hj. Ruminah menyarankan untuk sementara waktu selama belum memiliki gedung sendiri TK 'Aisyiyah Bustanul Athfal 3 menggunakan Panti Asuhan Tunas Harapan Sebagai tempat proses Pembelajaran. Agar Kegiatan

Belajar Mengajar dapat terlaksana dengan baik maka selama 6 bulan TK 'Aisyiyah Bustanul Athfal 3 menggunakan tenaga pendidik dari TK 'Aisyiyah Bustanul Athfal 1 yakni ibu Agus untuk memberikan pembelajaran kepada murid dan sekaligus kepada guru yang pada saat itu masih belum mengerti cara proses pembelajaran untuk Taman Kanak-kanak. Guru tersebut adalah ibu Murdila dan Ibu Zahara pengasuh dari Panti Asuhan Tunas Harapan.

Alhamdulillah berkat pertolongan Allah SWT, Bapak H. Saad dari pengurus Muhammadiyah mewakafkan tanah yang luasnya 398 m² dan ibu Hj. Siti Hawa mewakafkan juga tanah yang luasnya juga 398 m². Prasarana TK semakin lengkap setelah Bapak H. A. Rasyid Ismail mewakafkan sebanyak 5 lokal yang terdiri dari 2 lokal untuk ruang belajar, 1 lokal ruang peraga, 1 lokal ruang kantor, dapur dan 1 toilet. Pewakaf lainnya adalah Bapak H. Fachruzi yang menyumbangkan kayu untuk membangun 1 lokal. Pada tahun pelajaran 1985 TK 'Aisyiyah Bustanul Athfal 3 sudah dapat menempati gedung sendiri, yang beralamat Jl. A. Rahman Saleh III, Kelurahan Bangka Belitung, Kecamatan Pontianak Selatan.

Saat ini jumlah lokal yang ada di TK 'Aisyiyah Bustanul Athfal 3 adalah 5 ruang untuk belajar, 1 ruang Kepala Sekolah, 1 ruang Tata Usaha (TU), 1 ruang UKS, 1 ruang perpustakaan, dan 1 ruang bermain dengan bermacam-macam alat permainan didalamnya, 2 wc dan 1 dapur. pada halaman sekolah disediakan 3 ayunan, 3 jungkat jungkit, 2 perosotan, 1 jembatan, 2 putaran, 1 bola dunia, 2 keranjang bola, 1 lorong ban, dan 4 papan titian.

Pendidikan dan Peserta Didik

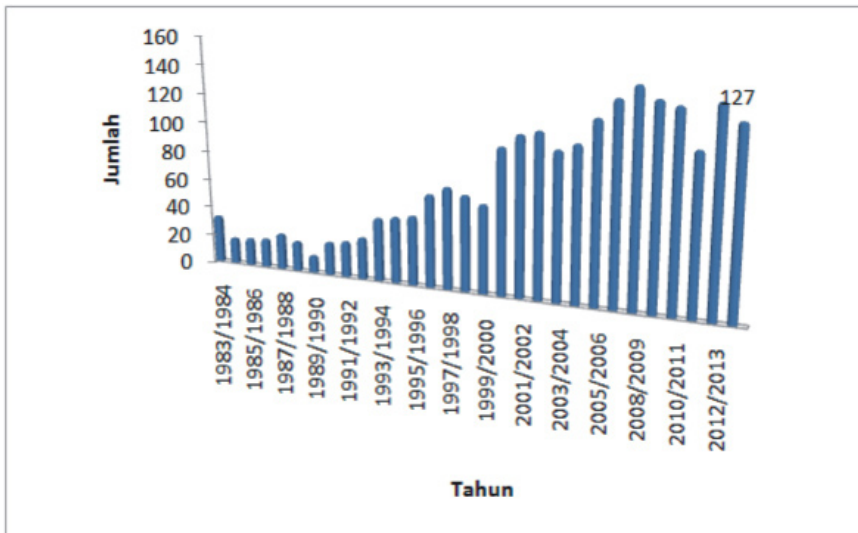
Sejak tahun 1983 hingga 2013, terdapat 28 guru dan tenaga kependidikan yang pernah mengabdikan di TK ABA 3 dari unsur PNS dan Guru Tetap Yayasan. Sementara jumlah peserta didik sejak tahun 1983, jumlah murid di TK ABA 3 cenderung mengalami peningkatan, dari 33 orang pada awal pendirian, meningkat pada tahun 2013 mencapai 127 orang. Berikut adalah grafik keadaan murid TK ABA 3 tahun 1983-2013.

Kendala dan Prospek ke Depan

Kendala yang dihadapi terjadi di saat awal-awal berdirinya TK 'Aisyiyah Bustanul Athfal 3, ini dikarenakan oleh letak TK yang pada saat

itu masih berupa hutan. Alhamdulillah di pertengahan tahun 90-an yang semulanya jalan setapak kini sudah banyak berdiri rumah penduduk di sekitar TK dan kini TK 'Aisyiyah Bustanul Athfal 3 termasuk salah satu TK yang terletak di daerah yang strategis.

**Grafik Keadaan Murid TK 'Aisyiyah Bustanul Athfal 3
dari Tahun 1983 s/d 2013**



TK 'Aisyiyah Bustanul Athfal 3 merupakan salah satu TK yang sedang dirintis oleh Pimpinan Wilayah 'Aisyiyah Kalimantan Barat Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah Kalimantan Barat untuk dijadikan salah satu TK Percontohan 'Aisyiyah di Kalimantan Barat. Ini dikarenakan sarana dan prasarana serta kondisi manajemen keuangan yang lebih baik dibandingkan dengan TK 'Aisyiyah Bustanul Athfal lain yang ada di Kota Pontianak. Dengan dijadikannya TK Percontohan 'Aisyiyah diharapkan TK 'Aisyiyah Bustanul Athfal 3 dapat lebih meningkatkan kualitas dalam segala hal sehingga TK 'Aisyiyah Bustanul Athfal dapat bersaing dengan TK – TK yang lainnya dan dapat melahirkan generasi-generasi Islami sesuai dengan visi dan misi TK 'Aisyiyah Bustanul Athfal.

BAB 7

DINAMIKA SEJARAH TK ABA DI SULAWESI

A. Dinamika Sejarah TK ABA Provinsi Sulawesi Barat¹⁴⁹

Organisasi 'Aisyiyah di Sulawesi Barat telah berkembang pada tahun 1950 yang diinisiasi oleh Hj Bahia dan Hj. A. Rasawulang. Hj. Bahia inilah yang juga menjadi inisiator pendirian TK ABA pertama di Provinsi Sulawesi Barat. Meskipun 'Aisyiyah masih asing di wilayah ini, keberadaan 'Aisyiyah disambut baik oleh masyarakat, terutama dari kalangan ibu-ibu yang pada waktu itu belum mengenal pengajian. Menariknya, awalnya masyarakat menganggap bahwa 'Aisyiyah itu semacam organisasi milik pemerintah, tapi lambat laun mereka mengetahui bahwa 'Aisyiyah itu adalah sebuah organisasi persyarikatan.

1. Sejarah Pendirian TK ABA Cab. Wonomulyo: TK ABA Tertua

Tk 'Aisyiyah Bustanul Athfal Cabang Wonomulyo, Polman didirikan tanggal 1 Februari tahun 1953. Pemrakarsanya adalah ibu Hj Bahiyah yang terinspirasi dari banyaknya usulan dan keluhan masyarakat yang mengatakan kesulitan untuk menyekolahkan anaknya karena tidak ada sekolah untuk anak umur 3-6 tahun. Kemudian melalui pimpinan Aisyiyah Polman yang telah berdiri pada tahun 1950, didirikanlah TK ABA Wonomulyo, Kota Polman.

Pada awal pendirian, respon masyarakat cukup baik karena keberadaan TK Aisyiyah tersebut mempermudah mereka untuk menyekolahkan anaknya di tempat yang lebih dekat. Meskipun demikian, awalnya murid TK Aisyiyah ini masih sedikit (15 orang)

¹⁴⁹ Data diolah dari hasil penelitian dari Tim Peneliti Universitas Muhammadiyah Palu yang beranggotakan Dr. Andi Darmawati Tombolututu, SE., M.Si., Dr. Indah Ahadiyah, S.Sos., M.Si., Budiman, SKM., M.Kes., Andre, SKM.

karena orang tua siswa belum memahami dengan benar fungsi dari TK. Mereka beranggapan bahwa anaknya lebih aman kalau berada di rumah bersama dengan keluarganya daripada harus sekolah. Tetapi seiring perkembangan waktu sudah banyak orang tua yang terbuka pikirannya untuk menyekolahkan anaknya di TK, sehingga jumlah murid TK selalu meningkat setiap tahunnya, saat ini jumlah murid di TK mencapai 170 orang.

Pada awal berdiri, kepala sekolah ini dipimpin oleh Hj. Bahiyah tahun 1953 hingga 1962, selanjutnya digantikan oleh Hj. Aliyah Aco hingga tahun 1968. Ibu Hj. Aliyah digantikan oleh ibu Hasnawati yang memimpin sampai tahun 1973. Periode selanjutnya kepemimpinan dipegang oleh Hj. Siti Nur Padua selama 27 tahun dari tahun 1973 hingga tahun 2000, kepemimpinan ini merupakan periode terlama dalam sejarah TK ABA Wonomulyo. Tahun 2000 ibu Siti Nur Padua digantikan oleh ibu Achmad Masnah yang memimpin hingga tahun 2015. Setelahnya, TK ABA Cabang Wonomulyo dipimpin oleh Ibu Siti Suhumiah sampai sekarang (2019).



Gambar VII.1. TK ABA Cabang Wonomulyo dan Fasilitas Bermain

Pada awal pendirian, tidak banyak guru yang bersedia mengajar di TK ABA Cabang Wonomulyo. Berdasarkan hasil wawancara, terdapat beberapa guru di tahun-tahun awal pendirian yaitu Hj Bahia, Hj. A. Rasawulan, Hasnawia, Hj. A Alia Aco, Hj. Siti Nur, Hj. Saoda, Mukaddas, Rijawati, Halapa, St. Aras. Saat ini, bertambahnya jumlah murid dan tuntutan akreditasi, jumlah guru mencapai 15 orang dengan kualifikasi mayoritas sarjana pendidikan. Dalam perekrutan pengelola, baik tenaga pengajar maupun tenaga administrasi, selalu dibahas dalam rapat rutin yang dilakukan setiap 6 bulan sekali dan biasa juga di bahas

dalam pengajian bersama dengan Pimpinan Aisyiyah. Namun, menurut Kepala Sekolah tidak ada guru PNS yang selalu menetap, seringkali ketika ada Guru PNS yang ditempatkan di TK ABA hanya bertahan sebentar dan meminta untuk dimutasi. Permasalahan ini ternyata tidak lepas dari kekhawatiran masyarakat terhadap Muhammadiyah dan Aisyiyah yang dianggap terlalu ekstrim sehingga mereka takut terlibat dalam organisasinya. Hal ini juga diakui oleh Ketua Dikdasmen ibu Hartati, S.Pd., yang menyatakan bahwa masih banyak masyarakat yang menganggap bahwa ketika mereka berkecimpung di TK Aisyiyah, mereka harus menjadi anggota Muhammadiyah.

2. Kurikulum dan Sistem Pembelajaran Berkelompok sebagai Keunggulan TK

Kurikulum yang diterapkan adalah kurikulum yang berasal dari Pimpinan Pusat 'Aisyiyah mulai dari buku pelajaran, buku rapor dan absen siswa. Oleh karena itu, penekanan TK ini adalah pembiasaan perilaku keagamaan pada usia dini di Taman Kanak-kanak. Selain itu, sekolah juga berupaya mengintegrasikan nilai-nilai Nasionalisme, gotong royong, integritas dan mandiri dalam setiap kegiatan siswa. Dalam kegiatan ekstrakurikuler, nilai kepedulian diberikan dengan mengunjungi anak-anak usaha Muhammadiyah dan Aisyiyah. Selain itu, siswa juga dibiasakan hidup sehat dan gotong royong melalui kegiatan "Jum'at Bersih" yaitu olahraga bersama dan bersih-bersih sekolah. Sedangkan setiap hari Sabtu anak-anak sholat berjamaah sekaligus diajarkan membaca *iqra*.



Gambar VII.2. Kegiatan Belajar Anak

Sistem pembelajaran yang diterapkan adalah sistem pembelajaran berkelompok/area dimana setiap kelas dipegang oleh 2 orang guru. Setiap hari siswa dalam satu kelas akan dibagi menjadi beberapa kelompok sehingga setiap kelompok akan memperoleh materi yang berbeda kemudian materi tersebut akan digilir ke kelompok yang lain sehingga dalam satu hari 3 materi pelajaran akan diterima oleh semua kelompok siswa. Misalnya pada jam pelajaran pertama kelompok 1 mendapatkan materi pancasila, kelompok 2 materi bongkar pasang, kelompok 3 materi berhitung. Kemudian setelah masuk jam pelajaran kedua maka kelompok 1 akan mendapatkan materi bongkar pasang, kelompok 2 materi berhitung dan kelompok 3 materi pancasila. Pada saat jam pelajaran ketiga di tukarkan lagi materinya sampai semua kelompok mendapatkan 3 materi dalam satu hari.

TK 'Aisyiyah Bustanul Athfal Cabang Wonomulyo, Polman sering dikunjungi oleh sekolah TK yang lain yang berasal dari luar kota. Pada saat tim sedang melakukan observasi, terdapat TK yang mengutus beberapa orang gurunya untuk melakukan studi banding di TK ABA ini yaitu sekolah TK Negeri Pembina Pedesaan Leppe Majene. Menurut informasi dari Ibu Idawahdiah, S.Pd., salah seorang dari guru senior di TK Leppe Majene, alasan melakukan studi banding di TK ABA Wonomulyo karena sekolah tersebut memperoleh status akreditasi sekolah A selama 2x reakreditasi. Selain itu, adanya animo masyarakat yang sangat tinggi dibuktikan dengan banyaknya jumlah siswa. Setelah mereka melakukan studi banding, hasil yang diperoleh dari guru-guru tersebut adalah perbedaan metode pembelajaran yang diterapkan. Di TK Leppe Majene menerapkan pembelajaran terpusat (*Center*) dimana setiap pelajaran diajarkan oleh satu orang guru, misalnya materi berhitung diajarkan oleh guru Matematika untuk semua kelas. Menurut kepala sekolah TK ABA Ibu Siti Suhumiah, S.Pd., sistem pembelajaran seperti ini pernah diterapkan, tapi banyak siswa yang mengeluh katanya yang mengajar bukan gurunya sehingga siswa merasa takut dan sulit untuk beradaptasi. Selain itu, sistem pembelajaran yang terpusat membuat guru sulit untuk mengetahui karakteristik siswa karena mereka tidak menetap di satu kelas sedangkan kalau sistem berkelompok membuat siswanya merasa nyaman karena gurunya tidak diganti-ganti dan memudahkan guru untuk mengidentifikasi karakter siswanya.

3. Sarana dan Prasarana

Pada awal pendirian, TK ABA Cabang Wonomulyo hanya memiliki satu bangunan sederhana yang dilengkapi dengan ayunan dan jungkitan kayu sebagai sarana bermain siswa. Namun, saat ini, TK sudah memiliki sarana dan prasarana yang cukup lengkap. Terdapat bangunan sekolah yang dilengkapi dengan ruang kantor, 7 ruang kelas, papan tulis, ruang UKS, musholla, dan toilet. Sekolah ini juga memiliki halaman sekolah yang tidak terlalu luas, sehingga tidak sesuai dengan jumlah siswa yang banyak dan semakin meningkat. Sekolah ini tidak memiliki ruang serbaguna, sehingga ruang perpustakaan kadang dijadikan sebagai ruang serbaguna yang digunakan untuk rapat maupun pengajian rutin, sedangkan ruang UKS dijadikan sekretariat untuk kegiatan semacam MGMP guru-guru. Oleh karena itu, TK ini masih membutuhkan bantuan karena sebagian sarana dan prasarana yang ada merupakan partisipasi dari orang tua siswa dan juga sebagian dari dana BOP.

Sistem pengelolaan keuangan menjunjung asas transparansi karena semua keputusan mengenai pembayaran dan pemungutan biaya selalu dirapatkan bersama antara guru, kepala sekolah dan Dikdasmen. Pembayaran seragam olah raga siswa sebesar 60 ribu, seragam batik untuk perempuan 170 ribu, batik laki-laki 160 ribu. Untuk honor guru-guru sebanyak 410.000 per bulan dan yang sudah tersertifikasi sebanyak 1,5 juta perbulan. Selain itu, ada honor tambahan dari Diknas yang diterima setiap tri wulan sebesar 250 ribu. Menurut guru-guru sebenarnya honor mereka masih kurang hanya saja mereka mengatakan inilah pengabdian sebagai orang yang bergelut dalam Aisyiyah. Sumber dana untuk kegiatan operasional dan non operasional TK diperoleh dari Swadaya masyarakat, Uang pendaftaran siswa baru, dan Uang Iuran SPP.

TK ABA Cabang Wonomulyo juga memiliki administrasi kelas yang tertata dengan rapi karena terbukti pada saat observasi mulai dari siswanya datang ke sekolah sampai mereka pulang kondisi kelas selalu kondusif karena setiap kelas di pegang oleh 2 orang guru yang selalu memantau kondisi kelas mulai dari perlengkapan kursi dan meja sampai ke alat tulis menulis siswa yang selalu dimasukkan ke dalam box masing-masing siswa yang telah diberi nama. Selain itu hasil pengamatan juga menunjukkan bahwa setiap guru setelah selesai proses belajar mengajar mereka harus membersihkan kelas mereka bahkan

mereka selalu mengepel lantai kelas sehingga besok siswa datang kelas sudah dalam kondisi rapi dan bersih.

4. Hubungan Antar Civitas Akademika

Hubungan kepala sekolah dengan guru terjalin dengan baik karena hampir tidak pernah terjadi perselisihan diantara mereka. Selain itu terlihat juga suasana saling menghormati antara dikeddasmen, kepala sekolah dan guru. Hal ini terbukti dari adanya guru yang lebih senior dari kepala sekolah namun penghargaan terhadap kepala sekolah sangat tinggi tanpa melihat perbedaan usia. Kepala sekolah juga selalu mengadakan rapat apabila akan mengambil keputusan sehingga hampir semua guru mengetahui apabila ada hal baru yang akan diputuskan. Menurut guru hampir semua keluhan gur juga ditampung oleh kepala sekolah yang kemudian aka dicarikan solusinya. Misalanya ada seorang guru yang menjadi ketua perkumpulan guru bidang studi yang meminta difasilitasi ruangan untuk pertemuan maka kepala sekolah dapat meminjamkan ruang rapatnya untuk digunakan oleh guru-guru lain dari luar sekolah sebagai peserta rapat. Selain itu, kepala sekolah selalu mengadakan rapat pertemuan apabila ada permasalahan pada hari itu.

Hubungan antara guru yang satu dengan guru yang lain terlihat harmonis dan mereka bekerja sesuai dengan tupoksi masing-masing. Hal ini terlihat dari kebersamaan mereka dalam menerima setiap tamu yang datang di sekolah tersebut. Apabila ada wali kelas yang sedang sibuk tapi masing ada peserta didiknya yang belum dijemput oleh orang tuanya maka guru lain dengan spontan dan ikhlas tanpa disuruh akan menemani anak tersebut sampai orang tuanya datang. Mereka saling membantu tanpa harus melihat apakah itu pekerjaannya ataupun bukan. Hal lain yang terbukti adalah ketika mereka menjamu tamu yang datang mereka semua bekerja sama untuk memasak dan makan juga bersama setelah itu mereka membereskan perlengkapan makanan itu juga bersama tanpa melihat guru senior maupun junior. Kami sempat melihat ada guru senior yang ikut serta untuk kempucuci piring bersama dengan guru-guru yang baru.

Hubungan kepala sekolah dengan siswa cukup baik terbukti dari hampir setiap hari kepala sekolah berkeliling di kelas untuk memantau perkembangan proses belajar mengajar di kelas. Apabila ada siswa yang kebetulan lambat datang dan kepala sekolahnya berada di depan pagar

maka kepala sekolah langsung yang akan menjemput siswa tersebut untuk diantarkan masuk ke dalam kelas. Selain itu, kepala sekolah selalu ada pendekatan dengan ikut menjemput anak setiap pagi di depan pintu gerbang.



Gambar VII.3. Guru di TK ABA Wonomulyo

Kepala sekolah dengan orang tua biasanya berinteraksi paling tidak setiap ada rapat orang tua dan pihak sekolah. Selain itu biasanya kepala sekolah juga apabila waktu belajar sudah habis biasanya meluangkan waktunya untuk bercerta-cerita dengan orang tua siswa yang menunggu anaknya untuk pulang sehingga paling tidak bisa bertanya-tanya apakah ada kendala siswa ini ketika di rumahnya dan begitu pula sebaliknya terkadang orang tua yang langsung memberitahukan kepada pihak sekolah apabila ada masalah yang dialami anaknya. Maslaha yang biasa dikeluhkan oleh orang tua yaitu anaknya terkadang lambat bangun, susuka main game dirumah dan biasanya malas untuk disuruh orang tua. Selain itu, sering diadakan kegiatan parenting 3 bulan sekali dan orang tua siswa diberikan undangan setiap ada pertemuan dengan orang tua siswa.

Hubungan guru dengan orang tua terlihat sangat akrab karena hampir semua guru mengetahui nama orang tua siswanya dan setiap mereka ingin menjemput anaknya pasti hanya mencari wali kelasnya saja dan langsung menanyakan anaknya dimana. Banyak juga orang tua yang menyampaikan keluhannya ke pihak guru atau wali kelasnya seperti maslaha lambat bangun, suka main game dan sulit untuk ditegur.

Biasanya guru setelah mendengar keluhan seperti itu gurunya langsung menyampaikan kepada siswanya kalau sudah ada waktu istirahat supaya siswanya tadi tidak mengulangi lagi. Keesokan harinya orang tuanya melapor kembali dan menyampaikan kalau anaknya sudah ada perubahan. Setiap hari jum'at orang tua siswa mengantar langsung buku tabungan anaknya ke pihak sekolah dan setiap pembagian buku laporan pribadi, orang tua siswa sendiri yang diundang untuk mengambil rapor anaknya.

B. Dinamika Sejarah TK ABA Provinsi Sulawesi Tengah¹⁵⁰

1. Perkembangan 'Aisyiyah di Sulawesi Tengah

Organisasi 'Aisyiyah Cabang Poso yang didirikan oleh Ibu Ibrahim Baja pada tahun 1938 merupakan pionir perkembangan 'Aisyiyah di Sulawesi Tengah. 'Aisyiyah Poso diperkuat keberadaannya pada tahun 1960 sebagai Badan Hukum. Sebagai organisasi baru, 'Aisyiyah Poso tidak banyak mendapatkan pertentangan dari masyarakat sekitar, bahkan mereka sangat mendukung.



Gambar VII. 4. Pengurus 'Aisyiyah Poso tahun 1957 (kiri) dan Pengurus tahun 1970 (kanan)

Hingga saat ini, semakin banyak warga lokal yang menjadi anggota 'Aisyiyah. Alhasil, perkembangan organisasi dan amal usahanya semakin meningkat yang dibuktikan dengan adanya Majelis Dakwah dan Kompleks Perguruan Muhammadiyah II yang terdiri dari PKU (Peminat Kesejahteraan Umat), Kompleks Perguruan Muhammadiyah I (Masjid Darul Arqam), SMA Muhammadiyah, MA Muhammadiyah,

¹⁵⁰ Hasil Penelitian dari Tim Peneliti Universitas Muhammadiyah Luwuk Tahun 2019 yang beranggotakan Sri Sukari Agustina, Ratmi Rosilawati.

MTs Muhammadiyah, Panti Asuhan Darul Arqam, TK Aisyiyah I) dan 8 TK ABA di Kabupaten Poso. Salah satu TK ABA yang berada di Poso adalah TK ABA tertua.

Sambutan yang baik dari warga terhadap keberadaan 'Aisyiyah, mendorong munculnya keinginan untuk memperluas dakwah 'Aisyiyah ke wilayah lain, salah satunya ke Palu. Pada tahun 1965, Bu Nafsiyah Bakhtiar bersama dengan beberapa warga Muhammadiyah mendeklarasikan berdirinya 'Aisyiyah cabang Palu. Seperti halnya di Poso, masyarakat Palu juga mendukung keberadaan 'Aisyiyah, salah satu bentuk dukungannya adalah pemberian tanah wakaf oleh warga lokal untuk pendirian TK ABA I Palu.

2. TK ABA 1 Poso: TK ABA Tertua di Sulawesi Tengah

Pada tahun 1961 di wilayah Poso hanya ada satu TK PWKI (Persatuan Wanita Kristen Indonesia) yang berdiri pada kisaran tahun 1958-1959, padahal mayoritas warga di Poso beragama Islam. Kondisi ini kemudian menggelitik ibu-ibu 'Aisyiyah untuk mendirikan TK berbasis Islam yang diberi nama TK 'Aisyiyah Poso. Atas prakarsa Ibu Maimuna Muhammad Lapatindo, Ibu Rafiah Untingo, dan Ibu Aisyah S. Ali, serta dibantu oleh Pimpinan Cabang Muhammadiyah Poso, berdirilah TK 'Aisyiyah Poso pada tanggal 8 Januari 1961. Pada tahun 1966, setelah memperoleh SK dari Pimpinan Pusat 'Aisyiyah, TK ini berganti nama menjadi TK ABA 1 Poso.



Gambar VII.5. Piagam Pendirian TK ABA I Poso

Keberadaan TK ABA Poso disambut baik oleh warga sekitar, karena memang pada saat itu mereka sedang membutuhkan tempat untuk mendidik anak-anaknya. Oleh karena itu, pada awal pendirian jumlah murid di TK ini mencapai 50 orang yang dikelompokkan dalam 2 kelas. Dalam perkembangannya, jumlah murid di TK ini terrekam fluktuatif, misalnya pada tahun 2017/2018 murid TK berjumlah 48 orang, jumlah ini menurun tahun 2018/2019 berjumlah 46 orang.

Pada awal pendirian, TK ini dipimpin oleh Ibu Eva Dako (1961), kemudian digantikan oleh Ibu Miss Syuaib sampai tahun 1968. Selanjutnya kepemimpinan dipegang oleh Ibu Hadijah Ma'ruf tahun 1969 hingga tahun 1979. Setelah itu, Ibu Maryam Syahadat menjadi kepala sekolah selama 4 tahun (1979-1982). Ibu Sunarti Lapananda resmi menggantikan ibu Maryam pada tahun 1982, periode kepemimpinannya selama 6 tahun, kemudian TK dipimpin oleh Ibu Hadijah Wahid. Pada tahun 1994, kepemimpinan TK diserahkan kepada Ibu Nurhaidah Nusi yang memimpin sampai tahun 2012, setelah itu Ibu Nonce Yusnita T.S. memimpin TK ABA I Poso hingga sekarang. Terdapat beberapa guru yang mengajar di TK pada awal pendirian, diantaranya adalah Ibu Eva Dako, Ibu Hadija Ma'ruf, Ibu Farida Wahid, dan Ibu Hadija Lakoro, BA. Saat ini, TK ABA I Poso memiliki 4 orang Guru terdiri dari dua orang PNS dan dua orang Honor Sekolah, serta 1 tenaga kependidikan yaitu bendahara sekolah.



Gambar VII.6. Kepala Sekolah dan Guru TK ABA I pada awal pendirian

Pada awal berdiri, TK ini menempati sebuah bangunan milik ibu Hadija Tanda, kemudian pada tahun 1968 TK sementara menempati

kediaman ibu Hadijah Ma'ruf. Pada tahun 1969 sampai sekarang, H. Ismail Lasahido mewakafkan tanahnya seluas 2786 m² untuk Muhammadiyah, di tanah inilah dibangun sarana dan prasarana belajar TK yang ditempati hingga sekarang. Sebelum berpindah ke bangunan baru, TK belum memiliki fasilitas yang memadai, hanya ada meja, kursi, dan satu buah lemari.



Gambar VII.7. Lokasi TK ABA I Pertama (atas kiri), Lokasi Kedua (atas kanan), Lokasi Sekarang (bawah kiri), dan Perabot Peninggalan Kepala Sekolah Pertama (bawah kanan)

Saat ini, TK ABA I sudah memiliki 3 ruang kelas untuk sarana belajar, ruang Kepala Sekolah, ruang Guru, perpustakaan, ruang UKS, dan dua toilet. Sekolah ini juga dilengkapi area bermain seluas 20x20 m² yang berlantai semen. Setiap Kelas telah dilengkapi APE berbagai jenis, dari Balok, Alat Bermain Peran, Keaksaraan, Alat sensori motorik dan lainnya. Sedangkan ruang serbaguna dan masjid masih bergabung dengan aula dan mushola di Komplek Muhammadiyah. Pengadaan, perawatan, dan biaya untuk kegiatan operasional lainnya didanai oleh uang SPP/Komite peserta didik dan BOP dari pemerintah.



Gambar VII.8. Beberapa APE di Halaman Sekolah

Kurikulum dan Proses Pembelajaran

Tidak banyak data yang ditemukan tentang kurikulum yang digunakan pada awal pendirian, namun berdasarkan hasil wawancara diperoleh informasi bahwa pada tahun-tahun pertama, murid TK ABA diajarkan tentang mengucapkan syair, berceritera, berdoa, serta ketrampilan merangkai manik-manik dan merangkai tangkai batang ubi kayu. Kegiatan lainnya adalah menggambar bebas, serta melakukan kegiatan outdoor misalnya permainan tumpeng bolong dan permainan kuda-kudaan. Daya tarik TK ABA I Poso adalah program unggulannya pada saat itu yaitu mengaji dan membaca surat-surat pendek.



Gambar VII.9. Kegiatan Pembelajaran di TK

Saat ini, TK ABA I menggunakan kurikulum operasional berbasis pada pengembangan Kemampuan Dasar, yaitu kemampuan Nilai Agama dan Moral, kemampuan Bahasa, kemampuan Fisik Motorik, kemampuan Kognitif, kemampuan Sosial Emosional, dan kemampuan Seni. Pembelajaran bersifat tematik ada 10 tema dalam dua semester. Semester 1 tema Diri Sendiri, Lingkunganku, Kebutuhanku, Binatang dan Tanaman. Semester dua tema Rekrasi, Profesi, Air Api dan Udara, Alat Komunikasi dan Alam Semesta. Model pembelajaran yang digunakan yaitu kelompok dengan sudut pengaman.

Kegiatan intrakurikuler yang diberikan adalah kegiatan berdoa, praktek sholat dhuha, menyanyi, bermain peran, menghafal surat dan hadis-hadis pendek, mengerjakan *maze* (mencari jejak), mengerjakan *puzzle* (bongkar pasang), menggambar, dan membuat mainan-mainan sederhana. Selain itu, siswa juga diberikan kegiatan ekstrakurikuler dalam bentuk pengajaran IQRA, Latihan gerak dan lagu/ menari, serta *parenting*.

Hubungan Antar Civitas Akademika

Pihak sekolah menjunjung tinggi prinsip kebersamaan dan kerjasama, oleh karena itu mereka berupaya untuk memelihara hubungan yang harmonis dengan seluruh elemen sekolah, baik itu kepala sekolah, guru, murid, maupun wali murid. Dalam hubungan kepala sekolah dengan guru, mereka menjalin selalu bekerjasama untuk menciptakan sekolah yang lebih maju. Diantara guru dengan guru juga tercipta hubungan yang sangat baik. Ini terlihat ketika mereka mencari solusi tentang pembelajaran di kelas dan juga tetap harmonis di luar sekolah.

Hubungan kepala sekolah dengan siswa tercipta dengan baik walaupun kepala sekolah tidak setiap hari mengajar tetapi selalu hadir di apel pagi dan berkunjung ke kelas-kelas setiap pagi secara bergantian. Keharmonisan juga muncul dalam hubungan kepala sekolah dengan orang tua murid terjalin harmonis karena adanya kegiatan *parenting* dan adanya *whatsapp group*. Guru juga menjaga komunikasi dengan orang tua melalui kunjungan ke rumah-rumah setiap bulan.

Prestasi Sekolah

TK ABA I Poso tidak hanya menjadi TK ABA tertua, tetapi juga berprestasi dan favorit di wilayah Poso. Secara kelembagaan, TK ini memperoleh status akreditasi A dari BAN PAUD-NI, sedangkan secara individu, TK ini memiliki banyak prestasi di tingkat Kecamatan, Kota/ Kabupaten, hingga Provinsi. Kepala Sekolah TK, ibu Nonce Yusnita T., S.Pd., memiliki prestasi pada Tahun 2014 Lulusan Terbaik Pada Upacara Penyerahan Ijazah, Tahun 2015 Juara I Lomba Kepala TK Berprestasi tingkat Kabupaten, Tahun 2016 Terbaik I Diklat Instruktur Nasional, dan Tahun 2017 Terbaik II Diklat Asesor PAUD Tingkat Provinsi. Guru-guru TK ABA juga memiliki prestasi yang tidak dapat dipandang sebelah mata yaitu Juara II Guru Berprestasi Tingkat Provinsi pada tahun 2017

(ibu Rusniyanti, S.Pd.) dan Juara II Lomba Pembuatan APE dari bahan bekas Tingkat Kabupaten tahun 2018 (Siti Nuriaty, A. Md.).

Para siswa TK ABA I juga tercatat memiliki berbagai prestasi diantaranya tahun 2016 Juara II Lomba Busana Adat, Juara II Lomba Meronce (2017), Juara III Lomba Mewarnai, Juara I Lomba Lari Balok (2017), Juara I Lomba Baca Surat Pendek (2017), Juara I Lomba Adzan (2017), Juara I Lomba Mengelompokkan Bentuk Geometrik (2017), dan Juara I Lomba Menyusun *Puzzle* (2017).



Gambar VII.10. Prestasi TK ABA I Poso

3. TK ABA I Palu: TK Terbaik di Sulawesi Tengah

Pada tahun 1965 setelah pendirian 'Aisyiyah Palu didirikanlah TK ABA pertama di kota Palu bernama TK 'Aisyiyah Irma Suryani pada tanggal 2 Mei 1965 (Nomor: 974/I.28/I.175/1985 Diknas). Pendirian TK ini termotivasi dari sebuah hadits yang menyatakan bahwa semua anak dilahirkan dalam keadaan fitrah (suci), kedua orangtuanyalah yang menjadikan Yahudi, Nasrani dan Majusi. Oleh karenanya Aisyiyah meyakini sepenuhnya bahwa memberikan pendidikan sejak dini pada anak sangat penting, terutama dalam menanamkan Keimanan dan Akhlak Budi Pekerti sejak anak-anak. Pimpinan Wilayah Aisyiyah Sulawesi Tengah memanfaatkan pertemuan Anggota Aisyiyah wilayah dan anggota Nasyiatul Aisyiyah (Angkatan Muda Putri Muhammadiyah) sesuai upacara Peringatan Hari Kartini tanggal 21 April 1965 di lapangan GOR Palu membahas rencana pembukaan Taman Kanak Aisyiyah yang sudah lama diprogramkan hanya terkendala kesiapan tenaga pendidik.

Momen pertemuan anggota Aisyiyah wilayah bersama Angkatan Muda Putri, menerobos kendala tertundanya Pembukaan Amal Usaha Aisyiyah bidang pendidikan dengan langkah awal pembentukan Panitia pembukaan Taman Kanak-Kanak Aisyiyah wilayah Sulawesi Tengah yang pertama di Kota Palu, dengan Susunan Panitia:

Penanggungjawab : Ibu Nafsiyah Bakhtiar (Ketua PWA Sulawesi Tengah)

Ketua Panitia : Ibu Ratna Toana/Ibu Lawira (Wakil Ketua PWA Sulawesi Tengah)

Sekretaris Panitia : Ibu Andi Pute Lamasitudju (Sekretaris Nasyyiatul Aisyiyah Sulawesi Tengah)

Bendahara : Rosmina Djaini, BA (Anggota NA Sulawesi Tengah)

Penyaringan Calon Peserta Didik :

Ketua : Ibu Djumila Hasna Hi. Ali (PWA Sulteng)

Anggota : 1. Ibu Hodja (PWA Sulteng)

2. Ibu Tahaju (PWA Sulteng)

3. Ibu Else S.B. Ishak (Kepala SD Muh. Palu Timur)

Panitia kecil yang dibentuk seusai upacara hari Kartini, melaksanakan pertemuan singkat di Rumah kediaman ibu Ratna Toana (Wakil Ketua PWA Sulawesi Tengah periode 1965-1970) dalam kapasitas beliau sebagai Ketua Panitia Pembukaan Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Wilayah Sulawesi Tengah. Rapat menyepakati keputusan bahwa penyaringan calon peserta didik difokuskan dalam lingkungan anak dan cucu Pengurus anggota Muhammadiyah/ Aisyiyah dalam limit waktu paling lama 10 hari. Dalam waktu relatif singkat hanya 7 hari Panitia Penjaringan berhasil mendata calon peserta didik sebanyak 70 orang dengan variasi usia 3 s/d 5 tahun. Hasil penjaringan mempercepat proses pembukaan TK Aisyiyah wilayah pada tanggal 2 Mei 1965. Momentum bersejarah Hari Pendidikan Nasional dimanfaatkan oleh Aisyiyah Wilayah Sulawesi Tengah membuka Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini yang diberi Nama : TK AISYIYAH IRMA SURYANI, mengabadikan Nama Putri Cilik Jenderal Nasution yang menjadi korban Pecahnya Gerakan Tiga Puluh September Partai Komunis Nasional (PKI). Pada tahun 1966 terjadi perubahan nama yang semula TK AISYIYAH IRMASURYANI berganti nama menjadi TK AISYIYAH.

Pada periode pertama, kepemimpinan TK di bawah Dra. Hj. Andi Pute Lamasituju hingga tahun 1968. Kepala TK Aisyiyah Wilayah Sulawesi Tengah yang pertama yang diangkat oleh Pimpinan Wilayah Aisyiyah Sulawesi Tengah selaku Penyelenggara TK Pertama Propinsi Sulawesi Tengah. Selanjutnya, Hj. Tjiami Mabo, BA.¹⁵¹ yang memimpin TK selama 16 tahun dan baru digantikan oleh Hj. Ratna Toana Lawira pada tahun 1984. Lima tahun kemudian Hj. Ratna digantikan oleh Hj. Maimun Lawira, S.Sos., yang menjadi kepala sekolah hingga tahun 2011. Periode selanjutnya, kepala sekolah hanya memimpin 1 hingga 3 tahun saja, yaitu Dra. Hj. Busa Maturaga (2011-2012), Rahma Sipanawa, S.Pd. (2012-2015), Dra Hj. Hartin H. Mado (2015-2016), dan Sri Mawarni, S.Pd. (2016-2017). Saat ini, kepala sekolah TK ABA I Palu adalah Dra. Hj. Sartin, S.Pd. , yang memimpin sejak tahun 2017.



Gambar VII.11. Kegiatan pembelajaran pada awal pendirian di TK ABA I Palu

Guru-guru di TK ABA I Palu mengalami peningkatan kualitas dan kuantitas. Jika sebelumnya guru adalah lulusan SPG dan berjumlah 2 orang, saat ini Guru berjumlah 18 orang berpendidikan Strata Satu (S1) terdiri dari S1 PAUD dan S1 Program Pendidikan. Tenaga Kependidikan berjumlah 3 orang terdiri dari: Tata Usaha 1 (satu) orang berpendidikan Strata Satu (S1) Sarjana Hukum, 1 orang bendahara sekolah berpendidikan SMA dan 1 orang penjaga sekolah berpendidikan SMA.

Selain jumlah guru yang meningkat, kuantitas siswa yang masuk dari tahun ke tahun juga meningkat. Pada tahun 2015-2016 berjumlah

¹⁵¹ Hj. Tjiami adalah guru PNS pertama di TK ABA I Palu yang di awal mengajar tidak digaji oleh yayasan. Akhir tahun 1984, Ibu Tjiami dipindah tugaskan ke TK I data.

197 siswa, tahun 2016-2017 berjumlah 186 siswa, tahun 2017-2018 berjumlah 195 siswa, dan tahun 2018-2019 berjumlah 213 siswa. Siswa tersebut dibagi ke kelas A dan B, dengan rincian Kelas A ada 2 kelas dan Kelas B ada 8 kelas.

Pada tahun awal pendirian, semua sarana prasarana masih meminjam Muhammadiyah, tepatnya meminjam 1 ruang kelas milik SD Muhammadiyah 1 Jl. K.H. Ahmad Dahlan Palu. Pada pembukaan TK Aisyiyah, Muhammadiyah mengambil peran mengosongkan satu ruangan kelas di SD Muhammadiyah I Jalan Ahmad Dahlan sebagai tempat belajar selama 2 tahun (1965-1967) di bawah pimpinan Andi Pute Lamasitudju, sebagai guru. Peminjaman ruang kelas SD Muhammadiyah I tidak lepas dari peranan Yusuf Djaini dan Nasrum Mado.



Gambar VII.12. Sarana dan prasarana TK ABA 1 Palu

Semakin bertambahnya jumlah siswa dan jumlah guru (ibu Ciami) semakin menambah semangat Aisyiyah Wilayah untuk mencari tempat baru berstatus milik sendiri. Keinginan ini ditanggapi oleh Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Sulawesi Tengah, Bapak H. YUNUS SINUSI yang atas nama pribadi ikhlas mewakafkan tanah miliknya dengan luas 618 m² yang berlokasi di Jalan Cikditiro Palu Timur pada Pimpinan Wilayah Aisyiyah dan sekarang ditempati TK ABA I. Di atas tanah wakaf

itu ada sebuah bangunan sederhana yang masih layak pakai dengan kondisi beratap rumbia, berdinding papan, dan berlantai tanah.

Perpindahan lokasi TK berdampak positif bagi perkembangan TK, salah satunya adalah PWA terjun langsung mengelola TK dan melaporkan keberadaan TK kepada PP 'Aisyiyah Bagian Pendidikan dan Kebudayaan untuk menerima akta notaris dan izin pendirian. Saat ini, TK memiliki fasilitas yang mendukung terselenggaranya kegiatan pembelajaran yaitu 10 ruang kelas, ruang kepala sekolah yang menjadi satu dengan ruang guru, perpustakaan (sedang direnovasi), ruang UKS, ruang serbaguna, mushola, dan 7 buah toilet. TK juga memiliki halaman yang terbuat dari paving dilengkapi dengan APE *outdoor*. Selain itu, setiap kelas di TK ABA I Palu juga memiliki 8 set media pembelajaran. Namun, gempa Palu menyebabkan beberapa sarana dan prasarana rusak, diantaranya bangunan sekolah dan toilet. Pengadaan Sarana dan Prasarana Sekolah TK berasal dari Swadaya orang tua siswa yang dipergunakan untuk pembangunan sekolah TK, pemeliharaannya juga berasal dari swadaya orang tua siswa.

Kurikulum dan Proses Pembelajaran

TK ABA I Palu saat ini menggunakan Kurikulum 2013 dengan model pembelajaran berkelompok. Bidang Pengembangan yang difokuskan adalah pengembangan emosional anak, Bahasa, Sosial Emosional, Seni, dan Motorik. Sekolah juga mengintegrasikan pengembangan akidah dan nilai-nilai keagamaan dalam kegiatan intrakurikuler. Selain itu sekolah mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler yaitu Angklung dan Drumband. TK ABA I memiliki program unggulan di bidang keagamaan. Pada tahun 1967-2017 kegiatan unggulan TK berupa Mengaji, Menghafal Surat-surat pendek dan doa sehari-hari, sedangkan sejak tahun 2017 hingga sekarang program unggulannya adalah Mengaji, Menghafal Surat-surat pendek dan doa sehari-hari, serta praktek Sholat Dhuha, sholat Tahajud dan Sholat wajib.

Kepala Sekolah sangat memotivasi kinerja guru dan mendukung Guru yang berprestasi. Hubungan antar guru juga sangat erat yang dibuktikan dengan adanya motivasi dan menjalin silaturahmi serta persahabatan antar guru. Kepala Sekolah dan guru juga rutin bertemu dengan wali murid melalui pertemuan parenting yang dilaksanakan 6 bulan sekali. Pertemuan juga dilakukan ketika penerimaan BLP (Buku Laporan Pribadi) Siswa dan pengajian bulanan.



Gambar VII.13. Proses pembelajaran TK ABA 1 Palu

Prestasi Sekolah

Sejak tahun 2008 oleh Pimpinan Wilayah Aisyiyah Sulawesi Tengah PAUD Aisyiyah I ditetapkan sebagai PAUD Percontohan Aisyiyah Sulawesi Tengah sampai saat ini. TK ABA I Palu juga telah memperoleh status akreditasi A. Prestasi lainnya adalah beragamnya prestasi yang diperoleh baik oleh guru maupun siswa. Prestasi-prestasi guru TK ABA I Palu adalah Juara II Lomba Senam Maumere antar Guru Tingkat Kota Palu tahun 2018, Siti Mawarni, S.Pd Juara I Guru TK berprestasi Tingkat Provinsi, Titik Trisiwiyanti, S.Pd. berprestasi Juara I Guru TK 'Aisyiyah tingkat Provinsi sampai ke tingkat Nasional, dan Aiman, S.Pd. Juara II lomba menyanyi tembang kenangan tingkat Kota Palu.



Gambar VII.14. Prestasi Siswa

Prestasi siswa diantaranya Juara Harapan I Lomba Peragaan Busana Tingkat Provinsi, Juara II Mewarnai Tingkat Kecamatan, Juara Harapan

II Mewarnai Gambar Tingkat Kota Palu, Juara I Peragaan Busana Santai Tingkat Kota Palu, Juara Harapan I Lomba Mewarnai Gambar Tingkat Kota Palu, Juara I Lomba Mewarnai Gambar Tingkat Kota Palu, Juara I Lomba Kalempa (Lari Tempurung) Tingkat Kota Palu, Juara III Lari Kelereng Tingkat Kota Palu, Juara V Lomba Mewarnai Gambar Tingkat Kota Palu, Andi Ilmi Juara Harapan I Lomba Sepatu Roda tingkat Kota Palu, Juara Lomba Menari Daerah Tingkat Kota Palu, Juara III Lomba Mewarnai Tingkat Kota Palu, Juara II Senam Ceria Se- Kota Palu tahun 2018, dan Juara II Paduan Suara TK Se-Kota Palu tahun 2018.

C. Dinamika Sejarah TK ABA di Sulawesi Tenggara¹⁵²

Tidak banyak informasi yang diperoleh tentang awal mula Pendirian TK 'Aisyiyah di Sulawesi Tenggara. Pimpinan Wilayah Aisyiyah Sulawesi Tenggara yang berlokasi di Jln. Kapten Piere Tendean No 45 Baruga Kota Kendari memiliki peranan besar dalam pendirian TK ABA wilayah kota maupun kabupaten di Sulawesi Tenggara. TK ABA yang pertama kali didirikan adalah TK ABA Dawi Dawi Pomalaa yang berlokasi di kota Kolaka Utara Sulawesi Tenggara.

1. TK ABA Dawi Dawi Pomalaa: TK ABA Tertua

TK ABA tertua di Sulawesi Tenggara berada di Kolaka Utara yang didirikan pada tahun 1984 yang diprakarsai oleh Dra. Hj. Syamsul Huriah selaku Ketua Aisyiyah Daerah Kolaka. TK ABA ini didirikan dengan agar anak-anak pra sekolah di lingkungan tersebut tidak lagi bersekolah ke luar lingkungan tempat tinggal mereka. Dari waktu ke waktu sekolah TK ABA tersebut mengalami pasang surut namun dengan keyakinan dan keteguhan pengurus Aisyiyah daerah Kolaka, TK tersebut masih beroperasi hingga saat ini. Setelah TK ABA Dawi Dawi Pomalaa, Dra. Hj. Syamsul Huriah kembali mendirikan sekolah TK ABA di daerah Kolaka yaitu di Desa Majapihit pada tahun 1987 yang langsung dipimpin oleh beliau.

2. TK ABA Aisyiyah III Baruga : TK ABA Terbaik

TK ABA Aisyiyah III Baruga berlokasi di Jln. Sultan Qaimudidin No. 24.A Baruga Kota Kendari. TK ini didirikan pada tahun 2001 yang

¹⁵² Hasil Penelitian dari Tim Peneliti Universitas Muhammadiyah Buton yang beranggotakan Hardin, S.P.,M.M., Dr. Indah Kusuma Dewi, S.H.,M.H., Dr. Wa Ode Alzarliani, S.P., M.M., Cecep Nuryadin, S.Pd., M.Pd.

diprakarsai oleh Ibu Syamsiah, S.Pd.I., beliau aktif di organisasi IGABA (Ikatan Guru Bustanul Athfal Aisyiyah) bahkan saat ini menjabat sebagai ketua IGABA Provinsi Sulawesi Tenggara. Di tahun yang sama dengan keluarnya SK pendirian sekolah TK ABA Baruga III ibu Syamsiah menjabat sebagai Kepala Sekolah TK ABA III Baruga didampingi oleh 11 guru yang semuanya merupakan lulusan S-1.

Keberadaan TK ABA disambut hangat oleh masyarakat sekitar, dibuktikan dengan semakin bertambahnya siswa dari tahun ketahun saat ini jumlah siswa TK ABA III Baruga berjumlah 74 siswa. TK ABA III Baruga menunjukkan kualitasnya dengan dibuktikan pemerolehan status akreditasi B dari BAN PAUD dan PNF dengan NILEK : 20202.3.1.0110/09 NPSN: K5663524. Keunggulan dari TK ABA III Baruga adalah adanya materi Bahasa Arab, mengaji, dan Bahasa Inggris. Selain itu, kepala sekolah TK, Ibu Syamsiah, terpilih sebagai Kepala Sekolah berprestasi dan mendapat penghargaan tahun 2009 berupa sertifikat dari Lembaga Penjaminan Mutu Provinsi Sulawesi Tenggara dengan No. Kodifikasi : 550-PP-2009.



Gambar VII.15. Tempat Penitipan Bayi

Sarana-prasarana yang dimiliki oleh TK ABA III Baruga yakni 6 bangunan secara umum, 1 kantor kepala sekolah, 1 ruang guru, 4 ruang kelas, 1 perpustakaan 1 ruang UKS, 1 ruang penitipan bayi, 1 musholla dan 3 toilet dengan luas halaman 19x20 m² yang dilengkapi dengan Alat Permainan Edukatif (APE). APE luar berupa luncuran, Jungkitan, ayunan, putaran, globe. Selain itu TK ABA III juga memiliki APE dalam berupa puzzle, buku, gambar-gambar, balok, bola berbagai ukuran, alat

bermain keaksaraan, alat bermain peran, alat bermain sensorik motorik dan perlengkapan cuci tangan. Selain dana dari masyarakat, sumber dana operasional sekolah juga diperoleh dari APBD, SPP, Donatur dan Hibah dari lembaga swasta.

Kurikulum yang diterapkan adalah kurikulum 2013 revisi 2017 oleh kemendikbud dan Pimpinan Pusat 'Aisyiyah mulai dari buku pelajaran, buku rapor dan absen siswa. Dengan mengusung TK ABA III Baruga yang unggul dalam belajar Bahasa Inggris, Bahasa Arab dan Mengaji serta di dorong dengan status akreditasi B maka tidak heran semakin banyak orang tua murid yang percaya untuk menyekolahkan anaknya di sekolah TK ABA III ini. Selain itu, TK ABA Baruga III juga aktif dalam penyelenggaraan ekstrakurikuler seperti, praktek solat dan mengaji, belajar menari, belajar bahasa inggris dan arab.



Gambar VII.16. Proses Pembelajaran di Kelas

3. TK ABA Kabupaten Muna

TK ABA 1 Katobu pertama di bentuk pada tahun 2000 yang di perakarsai oleh Ibu Zainab selaku ketua Pimpinan Daerah Aisyiyah Kabupaten Muna dengan mengelurakan surat keputusan Ketua Pimpinan Daerah 'Aisyiyah Kabupaten Muna Nomor : 01/PDA/P/I/2000 tentang Pembentukan TK Aisyiyah Bustanul Athfal 1 Katobo memutuskan untuk membentuk sekaligus menyelenggarakan TK ABA 1 Katobu dengan kepala sekolah Ibu Hafida, S.Pd.I. pada tahun 2017 PDA Kabupaten Muna Kembali mengeluarkan surat keputusan untuk pengkatan kepala sekolah baru dengan nomor : 01/ABA/I/2017

memutuskan bahwa Ibu Wa Ode Lati, S.Pd.I sebagai Kepala sekolah TK ABA 1 Katobu.

TK ABA 1 Katobu merupakan TK ABA yang dinyakan maju oleh PDA Kabupaten Muna karena dari semenjak didirikan pada tahun 2000 sekolah tersebut mengalami peningkatan baik dari sarana-prasarana maupun jumlah murid sampai pada 2012 dengan jumlah murid di tahun 20012 mencapai 56 dan mendapatkan status akreditasi B dari BAN PAUD pada tahun 2017 namun dengan kurun waktu lima tahun terakhir TK ABA tersebut mengalami penurunan jumlah murid dengan jumlah 12 orang siswa pada 2019 selain mengalami penurunan jumlah murid TK ABA 1 Katobu juga mengalami penurunan di status akreditasi yang kini menjadi C. namun walau begitu semangat kepala sekolah dan guru-guru TK ABA 1 Katobu tidak pernah kendor untuk selalu mengabdikan diri di sekolah tersebut.

Sarana–perasarana sekolah dibangun atas bantuan masyarakat, PDA Kabupaten Muna, pemerintah setempat dan swasta sehingga TK ABA 1 Katobu memiliki ruang kelas, ruang guru, perpustakaan, ruang UKS, musholla, toilet dan gedung serbaguna. Pembelajaran di TK ABA 1 Katobu

yaitu menggunakan kurikulum 2013 dari kemendikbud dan kurikulum yang disediakan oleh pimpinan pusat Aisyiyah. Adapun hubungan kepala sekolah guru yaitu sangat baik dibuktikan dengan adanya grup komunikasi via whatsapp sehingga dengan adanya grup tersebut guru dan kepala sekolah bisa berkomunikasi setiap saat. Kepala sekolah di



**Gambar VII.17. Ruang Kelas
TK ABA 1 Katobu**

TK ABA 1 Katobu sangat disenangi oleh siswanya karena perlakuan dan cara beliau dalam mengajar maupun mengajak muridnya dengan halus. Sehingga, orang tua murid pun mereka senang menyekolahkan anaknya di TK ABA 1 Katobu tersebut. Kegiatan intrakulikurer dan ekstrakulikuler yang ada di TK ABA 1 Batobu adalah praktek shalat, pengajian, dan hapalan surat-surat pendek. TK ABA pernah meraih juara II dalam lomba shalat di tingkat kabupaten.

4. TK ABA Pulau Buton

'Aisyiyah di Kota Buton baru terbentuk pada tahun 2000 yang diprakarsai oleh Ibu Indah Kusuma Dewi yang sekarang menjabat sebagai Dekan Hukum Universitas Muhammadiyah Buton, Ibu Tri Astuti (sekarang sebagai Dosen UM. Buton), Ibu Suradiyah dan Ibu Anis Agustina (sekarang menjadi guru PNS di SMA Muhammadiyah 1). Awalnya mereka ingin menggagas berdirinya Aisyiyah, namun karena melihat adanya TK ABA, akhirnya mereka menggagas Nastiyatul Aisyiyah yang berdiri tahun 2001, karena menganggap yang mendirikan TK ABA adalah 'Aisyiyah, sedangkan keberadaan mereka saat itu adalah dosen dari Jawa yang ditugaskan untuk mendirikan UM Buton. Akhirnya setelah Kabupaten Buton mekar salah satu dari hasil pemekaran adalah terbentuknya Kota Baubau maka mereka tergabung dalam pengurus Aisyiyah yaitu periode 2005-2010, 2011-2015, dan 2015-2020.



Gambar VII.18. Lokasi TK ABA Kota Baubau

Terdapat tiga TK ABA yang ada di wilayah ini yaitu (1) TK ABA di Jalan Jenderal Sudirman Nomor 45 Kelurahan Wale Kecamatan Wolio Kota Baubau Propinsi Sulawesi Tenggara didirikan pada tahun 1990 oleh PDM Kabupaten Buton, yang merupakan TK ABA pertama di Sulawesi Tenggara, (2) TK Raudathul Atfal Binaan Aisyiah Kota Baubau didirikan Tahun 2010 dan Beralamat di Jalan Pahlawan Palatiga Kelurahan Bukit Wolio Indah Kecamatan Wolio Kota Baubau, TK ini bernama TK RA bukan ABA karena ingin menyelamatkan guru-guru yang berada di bawah Kementrian Agama (Kemenag). Namun sekarang sudah diperbolehkan mengurus TK ABA di Kemenag, dan (3) TK ABA di Kelurahan Liabuku Kota Baubau yang saat ini dalam Proses Perizinan.

Pendirian TK ABA pertama di Buton pada tahun 1990 diinisiasi oleh PDM Kabupaten Buton, dikarenakan saat itu belum ada 'Aisyiyah di wilayah ini. TK ABA lahir dari Pengurus Pengurus Daerah Muhammadiyah (PDM) Kabupaten Buton. Berdasarkan Surat Keputusan Pimpinan Pusat Muhammadiyah Nomor A-/SKD/364/8590 tentang pengangkatan dan penetapan Pimpinan Muhammadiyah Daerah Tingkat II Buton periode 1985–1990, dengan susunan anggota pimpinan sebagai berikut:

1. Abdul Gani Ali Dg Magassing: Ketua (Almarhum)
2. H. La Ode Hamiru: Wakil Ketua I
3. Salahuddin: Wakil Ketua II
4. Abdul Muis A., B.A.: Sekretaris (Almarhum)
5. Abdul Muin Dg Magassing: Wakil Sekretaris
6. Abdul Bonde: Bendahara
7. Ahmad L: Anggota
8. Subair: Anggota
9. Abdul Muis Malik: Anggota
10. Nuki Basir, B.A.: Anggota. (Almarhum)

Pendirian TK ABA diprakarsai oleh dua orang yaitu Bapak Subair dan Unsur Pemuda Drs Tomo. Latar belakangnya adalah semangat bermuhammadiyah Bapak Subair ketika kuliah di Malang yang berprinsip bahwa tidak ada organisasi Muhammadiyah tanpa adanya amal usaha. Keberadaan TK mendapat dukungan dari masyarakat, walaupun ada sebagian masyarakat awam beranggapan bahwa Muhammadiyah sebagai paham agama yang harus dihindari, namun seiring berjalannya waktu Muhammadiyah dapat diterima oleh seluruh lapisan masyarakat. Lokasi TK ini terpadu dengan SMP Muhammadiyah, namun terpisah dari Madrasah Ibtidaiyah Jabar Nur. Ketiga sekolah tersebut berdiri dalam tahun yang sama dan pencetusnya pun sama.

Kepala Sekolah yang pernah Memimpin TK ABA pada awal berdiri adalah Ibu Hindong Ismail, B.A. (1990-2000), selanjutnya digantikan berturut-turut oleh Ibu Hj. Wa Ode Kasimah (2001-2005), Ibu Wakina, S.Pd.I. (2006-2012), Ibu Rosmiati, S.Pd.I. (2012-2016), dan sekarang sekolah ini dipimpin oleh Ibu Aryani, S.Pd.I. (2016-2020). Guru-guru yang pernah mengajar di TK semakin meningkat

kualitasnya dari tahun ke tahun, meskipun secara kuantitas mengalami penurunan. Pada masa Ibu Hindong Ismail jumlah guru 4 dan meningkat 5 guru termasuk Kepala Sekolah dan tamatan diploma 2 orang sisanya adalah tamatan SMA. Pada periode Ibu Hj. Wa Ode Kasimah jumlah guru 5 dan meningkat menjadi 6 dimana 2 orang berkualifikasi diploma. Sisanya adalah tamatan SMA. Pada era Ibu Wakina jumlah guru adalah 9 kemudian meningkat menjadi 11 dan terakhir 12 guru dengan 9 orang sarjana S1, 1 orang sarjana diploma dan 2 orang tamatan SMA. Di bawah kepemimpinan Ibu Rosmiati jumlah guru dari 12 menjadi 11 terjadi penurunan dari jumlah guru sebelumnya dengan sarjana 10 orang dan 1 tamatan SMA. Jumlah ini turun lagi pada kepemimpinan Ibu Aryani jumlah guru adalah 7 orang dan semua berkualifikasi S1.

Di awal pendirian TK jumlah muridnya adalah 7 siswa yang mayoritas adalah masyarakat di sekitar Kelurahan Wale. Jumlah murid setiap tahunnya selalu bertambah yaitu pada masa kepala sekolah yang pertama, tahun 1991 berjumlah 8 siswa, tahun 1992 berjumlah 10 siswa, tahun 1992 berjumlah 10 siswa dan tahun 1993 berjumlah 12 siswa. Jumlah murid untuk ibu Hj. Wa Ode Kasimah yaitu 30 siswa, pada masa Ibu Wakina jumlah murid tertinggi yaitu 73-90 siswa. Namun, pada masa ibu Rosmiati jumlahnya turun kembali menjadi 30-40 siswa. Saat ini, jumlah murid meningkat kembali yaitu 50 siswa yang terdiri dari Kelas B1 dan B2 masing-masing 15 siswa, Kelompok A1 7 siswa dan kelompok A2 13 siswa.

Pada tahun 1990, TK ABA memiliki jumlah 1 ruang kelas, WC, papan tulis, halaman disertai dengan tempat bermain, meja, kursi, alat bermain, dan buku. Saat ini, sarana dan prasarana di TK ini adalah ruang kepala sekolah, 3 ruang kelas, ruang guru, halaman sekolah, dan 1 toilet. Sekolah ini belum memiliki ruang serbaguna, musholla, ruang UKS, dan perpustakaan. Sarana dan prasarana yang dimiliki oleh TK Aisyiyah Kota Baubau bersumber dari:

1. Bantuan Operasional Penyelenggaraan pendidikan (BOP), yang diperuntukkan untuk makanan sehat, Alat Tulis kantor (ATK), transport guru, buku-buku, mainan, listrik, air, dan perbaikan sarana dan prasarana sekolah, Alat Deteksi Dini Tumbuh Kembang Anak (DDTKA), Kotak P3K beserta isinya, Alat ukur tinggi Anak dan Timbangan Anak.

2. Pemerintah Kota Baubau melalui Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga Kota Baubau bantuannya berupa mainan, buku-buku dan alat music angklung.
3. Berasal dari orang tua Murid berupa SPP dalam 3 (tiga) kategori, kategori pertama bagi yang mampu Rp. 60.000,-/bulan, kategori kedua adalah kurang mampu yaitu Rp. 30.000,-/bulan yang dibuktikan dengan surat keterangan tidak mampu dari desa/ kelurahan. Dan kategori ketiga tidak mampu yaitu gratis spp juga dibuktikan dengan surat keterangan tidak mampu dari desa/ kelurahan

Penggunaan sarana dan prasarana yang dilakukan di TK Aisyiyah sangat bagus karena pihak sekolah sangat memelihara serta menjaga barang-barang yang dimiliki oleh TK tersebut sehingga pemeliharaan sarana prasarana di TK Aisyiyah sendiri dilakukan dengan berjangka yaitu per semester sekali, sehingga jika selama satu semester ada barang yang rusak harus diperbaiki dan tidak boleh di biarkan berlarut-larut. Kemudian selama proses pembelajaran berlangsung siswa didampingi oleh guru kelas.

Mata pelajaran yang diberikan pada periode awal pendirian TK adalah pengembangan agama, PMP, daya cipta, jasmani, kesehatan, daya piker atau pengetahuan, serta perasaan kemasyarakatan, dan lingkungan. Program Unggulannya adalah hafalan surst-surat pendek dan do'a sehari-hari.



Gambar VII.19. Proses Pembelajaran di Kelas

Kurikulum yang digunakan pada TK Aisyiyah Bustanul Athfal adalah kurikulum 2013 dengan tema pembelajaran yaitu;

- a. Aku dengan Sub tema 1), Identitas 2), Anggota Tubuh 3), Kesukaanku Model Pembelajaran yang digunakan dalam tema aku yaitu anak di ajak bernyanyi dan bermain dengan nyanyian pengenalan anggota tubuh dengan tujuan untuk mengetahui kegunaan anggota tubuh serta gerakan anggota tubuh untuk pengembangan motorik kasar dan halus.
- b. Keluarga dengan sub tema 1), Keluarga, 2). Profesi Keluarga 3). Tempat Pekerjaan Keluarga. Dengan model pembelajaran menggunakan anggota keluarga disertakan dengan media gambar dan pekerjaan keluarga dengan tujuan agar anak mengetahui silsilah keluarga dan mengetahui pekerjaan/profesi keluarganya.
- c. Lingkunganku dengan sub tema 1). Tepat tinggal/rumah 2). Lingkungan sekitar rumah. 3). Lingkungan sekitar sekolah. Model pembelajaran yang digunakan yaitu model bermain dengan menyebutkan apa yang ada di sekitar rumah anak. Dengan tujuan agar anak mengenal lingkungannya dengan baik.
- d. Binatang dengan sub tema 1). Jenis/macam-macam binatang 2). Tempat tinggal binatang dan 3) ciri-ciri binatang. Model pembelajaran yang digunakan dalam tema ini adalah dengan cara bermain sambil menebak gambar binatang yang sudah disediakan oleh guru dan menyampaikan habitat atau tempat tinggal binatang itu sendiri.
- e. Tanaman dengan sub tema yaitu 1). Jenis-jenis tanaman 2). Manfaat tanaman dan cara memelihara tanaman, dengan model pembelajaran yang digunakan yaitu bermain sambil mengenalkan jenis-jenis tanaman pada anak dan mempraktekkan menanam tanaman serta cara merawat tanaman.
- f. Kendaraan sub tema jenis-jenis transportasi dan ciri-ciri serta fungsi transportasi. Dengan tujuan agar anak mengetahui jenis dan transportasi yang ada di darat dan di laut serta udara.
- g. Negeraku sub tema petinggi negara, simbol-simbol kedaulatan negara serta tugas dan fungsi petinggi negara. Adapun model pembelajaran dalam tema ini yaitu dengan cara bermain sekaligus memperkenalkan kepala negara serta fungsi dan kedudukan kepala negara. Dengan tujuan agar anak bisa mengetahui para petinggi negara.

- h. Alam semesta dengan sub tema, mata hari, langit dan bumi, gejala alam, sebab-sebab terjadinya bencana dan cara menanggulangnya. Model yang digunakan dalam kegiatan ini adalah anak diajak bermain sekaligus mengenalkan orbit yang ada di bumi serta menyampakan penyebab terjadinya bencana serta cara menanggulangi bencana.

Kegiatan lainnya adalah penataan sekolah atau kelas, proses penyambutan kedatangan anak, transisi sebelum masuk kelas (berbaris, menyanyi, kegiatan fisik motoric kasar anak, kegiatan sebelum bermain seraya belajar, kegiatan selama bermain seraya belajar, kegiatan setelah bermain seraya belajar, Makan sehat Penutup (pesan, do'a dan salam, kegiatan *extra*, proses penjemputan, kegiatan ekstrakurikuler adalah menari, *Fashion show*, Hafalan surat pendek, Adzan Tata Cara Wudhu dan sholat, olahraga (senam). Administrasi kelas di TK Aisyiyah sudah cukup lengkap, seperti daftar kelas, daftar nilai, rencana proses pembelajaran, silabus, program tahunan dan program semester. Daftar hadir guru di kelas dilakukan secara online, jadi yang mengecek adalah yang bertugas di operator komputer.

Hubungan kepala sekolah dengan guru sangat terjalin dengan baik terbukti dengan adanya komunikasi media sosial WhatsApp (WA) dan mereka membuat grup WA tersebut untuk dapat berkomunikasi selain itu, di TK Aisyiyah selalu diadakan pertemuan rutin antara guru dan kepala sekolah yaitu satu bulan satu kali dengan tujuan agar ada keterbukaan dari masing-masing guru yang ada di TK Aisyiyah tersebut. Kepala Sekolah sendiri selalu mengadakan makan bersama dengan guru setiap hari Sabtu dengan tujuan agar ada kedekatan antara guru dan kepala sekolah, biasanya dilakukan baik di sekolah maupun di luar sekolah, dalam pertemuan tersebut dimanfaatkan dengan berdiskusi untuk meningkatkan mutu dalam hal Peningkatan Kapasitas Berkelanjutan (PKB). Disamping itu Kepala Sekolah memberikan reward berupa bingkisan kepada guru yang aktif di sekolah dan hal ini memacu guru lain agar lebih aktif.

Hubungan guru dengan guru juga sangat baik meskipun sesekali ada perselisihan paham mengenai mengajar atau kerja bakti untuk membersihkan sekolah, contoh misalnya ketika Kepala Sekolah mengundang gurunya untuk membersihkan sekolah terkadang ada guru yang malas datang dengan alasan yang kurang logis sehingga menimbulkan kecemburuan sosial dari guru-guru yang hadir. Maka dari

itu, demi keharmonisan guru-guru di sekolah kepala sekolah selalu mengadakan acara makan bersama setiap hari Sabtu dan mengadakan pertemuan rutin setiap satu bulan satu kali.

Walaupun kepala sekolah secara langsung tidak mengajar tetapi, Hubungan siswa dengan kepala sekolah sangatlah baik karena kepala sekolah sendiri senang dengan anak-anak sehingga, terjalinlah komunikasi yang baik antara anak/siswa dan kepala sekolah itu sendiri. Dan anak sendiri mengenal Kepala Sekolah dengan ciri-ciri fisiknya maupun kacamata yang digunakan, dan siswa mengenal Kepala Sekolah pada saat pertama kali masuk sekolah, maupun pada saat Kepala Sekolah menggantikan guru lain.

Hubungan kepala sekolah dengan orang tua murid sangat baik, karena di TK Aisyiyah Kota Baubau sendiri mengadakan arisan dengan orang tua murid yang di beri nama Paguyuban TK Aisyiyah BA dan arisan tersebut biasanya diselenggarakan setiap satu bulan satu kali selain itu juga Kepala Sekolah membuat grup WhatsApp dengan orang tua murid dengan tujuan agar komunikasi dengan orang tua tidak terputus. Disamping itu grup juga dimanfaatkan jika ada orang tua yang telat menjemput anaknya, jadi Kepala Sekolah dapat menugaskan guru untuk menunggu anak tersebut sampai orang tuanya menjemput anaknya atau anak tersebut di antar kerumahnya oleh gurunya.

Hubungan guru dengan orang tua murid sangat erat dan sangat baik, karena guru-guru yang ada di TK Aisyiyah sendiri sangat terbuka dengan orang tua murid sehingga, ketika ada keluhan mengenai anaknya atau mengenai proses pembelajaran guru dengan senang hati menerima keluhan tersebut dan biasanya langsung dimusyarahkan dengan kepala sekolah, guru serta orang tua murid tersebut. Hubungan guru dengan orang tua semakin erat terutama pada saat membuat proyek menanam dimana melibatkan orang tua dan guru.

D. Dinamika Sejarah TK ABA di Sulawesi Selatan¹⁵³

Tidak banyak informasi yang diperoleh tentang awal mula 'Aisyiyah di Sulawesi Selatan. Namun, menurut informasi 'Aisyiyah sendiri

¹⁵³ Hasil Penelitian dari Tim Peneliti Universitas Muhammadiyah Makassar yang beranggotakan Dr. Ir. Abubarldhan, MP., Muh. Arief Muhsin, S.Pd., M.Pd., Dr. Nurhayati Asis, SE, M.Si., Dr. Hj. Lu'mu Taris, M.Pd., Dra. Mustahidang Usman, M.Si.

telah berkembang di wilayah Mamajang sejak tahun 1950. Pendirinya adalah Ibu Hj Qalbi Mansyur, Ibu Nurhayati Yasin Limpo, dan Ibu Hj. Bansuhari, yang kemudian juga menjadi pengurus awal 'Aisyiyah di Sulawesi Selatan.

1. TK ABA Bahagia: TK ABA Tertua

Keberadaan 'Aisyiyah di Sulawesi Selatan semakin kuat ketika pada tahun 1953 didirikan TK ABA pertama di Sulawesi Selatan yaitu TK ABA Bahagia. TK ini didirikan karena banyaknya anak-anak usia prasekolah (4-6 Tahun) yang bertempat tinggal di Jl. Muhammadiyah, sehingga mereka perlu disugahi pendidikan prasekolah agar tidak keluar dari lingkungan tempat tinggalnya. Oleh karena itu, TK ABA Bahagia yang berada di bawah naungan Yayasan Aisyiyah Cabang Makassar yang berlokasi di Jalan Muhammadiyah No. 68 lingkungan Melayu Kecamatan Wajo. Pada saat itu Ketua PCA Makassar ialah Dra. Adawiyah Mursalim dan Ketua Majelis Dikdasmen ialah Dra. Dahniar Tawil, MM.



Gambar VII.20. Gedung TK ABA Bahagia tahun 1953

Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Bustanul Athfal Bahagia memiliki Akte Pendirian TK sebagai lembaga yang resmi untuk menyelenggarakan pendidikan anak usia dini berupa Akta Pendirian yang dibuat oleh Notaris dan telah tercatat pada Kementerian Hukum dan HAM sebagai lembaga penyelenggara pendidikan formal dan non-formal yang dikuatkan dengan Izin Operasional yang dikeluarkan oleh Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Makassar Provinsi Sulawesi Selatan yang masih berlaku hingga saat ini.

Pada awal pendirian, TK ini dipimpin oleh Hj. Rabiah yang kemudian digantikan oleh Hj. Safiah Annas. Setelah itu, kepemimpinan diserahkan kepada Hj. Sohrah Faisal. Saat ini, TK dipimpin oleh Hj.

Rosmini Dahlan, S.Pd., S. Paud, M.M. Di bawah kepemimpinan ibu Rosmini, terdapat 5 orang guru tetap TK yang semuanya berkualifikasi S1. Sedangkan jumlah murid TK ini juga selalu mengalami peningkatan dari tahun ke tahun, saat ini terdapat 82 siswa yang tersebar dalam 4 kelas.

Sekolah ini juga mengalami peningkatan fasilitas, jika pada awal pendirian hanya ada 1 ruang kelas, maka saat ini sekolah ini telah memiliki 4 ruang kelas, kantor, perpustakaan, toilet, masjid, lapangan upacara, dan teras. Luas bangunan TK ini adalah 864 m² yang berdiri di atas tanah seluas 1200 m². TK juga dilengkapi dengan APE baik indoor maupun *outdoor*. APE *outdoor* diantaranya ayunan dan jungkat-jungkit.



Gambar VII.21. Arena Bermain di TK ABA Bahagia

Kurikulum yang digunakan di TK ABA Bahagia adalah kurikulum 2013 yang diintegrasikan dengan nilai-nilai religius. Selain itu, kegiatan ekstrakurikuler juga diberikan yaitu taman Al Qur'an yang diselenggarakan setiap hari Jum'at, Seni Tari setiap hari Sabtu, dan makan bersama. TK ini juga telah menuai prestasi, salah satunya juara 2 lomba drumband pada tahun 2018.

2. TK ABA Cabang Mamajang: TK ABA Terbaik

Tidak lama setelah pendirian TK ABA Bahagia, tahun 1955 berdirilah TK Aisyiyah Bustanul Athfal Cabang Mamajang. Pemrakarsa berdirinya TK Aisyiyah Mamajang adalah Ibu-ibu Pengurus 'Aisyiyah Ranting Mamajang yaitu Ibu Hj. Qalbi Mansyur, Ibu Nurhayati, dan Ibu Bansuhari. Selain itu juga terdapat tokoh masyarakat yang berperan dalam pendirian TK yaitu Bapak Basri Dg Mallawa, Bapak H. Mansyur

Dg nuntung dan Bapak Palenrungi dan Bapak H. Jubi. TK ini berdiri karena di sekitar lokasi belum terdapat lembaga pendidikan yang menaungi Anak Usia Dini sementara populasi anak prasekolah banyak, sehingga muncullah ide untuk mendirikan TK agar dapat memberikan pendidikan yang baik untuk anak-anak tersebut.

TK ABA Cabang Mamajang yang berlokasi di Jl. Tupai No. 35 berdiri di atas lahan seluas 629 m² dan bangunan seluas 400 m². Saat ini TK memiliki 4 ruang kelas, ruang kantor guru dan kepala sekolah, perpustakaan, 8 toilet, gudang, mushola, lapangan upacara, kolam renang, ruang kelas untuk Kelompok Bermain, dan dapur.

Kepala Sekolah TK yang pertama adalah ibu Hj. Zuhriah, kemudian digantikan oleh ibu Rosmiati. Periode ketiga, TK dipimpin oleh Dra. Rukiah Karim, setelah itu Hj. St Aisyah M., menggantikan ibu Rukiah sebagai kepala sekolah. Selanjutnya, TK dipimpin oleh Hj. Misbahu Abdullah S.Ag., sedangkan saat ini kepala sekolah TK adalah ibu Siti Aminah yang memimpin 15 guru, 1 tenaga kebersihan, dan 1 keamanan. Guru di TK ABA minimal berkualifikasi S1, bahkan terdapat 1 orang guru berkualifikasi S2.

Keberadaan TK ABA disambut baik oleh masyarakat sekitar, dibuktikan dengan berkembangnya dan semakin banyaknya jumlah orang tua yang menyekolahkan anaknya di tempat ini. Saat ini, jumlah murid TK ABA berjumlah 188 dengan rincian laki-laki berjumlah 112 dan perempuan berjumlah 76.

Saat ini, TK ABA telah mampu menunjukkan kualitasnya yang dibuktikan dengan perolehan status akreditasi A pada tahun 2017. Oleh karena itu, visi, misi, dan tujuan TK ABA Cabang Mamajang pun tidak hanya memfokuskan pengembangan emosional, intelektual, dan spiritual siswa, tetapi juga memupuk prestasi sejak dini. Visi TK ABA Cabang Mamajang adalah Terwujudnya Pendidikan Pra Sekolah yang berkualitas untuk membentuk anak yang Berkepribadian, Berakhlakul Mulia, Memiliki Kemampuan Akademik, berjiwa aktif, kreatif, dan inovatif.

Kegiatan Pembelajaran di TK ABA Mamajang berlangsung selama 5 (Lima) hari dalam sepekan. Materi pembelajaran di TK Aisyiyah Mamajang terdiri dari 6 Bidang Pengembangan yaitu:

- a. Pembentukan Sikap Perilaku Moral dan nilai nilai Agama.

- b. Bidang Pengembangan Al Islam, Ke-'Aisyiyahan dan ke-Muhammadiyah.
- c. Bidang Pengembangan Bahasa.
- d. Bidang Pengembangan Kognitif.
- e. Bidang Pengembangan Seni.
- f. Bidang Pengembangan Fisik Motorik.
- g. Bidang Pengembangan Motorik Halus.

Untuk Materi pembelajaran di TK Aisyiyah Cabang Mamajang mengacu pada Permen No. 146 Tahun 2014 tentang Kurikulum dan Materi Ke-Aisyiyahan Ke-Muhammadiyah dengan model pembelajaran sistem sentra yang berfokus pada minat anak. Di TK ini terdapat 6 (enam) sentra yang terdiri dari Sentra Persiapan, Sentra Sains dan bahan Alam, Sentra Main Peran, Sentra Ibadah, Sentra Pembangunan dan Sentra Seni dan Kreatifitas.

Selain kegiatan intrakurikuler, TK ini juga menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler, yaitu Taman Al Qur'an yang diselenggarakan Senin-Kamis, Tahfidzul Qur'an diselenggarakan Senin-Kamis, menari setiap Senin dan Rabu, mewarnai setiap hari Selasa dan Kamis, Calistung hari Senin-Kamis, berenang diselenggarakan 2 kali dalam sepekan, dan kegiatan makan bersama setiap hari Jum'at.

TK ini tidak hanya memiliki prestasi secara kelembagaan dengan diperolehnya status akreditasi A, tetapi siswanya juga memiliki prestasi hingga tingkat provinsi, yaitu juara I lomba drumband kategori kostum terbaik tahun 2018 tingkat provinsi, juara 3 lomba karnaval busana profesi tahun 2018 tingkat kota, juara 1 lomba karnaval tingkat Kota Makassar tahun 2017, dan juara 2 lomba menari tahun 2015.

E. Dinamika Sejarah TK ABA Provinsi Gorontalo¹⁵⁴

Pendirian TK ABA di wilayah Gorontalo ini tidak lepas dari peran Pimpinan Wilayah Aisyiyah Sulawesi Utara dan Pimpinan Daerah Aisyiyah Kota Gorontalo.¹⁵⁵ PWA Gorontalo baru resmi berdiri setelah

¹⁵⁴ Diolah dari Hasil Penelitian dari Tim Peneliti Universitas Muhammadiyah Gorontalo yang beranggotakan Dr. Yuszda K. Salimi, M.Si., Yurni Rahman, M.Pd.

¹⁵⁵ Sebelum Provinsi Gorontalo berdiri sendiri, pendiri organisasi aisyiyah adalah bagian dari pimpinan wilayah aisyiyah sulawesi utara, gorontalo adalah pimpinan daerah aisyiyah kota gorontalo setelah provinsi gorontalo terbentuk.

diadakan musyawarah pada tanggal 12 juni 2002 bertepatan dengan 1 rabiulawal 1423 H. Ketua PWA Gorontalo dari tahun 2000-2015 adalah Hj. Fatma Salimi Buluati BSC, HJ. Effie Tantu Polapa, Hj. M. Hioda S.Ag., dan Prof. Dr. Hj. Moon Otolua M.Hum.

Tabel 7. Data TK ABA di Wilayah Gorontalo

PDA	PCA	Jenis Amal Usaha Aisyiyah	Nama Amal Usaha	Tahun Berdiri	Alamat Lengkap
Kota Gorontalo	Kota Selatan	TK	TK ABA I	1963	Jl. Jendral Ahmad Yani, Kota Selatan, Kota Gorontalo
			TK ABA II	1995	Biawu, Jl. Jend Katamso
			TK ABA III	1973	Jl. Farit Liputo, Bugis
	Kota Timur		TK ABA V	1987	Jl. Nani Wartabone No. 367
			TK ABA VI	1987	Jl. Moh. Husni Thamrin, Ipilo
	Kota Tengah		TK ABA IV	1973	Jl. KH. Agus Salim Kota Gorontalo
			TK ABA VIII	1973	Kelurahan Dulalowo
			KB Riska	2007	Kelurahan Dulalowo
	Kota Utara		TK ABA VII	1970	Jl. Brigjen Piola Isa, Kota Utara
	Kota Barat	TK	TK ABA IX	2003	Jl. Rambutan, Buladu, Kota Barat, Kota Gorontalo
			KB	KB MELATI	2010
	Bone Bolango	Kabila	TK	TK ABA Nurul Fajri	KB Melati
KB			KB Melati	2011	Bongoime Bone Bolango

Kabupaten Gorontalo	Limboto	TK	TK ABA Bongohulawa	1986	Desa Bongohulawa Kec Limboto
		TK	TK ABA Swadaya Biyonga	1972	Jl. Raja Tolangohula, Biyonga, Limboto, Gorontalo
		TK	TK ABA Dehuwalolo	1967	Desa Hutuo
		TK	TK ABA 1 Pone	1972	Desa Pone
		TK	TK ABA 1 Bolihuangga	1972	Desa Bolihuangga
		TK	TK ABA I Huidu	1974	Jl. Gunung Boliyohuto, Huidu, Limboto Barat, Gorontalo
		TK	TK ABA Hanggaluwa	1973	Jl. Jend. Ahmad Yani, Hanggaluwa, Limboto, Gorontalo
		TK	TK ABA II Huidu	1972	Huidu, Limboto Barat, Gorontalo
	Telaga	KB	KB Matahari	2009	Desa Tilango
		TK	TK ABA Batudaa 2	1975	Batudaa
		TK	TK ABA Batudaa 1	1980	Batudaa
	Bongo- meme	TK	TK Al Ikhlas Molowahu	1972	Desa Molowahu Bongomeme
		KB	KB Harapan Kita	2007	Bongomeme
		KB	KB Alfalah	2006	Desa Ilomangga

Keberadaan PWA Gorontalo semakin memperlebar langkah dakwah Muhammadiyah di bidang kesehatan dan pendidikan. Saat ini, PWA Gorontalo memiliki 34 amal usaha yang di bidang pendidikan, satu koperasi (Kopwan Aisyiyah Kota Gorontalo), dan satu rumah sakit (Rumah Sakit Ibu dan Anak Kota Gorontalo).¹⁵⁶ Amal usaha bidang pendidikan milik PWA Gorontalo terdiri dari TK (Taman Kanak-kanak) dan KB (Kelompok Bermain) yang tersebar di Kota Gorontalo, Kabupaten Bone, dan Kabupaten Gorontalo. Berikut ini adalah data TK ABA di Wilayah Gorontalo.

1. TK ABA I: TK ABA Tertua di Kota Gorontalo

TK ABA tertua di Kota Gorontalo adalah TK ABA I yang terletak di Jl. Jendral Ahmad Yani, Kota Selatan, Kota Gorontalo. TK. ABA I Kota Gorontalo sudah ada sejak tahun 1963 yang tercantum dalam izin operasional dikeluarkan oleh Dinas Pendidikan Nasional Kota Gorontalo No. 420/P dan K/DS/30F tanggal 5 Maret 2003. Pada awal pendirian, nama TK ini adalah TK Mutiara, yang beralamatkan di Jalan Nani Wartabone, Kelurahan Limba B, Kecamatan Kota Selatan. TK ini didirikan oleh PDA Gorontalo yang kemudian menjadi PWA setelah pemekaran Provinsi Sulawesi Utara.

Latar belakang pendirian TK ABA adalah upaya pemerintah dalam meningkatkan kualitas penyelenggaraan dalam meningkatkan kualitas penyelenggaraan pendidikan anak usia dini tidak saja hanya ditujukan pada pelaksanaan program melainkan juga ditujukan pada mitra pelaksana, dengan harapan akan muncul mitra yang kuat dalam pengelolaan dan tepat sasaran pelaksanaannya. Oleh karena itu sebagai salah satu organisasi mitra Depdiknas, PWA Provinsi Gorontalo sangat menyambut baik kegiatan ini dan ikut menyukseskan dengan turut menjadi pesertanya.

Pendirian TK ABA I disambut sangat baik oleh masyarakat, bahkan masyarakat sangat mendukung keberadaan TK yang ditunjukkan oleh banyaknya bantuan yang diberikan oleh masyarakat apabila TK sedang mengalami kesulitan. Bantuan yang diberikan oleh masyarakat misalnya dengan memberikan bantuan dana atau hibah pengembangan sarana dan prasarana sekolah. Oleh karena itu, saat ini TK memiliki sarana

¹⁵⁶ Data dari Pimpinan Wilayah Aisyiyah Kota Gorontalo.

dan prasarana yang memadai, yaitu ruang kepala sekolah, ruang guru, perpustakaan, ruang UKS, ruang kelas, ruang serbaguna, musholla, dan toilet. Selain itu, sekolah juga dilengkapi dengan halaman seluas 1424 m² yang dilengkapi dengan Alat Permainan Edukatif (APE). APE luar berupa Lucuran, Jungkitan, ayunan, putaran, globe. Selain itu TK ABA I juga memiliki APE dalam berupa puzzle, buku, gambar-gambar, balok, bola berbagai ukuran, alat musik, alat bermain keaksaraan, alat bermain peran, alat bermain sensorik motorik, alat pengukur berat badan, alat pengukur tinggi badan, perlengkapan cuci tangan, dan internet. Selain dana dari masyarakat, sumber dana operasional sekolah juga diperoleh dari APBD, SPP, Donatur dan Hibah dari lembaga swasta.

Kurikulum yang digunakan dalam proses pembelajaran di TK ABA 1 adalah kurikulum operasional yang mencakup 6 aspek yaitu nilai agama dan moral, fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial-emosional dan seni. Selain itu, TK ini juga memiliki kegiatan Ekstrakurikuler yang terjadwal dan tidak mengganggu kegiatan inti berupa program kesehatan.

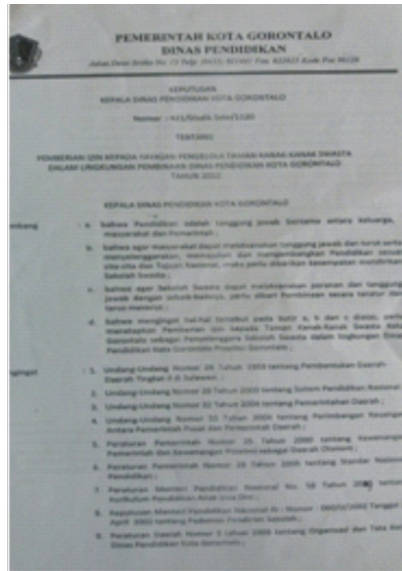
Kepala Sekolah yang pernah memimpin TK ABA I pada awal pendirian tidak diketahui dengan pasti, karena dokumen yang tidak ditemukan. Baru pada periode 2010-2015 tercatat kepala sekolah pertama adalah Ibu Asni Pakaya, yang selanjutnya digantikan oleh Ibu Nilawati Mohamad, S.Pd yang memimpin periode tahun 2015 hingga 2020. Guru-guru yang pernah mengajar di TK ABA I adalah Nilawati Mohamad, S.Pd., Nanang Dunggio S.Pd., Deasy Nursela Musa, S.Pd., Zully Usman S.Pd., dan Tresya Pomalingo.

Saat ini TK ABA I memiliki status akreditasi B dan dijadikan sebagai TK Percontohan TK ABA di Provinsi Gorontalo. Hal ini dikarenakan perkembangan dan kemajuan sekolahnya cukup nampak jelas dari banyaknya minat orang tua memasukkan anaknya ke TK ABA I, pelajaran yang diberikan, serta kualitas output sekolah (kompetensi lulusan). Adapun jumlah siswa TK ABA I fluktuatif dari tahun ke tahun, tercatat pada tahun 2015-2016 sebanyak 48 siswa, sedangkan tahun 2016-2017 sebanyak 47 siswa.

2. TK ABA IV: TK ABA Terbanyak Murid

TK ABA IV Kota Gorontalo sudah ada sejak tahun 1973, hal ini didukung oleh izin operasional yang dikeluarkan oleh Dinas

Pendidikan Nasional Kota Gorontalo No. 421/Disdik.Sekr/1120 tanggal 2 April 2012. TK ABA IV dijadikan sebagai TK Percontohan dikarenakan perkembangan dan kemajuan sekolahnya cukup nampak jelas dari banyaknya minat orang tua ke sekolah ini, saat ini jumlah siswa TK ini sebanyak 86 orang.



Gambar VII.22. Keputusan Kepala Dinas Pendidikan Kota Gorontalo tentang Izin Pengelolaan TK ABA IV

Sarana-prasarana yang dimiliki oleh TK ABA IV yakni ruang kepala sekolah, ruang guru, perpustakaan, ruang UKS, ruang kelas, ruang serbaguna, musholla, dan toilet. Selain itu, sekolah juga dilengkapi dengan halaman seluas 495 m² yang dilengkapi dengan Alat Permainan Edukatif (APE). APE luar berupa Lucuran, Jungkitan, ayunan, putaran, globe. Selain itu TK ABA I juga memiliki APE dalam berupa puzzle, buku, gambar-gambar, balok, bola berbagai ukuran, alat musik, alat bermain keaksaraan, alat bermain peran, alat bermain sensorik motorik, alat pengukur berat badan, alat pengukur tinggi badan, perlengkapan cuci tangan, dan internet. Selain dana dari masyarakat, sumber dana operasional sekolah juga diperoleh dari APBD, SPP, Donatur dan Hibah dari lembaga swasta.

Mata pelajaran yang diberikan di TK ABA IV adalah berupa program pengembangan Nilai dan moral, Fisik motorik, Kognitif, Sosial

emosional, Bahasa, dan Seni. Kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler yang diselenggarakan di TK ABA IV yaitu program kesehatan. Pengelola TK ABA IV menanamkan sikap tanggungjawab, disiplin, hingga nasionalisme melalui pembiasaan kepada siswa. Hal ini tampak dalam tata tertib yang dipajang di dinding sekolah yang berisi:

1. Setiap senin anak diwajibkan mengikuti upacara
2. Anak-anak sudah berada di sekolah pukul 07.30 WITA
3. Kebersihan lingkungan seperti: ruang kelas, ruang makan, kamar mandi/wc, halaman sekolah dijaga dan dilestarikan
4. Tidak dibenarkan orang tua menunggui anak-anak di dalam kelas pada saat anak-anak sedang belajar
5. Bagi anak yang tidak masuk sekolah harus ada pemberitahuan secara lisan/tertulis.



Gambar VII.23. Contoh APE yang ada di TK ABA IV

Kedisiplinan dan ketertiban administrasi TK ABA IV menjadi salah satu faktor TK ini mendapatkan status akreditasi A (unggul) yang berlaku pada tanggal 06 September 2017 hingga 06 September 2022. Status sebagai sekolah unggul inilah yang mendorong semakin tingginya minat wali murid untuk memasukkan anaknya ke sekolah ini. Saat ini terdapat 86 siswa yang dididik oleh 5 orang guru dan 1 kepala sekolah.

TK ABA IV saat ini menjadi salah satu TK favorit dan diperhitungkan di Gorontalo, karena tercatat beberapa kali meraih juara dalam lomba di tingkat Kecamatan dan Kota. Prestasi-prestasi tersebut adalah juara

I mewarnai Tingkat PAUD/TK se-Kecamatan Kota Tengah, juara II Lomba Gambar Kategori A (TK) yang diadakan Faber Castel, juara II lomba mewarnai tingkat Kabupaten, dan sebagainya.



Gambar VII.24. Sertifikat akreditasi TK ABA IV

F. Dinamika Sejarah TK ABA Sulawesi Utara¹⁵⁷

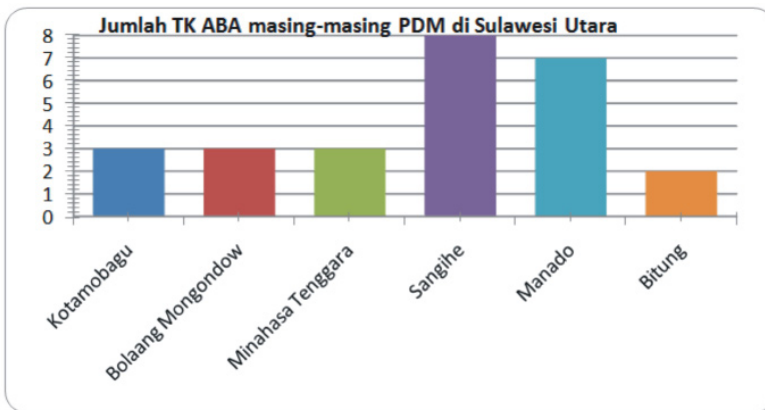
1. 'Aisyiyah di Sulawesi Utara

Sulawesi Utara adalah salah satu provinsi yang terletak di ujung utara Pulau Sulawesi dengan ibukota terletak di kota Manado. Sejalan dengan pengembangan pendidikan yang menjadi salah satu pilar utama gerakan Aisyiyah melalui Majetis Pendidikan Dasar dan Menengah serta Majetis Pendidikan Tinggi, Aisyiyah mengembangkan visi pendidikan yang berakhlak mulia umat dan bangsa. Dengan tujuan memajukan pendidikan serta mencerdaskan kehidupan bangsa hingga terwujud manusia muslim yang betakwa berakhlak mulia, cakap percaya pada diri sendiri, cinta tanah air dan berguna bagi masyarakat serta diridhai Allah SWT, berbagai program dikembangkan untuk menangani masalah.

Saat ini Aisyiyah telah dan tengah melakukan pengelolaan dan pembinaan terhadap berbagai sekolah. Terutama Aisyiyah di Sulawesi

¹⁵⁷ Dikembangkan dari hasil penelitian LPPM Universitas Muhammadiyah Semarang yang beranggotakan Dr. Dini Cahyandari, dan Tiani Wahyu Utami, S.Si., M.Si.

Utara menanggapi 26 Taman Kanak-kanak (TK ABA) yang tersebar di seluruh kabupaten/kota Sulawesi Utara. Sekolah TK ABA di Sulawesi Utara tesebar di enam PDM diantaranya PDM Manado, PDM Bolaang Mongondow, PDM Minahasa, PDM Sangihe, PDM Kotamobagu, dan PDM Bitung. TK ABA terbanyak berada di wilayah Sangihe sebanyak 8 sekolah. Di Kota Manado terdapat 7 sekolah, sedangkan di Kotamobagu, Bolaang Mongondow dan Minahasa Tenggara terdapat masing-masing 3 sekolah TK ABA. Wilayah Bitung memiliki TK ABA paling sedikit, yaitu 2 sekolah, seperti disajikan dalam grafik berikut.

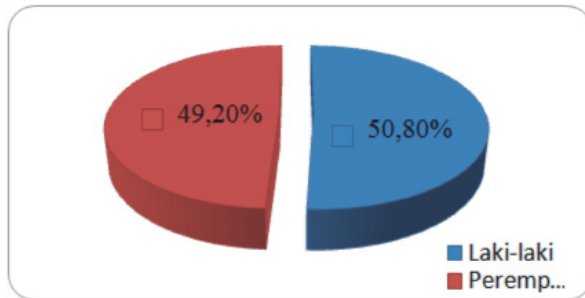


Gambar VII.25. Jumlah Sekolah TK ABA di Sulawesi Utara

Pada Masing-masing PDM

Setiap ajaran baru TK ABA memiliki peningkatan jumlah siswa baru. Periode tahun ajaran tahun 2019-2020 sekolah TK ABA di seluruh Sulawesi Utara memiliki jumlah siswa baru sebanyak 752 siswa baru tersebar di wilayah PDM Sulawesi Utara yaitu PDM Manado, PDM Bolaang Mongondow, PDM Minahasa, PDM Sangihe, PDM Kotamobagu, dan PDM Bitung. Dari 752 siswa tersebut terdiri 382 laki-laki dan 370 perempuan. Berikut disajikan diagram Chart (Gambar VII.26).

Berdasarkan Gambar VII.26, jumlah siswa laki-laki TK ABA di Sulawesi Utara lebih banyak jumlahnya dibanding dengan siswa perempuan, akan tetapi selisih antara keduanya hanya sebanyak 1.60% artinya siswa laki-laki memiliki kelebihan sebanyak 12 dibanding siswa perempuan, sehingga siswa laki-laki lebih banyak dibanding siswa perempuan. Berikut disajikan jumlah siswa TK ABA masing-masing PDM di Sulawesi Utara:



Gambar VII.26. Jumlah Siswa



Gambar VII.27. Jumlah Siswa TK ABA

Berdasarkan Gambar VII. 27, jumlah siswa periode 2019-2020 paling banyak terletak di wilayah PDM Kota Manado, kemudian terbanyak kedua berada pada wilayah PDM Sangihe. Hal tersebut sesuai dengan jumlah TK ABA yang terbanyak di wilayah PDM Sangihe dan Kota Manado. Sedangkan rata-rata jumlah siswa masing-masing TK ABA di wilayah PDM disajikan pada Tabel 8.

Berdasarkan tabel 8, rata-rata jumlah siswa paling banyak berada di wilayah PDM Bitung artinya TK ABA wilayah PDM Bitung memiliki jumlah siswa yang banyak dibanding wilayah PDM lainnya di Sulawesi Utara, walaupun jumlah TK ABA di wilayah tersebut hanya memiliki 2 sekolah TK ABA. Sedangkan rata-rata jumlah siswa TK ABA di wilayah PDM Sangihe memiliki paling sedikit dibanding wilayah PDM lainnya di Sulawesi Utara. Padahal jumlah TK ABA di wilayah Sangihe paling

banyak dibanding wilayah lainnya. Jadi dapat disimpulkan bahwa perlu dibangun kembali TK ABA di wilayah PDM Bitung.

Tabel 8. Deskripsi data jumlah siswa di wilayah PDM Sulawesi Utara

PDM	TK ABA	Siswa	Rata-rata Jumlah Siswa Masing-masing TK ABA
Kotamobagu	3	112	37
Bolaang Mongondow	3	82	27
Minahasa Tenggara	3	118	39
Sangihe	8	154	19
Manado	7	193	27
Bitung	2	93	46

Tenaga pengajar di TK ABA Sulawesi Utara terdiri dari guru PNS maupun guru non-PNS. Berikut disajikan jumlah guru yang mengajar di TK ABA masing-masing PDM di Sulawesi Utara Periode Tahun Ajaran 2019-2020:

Tabel 9. Jumlah Guru TK ABA di Sulawesi Utara

PDM	Jumlah Guru	PNS	Non-PNS
Kotamobagu	13	4	9
Bolaang Mongondow	10	1	9
Minahasa Tenggara	9	3	6
Sangihe	24	8	16
Manado	19	5	14
Bitung	8	3	5

Berdasarkan tabel tersebut bahwa jumlah tenaga pengajar TK ABA yang paling banyak di wilayah Sangihe yang terdiri dari 8 guru PNS dan 16 guru non-PNS. Hal tersebut sesuai dengan jumlah siswa yang berada di wilayah Sangihe, yang memiliki jumlah siswa paling banyak dibanding wilayah lainnya. Sehingga dapat disimpulkan siswa sebanding dengan tenaga pengajar yang ada.

2. Sejarah Berdirinya TK ABA Tertua di Sulawesi Utara

TK ABA 1 merupakan TK ABA tertua di Sulawesi Utara yang berkedudukan di Manado. Sekolah ini didirikan pada tahun 1969 yang

berawal dari kondisi di lokasi yang mayoritas muslim dan banyak warga persyarikatan sehingga perlu didirikan sekolah yang berbasis islam. Selain itu adanya tuntutan pendidikan untuk anak-anak Muhammadiyah dan Aisyiyah maka pimpinan ranting Muhammadiyah dan tokoh-tokoh Muhammadiyah serta Aisyiyah yang ada di lokasi tersebut membuat kebijakan untuk mendirikan TK Aisyiyah tersebut. Bangunan awal sekolah ini adalah wakaf dari keluarga PALAMANI yang merupakan keluarga Muhammadiyah yang berada di lokasi tanah kelurahan Ketang Baru Kecamatan Singkil Kota Manado. Lahan berdirinya bangunan sekolah tersebut awalnya diwakafkan dari keluarga tersebut untuk tempat melaksanakan sholat Terawih. Sekarang ini bangunannya sudah berlantai dua dan direncanakan akan menjadikan TK ABA Unggulan. TK ABA 1 diresmikan pada tahun 1970 oleh bapak AHJ Purukan yang pada saat ini menjabat sebagai kepala dinas P&K.

Guru pertama sekolah tersebut adalah Annie Walalangi sekaligus merangkap menjadi kepala sekolah di sekolah tersebut mulai tahun 1969 sampai tahun 1979. Jumlah Murid saat awal didirikan sekolah tersebut sejumlah 30 siswa. Berjalannya waktu muncul guru baru bernama Diana Mandulangi, akan tetapi guru tersebut murtad sehingga berganti nama menjadi Mience Ointu. Tahun 1980 kepala sekolah TK ABA 1 diganti oleh Almarhumah Ibu Titie. Metode Pembelajaran di TK ABA tersebut meliputi menyanyi, menghafal doa, dan alat peraga terbuat dari sisa-sisa bahan kayu dan daun pisang. Namun, banjir bandang pada tahun 2014 yang melanda wilayah Manado berdampak pada hilangnya dokumen milik TK ABA, sehingga tidak banyak data yang diperoleh tentang TK ini.

3. TK Terbaik di Sulawesi Utara

Indikator untuk menentukan TK ABA terbaik adalah jumlah siswa dan prestasi yang dimiliki sekolah tersebut. Berdasarkan indikator tersebut peneliti menyimpulkan bahwa TK ABA terbaik di Sulawesi Utara adalah TK ABA IV di wilayah PDM Bolaang Mongondow. Jumlah siswa Periode Ajaran Tahun 2019-2020 di sekolah tersebut cukup banyak yaitu 50 siswa yang terdiri dari 22 Laki-laki dan 28 Perempuan.

Selain itu, adanya prestasi yang diperoleh dari sekolah tersebut adalah pada tanggal 2 Mei tahun 2018 saat merayakan Hari Pendidikan Nasional Kepala Sekolah yaitu Elly Jatningsih meraih Juara 1 kepala sekolah terbaik di kabupaten Bolaang Mongondow sekaligus guru terbaik.



Gambar VII.28. Elly Jatiningsih Mendapat Penghargaan



Gambar VII.29. Kegiatan Pembelajaran TK ABA IV Bolaang Mongondow

BAB 8

DINAMIKA SEJARAH TK ABA DI MALUKU DAN PAPUA

A. Dinamika Sejarah TK ABA di Maluku¹⁵⁸

Kehadiran TK ABA di Provinsi Maluku sudah berdiri sejak tahun 1972. TK ABA di kota Ambon itu merupakan hasil transformasi dari TK Islam yang telah berdiri sejak tahun 1952. Perkembangan TK ABA di Provinsi Maluku hingga saat ini telah mencapai 35 TK ABA. Untuk kepentingan akademis, pembahasan akan difokuskan pada TK Islam dan TK ABA I Ambon.

1. Dinamika TK Islam sebagai Embrio TK ABA I

TK Islam merupakan TK pertama yang ada di Kota Ambon. TK ini didirikan pada tahun 1952, terletak di jalan Raja Laha Kota Ambon. Berdiri pada suatu bangunan khas Ambon berlantai dua.



Gambar VIII.1. TK ISLAM tampak samping, sekarang telah beralih fungsi jadi rumah warga

¹⁵⁸ Hasil penelitian mengenai TK ABA di Maluku dan pembahasannya dilaksanakan oleh Tim Peneliti dari UHAMKA, di bawah pimpinan Prof. Dr. Suswandari, dengan anggota Laely Armiyati, M.Pd., Cici Yulia, M.Pd. dan Ummu Sa'idah, M.Pd.

TK Islam diprakarsai oleh pemuka Muhammadiyah sekaligus sebagai ketua yayasan bernama Ali Fauzi (alm.), yang juga merupakan ketua PWM Maluku. Beliau merangkap jabatan menjadi ketua Yayasan 'Aisyiyah pada saat itu. Selain itu, juga terlibat tokoh Muhammadiyah lainnya seperti Almarhum Abdullah Soulissa, Ibu Ahmad Haulusi (tokoh gerakan Aisyiyah Kota Ambon dan Provinsi Maluku), Bapak Abdul Kadir Elli SH, serta bapak Ahmad Laituppa. Latar belakang pendirian TK Islam ini adalah adanya kebutuhan masyarakat untuk memiliki sekolah dengan nilai-nilai Islam, karena di Kota Ambon sendiri memiliki warga dari berbagai latar belakang agama.



Gambar VIII.2. Pengurus 'Aisyiyah Pertama di Kota Ambon, yang paling tengah adalah ibu Ida Haulusi (Ketua 'Aisyiyah Pertama)

Kehadiran TK Islam di tengah-tengah masyarakat sangat direspon baik oleh warga, karena hasrat menanamkan nilai-nilai Islam sejak usia dini sangat besar di kalangan warga Kota Ambon. Bahkan, meskipun pada tahun 1999 hingga 2005 sempat terjadi kerusuhan yang mengakibatkan terbakarnya beberapa TK 'Aisyiyah di wilayah Provinsi Maluku, namun semangat untuk mendirikan TK 'Aisyiyah tidaklah pudar.

TK Islam pada saat itu merupakan tempat yang sangat nyaman dengan halaman yang luas dan memiliki dedikasi yang baik. Namun karena adanya konflik tanah dan bangunan dengan salah satu masyarakat, maka gedung TK ini pun digusur dan diberikan uang ganti rugi sebesar Rp. 2.000.000. Hal ini diungkapkan oleh Ibu Bariyah:

“Saya merupakan alumni sekolah TK Islam ini, dulu sekolahnya di depan gedung TK Ini yang sekarang sudah menjadi milik orang lain. Awalnya TK ini ada di gedung depan itu, suasananya nyaman, ada halaman yang cukup luas untuk arena bermain dan diajar oleh guru guru yang berpengalaman dan memiliki dedikasi yang baik. Namun demikian, beberapa tahun kemudian gedung TK digugat oleh keluarga Assegaf dan TK kalah di pengadilan. Ini terkait dengan tidak adanya bukti sah secara hukum terkait dengan kepemilikan tanag dan bangunan. Pada saat itu diberi ganti rugi sejumlah Rp. 2.000.000 . Uang tersebut diserahkan kepada pimpinan wilayah Aisyiyah Bapak Ustad Ali Fauzi, dengan perjanjian bila dibelikan gedung, maka TK meminta salah satu ruangan untuk melanjutkan proses pendidikan”.

Menurut Ibu Bariyah, pada tahun 1965, di gedung tempat TK ‘Aisyiyah I ini juga berdiri madrasah, tetapi Madrasah kurang berkembang dan murid makin habis, kemudian dialihkan ke kursus Bahasa Arab di daerah Masjid Al Fatah dan selanjutnya Madrasah menjadi embrio lahirnya SD Muhammadiyah di kota Ambon. TK ‘Aisyiyah terus berlanjut sampai dengan tahun 1972 dan secara resmi menjadi TK ‘Aisyiyah pertama di kota Ambon dan Provinsi Maluku.



Gambar VIII.3. Tampak Depan Gedung TK ABA I setelah berada di Gedung Dakwah Muhammadiyah di Jalan Permi Waihaong, Kec. Nusaniwe, Kota Ambon

2. Dinamika TK ABA I

TK Islam berganti TK ‘Aisyiyah pada tahun 1972 yang diketuai oleh Ibu Ida Haulusi selaku Pimpinan Wilayah Aisyiyah Provinsi

Maluku saat itu. Sedangkan Kepala sekolah pertama setelah menjadi TK 'Aisyiyah secara resmi adalah Ibu Rahima Latuconsina (1978), yang dibantu oleh guru bantu diantaranya: Ibu Nun, Ibu Nur Aini Pellu, ibu Saadiyah Latuconsina. Selanjutnya, kepemimpinan diserahkan kepada ibu Nun Siswanto (memimpin tahun 1972-2014). Pada era Ibu Nun, guru-guru dari berbagai komponen mulai direkrut, diantaranya Ibu Fien Salakay (Beragama Nasrani), Ibu Nona bin Umar, Ibu Ani Lukman, Ibu Ati Palatti (PNS), ibu Suryani Rumluan, ibu Satria, ibu Ati Mahulau, ibu Arfa Wakano, ibu Asmani, ibu Nur Fitriani, ibu Tri Rahayu, ibu Nadira Iswanto, dan ibu Kalsum. Pada tahun 2014 terjadi pergantian kepemimpinan, Kepala Sekolah adalah Ibu Amina Hattala, S. Pd. (menjabat hingga sekarang), yang dibantu oleh guru-guru yaitu ibu Suryani, ibu Syasmia Lewaru, Erfina Djawiah, dan Ibu Nurul Rahmi, S. Pd.



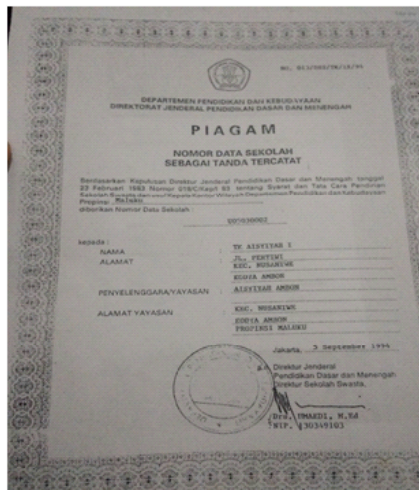
Gambar VIII.4 Ibu Nun Siswanto (Kepala Sekolah Periode 1972-2014) Kegiatan Bersama Anak-anak TK ABA I Tahun 1975

Pada awal pendiriannya terdapat 10 orang siswa, salah satunya adalah dari Etnis Tionghoa beragama Nasrani. Menurut Ibu Bariyah, pada tahun 1978, terdapat 23 orang siswa. Pada tahun selanjutnya, total siswa di TK ini ada 80 orang. Jumlah siswa mulai menurun sejak tahun 2014, total siswa TK ini rata-rata 60 orang per tahun.

TK ABA I kota Ambon tercatat di Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah pada tahun 1994, dengan nomor data sekolah U05030002 yang dibuktikan dengan Piagam bertandatangan Direktur Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Direktur Sekolah Swasta tanggal 5 September 1994.



Gambar VIII.5. Siswa TK ABA I yang berasal dari Etnis Tionghoa Tahun 1970-an

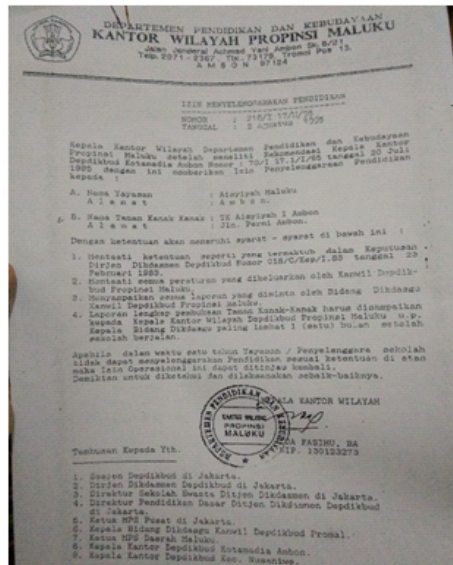


Gambar VIII.6. Piagam Nomor Data Sekolah Sebagai Tanda Tercatat dari Departemen Pendidikan dan Kebudayaan

Legalitas TK ABA I kemudian diperkuat dengan dikeluarkannya izin menyelenggarakan pendidikan dari Kantor Wilayah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Maluku Nomor 218/I 17/II/95 tanggal 2 Agustus 1995. Dengan adanya izin ini, TK ABA I semakin leluasa dalam menyelenggarakan pendidikannya.

Dalam perjalanannya TK ABA I mengalami perkembangan yang cukup pesat dan menjadi pilihan bagi masyarakat muslim yang ada di Kota Ambon, termasuk para pejabat dari luar daerah bila ditugaskan

ke Ambon, maka yang dicari adalah TK Aisyiyah, SD Muhammadiyah, SMP Muhammadiyah, dan SMA Muhammadiyah. TK ini menjadi pilihan masyarakat karena aktivitas pembelajarannya dinilai bagus dan alumninya selalu diterima di sekolah SD negeri terbaik di kota Ambon. Bahkan, menurut Ibu Hajjah Nun, TK ini merupakan satu satunya TK Islam yang ada di Kota Ambon dari 24 TK yang ada. Hal ini menjadi keunggulan tersendiri bagi TK ABA I Kota Ambon.



Gambar VIII.7. Sertifikat Izin Menyelenggarakan Pendidikan dari Kantor Wilayah Provinsi Maluku



Gambar VIII.8. Aktivitas Pembelajaran di TK 'Aisyiyah I Tahun 1972

TK ABA I juga memiliki kekurangan seperti disampaikan ibu Ummu bahwa persoalan yang dihadapi di TK ini adalah masalah gedung, yaitu tidak ada lahan cukup luas untuk bermain, tidak ada ruang guru, ruang kepala sekolah sangat sederhana, tidak ada penyejuk udara, desain bangunan TK yang belum memenuhi standar. Meskipun demikian, TK ABA I masih dapat terus berprestasi meski fasilitasnya masih terbatas.

Namun, keberadaan TK ABA I saat ini sedang dalam polemik karena adanya sengketa bangunan dengan pihak Pengurus Wilayah Muhammadiyah Provinsi Maluku. Masalah ini muncul karena adanya rencana pengembangan dakwah dengan pendirian Universitas Muhammadiyah Maluku, selanjutnya terkait dengan visitasi maka TK diminta untuk pindah sementara sementara ke suatu lokasi di SMA Muhammadiyah yang jauh dan wilayah tersebut dekat dengan pemukiman non muslim. Persoalan ini menjadi keprihatinan Pimpinan Wilayah 'Aisyiyah, mereka merasa pihak PWM akan mengusir mereka. Tindakan ini dianggap tidak adil, karena seluruh pembiayaan gedung, listrik, dan air di gedung tersebut dibiayai oleh TK. Selain itu, TK Aisyiyah satu ini menjadi penopang bagi keberlanjutan TK Aisyiyah lain di Provinsi Maluku. Bahkan, TK ABA I memiliki biaya tertinggi untuk Provinsi Maluku dengan biaya pendidikan Rp.100.000 perbulan, karena TK ini mensubsidi TK-TK lain di Provinsi Maluku.



Gambar VIII.9. Lahan Tempat TK ABA II di Jalan Ponegoro Setelah Kerusakan yang Kini Menjadi Warung Makan dan Rumah Tinggal

Menurut Ibu Ummu, persoalan lahan ini juga dihadapi oleh beberapa TK di Provinsi Maluku pasca kerusakan. Sebelum kerusakan,

TK Aisyiyah di kota Ambon ada tiga sekolah yaitu : TK ABA 1, TK ABA II di Jalan Ponegoro, dan TK ABA III di Kota Wara. Namun TK ABA II yang berada di Jalan Ponegoro terbakar karena kerusakan dan sekarang lahan telah dimiliki oleh perorangan yang diubah menjadi rumah tinggal dan warung makan.

Kurikulum sudah menggunakan kurikulum 2013, dilengkapi dengan RPP. TK 'ABA I menggunakan Silabus dari pusat, namun tema disesuaikan dengan lokalitas di Provinsi Maluku.



Gambar VIII.10. Buku Panduan Pendidik Kurikulum 2013 yang digunakan di TK 'Aisyiyah I

Proses pembelajaran di TK ABA I berlangsung selama 3 jam dari pukul 07.30-11.00 WITA. Kegiatan pembelajaran dimulai dengan siswa membuat barisan di depan kelas lalu masuk ke dalam kelas satu persatu. Selanjutnya siswa memulai proses pembelajaran dengan berdoa terlebih dahulu.

TK ABA I memiliki kegiatan berlandaskan nilai-nilai Islami. Siswa TK diberikan kompetensi hafalan surat-surat pendek, sehingga siswa TK dari sekolah ini minimal lulus dengan 11 hafalan surat pendek. Selain itu, siswa juga dilatih untuk terbiasa melakukan semua aktivitas dengan berdoa, sehingga siswa di TK ini memiliki hafalan doa yang baik. TK ini juga membekali siswa dengan kemampuan umum, yaitu membaca dan menulis. Oleh karena itu, siswa dari TK ini banyak yang diterima di SD unggulan di Kota Ambon.

Kegiatan ekstrakurikuler tidak ada di TK ini, karena lebih terfokus kepada proses Pembelajaran saja. Namun, siswa TK ini banyak

memiliki prestasi dalam lomba mewarnai, *fashion show*, dan kegiatan non akademis lainnya.



Gambar VIII.11. Situasi Pembelajaran di Dalam Kelas

TK ABA I dipimpin oleh seorang Kepala Sekolah bernama Ibu Amaninah Hattala, S. Pd. yang menjabat dari tahun 2004 hingga sekarang. Kepala sekolah dibantu oleh guru-guru yang mayoritas berlatar belakang pendidikan SMA, serta beberapa guru yang berlatar belakang S1 PG TK, mereka adalah ibu Suryani, ibu Syasmia Lewaru, Erbina Djawiya, dan Ibu Nurul Rahmi, S. Pd.

Hubungan Kepala Sekolah dengan guru sangat baik dengan mendasarkan pada nilai-nilai profesionalisme. Kepala sekolah membimbing dan mengayomi guru-guru dengan baik, serta terbuka dalam menjalani peran sebagai kepala sekolah. Misalnya memusyawarahkan setiap program sekolah, memberikan kesempatan untuk peningkatan profesionalisme guru secara bergantian baik yang diadakan oleh Persyarikatan dan Dinas Pemerintah. Kepala sekolah dan guru-guru selalu berkoordinasi dengan orang tua terkait dengan tumbuh kembang anak di sekolah, misalnya pada awal tahun ajaran, sekolah mengundang wali murid untuk membahas program sekolah. Selain itu, komunikasi antara guru dengan wali murid juga dilakukan secara informal, yaitu ketika wali murid mengantar dan menjemput putra putrinya. Kemudian jika ada siswa yang sakit, pihak sekolah langsung memberitahukan kepada orang tuanya.

Secara umum, sarana dan prasarana di TK ABA I sudah cukup mendukung kegiatan pembelajaran. Namun, ada beberapa fasilitas

yang masih perlu pembenahan. Berikut ini adalah deskripsi kepemilikan sarana dan prasarana yang dimiliki oleh TK ABA I. Untuk sarana bermain, TK ABA I memiliki ayunan luncur sebanyak 3 buah, tangga, dan jungkat-jungkit.

TK ABA I merupakan TK Islam satu-satunya dari 24 TK di Kota Ambon. TK lain yang ada di Kota Ambon adalah TK Kartika milik TNI AD, TK Bhayangkari milik Polisi, TK Dharma Wanita milik Pemda, TK Pertiwi I dan II, TK Darma Wanita Milik Kementerian Agama, TK Al Fatah, TK Xaverius, TK Kristen Kalam Kudus, TK Rehobot, dan TK Kristen Orimessing. TK ini menjadi salah satu TK Favorit para pendatang, karena beberapa keunggulan, seperti disampaikan ibu Ummu berikut ini:

TK ini sangat disambut baik oleh masyarakat, karena merupakan satu satunya TK Islam Muhammadiyah dari 24 TK yang ada di Kecamatan Nusaniwe Kota Ambon ini. Kota Aisyiyah 1 ini sekaligus menjadi TK terbaik se-Provinsi Maluku karena: proses pembelajaran yang diberikan dinamis dan sudah mengikuti kurikulum 13 dan kurikulum yang dikembangkan oleh pusat secara penuh, jumlah pendaftar setiap tahun selalu meningkat, terletak di wilayah strategis dekat jalan, dekat dengan pilihan masyarakat dan berada di lingkungan pemukim muslim, beberapa kejuaraan lomba tingkat kecamatan selalu diikuti dan mendapatkan juara, SPP nya cukup tinggi untuk wilayah Provinsi Maluku yaitu sebesar Rp. 100.000. Sehingga TK ini diminati oleh kelompok muslim menengah ke atas di kota Ambon.

Selain itu, siswa-siswa TK ini juga berhasil meraih gelar juara dalam perlombaan-perlombaan, bermacam lomba yaitu lomba puisi, paduan suara, dan lomba mengaji. Belum lama ini TK ini meraih juara dalam lomba mewarnai, mengisi pola, *fashion show*, bahkan untuk lomba mewarnai menjadi juara se-Kota Ambon. Karena prestasi dan keunggulan yang dimiliki, siswa di TK ABA I rata-rata 60 orang per tahun.

Keunggulan TK ABA I dibandingkan lainnya adalah TK ini satu-satunya TK 'Aisyiyah di Provinsi Maluku yang memiliki status Akreditasi B dari Badan Akreditasi Nasional PAUD dan Pendidikan Non Formal dengan nomor sertifikat PAUD-TK/8171/0029/12/2017 berlaku sejak tanggal 5 Desember 2017 hingga 5 Desember 2022.

B. Dinamika Sejarah TK ABA di Papua Barat¹⁵⁹

Pemrakarsa pendiri TK ABA 1 Kota Sorong adalah Pak Baharudin Zein salah satu tokoh Muhammadiyah yang berasal dari Sumatera, bapak La Dena, dan Usman Saad yang berasal dari Buton beserta tokoh Muhammadiyah lainnya. Pada saat itu mereka memberikan amanah untuk mengelola TK ABA 1 Kota Sorong kepada Ibu Siti Hadijah. Ibu Siti Hadijah merupakan Kepala Sekolah pertama TK ABA 1 Kota Sorong.

Pendirian sekolah-sekolah Muhammadiyah berlanjut pada 22 Juli tahun 1970 berdiri TK ABA 1 yaitu di jalan Jenderal Yos Sudarso Kampung Baru. Pendirinya adalah Bapak Usman Zaad, dan pengurusnya yang pertama adalah Ibu Sopiya. Kepala sekolah yang pertama adalah Siti Hadijah.

Bangunan TK ABA 1 yang ditempati cerita awalnya adalah bangunan hasil dari pampasan perang kolonial Belanda ke Republik Indonesia. Bangunan-bangunan tersebut oleh KPS (kepala pemerintah sementara) Sorong dibagi-bagi kepada beberapa pihak, termasuk yang mendapatkannya adalah Universitas Cenderawasih, SMKK Sorong, dan Muhammadiyah Cabang Sorong. Pembagian pampasan perang yang mengatur kebetulan Hambali Tagada selaku KPS (kepala pemerintah sementara) Sorong. Beliau juga orang Muhammadiyah tulen, karena termasuk yang meresmikan berdirinya Muhammadiyah Cabang Sorong. Sarana dan prasarana yang ada hanyalah Bangunan berupa Ruang Kelas dan pada saat itu bangunanannya sederhana yang dindingnya hanyalah Papan.

Untuk melengkapi prasarana sekolah, pengurus Muhammadiyah berinisiatif menggalang dana untuk pengadaannya melalui Kepala Dolog saat itu hasil dari beras sweeping (beras yang terhambur) dikumpulkan dan dijual untuk dibelikan bangku, meja, dan sebagainya. Namun seiring waktu, TK ABA 1 beralih status kepemilikan. Adanya konflik pengelolaan TK ABA 1 Sorong tanpa ada campur tangan dari persyarikatan, maka kasus ini menjadi kebijakan yang ditangani langsung oleh Pemerintah Daerah dalam hal ini Dinas Pendidikan dan Pengajaran Kota Sorong yang berakhir pada tukar guling kepemilikan

¹⁵⁹ Data penelitian mengenai Dinamika TK ABA di Papua Barat diambil dari hasil penelitian Tim Peneliti dari Universitas Muhammadiyah Pendidikan (UNIMUDA) dengan anggota Hayudi, M.Pd., Fathurrahman, M.Pd.

yakni TK ABA 1 Sorong menjadi asset milik Pemerintah Daerah kemudian persyarikatan Muhammadiyah dibangun gedung baru oleh Pemerintah Daerah yang berlokasi di kelurahan Rufeï.

Namun seiring waktu, TK ABA 1 beralih status kepemilikan. Adanya konflik pengelolaan TK ABA 1 Sorong tanpa ada campur tangan dari persyarikatan, maka kasus ini menjadi kebijakan yang ditangani langsung oleh Pemerintah Daerah dalam hal ini Dinas Pendidikan dan Pengajaran Kota Sorong yang berakhir pada tukar guling kepemilikan yakni TK ABA 1 Sorong menjadi asset milik Pemerintah Daerah kemudian persyarikatan Muhammadiyah dibangun gedung baru oleh Pemerintah Daerah yang berlokasi di kelurahan Rufeï.

Reaksi masyarakat pada saat pendirian TK ABA 1 Kota Sorong sangat antusias, sehingga TK ABA 1 merupakan salah satu TK yang Favorit dan terbukti bahwa banyak masyarakat yang menyekolahkan anak-anaknya bukan hanya dari kalangan Muslim, namun banyak juga dari kalangan Nasrani.

Kurikulum yang pertama hanyalah Aqidah, dan Akhlak. karena banyak siswa putri yang belum memakai kerudung sehingga menggunakan pendekatan Aqidah, dan sampai masyarakat Nasranipun mau menyekolahkan anaknya ke TK ABA 2 Kota Sorong dikarenakan melihat kondisi siswa yang ramah, dan sopan.

Pada awal berdirinya kegiatan intrakurikuler hanya berupa pembelajaran konvensional (biasa), sementara kegiatan ekstrakurikuler belum di desain secara runtut. Program unggulannya adalah berupa Keteladanan Guru-guru dalam bermasyarakat bisa dijaikan sebagai contoh, sehingga masyarakat menilai cara bermasyarakat guru-guru TK ABA 2 lebih baik dari pada guru-guru yang ada di Misi pada saat itu, hal itulah yang membuat masyarakat nasrani mau menyekolahkan anak-anaknya ke TK ABA 2 Kota Sorong.

Jumlah Guru yang ada dalam kepemimpinan dari berbagai periode kepala sekolah tidak disebutkan dikarenakan tidak adanya arsip yang tersimpan, sementara guru dan kepala sekolah yang sekarang sudah tidak mengingat lagi dikarenakan mereka masih baru dan muda-muda semua. Sementara menurut hasil wawancara langsung mereka menyatakan bahwa secara kualitas Guru yang mengajar di TK ABA 2 Kota Sorong ini berkualitas bahkan pernah ada yang menjadi guru

teladan Sepapua barat Tingkat Aisyahdan Guru Teladan pada Tahun 1987 yang diadakan oleh Pimpinan Pusat Muhammadiyah.

Secara kuantitas jumlah murid yang ada di TK ABA 1 Kota Sorong diawal berdirinya masih kurang yaitui berjumlah 7 orang, namun dalam perkembangannya mengalami peningkatan yang signifikan sehingga puncaknya pada tahun 2001-2004 jumlah siswa mencapai 130 lebih siswa. Pada saat itu TK ABA 2 sempat dijadikan sebagai TK Favorit dilingkungan Remu, sehingga berjalannya waktu mulai tahun 2007 banyak berdiri TK Swasta maupun Negeri disekitar Remu. Hal inilah yang membuat menurunnya jumlah siswa yang masuk di TK ABA 2 Kota Sorong.

(Halaman ini sengaja dikosongkan)

BAB 9

PENUTUP

Temuan hasil penelitian dinamika sejarah TK ABA tertua dan terbaik di seluruh wilayah tanah air Indonesia dapat disimpulkan sebagai berikut. Pertama, penelusuran historis TK ABA tertua di Indonesia menunjukkan bahwa Froubel Kindergarten 'Aisyiyah yang didirikan di kampung Kauman, Yogyakarta, oleh para kader putri 'Aisyiyah yang tergabung dalam Siswa Praja Wanita (SPW) pada 21 Agustus 1919 merupakan embrio bagi berdirinya Taman Kanak-kanak (TK) 'Aisyiyah Bustanul Athfal (ABA) di seluruh wilayah Indonesia. TK ABA pertama dan tertua didirikan pada tahun 1924 di kampung Kauman sebagai transformasi dari *Froubel Kindergarten 'Aisyiyah* yang didirikan sebelumnya.

Adapun latar belakang berdirinya TK ABA di kampung Kauman tersebut adalah untuk merealisasikan cita-cita pendidikan pendiri Muhammadiyah, K.H. Ahmad Dahlan (1868-1923), yang disebut sebagai "catur pusat pendidikan" agar pendidikan berlangsung di dalam lingkungan keluarga, masyarakat, sekolah, dan tempat ibadah (masjid dan mushola) dalam rangka menyiapkan generasi muda yang beriman, kuat jasmani dan ruhani, bertaqwa dan berakhlak mulia. Selain itu juga didorong oleh semangat Al Quran Surah (4) An Nisa ayat 9 untuk tidak meninggalkan keturunan yang lemah (*dzurriyatan dhia'fan*). Pendirian TK ABA pertama dan tertua di Indonesia itu menunjukkan adanya kesadaran pendidikan yang tinggi di kalangan kader SPW, 'Aisyiyah dan sekaligus Muhammadiyah.

Kedua, dinamika perkembangan TK ABA di berbagai tempat, pada umumnya menunjukkan keterkaitan yang erat dengan organisasi 'Aisyiyah. Rata-rata berdirinya gerakan Aisyiyah di suatu wilayah akan

segera disusul dengan berdirinya TK ABA seperti di sebagian pulau Sumatera (Medan, Pekanbaru, Riau kepulauan, Palembang, Lampung); sebagian di Jawa (Jakarta, Garut, Ngawi), dan pulau-pulau lain (Bali, NTB, NTT, Kalimantan, Sulawesi, Maluku dan Papua).

Namun ada pula TK ABA yang berdiri lama setelah kehadiran Muhammadiyah dan 'Aisyiah, sebagaimana yang terjadi di Aceh. Di wilayah serambi Mekah ini, Muhammadiyah dan Aisyiyah telah ada sejak tahun 1935, tetapi TK ABA pertama baru berdiri di Sigli tahun 1953. Di Bykittinggi, Sumatera Barat, Muhammadiyah dan Aisyiyah sudah berkembang dalam tahun 1930 sementara TK ABA baru berdiri tahun 1965. Begitu pula di Bengkulu, Muhammadiyah dan Aisyiyah sudah berdiri pada 1926 sedangkan TK ABA berdiri pada tahun 1950.

Ketiga, secara kronologis perkembangan TK ABA di berbagai wilayah berlangsung secara acak dan tidak linier. Pasca lahirnya TK ABA tertua di Kauman pada 1924, selanjutnya berdiri TK ABA di Tegal tahun 1928, TK ABA di Palembang pada tahun 1935, selanjutnya TK ABA di Singaraja, Bali, dalam tahun 1940, dan TK ABA di Ngawi, Jawa Timur tahun 1945. Setelah itu, kebanyakan TK ABA berdiri setelah Indonesia merdeka, terutama sejak tahun 1950 an, seperti di Jakarta dan Garut (pulau Jawa), Kalimantan dan Sulawesi.

Keempat, hampir seluruh TK ABA sejak awal berdiri dikelola dan diurus oleh 'Aisyiyah, khususnya pimpinan cabang 'Aisyiyah (PCA) setempat. Hanya TK ABA Tegal yang pada saat berdiri tahun 1928 langsung ditangani oleh Ketua Pimpinan Cabang Muhammadiyah Tegal, Raden Ibrahim. Muhammadiyah Tegal berdiri sejak tahun 1926 dan keberadaan TK ABA adalah untuk melengkapi *Holland Inlansche School* (HIS) Muhammadiyah Tegal yang telah lebih dahulu berdiri tahun 1927.

Kelima, banyak keunikan yang dapat dikisahkan dari dinamika TK ABA di berbagai wilayah. Sebagai contoh, TK ABA di Singaraja, Bali, yang telah ada sejak tahun 1940 pada menjelang berakhirnya pemerintahan kolonial Belanda. Pada zaman pendudukan Jepang, TK ABA Singaraja terpaksa tutup dan tidak dapat diselenggarakan. Ketika TK ABA Singaraja berhasil dibuka lagi pada 1 April 1954, nama yang digunakan oleh TK ABA Singaraja adalah TK ASRI Singaraja. Hal itu dilakukan untuk eksistensi TK yang banyak mendapatkan resistensi dari masyarakat muslim lokal yang kebanyakan masih berpegang pada

tradisi dan belum bisa menerima Muhammadiyah dan 'Aisyiyah. Nama TK ABA Singajara baru dipakai lagi pada tahun 1969.

Hal serupa yang hampir sama juga berlaku di TK ABA Ambon. TK ABA Ambon yang didirikan pada 1972 embrionya berasal dari TK Islam yang sudah didirikan pada 1952. Tokoh pendiri TK Islam semuanya adalah para pengurus Muhammadiyah dan 'Aisyiyah Ambon.

Contoh keunikan yang lain adalah dinamika TK ABA II Tarakan, Kalimantan Timur sebagai TK ABA terbaik, yang berdiri pada 1985. Sejak awal berdiri hingga tahun 1995, TK ABA II Tarakan menempati bekas gedung bea cukai yang disewa dari kantor bea cukai Tarakan. Kemudian selama 2 tahun TK ABA Tarakan pindah ke bekas garasi mobil dan kandang ayam milik Bapak Nurhakim. Selanjutnya TK ABA II Tarakan berpindah lagi ke bekas gedung bea cukai yang bisa disewa lagi. Baru dalam tahun 2004, TK ABA II Tarakan bisa menempati gedung milik sendiri sebagebung bea cukai yang bisa disewa lagi. Baru dalam tahungai hasil tabungan yang dititipkan di TK ABA I Tarakan.

(Halaman ini sengaja dikosongkan)

DAFTAR PUSTAKA

Arsip dan Bahan-bahan Dokumenter:

15 *Tahoen Soeara 'Aisjijah*. 1940. Djogjakarta: HB 'Aisjijah.

Bisjron A.W, M. 1952 "Busthanul-Athfal Jogjakarta dari Masa Ke Masa" dalam *Muhammadiyah*, Surabaya: Muhammadiyah Surabaya,

Buku Paket Pelajaran Program Perintisan PWD Tahun Ke III. 1982. *Bidang Agama dan Ke'Aisyiyahan*. Yogyakarta: Pimpinan Pusat 'Asyiyah.

Dokumen pembelajaran TK ABA Kauman, 2018.

Fachruddin, A.R., "Siapakah Pimpinan Muhammadiyah," dalam Haedar Nashir (peny.). 1990. *Akhlak Pemimpin Muhammadiyah*. Yogyakarta: Pimpinan Pusat Muhammadiyah Badan Pendidikan Kader.

Film Dokumenter. 2019. *Sejarah TK ABA Kauman*. Yogyakarta: UAD.

PP 'Aisyiyah. 1974. *Tuntunan Taman Kanak-Kanak 'Aisyiyah*. Bandung: Sumber Jaya.

Tante Wee, "Riwajat NA" dalam Buku *15 Tahoenan Soeara Aisjijah*. Yogyakarta: HB 'Aisjijah, 1940.

Tim Penyusun, 2013. *Muhammadiyah 100 Tahun Menyinari Negeri*. Yogyakarta: Majelis Pustaka dan Informasi Pimpinan Pusat Muhammadiyah.

Buku, Artikel, Skripsi dan Website:

Abdulgani, Roeslan. 1965. *Api Islam dalam Kobaran Api Revolusi Indonesia*. Djakarta: BP. Prapantja.

- Bafadal, Ibrahim. 2005. *Administrasi dan Supervisi Penyelenggaraan Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Budiyanto, Gunawan. 2010. *Djarnawi Hadikusuma dan Muhammadiyah*. Yogyakarta: Suara Muhammadiyah.
- Candrawati, Siti Dadilah. 2019. "TK Froubel: Rintisan Taman Kanak-kanak Bustanul Athfal," dalam <https://dalilahcandra.wordpress.com>, diakses tanggal 17 Mei.
- Darban, Ahmad Adaby (editor). 2010. *'Aisyiyah dan Sejarah Pergerakan Perempuan Indonesia: Suatu Tinjauan Awal*. Yogyakarta: Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Budaya Universitas Gadjah Mada.
- _____. 2010. *Sejarah Kauman Mengukir Identitas Kampung Muhammadiyah*. Yogyakarta: Sura Muhammadiyah.
- Dasuki, A. H. dkk. 1996. *Suplemen Ensiklopedi Islam 1*, Jakarta: PT Ichtiar Baru Van Hoeve.
- Gottschalk, Louis. 1983. *Mengerti Sejarah*, terjemahan Nugroho Notosusanto. Jakarta: UI Press.
- Hadi, Sutrisno. 2002. *Metodologi Riset*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Herlina dan Yuke Inrati, 2010. *Sejarah Perkembangan Kurikulum Taman Kanak-Kanak di Indonesia Dari Masa Ke Masa*, Jakarta: Pusat Kurikulum Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Pendidikan Nasional.
- <http://nasyiah.or.id/Welcome/profil/2>.
- Jainuri, A. 1981. *Muhammadiyah Gerakan Reformasi Islam di Jawa Pada Awal Abad Keduapuluh*. Surabaya: Bina Ilmu.
- Kartodirdjo, Sartono. 1982. *Pemikiran dan Perkembangan Historiografi Indonesia Suatu Alternatif*. Jakarta: Gramedia.
- _____. 1993. *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Koentjaraningrat, "Metode Wawancara," dalam Koentjaraningrat (ed.). 1994. *Metode-metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta: Gramedia.
- Kuntowijoyo. 1995. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: Bentang Budaya.
- Maarif, Ahmad Syafii. 1987. *Islam dan Masalah Kenegaraan Studi tentang Percaturan dalam Konstituante*. Jakarta: LP3ES.
- Ma'moen, A. H. 1984. *Selayang Pandang Perkembangan Muhammadiyah Kota Tegal dari Masa ke Masa (1926-1985)*, Tegal: Putera Serasi Tegal.

- Moedjanto, G. 1992. *Indonesia Abad Ke-20. Jilid 1*. Yogyakarta: Kanisius.
- Moleong, Lexy J., 2001. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mu'arif dan Hajar Nur Setyowati. 2011. *Srikandi-srikandi 'Aisyiyah*, Yogyakarta: Suara Muhammadiyah.
- Noer, Deliar. 1990. *Gerakan Modern Islam di Indonesia 1900-1942*. Jakarta: LP3ES.
- Pandangan Friedrich Wilhelm Froubel tentang Pendidikan, dalam <https://aniqiyah09luluk.blogspot.com>, diakses tanggal 1 Juni 2019.
- Pringgodigdo, A.K. 1986. *Sejarah Pergerakan Rakyat Indonesia*. Jakarta: Dian Rakyat.
- Puar, Yusuf Abdullah. 1989. *Perjuangan dan Pengabdian Muhammadiyah*, Jakarta: Pustaka Antara.
- Putra, Nusa dan Ninin Dwilestari. 2012. *Penelitian Kualitatif PAUD*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Setiawan, Farid. 2015. *Genealogi dan Modernisasi Sistem Pendidikan Muhammadiyah: 1911-1942*. Yogyakarta: Semesta Ilmu.
- Setiawati, Nur 'Aini. 1985. "Sejarah Nasyiatul 'Aisyiyah di Kauman 1919-1965," *Skripsi*. Yogyakarta: Gadjah Mada.
- Siswa Praja Djogjakarta. *Boekoe Poedjian Siswa Praja lan Boesthan*. Yogyakarta: Cooperatie 'Aisjijah, tt.
- Sjamsudin, Helius. 2012. *Metodologi Sejarah*. Yogyakarta: Ombak.
- Storey, William Kelleher. 2011. *Menulis Sejarah Panduan untuk Mahasiswa*. Alih bahasa Abdillah Halim. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sucipto, Hery. 2010. K.H. *Ahmad Dahlan: Sang Pencerah, Pendidik dan Pendiri Muhammadiyah*. Jakarta: Best Media Utama.
- Sutopo, HB. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif*. Surakarta: UNS Press.
- Suwarno, 2014. "'Aisyiyah: Pelopor Gerakan Pemberdayaan Perempuan di Indonesia," dalam Suswandari, dkk. *Berbincang tentang Perempuan dan Pendidikan untuk Kesetaraan Gender*. Jakarta: Pusat Pelayanan Terpadu Pemberdayaan Perempuan dan Anak [P2TP2A].
- Suyadi. 2010. *Psikologi Belajar Anak Usia Dini*. Yogyakarta : Pedagogia.
- Suyanto, Slamet. 2005. *Pembelajaran untuk Anak TK*. Jakarta: Depdiknas.

- Tilaar, H.A.R. 2012. *Kalaedoskop Pendidikan Nasional*. Jakarta: Kompas.
- Tim Peneliti. 2019. *Dinamika Sejarah TK ABA Kauman 1919-2019*. Yogyakarta: LPPM Universitas Ahmad Dahlan.
- Widja, I.G. 1988. *Pengantar Ilmu Sejarah, Sejarah dalam Perspektif Pendidikan*. Semarang: Satya Wacana.
- Yusuf, Maftuchah. 2000. *Perempuan, Agama, dan Pembangunan: Wacana Kritis Atas Peran dan Kepemimpinan Wanita*. Yogyakarta: Lembaga Studi dan Inovasi.

GLOSARIUM

Alat Permainan Edukatif (APE), adalah permainan yang sengaja dirancang secara khusus untuk kepentingan pendidikan atau semua alat yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan naluri bermainnya.

Aqidah Islamiyah, adalah keimanan yang teguh dan bersifat pasti kepada Allah dengan segala pelaksanaan kewajiban, bertauhid dan taat kepada-Nya, beriman kepada para malaikat-Nya, rasul-rasul-Nya, kitab-kitab-Nya, hari Akhir, takdir baik dan buruk dan mengimani seluruh apa-apa yang telah shahih tentang prinsip-prinsip Agama (*Ushuluddin*), perkara-perkara yang *ghaib*, beriman kepada apa yang menjadi *ijma'* (konsensus) dari salafush shalih, serta seluruh berita-berita *qath'i* (pasti), baik secara ilmiah maupun secara amaliyah yang telah ditetapkan menurut Al-Qur'an dan As-Sunnah yang shahih serta *ijma' salaf as-shalih*.

Berhampar lapik, berlicin daun, adalah peribahasa yang artinya setiap permasalahan dicari dengan jalan bermuafakat mencari penyelesaian yang baik dengan setulus-tulus hati, tidak ada menyembunyikan perasaan-perasaan yang buruk.

Beyond Centre and Circle Time (BCCT), atau pendekatan saat sentra dan lingkaran adalah pendekatan penyelenggaraan pendidikan anak usia dini yang berfokus pada anak yang dalam proses pembelajaran yang berpusat di sentra main pada saat anak dalam lingkaran dengan menggunakan empat jenis pijakan (*scaffolding*), yaitu: pijakan lingkungan main, pijakan sebelum main, pijakan selama main, dan pijakan sesudah main untuk mendukung perkembangan anak.

Bustanul Athfal, Busthanul berasal dari kata *bustanun* yang berarti taman, sedangkan kata *athfal* merupakan bentuk jamak dari *thiflun* yang berarti anak-anak, maka Busthanul Athfal diartikan sebagai taman pendidikan anak-anak. Kehadiran 'Aisyiyah dan TK ABA telah mampu mendobrak ego zaman yang masih diselimuti oleh Neerlando-centris, dimana pendidikan hanya untuk orang Belanda dan pribumi ningrat. 'Aisyiyah memberi kaum perempuan peran strategis.

Cagar budaya, adalah daerah yang kelestarian hidup masyarakat dan peri kehidupannya dilindungi oleh undang-undang dari bahaya kepunahan. Menurut UU no. 11 tahun 2010, cagar budaya adalah warisan budaya bersifat kebendaan berupa Benda Cagar Budaya, Bangunan Cagar Budaya, Struktur Cagar Budaya, Situs Cagar Budaya, dan Kawasan Cagar Budaya di darat dan atau di air yang perlu dilestarikan keberadaannya karena memiliki nilai penting bagi sejarah, ilmu pengetahuan, pendidikan, agama, dan atau kebudayaan melalui proses penetapan.

Catur pusat pendidikan, adalah pendidikan di lingkungan keluarga, masyarakat, sekolah dan tempat ibadah.

DEWOBALITUNG, adalah singkatan *De* yang berarti tempat rekreasi di pantai Depok, *Wo* yang berarti tempat rekreasi di pantai Wonokerto, *Ba* yang berarti tempat rekreasi Batik, *Li* yang berarti tempat rekreasi di Linggo Asri, *Tung* yang berarti tempat rekreasi di Petungkriyono.

Elok kata dalam mufakat, buruk kata di luar mufakat, adalah sebuah peribahasa yang artinya apa yang hendak dikerjakan oleh kelompok sebaiknya dibicarakan dulu dengan teman sejawat.

Fenomena sosial, jalinan interaksi antar-komponen masyarakat dan faktor kepemimpinan sangat berpengaruh besar terhadap fenomena sosial tersebut.

Frobel School, adalah taman kanak-kanak yang didirikan oleh pemerintah Belanda yang orientasinya lebih sekularistik, pertama kali didirikan di Indonesia pada tahun 1914.

Froubel Kindergarten 'Aisyiyah, adalah nama untuk sekolah taman kanak-kanak yang didirikan Aisyiyah.

Froubel, nama lengkapnya Friedrich Wilhelm Froubel (1782-1852) adalah ahli pendidikan dari Jerman. Dia merupakan tokoh yang pertama kali mendirikan sekolah taman kanak-kanak (*kindergarten*) dalam tahun 1837. Sekolah taman kanak-kanak yang didirikan oleh Froubel bertujuan untuk mengembangkan individu anak secara menyeluruh, semua daya individu anak serta untuk mewujudkan harmoni individu anak dalam relasinya dengan alam, masyarakat dan Tuhan.

Kauman, berasal akar kata "*qaum*" dan mendapatkan akhiran "*an*". Dalam informasi dari beberapa literatur terdapat perbedaan mengenai definisi kata qaum. Sebagian pihak ada yang memberi arti kata qaum adalah sekelompok orang atau sekumpulan warga yang identik dengan agama Islam. Sebagian lainnya kata qaum dengan pejabat keagamaan selain lurah atau kepala kampung. Sekalipun dari keduanya terdapat perbedaan redaksi, namun tetap memiliki kesamaan substansi. Dalam konteks ini, kata qaum bisa didefinisikan sebagai sebuah identitas atau jabatan yang disandang pejabat Kraton yang bertugas mengurus persoalan keagamaan.

Kecerdasan akal intelejensi (IQ), merupakan kecerdasan kognitif (aktivitas berpikir) yang erat kaitannya dengan kemampuan mengingat, memahami, menganalisa, mengevaluasi dan memecahkan masalah.

Kecerdasan emosional (EQ), merupakan kecerdasan emosi yang erat kaitannya dengan kemampuan mengontrol perasaan diri sendiri, mengenali perasaan orang lain, adaptasi, kerjasama, disiplin, tanggung jawab dan komitmen.

Kecerdasan Spiritual (SQ), merupakan kecerdasan untuk menghadapi persoalan makna atau nilai. Kemampuan seseorang untuk memberi makna spiritual terhadap pemikiran, perilaku, dan kegiatan, juga mampu menggiatkan IQ, EQ, dan SQ secara komprehensif.

Konsep Pendidikan Anak Usia Dini berbasis Trensains, yang mengembangkan kurikulum pembelajaran yang merangsang minat siswa untuk mengenal sains sejak dini dengan Metode Sentra.

Learning life together (Belajar untuk bersama), peserta didik dapat aktif dan berinteraksi dengan teman-temannya serta dapat pekerjaan sama.

Learning to be (Belajar untuk berfikir), peserta didik dapat memahami kelebihan dan kekurangan yang ada pada dirinya sehingga dapat hidup mandiri menjadi manusia bermutu, berperilaku positif serta berdaya guna diri sendiri, orang lain, masa depan dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. yang ada pada dirinya sehingga dapat hidup mandiri menjadi manusia bermutu, berperilaku positif serta berdaya guna diri sendiri, orang lain, masa depan dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Learning to do (Belajar untuk melakukan), peserta didik dapat aktif berinteraksi dengan teman-temannya serta dapat bekerja sama.

Learning to know (Belajar untuk mengetahui), peserta didik dapat berlatih dengan menggunakan seluruh indranya dan aktif dalam melakukan kegembiraan untuk menambah pengetahuan.

Learning to think (Belajar untuk berfikir), peserta didik dirangsang untuk berfikir dan bereksplorasi melalui pengamatan dan eksperimen serta imajinasinya.

Metode sejarah, sebagai proses untuk menguji dan menganalisis secara kritis rekaman dan peninggalan masa lalu, yang identik dengan sumber sejarah, melalui empat tahapan kerja, yaitu heuristik (pengumpulan sumber), kritik sumber (eksternal/bahan dan internal/ isi), interpretasi (penafsiran) dan historiografi (penulisan karya sejarah).

Model pembelajaran berbasis talent, sebuah model pembelajaran yang dikembangkan di TK ABA 1 Bebekan, Sidoharjo yang tercermin dalam 10 arena pembelajaran, yaitu seni, keaksaraan, UKS, ibadah, IT, IPA, bercocok tanam, matematika, olah tubuh, dan memasak.

Model pembelajaran sistem sentra, yang berfokus pada minat anak. Di TK ini terdapat 6 (enam) sentra yang terdiri dari Sentra Persiapan, Sentra Sains dan bahan Alam, Sentra Main Peran, Sentra Ibadah, Sentra Pembangunan dan Sentra Seni dan Kreatifitas.

Model Sentra, pembelajaran dengan model atau pola "sentra" (berorientasi pada murid atau *students oriented*) menjadi model penekanan pembelajaran di tiap-tiap kelas. Pembelajaran dengan

pola sentra di TK ABA Kauman saat ini dibagi ke dalam lima sentra, yaitu; balok, persiapan, seni kreatif, sains dan *imtaq*. Pembelajaran dengan model sentra memberikan titik tekan yang berpusat pada anak untuk mengasah dan melatih kemampuan mereka dalam berbagai aspek pengetahuan, sikap dan keterampilan.

Multikultural, adalah istilah yang digunakan untuk menjelaskan pandangan seseorang tentang ragam kehidupan di dunia, ataupun kebijakan kebudayaan yang menekankan tentang penerimaan terhadap adanya keragaman, dan berbagai macam budaya (multikultural) yang ada dalam kehidupan masyarakat menyangkut nilai-nilai, sistem, budaya kebiasaan, dan politik yang mereka anut.

Organisasi Aisyiyah, adalah nama organisasi yang menjadi sayap perempuan Muhammadiyah. 'Aisyiyah bermakna pengikut Aisyah, istri Nabi Muhammad saw., yang cerdas dan banyak berkiprah dalam kemajuan masyarakat dan kaum wanita di Madinah. Dengan nama 'Aisyiyah, diharapkan kaum muslimah para pengikut gerakan tersebut dapat meneladani sepak terjang ummul mukminin yang cerdas tersebut sehingga dapat mendampingi Muhammadiyah dalam dakwah memajukan umat Islam. Organisasi 'Aisyiyah secara resmi didirikan pada 19 Mei 1917 bertepatan dengan tanggal 27 Rajab 1335 H. "*Aisyiyah adalah bagian istimewa Muhammadiyah yang berkedudukan otonom. 'Aisyiyah dibentuk oleh Muhammadiyah.*"

Organisasi Sapa Tresna, semula merupakan perkumpulan pengajian perempuan muda berusia sekitar lima belas tahunan yang mayoritas merupakan anak pengusaha batik di sekitar Kampung Kauman dengan. Anggotanya terdiri dari Aisyah (Hilal), Busyro Isom, Zahro Muchzin, Wadi'ah Nuh, Dalalah Hisjam, dan Badilah Zuber.

Pendekatan sosiologi, sebuah peristiwa sejarah akan dilihat sebagai sebuah fenomena sosial.

Penulisan sejarah, merupakan bentuk dan proses pengkisahan atas peristiwa-peristiwa manusia yang telah menjadi masa lampau.

Sekolah Diniyah, didirikan oleh K.H. Ahmad Dahlan dari awal berdirinya hingga menjadi sekolah/madrasah Muhammadiyah

telah mengadopsi model pendidikan barat berupa sistem klasikal. Adapun kurikulumnya merupakan integrasi antara ilmu pengetahuan umum dengan ajaran-ajaran keislaman, melalui berbagai macam metode yang dapat dengan mudah diterima oleh murid-muridnya. Inilah modernisasi pendidikan yang dilakukan oleh Muhammadiyah di atas prinsip “beramal ilmiah dan berilmu amaliah.”

Sentra balok, kegiatan pada sentra ini anak-anak diminta membuat bangun dengan balok, menggambar kapal terbang, membentuk plastisin dan bermain *puzzle*.

Sentra Imtaq, kegiatan pada sentra inianak-anakmelakukan kegiatan mewarnai kaligrafi, menggambar alat sholat (sarung dan mukena), menghitung angka Arab, menggunting dan menempel gambar masjid.

Sentra main, adalah area main yang dilengkapi seperangkat main dan berfungsi sebagai pijakan lingkungan yang diperlukan untuk mendukung perkembangan anak dalam 3 jenis main, yaitu 1) main sensori motor atau fungsional, 2) main peran, 3) dan main pembangunan. Sentra yang disiapkan adalah: sentra imtaq, sentra persiapan, sentra bahan alam cair, sentra balok, sentra olah tubuh dan sentra main peran.

Sentra Persiapan, kegiatan pada sentra ini dengan cara siswa menebalkan tulisan kapal terbang, membilang gambar, mengerjakan *maze*, dan memasang benda dengan pasangannya.

Sentra Sains, kegiatan pada sentra ini terfokus pada kegiatan anak-anak untuk melukis dengan kuas, mencap, menjiplak gambar kapal terbang, dan melakukan pencampuran warna.

Sentra Seni dan Kreativitas, kegiatan pada sentra ini anak-anak melakukan aktivitas mewarnai, mencocokkan, mengisi, dan menggunting gambar kapal terbang.

Siswa Praja Pria (SPP), perkumpulan yang dikhususkan untuk putra Muhammadiyah. Pemisahan ini dikarenakan semakin meningkatnya minat putra-putri Muhammadiyah terlibat dalam gerakan Siswa Praja (SP), sehingga perlu diadakan pemisahan antara keanggotaan putra dan putri supaya kegiatan yang diselenggarakan berjalan dengan lancar.

Siswa Praja Wanita (SPW), Siswa Praja Wanita (SPW), perkumpulan para siswi yang dibentuk pada tahun 1919, bertujuan untuk mewadahi aktivitas dan kreativitas di luar jam sekolah. Kira-kira semacam kegiatan ekstra kurikuler jika menggunakan istilah zaman sekarang. Pembentukan organisasi ini memang beriringan dengan pertumbuhan sekolah-sekolah Muhammadiyah di Yogyakarta pada waktu itu. Sang inisiatornya bernama Bapak Soemodirdjo - populer disapa Pak Sumo.

(Halaman ini sengaja dikosongkan)

INDEKS

- A**
- A. Rasawulang • 285
- Abdul Malik Amin • 121
- Aceh • 6, 13, 74, 75, 82, 83, 360, 366
- Achfasy • 173, 174
- Adawiyah Mursalim • 322
- Adiyah • 280, 281
- Adu • 269
- Afektif • 105, 106, 107
- agama Islam • 17, 18, 19, 26, 33, 42, 91, 116, 176, 196, 209, 373
- Agus Purwanto • 203, 205
- AHJ Purukan • 340
- Ahmad Adaby Darban • 20, 21, 22, 23, 24, 35, 36, 41, 47
- Ahmad Adaby Darban, • 20, 21, 22, 35, 36, 41, 47
- Ahmad Syafii Maarif, • 18, 19
- Ai Masrifah • 181
- Aisyiyah • 17, 21, 22, 23, 24, 25, 27, 28, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 36, 37, 38, 39, 40, 41, 43, 44, 45, 47, 48, 49, 50, 52, 53, 55, 56, 60, 64, 74, 75, 78, 79, 80, 82, 83, 84, 85, 92, 93, 94, 98, 101, 103, 104, 105, 112, 113, 114, 116, 117, 118, 119, 120, 121, 122, 124, 126, 129, 130, 132, 133, 134, 135, 136, 138, 139, 140, 141, 143, 146, 148, 153, 154, 158, 159, 160, 161, 162, 163, 164, 165, 166, 167, 168, 170, 172, 173, 174, 177, 178, 179, 180, 181, 182, 183, 184, 185, 186, 188, 192, 193, 195, 196, 197, 198, 199, 200, 201, 202, 204, 207, 209, 210, 212, 216, 217, 218, 219, 220, 222, 223, 232, 233, 234, 235, 236, 237, 238, 239, 240, 242, 243, 244, 245, 246, 248, 249, 250, 251, 252, 253, 254, 255, 256, 257, 258, 261, 263, 268, 269, 271, 272, 273, 274, 275, 276, 277, 278, 279, 280, 283, 285, 287, 288, 290, 293, 294, 295, 301, 302, 303, 304, 305, 307, 308, 309, 311, 312, 313, 314, 316, 317, 318, 320, 321, 322, 323, 324, 326, 327, 328,

- 335, 336, 340, 343, 344, 345,
346, 349, 350, 351, 352, 354,
355, 359, 360, 361, 362, 363,
364, 372
- Aisyiyah Maghribis Scholl* • 39
- akhlak • 19, 40, 42, 46, 122, 217
- Al Qur'an • 103, 152, 167, 179, 186,
261, 324, 326
- Al Quran • 18, 20, 22, 25, 33, 34,
41, 208, 211, 359
- Alat Peraga Edukatif • 91
- Aliyah Aco • 286
- amar makruf nahi munkar • 207
- Ambon. • 343, 344, 345, 346, 349,
352, 354, 355, 361
- Aminah Djawas • 280, 281
- Amir hamzah • 197, 198
- anak yatim • 20, 24, 35
- AnalisisM. Amin • 246, 256
- Andi Pute Lamasitudju • 302, 304
- Andi Pute Lamasituju • 303
- Anidar • 130
- Anis Agustina • 313
- Annie Walalangi • 340
- APE • 102, 156, 258, 297, 298, 300,
305, 310, 323, 331, 333, 334
- aqidah Islamiah • 208
- As Sunnah • 33, 179, 186
- Asni Pakaya • 332
- As-Sunnah • 18, 207
- At Shalihat • 180
- Attamimi • 237, 239
- AUM • 25, 79, 150, 151, 199
- Aziz bin Shaleh Jaber • 277
- Aziza Yuliati • 141, 142
- B**
- Babah Hermi • 154
- Babah Langsam • 154
- Bacik/Babah Kecik • 154
- Badan Usaha Ekonomi Keluarga
• 39
- bahasa daerah • 116, 199
- Bahia • 285, 286
- BALI • 243, 258, 259
- Bandung • 48, 177, 362, 364
- Bansuhari • 322, 324
- Banten • 14, 196, 197
- Banun • 91
- Bariroh • 211, 213, 215
- Baruga • 309, 310, 311
- Basri Dg Mallawa • 324
- Batam • 126, 127, 128
- Baubau • 313, 314, 316, 317, 321
- Bengkulu • 7, 14, 129, 153, 154,
157, 158, 360, 366
- Benteng Marlborough • 154
- Beyond Centre and Circle Time*
(BCCT) • 105, 376
- bid'ah • 33
- Bima • 269, 270, 271
- Bireun • 74, 78, 80, 81
- Bisjron A.W • 44, 45, 46, 48, 52, 54,
55, 59, 362
- Bisjron, • 55, 59
- Bitung • 336, 337, 338, 339

- Bolaang Mongondow • 336, 337, 338, 339, 341
- Bolo • 269
- Bone • 327, 329
- Budi Setiawan • 57, 61
- Budi Utomo • 18
- Bukit Tinggi • 101
- Bukittinggi • 101, 102, 105, 110, 111, 112
- Buleleng • 243, 247, 248, 250, 253, 256, 257, 258
- Busa Maturaga • 303
- Bustanul Athfal • 6, 11, 22, 24, 32, 41, 42, 47, 85, 92, 126, 133, 135, 139, 140, 143, 148, 160, 162, 163, 164, 165, 166, 167, 168, 177, 180, 181, 186, 188, 192, 193, 196, 197, 198, 199, 200, 201, 202, 204, 217, 218, 220, 223, 232, 233, 239, 241, 242, 243, 245, 254, 255, 256, 257, 258, 261, 262, 263, 268, 274, 278, 280, 285, 288, 309, 311, 318, 323, 324, 359, 363, 371
- Buton • 7, 308, 313, 314, 355, 369
- C**
- Cagar Budaya • 54
- Cara Belajar Siswa Aktif (CBSA) • 203
- catur pusat pendidikan • 41, 359, 373
- Chadjah Ali • 112
- Chusnul Chotimah • 238, 239, 240
- Cicero • 29
- Ciputat • 201, 202
- Cirebon • 7, 177, 368
- Comal Pernalang • 221
- D**
- Dahniar Tawil • 322
- Daim Daimah • 127
- dakwah amar ma'ruf wanahi munkar • 33
- Dakwah Muhammadiyah • 20
- Dane Warsaleh • 116
- Darsono • 165
- Darul Arkom • 195
- Dawi Dawi Pomalaa • 309
- DDTK (Deteksi Dini Tumbuh Kembang anak • 111
- Deasy Nursela Musa • 332
- Denpasar • 262, 263, 264, 265, 267, 268
- Depok. • 193, 194, 195
- Desrita • 153, 158
- determinisme • 27
- DEWOBALITUNG • 229, 378
- Dhuafa • 39
- Diana Mandulangi • 340
- digitalisasi • 191
- Dinda Ulfa • 79
- Dirasatoel banaat • 40
- Dirasatul Banaat • 22, 46
- DJALUMAS • 55
- DJALUMAZUCH • 55
- Djamhari • 177

- Djarnawi Hadikusuma • 57, 363
 Djauhari • 242
 dokumen • 30, 40, 58, 113, 141, 147, 151, 159, 162, 164, 207, 256, 332, 340
 dokumenter • 28, 30, 40
 dr. Nadiyar • 121
 DWIKORA • 123
- E**
 Effie Tantu Polapa • 327
 egalitarianisme • 11
 Ekstrakurikuler • 88, 93, 144
 ekstrakurikuler • 70
 Elly Jatningsih • 341
 Emi Suhartini • 79
 emosional • 76, 80, 87, 90, 124, 125, 231, 242, 306, 325, 332, 334
 Eva Dako • 296
 Evi • 234, 235, 239
- F**
 fakir miskin • 20
 Farhana • 202
 Farhanah • 201
 Farida Ariyani • 153
 Farida Wahid • 296
 Fashion Show • 94, 152
 Fatma Salimi Buluati • 327
 feminis modern • 11
 fenomena sosial • 27
field study • 76, 80, 85
 fluktuatif • 127, 295
founding father • 173
 Frobel 'Aisyiyah • 153
Frobel School • 48
 Froubel • 22, 32, 40, 41, 42, 47, 66, 359, 363, 364, 374
Froubel Kindergarten • 22, 32, 40, 41, 47, 359, 374
Full Day • 216
- G**
 Garut • 177, 178, 179, 180, 181, 182, 183, 184, 360
 Gazali Tusi • 177
 Gele Harun • 163
 GerakanPemberdayaanPerempuan • 24, 25, 364
 globalisasi • 32
 Glugur, • 91
golden age • 69
 Golkar • 121
 Gorontalo • 7, 14, 327, 328, 329, 330, 331, 332, 333, 335, 370
Gottschalk • 26, 363
 Gumawang • 216, 217, 218, 219, 220, 221, 222, 223, 224, 226, 227, 228, 229, 230, 232
- H**
 H. Irsjad, • 52
 H. Muhammad Kamaludiningrat • 52
 H.A.R. Tilaar • 27, 28
 Hadija Lakoro • 296
 Hadija Tanda • 296
 Hadijah Ma'ruf • 296
 Hadijah Wahid • 296

- Hafsah Tarmizi • 175
Hafzah Tarmizi • 173, 174
Hajar Nur Setyowati • 22, 24, 34, 37, 47, 52
Halimah • 78, 153, 162, 196, 197, 198
Halimah Syam • 78
Hamimah Muhammad • 173, 174
HAMKA, • 18
Hamsah • 197
Harirah • 265
harmoni • 41, 126
Hartin H. Mado • 303
Hartini • 263
Harun Al Rasyid • 210
Hasan taris • 121
Hasirun • 210
Hasnah • 102, 281
Hasnawati • 286
Hasniwati • 139
Hasyim • 210
Hayanah • 175
Hayati Nufus • 196
Hayatun Nufus • 75, 76, 201, 202
Heny Dwiyantri • 263
Heri Zudianto • 57
Herlina • 48, 198, 363
Hermaini Bakar • 153
heuristik • 26, 28
Hindong Ismail • 315
historiografi • 23, 26, 29
historis • 32, 359
Historis • 17
Hizbul Wathan • 70, 208, 249
Hizbul Wathan (HW) • 70
Hj. Chusniar CH • 141
Hj. Marlina • 112, 114, 115, 116
Hj. Siti Halimah • 139
Hj. Sri Hastuti • 138, 139
holistik • 221
Hollandsch Inlandsche School (HIS) • 209
HOS Cokroaminoto • 150, 152
Hulaiyah • 198
Hulayah • 197
I
ibadah • 19, 41, 105, 122, 149, 176, 187, 242, 261, 359, 379
Ibrahim Nazar • 170, 171
Idamiarti • 130
Idawahdiah • 289
IGTK Kuningan • 66
Imam Muhajir • 250, 255, 256
Indah Kusuma Dewi • 308, 313, 369
indoor • 156, 201, 323
Indramayu • 180, 183, 184, 185, 186, 187, 188, 189, 191, 192
Indrastuti • 127
informan • 28, 30, 31, 160, 271, 277
inklusifitas • 64
inovasi pembelajaran • 65, 103
inovatif • 64, 326

- integrasi • 64, 375
 integratif • 221
 intelektual • 9, 87, 187, 226, 325
 internaat • 50
 interpretasi • 26, 28, 29
 intrakurikuler • 93, 167, 282, 299, 306, 326
 Ir. Chandra • 146
 Irma • 201, 203, 205, 301
 Ismail Lasahido • 297
J
 Jakarta Selatan • 170, 173
 Jarni • 203
 JAWA • 169
 Jawa Barat • 14, 177, 181, 183, 184, 185, 193
 Jawa Tengah • 14, 207, 216, 218
 Jawa Timur • 233, 238, 241, 360
 Jum'at Bersih • 287
 Junah • 122
 Junus Salam • 34, 35
K
 K.H. Ahmad Dahlan • 17, 18, 19, 20, 21, 33, 34, 36, 41, 43, 50, 64, 70, 304, 359
 K.H. Fachrodin • 21, 36
 K.H. Fachrodin • 21, 36
 K.H. Mochtar • 21, 36
 Kabupaten Musi Rawas • 133
 karakter • 27, 70, 92, 183, 187, 188, 192, 194, 199, 204, 217, 244, 273, 277, 289
 karakter religius • 183, 187
 Karangkajen, • 50
 Karimun • 120, 123
 Karmila • 76
 Kartini Jafar • 280, 281
 Kartosudarmo • 170
 Kasiani • 91
 Katobu • 311, 312, 313
 Kauman • 18, 20, 21, 23, 32, 34, 35, 40, 41, 42, 43, 44, 45, 47, 48, 49, 50, 51, 52, 53, 54, 55, 57, 58, 59, 60, 61, 63, 64, 65, 66, 67, 68, 69, 70, 71, 72, 73, 209, 359, 360, 362, 363, 364, 365
 kebangsaan • 71, 111, 192, 261
 Kebayoran Baru • 170, 173
 kecerdasan akal • 27, 371
 kecerdasan emosional • 28, 372
 kecerdasan sosial • 28
 keindonesiaan • 71
 kelompok drum band • 70, 157
 kemampuan dasar • 105, 109, 199, 215, 242
 kemusyrikan • 33
 Kendari • 309
key informant • 31
 KH Ibrahim • 208
 Khadijah Ali • 112, 113, 114, 116, 117
 Khadijah Hsb • 91
 Khairudin Abas • 116
 Khodijah • 140, 153, 237, 239
 khurafat • 33

- Ki Bagus Hadikusuma • 21, 36
Ki Bagus Hadikusumo • 57
klinik kesehatan • 73
Koentjaraningrat • 31, 363
kognitif • 76, 80, 215, 242, 332
Kognitif • 107, 230, 283, 299, 334
Kolaka • 309
komprehensif • 232
komprehensif • 27
Kongres Perempuan • 24
Konsekuensi • 56
konsern • 49
kontribusi • 24, 89
Kota Tegal • 207, 208, 209, 210,
211, 212, 213, 214, 215, 216,
363
Kotamobagu • 336, 337, 338, 339
kredibilitas • 29
kritik • 26, 28, 29
Kritik ekstern • 29
kritik intern • 29
Kundur • 120, 121, 122, 125
Kuningan • 66, 177
kuno • 19
Kuntowijoyo • 26, 28, 29, 363
Kupang • 279, 280, 281, 283, 284
Kurnia Djaja Alam • 126
Kustini • 150, 151, 242
- L**
Latief Ichsan • 242
Learning life together • 172
Learning to be • 172
Learning to do • 172
Learning to know • 172
Learning to think • 172
Legoso • 200, 201, 202
Legoso Ciputat • 200
Lekok • 272, 273, 274
Lempuyangan • 50
Liabuku • 314
Lombok Barat • 271, 278
Lombok Timur • 274, 276, 278
Lombok Utara • 271, 272, 273,
278
- M**
Machsunia • 239, 240
Madiun • 233
Mahsusiayah • 238, 240
Maimun Lawira • 303
Maimuna Muhammad Lapatindo
• 295
Maisuroh • 173, 174
Majapahit • 309
Majusi • 301
Makassar • 6, 322, 323, 327, 368
Maluku • 15, 342, 343, 344, 345,
346, 349, 350, 351, 354, 355,
360
Mamajang • 322, 324, 325, 326
Manggung • 165
Mansyur Dg nuntung • 324
marching band • 91, 104, 128
Mariam • 159, 160, 161, 173, 174
Mariam Binti Nazar • 160

- Mariyah Attamimi • 237
- Marjono • 170
- Markone Juki • 101
- Marleni • 102, 103
- Marliza • 79
- Maryam • 171, 175, 296
- Marzuki • 78, 232, 233
- Masfiah • 175
- Masjamah • 177
- masjid-masjid • 20
- Maslichah Hasyim • 175
- Maslichah Yusuf • 175
- Mataram • 7, 268, 277, 278, 370
- Mayiyam Attamimi • 238
- mayoritas • 35, 91, 92, 114, 116, 160, 164, 172, 287, 295, 316, 340, 353
- Medan • 85, 86, 89, 90, 91, 94, 95, 96, 360
- Metode sejarah, • 26, 371
- Mience Ointu* • 340
- Minahasa Tenggara • 336, 338, 339
- Miss Syuaib • 296
- missionaris • 18, 20
- mistik • 18
- model klasikal • 17
- model pembelajaran berbasis *talent* • 242
- modern • 17, 20, 67, 177, 266
- modernisasi • 65, 375
- Moh. Tarom • 235
- Mohammad Fajri • 180
- Moon Otolua • 327
- motorik • 76, 80, 90, 107, 109, 176, 215, 228, 230, 242, 297, 310, 318, 331, 332, 333, 334
- moving class* • 149, 176
- Mu'arif • 22, 24, 34, 37, 47, 52, 364
- Muallaf • 39
- Muhammad Jufri • 217, 220
- Muhammad Sani • 123
- Muhammadiyah • 1, 2, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 25, 27, 30, 33, 34, 35, 36, 37, 38, 39, 40, 41, 42, 43, 44, 46, 47, 50, 51, 56, 57, 62, 64, 65, 70, 74, 75, 77, 78, 79, 80, 81, 82, 83, 85, 98, 99, 112, 116, 117, 118, 119, 120, 121, 122, 127, 129, 131, 132, 133, 135, 136, 140, 144, 145, 147, 149, 150, 153, 154, 159, 160, 162, 163, 169, 170, 173, 174, 177, 178, 179, 180, 185, 186, 188, 193, 196, 197, 199, 200, 205, 207, 208, 209, 210, 211, 217, 219, 220, 232, 233, 234, 236, 237, 238, 239, 240, 243, 244, 249, 250, 251, 252, 253, 257, 258, 261, 268, 269, 271, 273, 274, 275, 276, 278, 279, 280, 281, 284, 287, 293, 294, 295, 297, 298, 301, 302, 304, 308, 313, 314, 315, 322, 327, 335, 340, 343, 345, 346, 349, 350, 354, 355, 356, 357, 358, 359, 360, 361, 362, 363, 364, 366, 367, 368, 369, 370, 372

- Muktamar • 37, 38, 56, 62, 258
Mulkan • 133
multidimensional • 26
Muna • 311, 312
Munaqosah • 151
Muniroh • 211, 212
Munsa Munir • 153
Muntok • 144, 145, 146, 148, 149
Murtillah Hamid • 280
Musik dan Olah Tubuh • 106
Muslichah Fadlun • 238
Mustamil • 210
Muthoyyibah • 242
Mutiah • 203
- N**
- Nabi Muhammad s.a.w. • 19
Nafsiyah Bakhtiar • 294, 302
Nahdlatul Ulama • 274
Nahdlatul Wathan • 274
Nanang Dunggio • 332
Nasionalisme, • 287
Nasrani • 301, 346, 347, 357
Nasrum Mado • 304
Nasyi'atul 'Aisyiyah • 23
Nasyiatul 'Aisyiyah • 17, 56
Nasyiatul 'Aisyiyah. • 17
Nasyihah • 238, 240
networking • 65
Neutraal Meisjes School • 20
Ngawi • 232, 233, 234, 235, 236, 360
Nilawati Mohamad • 332
Ninarjuli • 101
Ninie Witarini • 239, 240
Nonce Yusnita T • 296, 300
Nonce Yusnita T.S • 296
Nong • 102
Nur Aida • 198, 199
Nur Aini Setiawati • 55
Nur Faizah • 220
Nur Sa'adah • 239, 240
Nurhaidah Nusi • 296
Nurhayati • 281, 322, 324, 368
Nurhayati Yasin Limpo • 322
Nuriman thaib • 101
Nurjani • 130
Nurlaili • 101, 102
Nurul Fajri • 79, 81, 329
NUSA TENGGARA • 243
Nusa Tenggara Barat • 14, 268, 275
Nusa Tenggara Timur • 14, 279
Nyai Dahlan • 34, 35, 37
- O**
- Oebobo • 284
Ogan Komering Ilir • 133
organisasi otonom • 17, 23, 37, 209, 271
otentisitas • 29
otobiografi, • 30
outdoor • 156, 201, 239, 261, 298, 305, 323
- P**
- Padang • 74, 98, 99, 100, 101
Pagaralam • 133

- Pakualaman • 50
- Palembang • 7, 132, 133, 134, 135, 136, 139, 140, 143, 144, 360, 367
- Palenrung • 324
- Palu • 7, 284, 294, 301, 302, 303, 304, 305, 306, 307, 308, 369
- Palu • 294, 304, 307
- Pancasila • 116, 288
- Panembrana • 62
- PARMUSI (Partai Muslimin Indonesia) • 121
- peduli • 20, 33, 35, 121, 192, 217
- Pekalongan • 219, 221
- Pekanbaru • 112, 113, 114, 116, 118, 119, 120
- Pelopor • 24, 25, 364
- pembiasaan • 176, 184, 192, 204, 215, 222, 225, 242, 287, 334
- pendekatan sosiologi, • 27
- pendidikan berbasis keunggulan lokal dan global • 229
- pendidikan Islam • 17, 26, 71, 212, 284
- Pendidikan Moral Pancasila • 116
- Pengulon • 53, 54
- Penulisan sejarah • 26
- perkumpulan Sapatresna • 20
- pesantren • 19
- pioneer • 32, 42, 61, 65
- play group* • 92, 265
- Polisi Republik Indonesia (POLRI) • 111
- Polman • 285, 288
- Pos Indonesia • 111
- Poso • 293, 294, 295, 296, 298, 300, 301
- Prabumulih • 133
- Pringgodigdo • 19, 364
- Pringsewu • 164, 165, 166, 167, 168
- professional • 184
- publik • 38, 155
- puppet • 63, 64
- purposive sampling* • 31
- Q**
- Qalbi Mansyur • 322, 324
- Qoryah Thoyyibah* • 39
- R**
- R. H. Hadjid • 22, 40, 44
- rabbani, • 26
- Raden Ibrahim • 207, 360
- Radio Republik Indonesia • 112
- Rafiah Untingo • 295
- Rafiudin Ahyar • 196
- Rahma Sipanawa • 303
- Raja Rusli • 112
- Rajunah • 121
- Ratna Toana • 302, 303
- Raudhatul Jannah* • 79
- realitas multikultural • 28, 372
- reportase • 53
- representative • 177
- reward* • 320

- Riau • 7, 13, 112, 113, 114, 119, 120, 126, 360, 367
- Rita • 263
- Rofi'ah • 173, 174
- Rohani • 148, 153
- Rohani Yasin • 148
- Rohsyah Elman • 201
- Rosah Ilman • 202
- Rosmiati • 91, 315, 316, 325
- Rosmini Dahlan • 323
- Rosmita • 130
- Rukiah Karim • 325
- Rukiah Syuib • 101
- Rukiyati • 175
- Rukmini • 153
- rumah Joglo • 208
- Rusdiyah Sabuki • 201, 202
- Rusniyanti • 300
- S**
- Sa'adah Siddik • 101
- Safiah • 144, 148, 323
- Sakina, • 194
- Salamah • 173, 174
- Salamah, • 173, 174
- Samsiyah Ghofari • 121, 122
- Sanapelan • 112, 114, 117, 118
- Sangihe • 336, 337, 338, 339
- Sanjaya • 188
- Saoda, Mukaddas • 286
- Sardjono • 170
- Sarekat Islam • 18
- Sariamin • 101
- Sariati • 91
- Saripah • 101
- Sartin • 303
- Sartono Kartodirdjo • 26, 27, 30
- Sayyid Hasan • 121
- scaffolding* • 105, 158, 223
- sekolah diniyah • 17, 113
- Sekolah Diniyah • 64, 375
- sekularistik • 48
- Senaru • 272
- Seni dan Kreatifitas • 105, 326, 379
- sense of belonging* • 124
- Sentra Alam Basah • 109
- Sentra Alam Kering • 108
- Sentra Bahan Alam dan Cair • 227
- Sentra Bahasa Inggris • 108
- Sentra balok • 68, 106, 228, 375, 376
- Sentra Balok • 69, 106, 152, 228
- Sentra *Cooking* • 109
- Sentra Drama • 107, 152
- Sentra Imtaq • 68, 224, 376
- Sentra IMTAQ • 105
- Sentra Keaksaraan • 107
- Sentra main • 223, 226
- Sentra mewarnai • 109
- Sentra Olah Tubuh • 152, 228
- Sentra Persiapan • 68, 152, 225, 326, 379
- Sentra Persiapan, • 68, 326, 376, 379

- Sentra Sains • 68, 326, 376, 379
Sentra Seni dan Kreativitas • 68, 376
sentra • 67, 375
Sepanjang Sidoarjo • 236, 238, 241
Serang • 196, 197, 198, 199, 200
Sigli • 74, 75, 76, 77, 360
signifikan • 50, 122, 183, 190, 272, 273, 358
Sinauriah • 202
Sinergi • 124
Sinergitas • 69
Singaraja • 243, 244, 245, 246, 248, 250, 251, 253, 254, 255, 256, 257, 259, 260, 261, 262, 360, 361
Sispena • 195
sistem klasikal • 64, 375
sistem sentra • 326
Siswa Praja Pria • 40, 43
Siswa Praja Wanita • 21, 23, 24, 40, 43, 49, 57, 359
Siti Aminah Said • 254
Siti As'adah • 41, 55
Siti Asiyah • 232, 233, 234
Siti Badilah • 21, 36
Siti Barijah, • 20
Siti Busjro • 21, 36, 37
Siti Dalalah • 21, 37, 41, 47
Siti Dawimah • 20, 21, 36, 37
Siti Djalalah • 55
Siti Djuhainah • 22, 23, 41, 44, 45
Siti E. Ma'nawijah • 180
Siti Fatimah • 162
Siti Hawa • 173, 174
Siti Machmudah • 239, 240
Siti Marfu'ah • 127, 128
Siti Mundjiah • 20
Siti Nur • 286
Siti Nur Padua • 286
Siti Roina • 139
Siti Soepadminah • 253
Siti Suhumiah • 286, 289
Siti Umnijah • 20, 21, 23, 40, 41, 44, 45, 47, 51, 53, 54, 55, 57, 58
Siti Umniyah • 22, 24
Siti Wadingah • 20, 36, 37
Siti Wadungah • 21
Siti Walidah • 5, 34
Siti Wasilah • 23, 40, 44, 45, 46, 52
Siti Wasilah Hadjid • 23, 40, 44
Siti Zaibijah • 22, 23, 41, 45
Siti Zubaedah • 175
Siti Zuchriyah • 44, 45, 58
Sitti Wasilah • 21
Sjoekoeran • 62, 63
Slamet Reksoatmodjo • 209, 210
Soeharti • 238, 239, 240
Soemodirdjo • 43
Soenardjo • 210
Soeparmi, • 252
Soewito • 170
Sohrah Faisal • 323
Somad Mughni • 175

- Sri Handayani Ningsih • 252
Sri Mawarni • 303
Sri Nurhayati • 127
Sri Sumartini • 198
Sri Suryana • 203
Sri Winarsis • 263
Standar Kecapaian Kompetensi Anak Usia Dini • 157
stigma • 50, 185
Suara 'Aisyiyah • 30
Suara Muhammadiyah • 35, 38, 57
Sudarmi • 175, 234
Sudarsini Hajid, • 201, 202
Suhartini • 79, 142, 281, 282
Sukajadi • 116
SULAWESI • 284
Sulawesi Barat • 14, 284, 285
Sulawesi Selatan • 14, 322, 323
Sulawesi Tengah • 14, 293, 295, 301, 302, 303, 304, 307
Sulawesi Tenggara • 14, 308, 309, 310, 314
Sulawesi Utara • 14, 327, 331, 335, 336, 337, 338, 339, 340, 341
SUMATERA • 74
Sumatera Barat • 13, 98, 101, 114, 121, 360, 366
Sumatera Selatan • 14, 132, 133, 140
Sumatera Utara • 6, 13, 85, 90, 91, 366
Sunarti Lapananda • 296
Sungailiat • 147, 149, 150, 151, 152
Suradiyah • 313
surah Al Ma'un • 20
Suriati • 87, 88
Suronatan • 43
Susi Hendriyani Purwaningsih • 128
Susilah Soeparto • 210
Sutani Khasanah • 211, 213
Sutinah Matali • 173, 174
Suwarni • 175
Suwarno • 1, 2, 24, 25, 207, 364, 368
Suwita • 170, 171
Syamsiah • 154, 309, 310
Syamsidar • 165
Syamsul Huriah • 309
Syamsyiatun • 46, 56
T
tabligh-tabligh • 20
Tadjmiloel achlaq • 40
Tahfidz • 80, 168, 222, 223, 231, 242, 273
tahfidz Al Qur'an • 104
Tahfidzul Qur'an • 326
Tajmilul akhlaq • 22
Taman Kanak-Kanak • 22, 48, 85, 112, 145, 154, 192, 196, 204, 213, 238, 242, 243, 244, 248, 250, 251, 252, 277, 279, 302, 323, 363
Taman Nasjiah • 53
taman pendidikan quran (TPQ) • 25

- Tanjung • 120, 121, 123, 124, 125, 145, 273, 275
- Tanjung batu • 121, 124
- Tanjung Batu Kota • 120
- Tapak Padri • 154
- Tasikmalaya • 177
- Tasriah • 175
- tauhid • 19
- Tebet • 173, 174, 175
- Tebet Timur • 173, 174
- Teluk Betung Selatan • 159, 160, 161, 162, 164
- tempat • 18, 25, 30, 31, 41, 49, 51, 53, 54, 65, 70, 78, 82, 86, 91, 92, 97, 99, 105, 111, 112, 125, 144, 147, 153, 155, 156, 180, 182, 187, 200, 212, 229, 257, 270, 273, 278, 285, 295, 304, 309, 316, 319, 322, 325, 340, 344, 345, 359, 373
- Tempurrejo • 235
- terbuka • 30, 31, 192, 252, 253, 285, 321, 353
- Thalabus sa'adah • 22
- Tholaboes sa'adah • 40
- TK 'Asiyiyah Bustanul Athfal • 22
- TK ABA • 1, 2, 17, 22, 23, 24, 25, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 35, 40, 41, 42, 43, 44, 47, 48, 49, 50, 51, 53, 54, 55, 56, 57, 58, 59, 60, 61, 63, 64, 65, 66, 67, 68, 69, 70, 71, 72, 73, 74, 75, 76, 77, 78, 80, 82, 83, 84, 85, 86, 87, 88, 89, 90, 91, 92, 93, 96, 97, 98, 99, 100, 101, 102, 103, 104, 110, 112, 113, 115, 116, 117, 120, 121, 122, 124, 125, 126, 127, 128, 129, 130, 131, 132, 133, 134, 135, 137, 139, 140, 141, 142, 143, 144, 145, 146, 147, 148, 149, 150, 151, 152, 153, 154, 155, 156, 157, 158, 159, 161, 164, 168, 169, 170, 171, 172, 173, 175, 176, 177, 180, 181, 182, 183, 184, 185, 186, 187, 188, 189, 190, 191, 192, 193, 194, 195, 196, 197, 200, 202, 203, 204, 205, 206, 207, 209, 210, 211, 212, 213, 214, 215, 216, 218, 219, 220, 221, 222, 224, 226, 227, 228, 229, 230, 232, 233, 235, 236, 238, 240, 241, 242, 243, 253, 254, 256, 257, 260, 261, 262, 264, 265, 268, 269, 270, 271, 272, 274, 276, 277, 278, 279, 280, 281, 283, 284, 285, 286, 288, 289, 290, 292, 293, 294, 295, 296, 297, 298, 299, 300, 301, 303, 304, 305, 306, 307, 308, 309, 310, 311, 312, 313, 314, 315, 316, 322, 323, 324, 325, 326, 327, 328, 329, 330, 331, 332, 333, 334, 335, 336, 337, 338, 339, 340, 341, 342, 343, 345, 346, 347, 348, 349, 350, 351, 352, 353, 354, 355, 356, 357, 358, 359, 360, 361, 362, 363, 365, 366, 367, 369, 379

- TK BKOW (Badan Kerjasama Organisasi Wanita) • 122
- Toyib Babakhe • 162
- transformasi horizontal • 56
- transparan • 30
- Trensains • 201, 203, 205, 378
- Tresya Pomalingo • 332
- Tri Astuti • 313
- Tugijono Martodiwirjo • 133, 136, 137
- tujuan nasional • 17, 27
- Tumirah • 124
- U**
- Ubudiyah • 208
- Undang-Undang Dasar (UUD) 1945 • 27
- Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) • 110
- W**
- Wa Ode Kasimah • 315, 316
- Wa Ode Lati • 312
- wakaf-wakaf • 20
- Wale • 313, 316
- Wangsa Eri, • 177
- Wanis • 165
- Wiradesa • 216, 221, 222
- Wirjosudarmo • 170
- Wolio • 313
- Wonomulyo • 285, 286, 288, 289, 290, 292
- Wuryanti Ummu Azizah • 238, 239, 241
- Y**
- Yahudi • 301
- Yahya • 112, 114, 121, 122
- Yang Maimanah • 144, 146, 147, 148
- Yani Rohayani • 181
- Yosi Masdila • 79, 82
- Yurmaida • 130
- Yuslidar • 153, 154
- Yusmanidar • 102
- Yusuf Abdullah Puar • 21, 22, 23
- Yusuf Djaini • 304
- Z**
- Zaenab • 210
- Zainab • 311
- Zalenah • 163
- Zubaidah • 78, 141, 142, 234, 237
- Zuchrijah • 55
- Zuhriah • 325
- Zully Usman • 332
- Zunnah • 280
- Zuraidah • 153

(Halaman ini sengaja dikosongkan)

TIM PENELITI

DINAMIKA SEJARAH TK ABA DI INDONESIA (1919-2019)

1. **Universitas Muhammadiyah Banda Aceh**
Taufiq A. Rahim, SE, M.Si, Ph.D
Marlizar, SE, MM
Riza Chatias Pratama, SH, LLM
2. **Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara**
Deliati, M.Ag.
Nadrah Naimi, M.Ag.
Nurrahmah Amini, M.Ag.
Dr. Muhammad Said Siregar
Muslih
3. **Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat**
Dr. Wedy Nasrul, M.Si.
Delvina, M.Pd.
4. **Universitas Muhammadiyah Bengkulu**
Dr. Sunaryadi, M.Si.
Dr. Sakroni, M.Pd.
Dr. Risnanosanti, M.Pd.
Dr. Amnah Qurniati, M.Si.
Dr. Rifa'i, M.Pd.
5. **STKIP Muhammadiyah Bangka Belitung**
Dr. Asyraf Suryadin, M.Pd.
Sri Sugiyarti, M.Pd.

Rajab Vebrian, M.Pd.

Nurfitriani, M.Pd.

6. Universitas Muhammadiyah Palembang

Dr. Ir. Mustopa Marli Batubara, M.P

Fadhilatul Hasanah, S.E.Sy, M.E

7. Universitas Muhammadiyah Riau

Afdal, S.Ud., M.P.I

8. Universitas Muhammadiyah Metro

Bobi Hidayat, M.Pd.

Drs. Ragil Agustono, M.Pd.

Kuswono, M.Pd.

Umi Hartati, M.Pd.

9. Universitas Muhammadiyah Tangerang

Dr.M.Imam Muttaqijn,MM

S.Asriah Immawati,SE,MM

Titi Rachmi, S.Pd,M.Pd

Lena Erdawati,SE,MM

10. Universitas Muhammadiyah Jakarta

Dr. Susilahati, M. Si.

Dr. Fal. Arovah Windiani, SH.MH

Ir. Helfi Gustia, M.Si

Drs. Sumardi, MA

Muhammad Sahrul, M.Si

Siska Yuningsih, S.I.Kom, M.I.Kom.

11. UHAMKA

Prof. Dr. Suswandari, M.Pd.

Dr. Lelly Qodariah, M.Pd.

Dra. Fitniwilis, M.Pd.

Laely Armiyati, M.Pd.

Cici Yulia, M.Pd.

Ahmad Yunus, S.Pd.

12. Universitas Muhammadiyah Purwokerto

Dr. Suwarno, M.Si. (Sej)

Arifin Suryo Nugroho, M.Pd.

Dr. Suwarno, M.Si.

13. Universitas Ahmad Dahlan

Dr. Widodo, M.Si.

drh. Asep Rustiawan, M.S.

Sudaryanto, S.Pd., M.Pd.

Arif Rahman, S.Pd.I., M.Pd.I.

Farid Setiawan, S.Pd., M.Pd.I.

14. Universitas Muhammadiyah Surakarta

Agus Ulinuha, Ph.D.

Dr. Kuswaji Dwi Priyono

Kun Harismah, Ph.D.

15. Universitas Muhammadiyah Makassar

Dr. Ir. Abubarldhan, MP.

Muh. Arief Muhsin, S.Pd., M.Pd.

Dr. Nurhayati Asis, SE, M.Si.

Dr. Hj. Lu'mu Taris, M.Pd.

Dra. Mustahidang Usman, M.Si.

16. Universitas Muhammadiyah Cirebon

Dr. Badawi

WiwiHartati, M.Pd.

DesyLusiyana, M.Pd.

ArifNurudin,MT.

Tri Budi Prasetyo, M.Si.

M. Nana Trisolvena, MT.

17. Universitas Muhammadiyah Magelang

Dr. Heni Setyowati ER, SKp, MKes

Eko Kurniasih Pratiwi, SEL, MSi

Khusnul Laely, SPd, MPd

18. **Universitas Muhammadiyah Semarang**
Dr. Dini Cahyandari
Tiani Wahyu Utami, S.Si., M.Si.
19. **Universitas Muhammadiyah Sidoarjo**
Choirun Nisak Aulina
Firdaus Su'udiah
20. **Universitas Muhammadiyah Surabaya**
Shoffan Shoffa, S.Pd., M.Pd.
Dr. Dra. Sujinah, M.Pd.
Irwan Syahrir, S.Si., M.Si.
21. **Universitas Muhammadiyah Pontianak**
Edy Suryadi
Mia Audina
Abdul Haris
22. **Universitas Muhammadiyah Palangkaraya**
Dra. Agustinawati U, M.Si., Apt
Nurul Chusna, M.Sc., Apt
FeraSartika, M.Si
23. **Universitas Muhammadiyah Banjarmasin**
Dr. M. Anshari, S.Si., MM., Apt.
Dina Rafidiyah, S.Sos., S.Pd.Ing., S.S., M.Ed.
Sri Normuliati, M.Pd
24. **Universitas Muhammadiyah Buton**
Hardin, S.P.,M.M.
Dr. Indah Kusuma Dewi, S.H.,M.H.
Dr. Wa Ode Alzarliani, S.P., M.M.
Cecep Nuryadin, S.Pd., M.Pd
25. **Universitas Muhammadiyah Luwuk**
Sri Sukari Agustina
Ratmi Rosilawati
26. **Universitas Muhammadiyah Palu**
Dr. Andi Darmawati Tombolututu, SE., M.Si.

Dr. Indah Ahadiyah, S.Sos., M.Si.

Budiman, SKM., M.Kes.

Andre, SKM., M.Kes.

27. Universitas Muhammadiyah Gorontalo

Dr. Yuszda K.Salimi, M.Si.

Yurni Rahman, M.Pd.

28. Universitas Muhammadiyah Mataram

Hafsah, S.Pd., M.Pd.

Dra. Mardiyah Hayati, M.Pdi.

Bq. Desi Milandari, M.Pd.

29. Universitas Muhammadiyah Pendidikan (UNIMUDA)

Hayudi, M.Pd.

Fathurrahman, M.Pd.

30. Universitas Muhammadiyah Malang (UMM)

Prof. Dr. Sujono, M.Kes.

Prof. Dr. Yus Moch. Cholily, M.Si.

Dr. Nurul Zuriah, M.Si.

Dra. Thatit Manon Andini, M.Hum.

(Halaman ini sengaja dikosongkan)